

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGEMBANGKAN
KECERDASAN SPIRITUAL SISWA MELALUI INTEGRASI SAINS DAN
ISLAM DI SMA 1 KOTA PROBOLINGGO**

SKRIPSI

OLEH

KRISNA IZHA KILAFFA

NIM. 200101110074



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGEMBANGKAN
KECERDASAN SPIRITUAL SISWA MELALUI INTEGRASI SAINS DAN
ISLAM DI SMA 1 KOTA PROBOLINGGO**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang Guna Memenuhi Persyaratan untuk

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)

Oleh

Krisna Izha Kilaffa

NIM. 200101110074



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Upaya Guru PAI Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Integrasi Sains Dan Islam Di SMA 1 Kota Probolinggo” yang ditulis oleh Krisna Izha Kilafa telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan sidang ujian skripsi pada tanggal 2026,

Oleh:

Pembimbing I



Dr. Imron Rossidy, M.Th.,M.Ed.

NIP. 196511122000031001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Islam



Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I

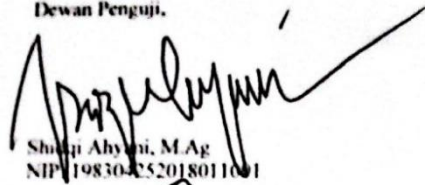
NIP. 19900528 201801 2003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Integrasi Sains dan Islam Di SMA 1 Kota Probolinggo" oleh Krisna Izha Kilaffa ini telah dipertahankan di depan sidang dan dinyatakan LULUS pada tanggal 24 juni 2026.

Dewan Penguji,


Sholih Ahyani, M.Ag
NIP. 198304252018011001

Penguji



Prof. Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

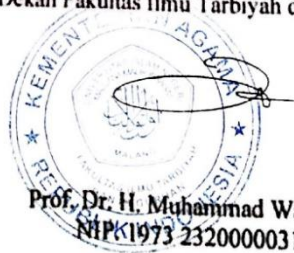
Ketua Sidang



Dr. Imron Rossidy M.Th, M.Ed
NIP. 196511122000031001

Sekretaris

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A
NIP. 1973 2320000031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Krisna Izha Kilaffa
NIM : 200101110074
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru PAI Mengembangkan Kecerdasan Spiritual
Siswa Melalui Integrasi Sains dan Islam di SMA 1 Kota
Probolinggo

menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada pemaksaan dari pihak manapun.

Malang, 2 Juni 2026

Saya yang menyatakan,



Krisna Izha Kilaffa

NIM. 2001011100074

LEMBAR MOTTO

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Kami pasti akan mengujimu dengan sedikit ketakutan dan kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Sampaikanlah (wahai Nabi Muhammad,) kabar gembira kepada orang-orang sabar. (Al-Baqarah : 155)¹

¹“Al Qur’an,” n.d., <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/155>.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillâhirrahmânirrahîm

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan nikmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, dan seluruh umat beliau yang istiqamah di jalan-Nya. Semoga kita semua mendapatkan syafaat beliau di hari akhir. Skripsi ini selesai tentu dengan berka berbagai pihak yang turut serta andil dalam penelitian ini baik itu dalam bentuk moril atau material, sehingga penulis ingin mempersembahkan dan mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kedua Orang tua penulis, Ayah Fauzin dan Ibu Nanik S.Pd, kakak Dhimas Alfauzi Habibullah S.T. dan adek Aflakha Man Tazakka dan keluarga besar yang selalu mendoakan, memotivasi, memfasilitasi dan mendukung putranya dalam menuntut ilmu.
2. Putri Bayu Haidar M.Pd., Atiris Syariah M.Pd, Munadil Nabilah M.Pd. dan Nindia Oktaviani M.Pd. serta teman-teman kontrakan LDK At-Tarbiyah yang mendoakan, mendukung, dan memberikan semangat selalu kepada penulis untuk membantu menyelami dan memperdalam ilmu pendidikan agama Islam di skripsi ini.
3. Faqih Multazim Bilhaq S.H, Muhammad Rosyid Ridho S.Si. dan teman-teman kontrakan Al-Fatih Dormitory yang penulis banggakan yang selalu mensupport penulis dikala sendirian dalam memotivasi dan mendukung selalu penulis dalam berjuang menuntut ilmu.
4. Muhammad Luthfi Dharmawan, M.Pd dan teman-teman PAI yang tidak menyerah kepada penulis terus memberi nasehat masukan dan arahan kepada penulis.
5. Keluarga besar SMA 1 Kota Probolinggo Bapak sekolah Drs. Mohammad Zaini, M.Pd. Bapak Anshori, M.PdI, dan Eva Trifiani D, S.PdI selaku guru PAI di SMA 1 dan seluruh keluarga yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang selalu *support* moril maupun material.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Berkat rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, dan seluruh umat beliau yang istiqamah menapaki jalan kebenaran.

Skripsi ini berjudul “Upaya Guru PAI Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Integrasi Sains dan Islam di SMA 1 Kota Probolinggo”. Penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari keterbatasan upaya dan pikiran penulis sehingga tidak dapat tuntas tepat waktu tanpa bantuan dari pihak yang bersangkutan dengan skripsi ini. Dengan penuh kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Walid, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Imron Rossidy, M.Th., M.Ed selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan berharga selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. Marno, M.Ag selaku dosen wali.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Bapak Drs. Mohammad Zaini, M.Pd beserta seluruh tenaga pendidik yang telah memberikan kesempatan selama penelitian berlangsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Masih terdapat berbagai kekurangan, baik dari segi pengetahuan, penyajian, maupun penggunaan bahasa. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan penulisan di masa mendatang. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, khususnya dalam bidang pendidikan.

Malang, 30 Mei 2026

A square image containing a handwritten signature in black ink. The signature is stylized, with a large, looped 'Z' or 'J' shape at the beginning, followed by several smaller, connected strokes.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
LEMBAR MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
NOTA DINAS PEMBIMBING	xvii
ABSTRAK.....	xviii
ABSTRACT	xix
المخلص	xx
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xxi
BAB I	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah	20
G. Sistematika Penulisan	21
BAB II.....	24
A. Upaya Guru PAI.....	24
1. Definisi Upaya Guru	24
2. Definisi Guru PAI	26
3. Metode guru PAI dalam integrasi sains dan Islam.....	28
4. Kompetensi Guru PAI.....	35
5. Strategi Guru dalam Pembelajaran PAI	38
6. Pendekatan Guru Dalam Pembelajaran.....	40
B. Kecerdasan Spiritual	44

1. Definisi Kecerdasan Spiritual	44
2. Indikator Kecerdasan Spiritual.....	48
C. Integrasi Sains dan Islam.....	52
1. Konsep Integrasi Sains dan Islam	52
2. Relevansi Sains dan Islam Dalam Pembelajaran	54
3. Pendekatan Integrasi sains dan Islam.....	57
4. Metode Integrasi sains dan Islam	60
5. Relasi Pendekatan Integrasi Sains dan Islam terhadap pengembangan Kecerdasan Spiritual	63
D. Kerangka Berpikir.....	66
BAB III	67
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	67
1. Kehadiran Peneliti	68
2. Lokasi Penelitian	69
3. Subjek Penelitian.....	70
4. Data dan Sumber Data	71
5. Teknik Pengumpulan Data.....	71
6. Analisis Data	74
7. Pengecekan Keabsahan Data	76
8. Prosedur Penelitian	77
9. Instrument Bantu	78
BAB IV.....	81
A. Latar Belakang Objek Penelitian.....	81
1. Sejarah SMA 1 Negeri Kota Probolinggo.....	81
2. Profil SMA 1 Negeri Kota Probolinggo	82
B. Upaya Guru PAI Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Melalui Integrasi Sains dan Islam di SMA 1 Kota Probolinggo.....	89
1. Metode Integrasi sains dan Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual	89
2. Strategi Integrasi sains dan Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual	96
3. Pendekatan Integrasi sains dan Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual	101
BAB V	116
A. Metode Guru PAI Dalam Integrasi Sains dan Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual di SMA 1 Kota Probolinggo	116
1. Metode Edukatif	117
2. Metode Pembuktian.....	118

3. Metode Koreksi.....	118
4. Metode Kesamaan.....	120
5. Metode kesejajaran.....	120
6. Metode saling melengkapi.....	121
7. Metode Perbandingan	122
8. Metode Induktif	122
9. Metode Validasi.....	123
B. Strategi Sains dan Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual	124
1. Belajar Melalui Penemuan.....	125
2. Penyajian Materi.....	126
3. Ketuntasan Belajar	127
4. Pendidikan Humanistik.....	128
C. Pendekatan Integrasi sains dan Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual	129
1. Pendekatan Permasalahan.....	130
2. Pendekatan Pengantar	131
3. Pendekatan Pembuktian	132
4. Pendekatan Personal	134
5. Pendekatan Kolaboratif	135
6. Pendekatan Eksperimental	136
7. Pendekatan Rutinisasi	137
8. Pendekatan Logis.....	139
BAB VI.....	141
A. Kesimpulan	141
B. Saran.....	142
DAFTAR PUSTAKA.....	143

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	20
Tabel 3.1 Instrument Bantu	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	67
Gambar 4.1 Struktur SMA Negeri 1 Kota Probolinggo.....	84
Gambar 5.1 Metode Guru PAI Mengintegrasikan sains dan Islam untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa.....	124
Gambar 5.2 Strategi Guru PAI mengintegrasikan sains dan Islam untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa.....	129
Gambar 5.3 Pendekatan Guru PAI mengintegrasikan sains dan Islam untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa.....	140

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 (Surat Izin Penelitian).....	84
Lampiran 2 (Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian).....	85
Lampiran 3 (Dokumentasi Akreditasi Sekolah).....	86
Lampiran 4 (Pedoman Observasi).....	87
Lampiran 5 (Laporan Hasil Dokumentasi).....	87
Lampiran 6 (Dokumentasi Profil SMA 1 Kota Probolinggo).....	87
Lampiran 7 (Data dan Siswa Baru).....	87
Lampiran 8 (Dokumentasi).....	87
Lampiran 9 (Modul Pembelajaran).....	87
Lampiran 10 (Transkrip Wawancara).....	87
Lampiran 11 (Proses Bimbingan).....	87
Lampiran 12 (Sertifikat Turnitin).....	87
Lampiran 13 (Biodata Mahasiswa).....	87

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Imron Rossidy

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Krisna Izha Kilaffa

Malang, Lamp : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim

Malang Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

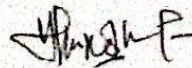
Sesudah melakukan beberapa bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Krisna Izha Kilaffa
NIM	:	200101110074
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	:	Upaya Guru PAI Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Integrasi Sains dan Islam di SMA 1 Kota Probolinggo

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, Mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Imron Rossidy, M. Th., M. Ed
NIP. 196511122000031001

ABSTRAK

Krisna Izha Kilaffa, 2026. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Integrasi Sains dan Islam di SMA 1 Kota Probolinggo*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr.Imron Rossidy, M.Th, M.Ed.

Kata Kunci: Upaya Guru PAI, Kecerdasan Spiritual, Integrasi Sains dan Islam.

Penelitian ini disebabkan oleh fenomena degradasi moral remaja yang semakin meningkat, seperti kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba, tawuran pelajar, sampai menurunnya sikap hormat dan kedisiplinan siswa sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan pendidikan belum sepenuhnya mampu membentuk kecerdasan spiritual peserta didik. Adanya dikotomi ilmu agama dan ilmu umum menyebabkan pembelajaran sering kali hanya berfokus pada aspek kognitif tanpa menginternalisasikan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi menganalisis metode, strategi, dan pendekatan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengintegrasikan sains dan Islam untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di SMA 1 Kota Probolinggo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *field research*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, lalu dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman dan diuji keabsahannya menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa metode integrasi yang digunakan guru PAI di SMAN 1 kota Probolinggo yaitu metode pembuktian, perbandingan, induktif, validasi, dengan menghubungkan materi keagamaan dan ayat-ayat Al-Qur'an dengan fenomena ilmiah serta realitas kehidupan sehari-hari. Melalui metode ini siswa lebih yakin akan kebesaran Allah. Strategi yang digunakan berbasis penemuan, penyajian materi secara sistematis, mengamati, diskusi, mempresentasikan temuan, merefleksikan ayat, dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Melalui strategi ini, siswa menjadi pribadi yang disiplin beribadah dan bertanggung jawab secara moral. Pendekatan yang digunakan, yakni pendekatan personal, kolaboratif dan eksperimental dengan melibatkan siswa dalam kegiatan diskusi, praktik, dan pengamatan terhadap disiplin ilmu lain yang dikaitkan dengan nilai-nilai Islam. Pendekatan ini dapat menumbuhkan pengakuan akan kebesaran Allah, sehingga siswa menjadi pribadi yang lebih bersyukur dalam kehidupan sehari-hari.

ABSTRACT

Krisna Izha Kilaffa, 2026. *Islamic Religious Education Teacher's Efforts to Develop Students Spiritual Intelligence Through the Integration of Science and Islam at SMA 1 Kota Probolinggo*. Thesis, Department of Islamic Religious Education. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Supervisor: Dr. Imron Rossidy, M.Th, Med.

Keywords: PAI Teacher Efforts, Spiritual Intelligence, Integration of Science and Islam.

This research is motivated by the phenomenon of increasing moral degradation among adolescents, such as juvenile delinquency, drug abuse, student brawls, and the decline of respectfulness and discipline in students' daily lives. These conditions indicate that education has not yet fully succeeded in developing students' spiritual intelligence. The dichotomy between religious knowledge and general science has caused learning processes to focus mainly on cognitive aspects without internalizing spiritual values into students' everyday lives.

Based on these problems, this study aims to identify and analyze the methods, strategies, and approaches used by Islamic Religious Education (PAI) teachers in integrating science and Islam to develop students' spiritual intelligence at SMA Negeri 1 Kota Probolinggo.

This research employs a qualitative approach with a field research design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model. The validity of the data was tested through source and technique triangulation.

The results of this study indicate that the integration methods used by Islamic Education (PAI) teachers at SMAN 1 Kota Probolinggo include the methods of verification, comparison, induction, and validation by connecting religious materials and verses of the Qur'an with scientific phenomena and everyday life realities. Through these methods, students became more convinced of the greatness of Allah. The strategies applied were discovery-based learning, systematic material presentation, observation, discussion, presenting findings, reflecting on Qur'anic verses, and relating them to everyday life. Through these strategies, students developed into individuals who are disciplined in worship and morally responsible. The approaches used included personal, collaborative, and experimental approaches by involving students in discussions, practical activities, and observations of other scientific disciplines connected to Islamic values. These approaches fostered students' recognition of the greatness of Allah, enabling them to become more grateful individuals in their daily lives.

الملخص

كرويسنا إيزا خلافة، ٢٠٢٦. جهود مدرس التربية الدينية الإسلامية في تنمية الذكاء الروحي للطلاب من خلال تكامل العلوم والإسلام في المدرسة الثانوية الحكومية الأولى بمدينة بروبولينجو. بحث جامعي، قسم التربية الدينية الإسلامية. كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرف: إمرون روسيدي. M. Th. . M.

Ed

جهود معلمي التربية الإسلامية، الذكاء الروحي، تكامل العلوم والإسلام: الكلمات المفتاحية

يستند هذا البحث إلى ظاهرة التدهور الأخلاقي المتزايد بين المراهقين، مثل جنوح الأحداث، وتعاطي المخدرات، والشجارات بين الطلاب، إضافةً إلى تراجع مظاهر الاحترام والانضباط في الحياة اليومية للطلاب. وتشير هذه الظروف إلى أن العملية التعليمية لم تتمكن بشكل كامل من تكوين الذكاء الروحي لدى المتعلمين. كما أن وجود الفصل بين العلوم الدينية والعلوم العامة أدى إلى تركيز عملية التعليم على الجوانب المعرفية فقط دون غرس القيم الروحية في حياة الطلاب اليومية.

وانطلاقاً من هذه المشكلات، يهدف هذا البحث إلى تحديد وتحليل الأساليب والاستراتيجيات والمناهج التي المدرسة يستخدمها معلمو التربية الإسلامية في دمج العلوم والإسلام لتنمية الذكاء الروحي لدى الطلاب في الثانوية الحكومية الأولى بمدينة بروبولينجو.

يعتمد هذا البحث على المنهج النوعي بتصميم البحث الميداني. وقد جُمعت البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات المتعمقة، والتوثيق، ثم خُلِّت باستخدام نموذج مايلز وهوبيرمان. وتم التحقق من صحة البيانات من خلال التثليث في المصادر والأساليب.

ثانوية الدولة تشير نتائج هذا البحث إلى أن أساليب التكامل التي استخدمها معلمو التربية الإسلامية في شملت أساليب الإثبات، والمقارنة، والاستقراء، والتحقق، وذلك من خلال ربط الأولى بمدينة بروبولينجو المواد الدينية وآيات القرآن الكريم بالطواهر العلمية وواقع الحياة اليومية. ومن خلال هذه الأساليب، أصبح الطلاب أكثر يقيناً بعظمة الله. أما الاستراتيجيات المطبقة فشملت التعلم القائم على الاكتشاف، والعرض المنهجي للمواد، والملاحظة، والمناقشة، وعرض النتائج، والتأمل في آيات القرآن الكريم، وربطها بالحياة اليومية. ومن خلال هذه الاستراتيجيات، تطور الطلاب ليصبحوا أفراداً ملتزمين بالعبادة ويتمتعون بالمسؤولية الأخلاقية. كما تضمنت المقاربات المستخدمة المقاربة الشخصية، والتعاونية، والتجريبية، وذلك من خلال إشراك الطلاب في المناقشات، والأنشطة التطبيقية، وملاحظة التخصصات العلمية الأخرى المرتبطة بالقيم الإسلامية. وقد عززت هذه المقاربات إدراك الطلاب لعظمة الله، مما مكنهم من أن يصبحوا أكثر شكرًا وامتنانًا في حياتهم اليومية.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam naskah ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan No. 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide To Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dh	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘a	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

ؤ = u

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara hakikatnya, manusia mempunyai unsur-unsur kecerdasan, terutama yang banyak dipahami seorang individu hanyalah kecerdasan intelegence (*intelegency quotient*). Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan manusia, penelitian yang bersifat empiris dari para ahli menunjukkan adanya tipe kecerdasan tambahan, yaitu kecerdasan spiritual (*spiritual quotient*). Jenis kecerdasan ini dilakukan dalam memberi arti hidup untuk mendorong perbuatan mulia serta menimbulkan aspek-aspek positif seperti rasa tanggung jawab, sikap mandiri, kejujuran, serta pengembangan potensi secara maksimal kehidupan serta pemberian makna kehidupan kepada seseorang.² Kecerdasan spiritual merupakan komponen penting untuk menumbuhkan karakter siswa dan menerapkan kecerdasan ini di lingkungan sekolah. Guru pendidikan agama Islam mempunyai tanggung jawab besar, khususnya untuk membina serta mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik.³

Dengan nilai-nilai kecerdasan spiritual maka siswa serta penguasaan ini memiliki kualitas kecerdasan batin yang baik. Kecerdasan yang baik mampu mengarahkan siswa dalam meresapi ajaran-ajaran luhur yang masih berada di luar jangkauan akal pikiran manusia. Sebagai suatu makna yang bersifat spiritual kecerdasan ini mampu menjadi dasar bagi seorang siswa

²Siti Sofiyah, "Kecerdasan Spiritual Anak; Dimensi, Urgensi, Dan Edukasi," *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 219–37, <https://doi.org/10.54180/elbanat.2019.9.2.Hal.219-237>.

³Atika Fitriani dan Eka Yanuarti, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa," *Belajar: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (November 7, 2010): Hal. 199.

untuk bersikap manusiawi serta memberikan dirinya makna dalam ibadahnya sehingga mampu memberikan nilai dalam praktik ibadah yang tercermin.⁴ Namun dewasa ini kurangnya pemahaman tentang kecerdasan spiritual mengakibatkan kurangnya rasa peduli oleh kalangan masyarakat terutama remaja dalam berkehidupan sosial.⁵

Dalam bidang pendidikan hal yang dialami oleh para pelajar pada saat ini terutama di usia remaja yaitu banyak melakukan kenakalan hingga tindak kriminal.⁶ Banyak kasus terkait kemunduran itu misalnya seperti penelitian Reckitt Benckiser melalui alat kontrasepsi bermerek Durex kepada 500 remaja di lima kota besar di Indonesia mengungkapkan bahwa 33% dari mereka telah melakukan hubungan seksual penetratif. Dari jumlah tersebut, 58% di antaranya melakukan hubungan seksual pada rentang usia 18 hingga 20 tahun. Selain itu, seluruh responden dalam survei ini merupakan remaja yang belum menikah.⁷ Hubungan ini sudah masuk ke dalam ranah seks menyimpang dikarenakan hal ini dilakukan di luar pernikahan.⁸

Kondisi ini dilalui oleh para remaja ketika melewati masa yang rentan akan berbagai kondisi negatif dikarenakan masa ini adalah masa mental yang

⁴Samsul Arifin, "Kecerdasan Spiritual (SQ) Sebagai Faktor Pendukung Hasil Belajar Siswa," *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2020): Hal. 103, <https://doi.org/10.62490/latahzan.v12i2.Hal.103>.

⁵Rahma Hanif, "Bimbingan Pribadi Sosial dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Remaja Penyandang Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) Muhammadiyah Jombang" (Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Guna, 2023), Hal.104.

⁶Mutiara Jasmiara dan Ari Ginanjar Herdiansah, "Kenakalan Remaja di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas di Bandung," *Aliansi: Jurnal Politik, Keamanan Dan Hubungan Internasional* 1, no. 1 (2022): Hal 138.

⁷P2kk.umm.ac.id, "Degradasi Moral Remaja Indonesia," Artikel Majalah Pelatihan Pembentukan Kepribadian dan Kepemimpinan, 2018, <https://p2kk.umm.ac.id/id/pages/detail/artikel/degradasi-moral-remaja-indonesia.html>.

⁸Salsabila Azzahra, "Mengenal Pergaulan Bebas Serta Ketahui Contoh dan Penyebabnya," accessed January 15, 2025, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6732173/mengenal-pergaulan-bebas-serta-ketahui-contoh-dan-penyebabnya>.

tidak stabil.⁹ Bukti lain dari krisisny moral akibat pergaulan bebas ditunjukkan oleh data BKKBN tahun 2013 memperlihatkan bahwa 4,38% remaja berusia 10-14 tahun sudah melakukan hubungan seks bebas, sementara kelompok usia 14-19 tahun angkanya mencapai 41,8%. Temuan ini diperkuat oleh hasil survei Komisi Nasional Perlindungan Anak pada tahun 2008, yang mengungkapkan jika 97% remaja SMP dan SMA pernah menonton film porno, 93,7% pernah melakukan stimulasi genital dan oral seks, 62,7% mengaku sudah tidak perawan, serta 21,2% mengalami aborsi akibat hubungan seks bebas. Berdasarkan data tersebut, angka kejadian hubungan seks bebas di kalangan remaja masih tergolong tinggi saat ini.¹⁰

Sedangkan kasus lain ada pada penyalahgunaan narkoba oleh remaja memasuki keadaan darurat narkoba, sebagai ilustrasi, menurut Hariyanto, terdapat banyak kasus peredaran serta pemakaian narkoba sejenis sabu, serta sejumlah besar bandar narkoba yang berhasil ditangkap. Pada tahun 2019, Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) melaporkan adanya 3,6 juta pengguna narkoba, dengan peningkatan antara 24 hingga 28 persen pada jumlah pengedar dan pemakai narkoba dari total tersebut.¹¹

Hal ini diperkuat seperti kasus di kota Probolinggo yakni tahun 2023 kemarin, Polres Probolinggo Kota hanya menangani 61 kasus peredaran dan penyalahgunaan narkoba. Di tahun 2023 kemarin, ada 222,88 gram barang

⁹Jasmiara dan Herdiansah, “Kenakalan Remaja di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas.”

¹⁰Candra Kartiko, “Pergaulan Bebas Remaja Membunuh Moral Anak Bangsa,” accessed January 15, 2025, <https://yoursay.suara.com/kolom/2022/05/25/075630/pergaulan-bebas-remaja-membunuh-moral-anak-bangsa>.

¹¹Gilza Azzahra Lukman et al., “Kasus Narkoba di Indonesia dan Upaya Pencegahannya di Kalangan Remaja,” *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)* 2, no. 3 (2021): Hal.405.

bukti berupa sabu, serta 8.952 butir pil trihexyphenidyle, dan 2.410 butir pil dextro. Dari banyaknya jumlah tersebut, total perkara penyalahgunaan dan peredaran narkotika di Kota Probolinggo pun meningkat sebanyak 20 kasus, dengan presentase kenaikan mencapai 32.79 persen.¹²

Penurunan moral juga terjadi pada tindak kekerasan yang dilakukan oleh para siswa remaja kemudian tawuran antar geng motor di Kota Probolinggo, Jawa Timur (Jatim), yang mengakibatkan 2 anggota kepolisian terkena sabetan senjata tajam (Sajam) dalam kurun beberapa waktu, 23 orang anggota geng motor sudah diamankan polisi. Perkembangannya, dari 23 anggota motor, ada 3 anggota telah menjalani sidang Tindak Pidana Ringan (Tipiring) yang dilakukan di Pengadilan Negeri (PN) Kota Probolinggo pada Jumat (21/6/2024) lalu. Pada sidang tersebut, 3 anggota geng motor yaitu DAS warga Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang, RJP warga Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo dan DS warga Kota Probolinggo dijerat pasal 503 KUHP.¹³

Seperti kasus tawuran antarpelajar SMK yang mengakibatkan seseorang meninggal setelah aksi tawuran tersebut.¹⁴ Sementara pada tempat lain tepatnya di Probolinggo terjadi kebut-kebutan yang dilakukan geng motor. Dibawah pengaruh alkohol geng motor di Probolinggo

¹²Raphel Azizah, "Kasus Narkoba Di Kota Probolinggo Meningkat, Ada 81 Kasus Di Tahun 2024," n.d., <https://probolinggo.inews.id/read/538624/kasus-narkoba-di-kota-probolinggo-meningkat-ada-81-kasus-di-tahun-2024>.

¹³Ahsan Faradhisi, "Kasus Tawuran Antar Geng Motor Di Kota Probolinggo, 3 Pemuda Disidang : 2 Polisi Kena Sabet Celurit," n.d., <https://surabaya.tribunnews.com/2024/07/04/kasus-tawuran-antar-geng-motor-di-kota-probolinggo-3-pemuda-disidang-2-polisi-kena-sabet-celurit>.

¹⁴Afdhatul Ikhsan, "Tawuran Pelajar SMK di Jalan Raya Bogor, Satu Tewas Akibat Luka Tusukan," accessed January 16, 2025, <https://regional.kompas.com/read/2024/05/09/202448878/tawuran-pelajar-smk-di-jalan-raya-bogor-satu-tewas-akibat-luka-tusukan>.

melakukan aksi kebut-kebutan dengan membawa celurit untuk mengeksekusi lawan hingga diamankan polisi.¹⁵ Data dari Badan Pusat Statistik (BPS), sepanjang tahun 2021 tercatat 188 desa atau kelurahan di Indonesia sebagai tempat terjadinya perkelahian massal antar pelajar atau mahasiswa. Provinsi Jawa Barat menempati posisi tertinggi dengan 37 desa/kelurahan yang mengalami kasus tawuran, diikuti oleh Sumatera Utara dan Maluku, masing-masing dengan 15 desa atau kelurahan dengan menghadapi masalah serupa.¹⁶

Fenomena diatas merupakan bentuk terjadinya degradasi moral oleh remaja dikarenakan berbagai factor baik itu dari lingkungan, keluarga, dan masyarakat dimana factor tersebut memiliki peran strategis dalam konteks pendidikan membentuk yang matang secara individu, sosial, dan spiritual.¹⁷ Maka dari itu menurut Handayani, hal tersebut berkaitan dengan kecerdasan spiritual seseorang yang mana mampu untuk memfasilitasi individu dalam memahami makna serta nilai hidupnya. Menurut Sulastyoningrum, kecerdasan spiritual memungkinkan seseorang untuk mengembangkan dirinya secara menyeluruh dan siap menghadapi berbagai tantangan yang akan datang.¹⁸

Namun, lembaga pendidikan pada saat ini belum mampu mempertanggungjawabkan tugas akademiknya sebagai wadah untuk

¹⁵Administrator, "Polres Probolinggo Kota Ungkap Kasus Tawuran Antar Gengster, 7 Pemuda Diamankan," n.d., <https://tribatanews.jombang.jatim.polri.go.id/28/09/2024/polres-probolinggo-kota-ungkap-kasus-tawuran-antar-gengster-7-pemuda-diamankan/>.

¹⁶Monavia Ayu Rizaty, "Tawuran Pelajar Paling Banyak Terjadi di Jawa Barat," accessed January 16, 2025, <https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/535f216d814527e/tawuran-pelajar-paling-banyak-terjadi-di-jawa-barat>.

¹⁷Marlina Gazali, "Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdaskan Bangsa," *Jurnal Al-Ta'dib* 6, no. 1 (2013): Hal.126–36.

¹⁸Yoseph Pedhu, "Analisis Korelasional Antara Kecerdasan Spiritual dan Resiliensi Psikologis Mahasiswa Seminars," *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 8, no. 3 (2022).

memberikan wawasan kecerdasan spiritual.¹⁹ Pendidikan menurut Hamdani membuat kepribadian siswa menjadi lebih matang dan stabil baik itu dari segi emosional (EQ) dan spiritual (SQ).²⁰ Kecerdasan spiritual sebagai buah dari wawasan, pemahaman, serta kecerdasan yang sangat dalam. Pengetahuan, pengalaman dan pemaknaan dalam keterampilan berfikir juga dapat dilatih melalui pendidikan. Maka dari itu sudah jelas bahwasanya kecerdasan spiritual mampu dilatih dan dikembangkan melalui pendidikan.²¹

Penyebab dari kemunduran pengetahuan dan pendidikan saat ini juga berasal dari pemisahan (dikotomi) hubungan antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum.²² Terutama dalam konteks pendidikan Islam yang tidak semua sekolah mengutamakan agama karena telah bercampur oleh pendidikan barat yang mempengaruhi pendidikan Indonesia.²³ Dalam proses pembelajaran, kualitas atau mutu merupakan aspek penting dan tidak bisa diabaikan. Oleh sebab itu, berbagai model pengembangan pendidikan pun banyak diusulkan, salah satu contohnya adalah integrasi antara sains dan agama pada proses pembelajaran. Pendidikan agama Islam sebaiknya mampu mengubah pemahaman bersifat kognitif menjadi makna dan nilai yang kemudian diinternalisasi pada diri peserta didik. Sehingga dalam hal ini guru,

¹⁹Ngainun Naim, "Kecerdasan Spiritual: Signifikansi dan Strategi Pengembangan," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2014): 36–50, <https://doi.org/10.21274/taalum.2014.2.1.Hal.36-50>.

²⁰Marqomah dan Ahmad Shofiyuddin Ichsan, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Perspektif Psikologi Melalui Pembelajaran Fiqih," *Journal of Elementary Educational Research* 3, no. 2 (2023): Hal.133.

²¹Marqomah dan Ahmad Shofiyuddin Ichsan, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Perspektif Psikologi Melalui Pembelajaran Fiqih," Hal.133.

²²Hadi Putra, "Integrasi Sains dan Agama dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam" (Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2019), Hal.3.

²³Chanifudin Chanifudin dan Tuti Nuriyati, "Integrasi Sains dan Islam dalam Pembelajaran," *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2020): Hal.214.

terutama guru PAI mampu memusatkan proses pengajaran pada metode mengubah aspek kognitif menjadi makna dan nilai yang harus diinternalisasi oleh peserta didik.²⁴ Meskipun hal tersebut bisa melalui beragam cara, media, dan forum selama pembelajaran.

Banyak penelitian telah dilakukan mengenai integrasi antara sains dan Islam, salah satunya oleh Hadi Putra pada tahun 2019 yang mengkaji integrasi sains dan agama dalam perspektif pendidikan agama Islam dengan metode *library research*. Atika Fitriani dan Eka Yanuarti melakukan penelitian terkait peran guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik. Chairun Nisa dan Dara Daivina meneliti terkait peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Namun, hingga saat ini belum dijumpai penelitian yang secara khusus membahas upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual melalui pendekatan integrasi antara sains dan Islam di sekolah negeri, bukan di lembaga pendidikan Islam.

Berdasarkan Observasi awal oleh peneliti melalui profil website resmi SMA. Peneliti menemukan bahwa sekolah ini telah menerapkan system integrasi sains dan islam yang terlihat melalui visi misi, program-program, serta prestasi yang diperoleh sekolah baik itu dalam bidang sains maupun islam. Selain itu, hasil observasi peneliti juga ditemukan beberapa kasus yang berkaitan dengan kenakalan remaja seperti kurang disiplin, membolos, bahkan tidak sholat berjamaah di sekolah ini. Oleh sebab itu mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dalam terkait integrasi sains dan islam di sekolah ini dengan

²⁴Chanifudin Chanifudin dan Tuti Nuriyati, "Integrasi Sains dan Islam dalam Pembelajaran," Hal.216.

judul *“Upaya guru PAI Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Melalui Integrasi Sains dan Islam di SMAN 1 Kota Probolinggo.”*

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana metode guru pendidikan agama Islam mengintegrasikan sains dan Islam untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa dan di SMAN 1 Kota Probolinggo?
2. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengintegrasikan sains dan Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual dengan guru PAI di SMA 1 kota Probolinggo?
3. Bagaimana pendekatan guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa melalui integrasi sains dan Islam SMA 1 kota Probolinggo ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis metode yang digunakan guru pendidikan agama Islam mengintegrasikan sains dan Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di SMA 1 kota Probolinggo.
2. Untuk mengkaji strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa melalui integrasi sains dan Islam oleh guru pendidikan agama Islam di SMA 1 kota Probolinggo.
3. Untuk menganalisis dan mengkaji pendekatan yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa melalui integrasi sains dan Islam di SMA 1 kota Probolinggo.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, diharapkan bahwa hasil temuan dapat membawa kegunaan yang berarti bagi para pembaca, tidak hanya pada ranah konseptual namun juga dalam penerapan praktisnya. Dengan demikian, kontribusi dari penelitian ini dibagi menjadi empat kategori utama, yakni :

1. Bagi Lembaga

Menjadi kontribusi ilmiah dan informasi tambahan untuk acuan maupun referensi universitas untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa lewat integrasi sains dan Islam.

2. Bagi Guru

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai sarana peningkatan pemahaman mengatasi berbagai dinamika pendidikan serta permasalahan sosial yang semakin luas. Dalam upaya mengintegrasikan sains dan Islam, guru mampu mengembangkan keterampilan yang mendukung peningkatan kecerdasan spiritual, sebagaimana diungkapkan dalam penelitian ini.

3. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan

Sebagai wadah dalam menyalurkan gagasan untuk menghadapi era yang semakin mengalami percepatan perkembangan yang signifikan dan semakin kompleks. Melalui integrasi sains dan Islam, penelitian ini memperbanyak khazanah keilmuan sebagai respons perubahan zaman yang semakin pesat.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, studi ini memperluas wawasan pengetahuan sekaligus

menjadi bahan refleksi untuk menilai pemahaman dan praktis berkaitan dengan penerapan integrasi antara ilmu pengetahuan dan ajaran Islam untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa.

E. Orisinalitas Penelitian

Agar menghindari terjadinya kesamaan pada kajian terdahulu, maka peneliti dalam hal ini menerapkan orisinalitas penelitian. Dalam pengembangan tinjauan pustaka, peneliti menelusuri tema-tema yang relevan dengan topik yang diangkat guna mengidentifikasi persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya. Langkah ini dilakukan sebagai upaya mencegah plagiarisme. Adapun uraian penelitian terdahulu disajikan sebagai berikut :

1. Artikel karya Atika Fitriani dan Eka Yanuarti tahun 2018 membahas terkait peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan kategori penelitian lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yakni kualitatif non statistik tanpa angka. Teknik analisis data dideskripsikan melalui metode deduktif yakni bersifat umum untuk memperoleh kesimpulan. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam berupaya menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa di sekolah melalui berbagai strategi, seperti memberikan keteladanan, membimbing siswa dalam merumuskan tujuan hidup, serta melibatkan mereka dalam aktivitas sosial.²⁵ Persamaan artikel diatas dengan penelitian penulis sama-sama

²⁵Fitriani dan Yanuarti, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa."

membahas upaya guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Perbedaannya penelitian penulis lebih spesifik karena menekankan pendekatan integrasi sains dan Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual.

2. Skripsi yang ditulis oleh Hadi Putra tentang Integrasi Sains dan Agama dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam tahun 2019 merupakan penelitian studi kepustakaan (library research). Data dikumpulkan melalui beragam sumber seperti buku, artikel surat kabar, majalah, tabloid, situs web, platform blog, serta dokumen lainnya. Adapun teknik analisis data penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*) yakni mengumpulkan data dengan menginterpretasikan data serta menyimpulkan data tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan jika guru Pendidikan Agama Islam tidak sebatas berperan dalam menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam mentransfer nilai-nilai keislaman. Tiga rujukan pokok dalam pendidikan agama Islam, Al-Qur'an, As-Sunnah, dan Al-Kaun (Alam Semesta), memiliki keterkaitan dan saling memperkuat satu sama lain.²⁶ Persamaan skripsi diatas dan penelitian penulis sama-sama membahas konsep integrasi sains dan agama Islam dalam konteks pendidikan. Perbedaannya, skripsi diatas mengumpulkan data dengan literatur review sementara penelitian penulis mengumpulkan data dengan observasi dan wawancara.
3. Artikel yang ditulis oleh Chanifudin dan Tuti Nuriyati mengkaji Integrasi sains dan Islam dalam pembelajaran, tahun 2020. Metode penelitian

²⁶Putra, "Integrasi Sains dan Agama dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam."

menggunakan library research, termasuk deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan peristiwa dan fenomena tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan integrasi islam dan sains mampu menjadikan pembelajaran pendidikan Islam lebih bermakna kepada peserta didik.²⁷ Persamaan Artikel diatas dan penelitian ini sama-sama mengaitkan ilmu pengetahuan sains dengan ajaran islam untuk memberikan pemahaman mendalam kepada peserta didik. Perbedaannya, artikel diatas mengkaji pembelajaran secara umum yang mengintegrasikan sains dan Islam sementara penelitian penulis mengkaji guru PAI dan dampak terhadap kecerdasan spiritual siswa.

4. Artikel yang ditulis oleh Anggit Rara Ratu Langit tentang Peran Guru PAI dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Peserta Didik, tahun 2024. Dalam penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data adalah wawancara dengan analisis data menggunakan teknik analisis yaitu menganalisis data hasil wawancara serta dokumentasi terkait. Hasil penelitian ini menampilkan peran guru PAI sangat signifikan untuk membentuk kecerdasan spiritual peserta didik seperti mengajarkan nilai agama, membina sikap dan mental, membimbing dalam kehidupan beragama, dan bertujuan untuk memahami nilai-nilai spiritual kepada peserta didik serta membentuk karakter berlandaskan nilai-nilai islam.²⁸ Persamaan artikel diatas dengan penelitian penulis memiliki kesamaan dalam mengkaji peran guru

²⁷Chanifudin dan Nuriyati, "Integrasi Sains dan Islam dalam Pembelajaran."

²⁸Anggit Rara Ratu Langit, "Peran Guru PAI dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Peserta Didik," *Journal on Education* 6, no. 4 (2024): 20671–81, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5655>.

pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik. Perbedaannya terletak pada objek kajian, yakni artikel diatas mengkaji sekolah dasar negeri, sedangkan penelitian penulis meneliti sekolah menengah atas.

5. Artikel yang ditulis oleh Arinta Indah Ramadhani, Rian Vebrianto, dan Abu Anwar pada tahun 2020 membahas terkait upaya mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif, teknik mengumpulkan data melalui buku teks, jurnal, artikel ilmiah, dan kajian pustaka. Hasil penelitian menjelaskan tentang pelaksanaan integrasi nilai Islam dan sains dalam proses pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah.²⁹ Kesamaan antara artikel ini dan penelitian penulis terletak pada pembahasan terkait upaya guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam. Namun, perbedaannya adalah artikel tersebut mengaplikasikan integrasi nilai-nilai Islam pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), sedangkan penelitian penulis fokus pada penerapan nilai-nilai integrasi Islam dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
6. Artikel karya Sugiyono dan Iskandar membahas tentang integrasi sains dan teknologi dalam sistem pendidikan Islam berdasarkan pandangan Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif konseptual dengan pendekatan kajian pustaka (literature review), kemudian dianalisis dan

²⁹Arinta Indah Ramadhani, Rian Vebrianto, and Abu Anwar, "Upaya Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah," *Instructional Development Journal (IDJ)* 3, no. 3 (2020): Hal.188–202.

disimpulkan menurut perspektif penulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan era dan budaya digital dalam pendidikan Islam telah diiringi dengan penerapan nilai-nilai Al-Qur'an melalui inovasi kurikulum, penguatan karakter, pembentukan lingkungan belajar, serta keteladanan.³⁰ Persamaan artikel diatas dengan penelitian penulis sama-sama membahas integrasi sains dan kaitannya dengan nilai pendidikan Islam. Perbedaannya, artikel diatas dengan penelitian penulis adalah artikel lebih fokus pada integrasi teknologi dan implementasinya pada perspektif Al-Qur'an.

7. Skripsi karya Diah Humairoh tahun 2022 membahas upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di SMP Negeri 18 Tulang Bawang Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta analisis data melalui proses reduksi data. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pembinaan kecerdasan spiritual pada siswa dilakukan melalui bimbingan al-Qur'an, pembiasaan berdoa, dan penanaman rasa syukur.³¹ Persamaan skripsi diatas dengan penelitian penulis sama-sama mengkaji upaya guru PAI menanamkan kecerdasan spiritual. Perbedaannya, skripsi diatas dengan penelitian penulis pada objek penelitian, yaitu skripsi mengkaji siswa sekolah menengah pertama tanpa mengaitkan integrasi sains dan Islam, sementara penulis mengkaji

³⁰Sugiyono Sugiyono dan Iskandar Iskandar, "Integrasi Sains dan Teknologi dalam Sistem Pendidikan Islam Menurut Pandangan Al-Qur'an," *Southeast Asian Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2021): Hal.127–44, <https://doi.org/10.21093/sajie.v0i0.4102>.

³¹Diah Humairoh, "Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Tulang Bawang Barat" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2022).

sekolah menengah atas dan mengaitkan integrasi sains dan Islam.

8. Artikel karya Atiqah Nabila Febril, Nella Dwi Apriyani, dan Ardil tahun 2023 membahas terkait integrasi sains dan penerapannya dalam pembelajaran biologi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan kajian pustaka yang berasal dari jurnal, artikel, dan dokumen. Hasil penelitian mengungkapkan jika model integrasi menggunakan Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam ilmu pengetahuan.³² Persamaan artikel ini dengan penelitian penulis memiliki kesamaan dalam mengkaji integrasi sains dan Islam. Perbedaannya, artikel diatas mengaitkan integrasi nilai dengan mata pelajaran biologi, sementara penelitian penulis mengaitkan integrasi serta mata pelajaran pendidikan agama Islam.
9. Skripsi yang ditulis oleh Faisal Rahmadi pada tahun 2023 membahas peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Negeri 1 Pagelaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, serta menggambarkan hasil penelitian secara deskriptif.³³ Temuan penelitian memperlihatkan peran guru dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa meliputi peran untuk menjadi teladan yang baik, motivator, dan pembimbing yang baik.
10. Skripsi yang ditulis oleh Sri Rahayuningsih pada tahun 2022 membahas tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan

³²Atiqah Nabila Febril, "Integrasi Islam-Sains dan Implementasinya dalam Pembelajaran Biologi," *Al-Alam: Islamic Natural Science Education Journal* 2, no. 2 (2023): Hal.89–96.

³³Faisal Rahmadi, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Smp Negeri 1 Pagelaran" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023).

kompetensi sikap spiritual peserta didik kelas X di SMAN 1 Sayung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (field research). Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam mengembangkan sikap spiritual peserta didik kelas X dilakukan melalui pembelajaran kontekstual dan pembelajaran ekspositori. Metode pembiasaan berdoa sebelum mengajar, membaca asmaul husna, keteladanan, ceramah, dan kegiatan keagamaan seperti hari besar islam.³⁴ Persamaan skripsi diatas dengan skripsi penulis adalah sama-sama membahas spiritual peserta didik. Perbedaannya skripsi diatas mengkaji sikap spiritual, sedangkan skripsi penulis mengkaji kecerdasan spiritual dengan mengaitkan integrasi sains dan islam.

Berdasarkan beberapa kajian literatur diatas, peneliti menemukan adanya perbedaan dengan penelitian yang direncanakan, yaitu belum ada penelitian yang secara khusus membahas upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengintegrasikan sains dan Islam dengan kecerdasan spiritual. Untuk mempermudah pembaca memahami pemetaan literatur tersebut, peneliti menyusun tabel, sebagai berikut :

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk Penerbit dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaaan	Orisinalitas
-----	---	-----------	------------	--------------

³⁴Sri Rahayuningsih, "Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Kompetensi Sikap Spiritual Peserta Didik Kelas X di SMAN 1 Sayung" (2022).

1.	Atika Fitriani dan Eka Yanuarti, <i>Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa</i> , Artikel, IAIN Curup, 2018.	Sama-sama mengkaji upaya guru dan kecerdasan spiritual.	Penelitian tersebut mengkaji upaya guru dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual tanpa variable integrasi sains dan islam.	Penelitian ini mengkaji upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa dengan mengkaitkan integrasi sains dan keislaman.
2.	Hadi Putra, <i>Integrasi Sains dan Agama dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam</i> , Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2020.	Kesamaan dalam mengkaji integrasi sains dan agama untuk Pendidikan Islam.	Penelitian tersebut menggunakan literatur review tanpa melibatkan guru.	
3.	Chanifudin dan Tuti Nuriyati, <i>Integrasi Sains dan Islam dalam Pembelajaran</i> , artikel, STAIN Bengkalis, 2020.	Sama-sama mengkaji integrasi sains dan islam.	Penelitian tersebut lebih berfokus pada pembagian macam-macam integrasi sains dan islam tanpa melibatkan upaya guru dan tidak mengkaji kecerdasan spiritual.	
4.	Anggit Rara Ratu Langit, <i>Peran Guru PAI dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Peserta Didik</i> , Artikel, STAI Muhammadiyah Tulungagung, 2024.	Sama-sama mengkaji guru PAI dalam Membentuk kecerdasan spiritual.	Artikel memiliki objek kajian berbeda yaitu sekolah dasar negeri sementara skripsi peneliti mengkaji sekolah menengah atas.	

5.	Arinta Indah Ramadhani, Rian Vebrianto dan Abu Anwar, <i>Upaya Integrasi Nilai-nilai Islam pada Pembelajaran IPA</i> , Artikel, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020.	Sama-sama mengkaji upaya guru mengintegrasikan nilai-nilai Islam.	Artikel di atas mengkaji integrasi sains dan Islam pada mata pelajaran IPA sementara peneliti mengkaji pada mata pelajaran PAI.
6.	Sugiyono dan Iskandar, <i>Integrasi Sains dan Teknologi dalam Sistem Pendidikan Islam Menurut Pandangan Al-Qur'an</i> , Artikel, UIN Sultan Aji Muhammad Idris, Samarinda, 2021.	Sama-sama mengkaji integrasi sains dikaitkan dengan nilai-nilai Islam.	Penelitian ini mengkaitkan integrasi teknologi dan sains dengan nilai-nilai keislaman pada Al-Qur'an.
7.	Diah Humairoh, <i>Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Tulang Bawang Barat</i> , Skripsi, IAIN Metro, 2022.	Sama-sama mengkaji upaya guru PAI untuk kecerdasan spiritual.	Kajian di atas mengkaji objek penelitian sekolah menengah pertama tanpa menggunakan variabel integrasi sains dan Islam serta berfokus pada pembinaan kecerdasan spiritual.

8.	Atiqah Nabila Febril, Nella Dwi Apriyani dan Ardil, <i>Integrasi Sains dan Implementasinya dalam Pembelajaran Biologi</i> , Artikel, Universitas Negeri Padang, 2023.	Sama-sama mengkaji terkait integrasi sains	Perbedaan artikel diatas dengan studi peneliti adalah integrasi sains yang mana artikel tersebut Mengintegrasikan sains pada mata pelajaran biologi sementara peneliti mengintegrasikan pada pendidikan agama Islam.	
9.	Faisal Rahmadi, <i>Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMP Negeri 1 Pagelaran</i> , Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2023.	Sama-sama mengkaji guru Pendidikan agama Islam dengan variable kecerdasan spiritual.	Skripsi tersebut mengkaitkan kecerdasan spiritual siswa pada peran guru sebagai penanggung jawab untuk membentuk kecerdasan spiritual sementara kajian peneliti mengkaji guru dalam usahanya meningkatkan kecerdasan spiritual.	
10.	Sri Rahayuningsih, <i>Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Kompetensi Sikap Spiritual Peserta Didik Kelas X DI SMAN 1</i>	Sama-sama mengkaji guru pendidikan agama Islam.	Skripsi tersebut mengkaji strategi guru mengembangkan sikap spiritual pada siswa SMA sementara skripsi	

	Sayung, Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2022.		peneliti upaya guru meningkatkan kecerdasan spiritual siswa SMA.	
--	---	--	--	--

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

F. Definisi Istilah

Agar meminimalisir kemungkinan terjadinya kesalahpahaman terhadap penelitian yang berjudul “Upaya Guru PAI Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendekatan Integrasi Sains dan Islam di SMAN 1 Probolinggo” maka dari itu peneliti akan mendeskripsikan poin-poin pentingnya sebagai berikut:

1. Guru PAI

Menurut Aris dalam bukunya guru atau pendidik agama merupakan tenaga profesional yang memiliki peran utama dalam membina, mengajarkan, membimbing, mengarahkan, melatih, memberikan teladan, serta melakukan penilaian dan evaluasi terhadap peserta didik. Sementara itu, menurut perspektif pendidikan Islam, pendidik berperan sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam mengoptimalkan potensi peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek emosional, intelektual, dan keterampilan fisik, sesuai nilai Islam.³⁵

2. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan hati yang berhubungan dengan kedalaman jiwa seseorang. Kecerdasan ini memandu individu untuk

³⁵Aris Aris, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022).

bertindak secara lebih kemanusiaan, sehingga mampu mencapai nilai-nilai luhur yang mungkin belum dapat dijangkau oleh nalar manusia. Bisa dikatakan pula kecerdasan yang menjadi fondasi bagi terbentuknya harga diri, penanaman nilai-nilai moral, serta kemampuan seseorang untuk bertindak secara etis dan manusiawi, termasuk dalam memahami makna ibadah dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁶

3. Integrasi Sains dan Islam

Integrasi antara sains dan Islam memegang peranan penting dalam memberikan bekal kepada siswa agar memiliki pengetahuan yang menyeluruh, yakni menggabungkan aspek intelektual dan religius dalam membentuk kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Dalam kaitannya dengan sains, teknologi juga memiliki peran signifikan dalam pelaksanaannya. Al-Qur'an memberikan dorongan kepada manusia agar terus meningkatkan pengetahuan ilmiahnya demi pengembangan teknologi, dengan menggunakan segala fasilitas yang telah Allah sediakan. Pembahasan mengenai alam, materi, dan berbagai fenomena di dalamnya bertujuan agar manusia dapat memahami dan memanfaatkan sumber daya alam dengan seutuhnya.³⁷

G. Sistematika Penulisan

Dalam rangka memberikan kemudahan bagi pembaca dalam memahami penelitian ini, peneliti menyajikan struktur pembahasan per bab sebagai berikut:

³⁶Samsul Arifin, "Kecerdasan Spiritual (SQ) Sebagai Faktor Pendukung Hasil Belajar Siswa."

³⁷Chanifudin dan Nuriyati, "Integrasi Sains dan Islam dalam Pembelajaran."

1. Bagian Awal

Bagian pembuka dalam proposal skripsi mencakup sampul, lembar pengajuan, lembar persetujuan, lembar motto, lembar persembahan, pedoman transliterasi, serta daftar isi.

2. Bagian Inti

Bagian inti skripsi memuat Bab I sampai dengan Bab III dengan rincian:

a. Bab I: Pendahuluan

Adapun bagian pendahuluan memuat beberapa hal, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, keaslian penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

b. Bab II: Kajian Pustaka

Menguraikan kajian pustaka, adapun isi kajian pustaka mencakup guru PAI, Kecerdasan spiritual, dan integrasi sains dan Islam terakhir membuat kerangka berpikir.

c. Bab III: Metode Penelitian

Menjabarkan metode penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi, subjek, sumber serta teknik pengumpulan data, validasi data, analisis data, dan tahapan pelaksanaan penelitian.

d. Bab IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian

Mencakup pemaparan data dan temuan penelitian terkait Profil, kondisi, lingkungan, keadaan peserta didik dan pendidik serta implementasi pada upaya guru PAI dalam mengembangkan

kecerdasan spiritual siswa melalui integrasi sains dan Islam di SMA 1 Kota Probolinggo.

e. Bab V : Pembahasan

Membahas hasil yang berkaitan dengan upaya guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa melalui integrasi sains dan Islam di SMA 1 Kota Probolinggo. Berupa metode, strategi dan pendekatan yang dilakukan oleh guru-guru PAI di SMA 1 kota Probolinggo.

f. Bab VI : Kesimpulan

Memuat kesimpulan dan saran untuk pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

1. Definisi Upaya Guru

Dalam langkah belajar mengajar, guru memegang peranan sentral sebagai pengajar di dalam kelas, karena kualitas pembelajaran peserta didik sangat dipengaruhi oleh peran guru. Oleh sebab itu, guru mempunyai tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu guna memastikan kegiatan pembelajaran berlangsung secara efektif. Diantara bentuk tanggung jawab tersebut yaitu melalui berbagai upaya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), upaya merupakan sebagai usaha atau aktivitas yang melibatkan tenaga dan pikiran dalam mencapai suatu tujuan.³⁸ Jadi bisa didefinisikan pula upaya sebagai suatu usaha dalam menyelesaikan permasalahan atau mencari solusi oleh seorang individu dalam mencapai tujuan tertentu.

Menurut Heri Susanto dikutip dari jurnal Diah Humairoh guru adalah seseorang yang berperan selama proses pembelajaran dengan perencanaan sistematis, melakukan penilaian, dan juga membimbing peserta didik untuk mewujudkan cita-cita dan berbudi pekerti yang luhur. Guru adalah komponen penting pembelajaran agar mencetak sumber daya yang unggul.³⁹ Pada uraian di atas bisa disimpulkan jika upaya guru adalah

³⁸“KBBI,” accessed March 20, 2025, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kecerdasan-spiritual>.

³⁹Humairoh, “Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Tulang Bawang Barat,” Hal.21.

serangkaian tindakan atau langkah yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan, guna mewujudkan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Terlaksananya proses pembelajaran dan tercapainya tujuan yang diinginkan tidak dapat dipisahkan dari keterlibatan aktif seorang guru. Guru memegang peran krusial untuk menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Khususnya, guru pendidikan agama Islam tidak saja berperan dalam meningkatkan kecerdasan peserta didik, tetapi juga bertanggung jawab dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, baik itu aspek intelektual, emosional, ataupun spiritual. Oleh karenanya, agar dapat menjalankan peran tersebut secara maksimal, guru pendidikan agama Islam perlu menjalankan berbagai langkah strategis. Beberapa bentuk usaha yang digunakan dalam mengoptimalkan potensi siswa antara lain adalah:

- a. Melibatkan siswa pada beragam aktivitas sosial yang memiliki tujuan untuk menumbuhkan rasa kebersamaan, solidaritas, serta rasa peduli kepada sesama sebagai makhluk ciptaan Tuhan.
- b. Melibatkan siswa dalam aktivitas langsung dengan alam, dengan harapan bahwa kegiatan tersebut dapat menumbuhkan kesadaran mereka terhadap keberadaan Sang Pencipta, serta membangun kesadaran untuk mensyukuri setiap nikmat serta anugerah yang diberikan oleh Allah SWT.
- c. Guru berperan menjadi teladan atau contoh bagi para siswa dalam membentuk sikap dan perilaku sehari-hari.
- d. Siswa dilibatkan dalam diskusi tentang berbagai permasalahan

melalui perspektif spiritual, pendekatan ini dinilai mampu secara efektif mendukung siswa memahami cara bersikap bijak dalam menghadapi masalah, serta menjauhkan mereka dari perbuatan yang dilarang oleh agama.⁴⁰

2. Definisi Guru Pendidikan Agama Islam

Ametembun menyatakan bahwa guru adalah setiap individu yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab dalam menyelenggarakan pendidikan bagi siswa, baik itu perseorangan ataupun kelompok, serta berlaku baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.⁴¹ Guru diartikan sebagai individu yang mempunyai profesi sebagai pengajar, sedangkan guru agama merupakan seseorang yang mengampu pelajaran agama.⁴²

Menurut Syaiful Bahri, guru pada pengertian yang sederhana yakni seseorang yang menyampaikan ilmu pengetahuan dan membimbing para murid.⁴³ Menurut Ahmad Tafsir, guru merupakan individu yang bertugas memastikan berlangsungnya proses perkembangan serta pertumbuhan potensi peserta didik, mencakup aspek kognitif dan psikomotorik.⁴⁴

⁴⁰Umi Sarwindah, Chubbi Millatina Rokhuma, "Membina Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas IV SD Ala Guru PAI," *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2019): Hal.131–32, <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v13i2.1573>.

⁴¹Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*. Palembang, 2014, Hal.9, [http://repository.radenfatah.ac.id/7419/1/Kompetensi Guru PAI%281%29.pdf](http://repository.radenfatah.ac.id/7419/1/Kompetensi%20Guru%20PAI%281%29.pdf).

⁴²"KBBI," accessed February 18, 2025, [http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/guru agama](http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/guru%20agama).

⁴³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, 2014, Hal.31, <http://scioteca.caf.com>.

⁴⁴Rusydi Ananda, *Profesi Keguruan Perspektif Sains dan Islam, Sustainability (Switzerland)*, 2019, Hal.2, <http://scioteca.caf.com>.

Berdasarkan pendapat Ahmad D. Marimba yang dikutip oleh Ghufon dalam skripsinya, guru merupakan individu yang memikul tanggung jawab dalam proses mendidik.⁴⁵ Secara pengertian sederhana, Djamarah mendefinisikan guru sebagai seseorang yang menyampaikan pengetahuan bagi para peserta didik.⁴⁶ Guru sebagai seorang pendidik yang tidak hanya menjalankan peran mengajarnya pada lembaga pendidikan seperti sekolah, namun juga mengajar di lingkungan lain seperti rumah, masjid, dan tempat lainnya.⁴⁷

Berlandaskan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru dideskripsikan sebagai tenaga pendidik profesional yang memegang amanah utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan melaksanakan penilaian dan evaluasi terhadap peserta didik pada jenjang pendidikan formal, mulai dari pendidikan anak usia dini sampai pendidikan menengah. Pengertian ini sesuai dengan pendapat Pidarta (1997: 265), yang menyatakan jika guru dan dosen dikategorikan sebagai tenaga profesional karena menerima tunjangan profesi.⁴⁸

Berdasarkan GBPP Kurikulum 1994, Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses yang disengaja dalam mempersiapkan siswa agar mampu meyakini, memahami, meresapi, serta menerapkan nilai-nilai

⁴⁵M Ghufon, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Internalisasi Nilai-Nilai Religius Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kota Batu," 2015, Hal.18.

⁴⁶M Ghufon, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Internalisasi Nilai-Nilai Religius Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kota Batu," Hal.26.

⁴⁷M Ghufon, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Internalisasi Nilai-Nilai Religius Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kota Batu," Hal.26.

⁴⁸Ananda, *Profesi Keguruan Perspektif Sains dan Islam*, 2019, Hal.2.

ajaran Islam dalam kehidupan mereka. Proses ini dilakukan melalui bimbingan, arahan, serta latihan, dengan tetap mengedepankan sikap untuk saling menghormati kepada pemeluk agama lain guna menjaga keharmonisan di antara pemeluk agama dalam komunitas masyarakat dan memperkokoh kesatuan bangsa.⁴⁹

Menurut Nurfuadi dalam tulisannya, guru pendidikan agama Islam sebagai seorang profesional yang menyandang keahlian di bidang pendidikan Islam dan tanggung jawab untuk menyampaikan ilmu, memberikan bimbingan, serta mendukung peserta didik dalam mengembangkan kedewasaan mereka secara kognitif, afektif, dan psikomotorik, sesuai dengan nilai-nilai Islam, yakni menaati perintah Allah SWT dan Rasul-Nya dan menghindari larangan-Nya.⁵⁰

3. Metode guru Pendidikan Agama Islam dalam integrasi sains dan Islam

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39, pendidik adalah tenaga profesional yang memiliki tugas merancang serta melaksanakan pembelajaran, menilai hasil belajar, dan menjalankan penelitian serta pengabdian masyarakat, khususnya di lingkungan perguruan tinggi.⁵¹

Farihin dalam bukunya guru merupakan bagian dari tenaga kependidikan yang berperan dalam menjalankan fungsi pendidikan secara menyeluruh. Setiap unsur dalam pendidikan saling berinteraksi dan

⁴⁹Hawi, *Kompetensi Guru PAI*. Palembang, Hal.19.

⁵⁰Nurfuadi, *Kompetensi Pendagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Manajemen Mutu Pembelajaran* Hal.10.

⁵¹Siti Zulaikhah, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, 2015, Hal.36.

berkontribusi secara sinergis terhadap proses pembelajaran di tempat mereka bertugas, terutama di lingkungan sekolah. Secara umum, peran tenaga kependidikan adalah memberikan pelayanan yang optimal bagi para peserta didik serta pihak lain yang memanfaatkan layanan pendidikan, dengan fokus pada penyelenggaraan pendidikan yang optimal.⁵²

Maka dari itu Barnawi dan Arifin berpendapat bahwa tugas utama seorang guru mencakup proses belajar mengajar yang mana proses ini menjadi bagian terbesar dalam pelaksanaan profesi keguruan. Dengan demikian, seorang guru perlu menguasai secara menyeluruh materi pelajaran yang akan disampaikan untuk siswa. Selanjutnya, guru perlu memiliki keahlian dalam menyampaikan pengetahuan yang luas dan relevan terkait materi tersebut.⁵³

Zulaikha dalam bukunya *Profesionalisme Guru PAI* mendefinisikan jika guru Pendidikan Agama Islam juga memiliki peran dalam konteks kurikulum berbasis sekolah, antara lain dengan mengembangkan kurikulum, merancang rencana pelaksanaan pembelajaran, menjalankan kegiatan pembelajaran, melakukan evaluasi, serta menganalisis hasil pembelajaran, dijelaskan sebagai berikut:

a. Mengembangkan kurikulum

Guru diharapkan tidak hanya terlibat dalam menguraikan

⁵²Dr Farihin, *Pengembangan Profesionalisme Guru*, 2022, Hal.19.

⁵³Tryana Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, *Profesi Keguruan di Indonesia, Journal GEEJ*, vol. 7, 2020, Hal.20.

kurikulum utama menjadi program tahunan, semester, atau rencana pembelajaran, serta berperan aktif dalam merancang kurikulum secara keseluruhan di tingkat sekolah. Mereka berkontribusi dalam menyusun setiap elemen dan aspek kurikulum. Keterlibatan ini menumbuhkan rasa memiliki terhadap kurikulum dan mendorong guru untuk terus meningkatkan pengetahuan serta kemampuannya dalam bidang pengembangan kurikulum.

Dengan dilibatkan sejak tahap awal penyusunan, guru memiliki pemahaman yang mendalam terhadap kurikulum, sehingga penerapannya di kelas mampu berjalan lebih terarah dan efektif. Oleh karenanya, guru tidak hanya berperan sebatas seorang pelaksana, namun juga mencakup sebagai perancang, pemikir, penyusun, pengembang, dan penilai kurikulum.⁵⁴

b. Menyusun rencana pembelajaran

Berkaitan dengan desain pembelajaran, peran guru yaitu menciptakan serta memahami sintaks pembelajaran. Penciptaan sintaks pembelajaran yang menjadi landasan pemahaman akan mempermudah implementasi pembelajaran oleh guru ataupun siswa itu sendiri. Sintaks pembelajaran merupakan langkah-langkah operasional yang dijelaskan berdasarkan teori desain pembelajaran. Sintaks pembelajaran yang berlandaskan paham konstruktivistik sering kali mengalami adaptasi sesuai dengan kebutuhan. Hal ini menjadi penting dalam

⁵⁴Zulaikhah, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, Hal.41.

menyempurnakan sintaks yang rekursif, fleksibel, dan dinamis.⁵⁵

c. Melaksanakan proses pembelajaran

Dalam rangka mengelola proses pembelajaran, guru dituntut untuk cermat dalam memilih serta menerapkan metode yang sesuai. Pada konteks pendidikan Islam, terdapat berbagai metode yang bisa digunakan, seperti metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, cerita, penanaman disiplin, partisipasi, pemeliharaan, dan lain-lain. Tujuan utama dari pengelolaan pembelajaran yaitu menyediakan serta memanfaatkan sarana pendukung bagi beragam aktivitas belajar mengajar. Sementara itu, tujuan khususnya mencakup pengembangan kemampuan siswa dalam menggunakan alat belajar, menciptakan lingkungan kondusif untuk belajar dan bekerja, dan membantu siswa mencapai hasil belajar yang diharapkan. Berdasarkan hasil forum Carnegie mengenai pendidikan di era informasi, terdapat beragam kemampuan esensial yang wajib dimiliki oleh guru untuk mendorong pelaksanaan proses pembelajaran secara efektif.⁵⁶

d. Mengadakan evaluasi pembelajaran

Pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 21, dijabarkan jika evaluasi pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengontrol, menjamin, dan menilai mutu pendidikan kepada beragam komponen

⁵⁵Zulaikhah, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, Hal.42.

⁵⁶Zulaikhah, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, Hal.43.

pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenisnya menjadi amanah dan tanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan. Sementara itu, menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab I Pasal 1 ayat 17, penilaian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan serta pengolahan data untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar para peserta didik. Evaluasi pembelajaran dilakukan guna menghimpun data yang menjadi dasar dalam menilai tingkat pencapaian, pertumbuhan, serta keberhasilan belajar peserta didik, sekaligus mengukur efektivitas kegiatan pengajaran oleh pendidik. Secara menyeluruh evaluasi pembelajaran mencakup proses pengumpulan data kuantitatif (pengukuran) dan interpretasi hasilnya (penilaian).⁵⁷

Menurut Munawir yang dikutip dalam jurnal Rifanni Annisa, guru Pendidikan Agama Islam berperan dalam mengarahkan upaya dalam memilih, menentukan, dan mengembangkan metode pembelajaran yang mampu mendukung kemudahan, kecepatan, keterbiasaan, serta minat siswa dalam mempelajari ajaran Islam sebagai pedoman hidup.⁵⁸ Sebagaimana diterangkan dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 122, posisi guru dalam Islam sangatlah mulia. Guru juga memiliki beragam peran, di antaranya sebagai pendidik, pemberi motivasi, fasilitator, penilai, serta perwakilan sekolah dalam berbagai kegiatan.

⁵⁷Zulaikhah, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, Hal.44.

⁵⁸Fithriani Gade, *Integrasi Keilmuan Sains & Islam, Aceh: Ar-Raniry Press*, 2020, Hal.68–69.

Metode integrasi sains dan Islam yang dilakukan guru PAI dapat terwujud dalam beragam cara diantaranya sebagai berikut :

1) Informatif

Merupakan disiplin ilmu yang memberikan informasi kepada disiplin ilmu lain. Sehingga menjadikan wawasan civitas akademik semakin luas. Contohnya : Ilmu Islam (al-Qur'an) memberi informasi kepada ilmu sains jika matahari memancarkan cahaya serta bulan memantulkan cahaya. Hal ini seperti yang dijelaskan pada surah Yunus ayat 5 :

لَتَعْلَمُوا مَنَازِلَ هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسُ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ

لِقَوْمٍ الْآيَاتِ يُفَصِّلُ بِالْحَقِّ إِلَّا ذَلِكَ اللَّهُ خَلَقَ مَا وَالْحِسَابِ السِّنِينَ عَدَدَ

يَعْلَمُونَ

“Dia-lah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak. Dia menjelaskan (tanda-tanda kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang Mengetahui (Q.S. Yunus ayat 5)”.

2) Konfirmatif (klarifikasi)

Suatu disiplin ilmu tertentu untuk bisa membangun teori kokoh yang perlu penegasan dari disiplin ilmu lainnya. Misalnya : Informasi mengenai tempat (manaazil) matahari dan bumi dalam Q.S. Yunus : 5, ditegaskan oleh ilmu saintek (orbit bulan mengelilingi matahari

berbentuk elips).⁵⁹

3) Korektif

Memiliki arti suatu teori ilmu tertentu yang memerlukan konfrontir dengan ilmu agama dan juga sebaliknya, dengan demikian yang satu dapat mengoreksi yang lain. Misalnya : teori Darwin yang mengatakan jika manusia-kera-tupai memiliki satu induk yang dikoreksi oleh al-Qur'an.⁶⁰ Selain itu memiliki beberapa model yang lebih rinci yakni :

- a) Similarisasi, adalah menyamakan konsep sains dan juga konsep dari agama, meskipun belum sama. Contohnya menganggap jika ruh sama dengan jiwa. Penyamaan ini disebut dengan similarisasi semu, karena dapat mengakibatkan bias antara sains dan reduksinya agama ke taraf sains.⁶¹
- b) Paralelisasi, yakni menganggap konsep parallel yang berasal dari Qur'an dengan konsep yang berasal dari sains karena kemiripan konotasinya tanpa menyamakan keduanya.⁶²
- c) Komplementasi, merupakan sains dan agama yang saling mengisi serta saling memperkuat satu sama lain, namun mempertahankan eksistensi masing-masing. Misalnya, menentukan waktu sholat dengan ilmu matematika.⁶³
- d) Komparasi, mengkomparasikan teori sains dengan wawasan

⁵⁹Fithriani Gade, *Integrasi Keilmuan Sains & Islam*, Hal.70.

⁶⁰Fithriani Gade, *Integrasi Keilmuan Sains & Islam*, Hal.70.

⁶¹Fithriani Gade, *Integrasi Keilmuan Sains & Islam*, Hal.70.

⁶²Gade, *Integrasi Keilmuan Sains & Islam*.Hal.70

⁶³Fithriani Gade, *Integrasi Keilmuan Sains & Islam*, Hal.70.

agama tentang suatu hal fenomena yang sama.⁶⁴

- e) Induktifikasi, yakni asumsi dasar serta teori ilmiah yang didukung dengan temuan empirik dan dilanjutkan secara teori abstrak kepada pemikiran metafisik atau ghaib. Kemudian dikaitkan dengan ajaran agama dan ayat-ayat al-Qur'an yang membahas hal tersebut.⁶⁵
- f) Verifikasi, Menjelaskan temuan ilmiah yang mendukung dan memperkuat kebenaran ayat-ayat Al-Qur'an. Misalnya : mengenai madu sebagai obat dalam suatu penelitian.⁶⁶

4. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk memahami sejumlah kompetensi sebagaimana diatur dalam kebijakan Kementerian Agama Republik Indonesia melalui KMA Nomor 211 Tahun 2011, yang menetapkan standar kompetensi guru PAI mencakup dimensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, spiritual, dan kepemimpinan.⁶⁷ Maka dari itu, rincian kompetensi tersebut ditampilkan sebagai berikut⁶⁸ :

a. Kompetensi Pedagogik

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan dapat memberikan landasan moral melalui perencanaan pembelajaran, yang mencakup penyampaian materi, teori, serta evaluasi yang terintegrasi

⁶⁴Fithriani Gade, *Integrasi Keilmuan Sains & Islam*, Hal.71.

⁶⁵Fithriani Gade, *Integrasi Keilmuan Sains & Islam*, Hal.71.

⁶⁶Fithriani Gade, *Integrasi Keilmuan Sains & Islam*, Hal.71.

⁶⁷“Kompetensi PPKB GPAI Ditekankan 6 Kemampuan,” accessed March 18, 2025, <https://jateng.kemenag.go.id/berita/kompetensi-ppkb-gpai-ditekankan-6-kemampuan/>.

⁶⁸Rifanni Anisa, Devi Vionitta Wibowo, dan Afif Nurseha, “Upaya Guru Pai dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa di Smp Negeri 2 Jalancagak,” *Tarbiya Islamica* 10, no. 2 (2023): Hal.90, <https://doi.org/10.37567/ti.v10i2.1496>.

selama proses pembelajaran di kelas, baik dengan keterlibatan secara langsung maupun secara tidak langsung.

b. Kompetensi Pribadi

Guru memiliki tuntutan untuk berkepribadian unggul, sebab perannya tidak hanya sebatas mengajar, tetapi juga membimbing dan membina peserta didik. Tindakan dan sikapnya harus mencerminkan keteladanan, yang mengharuskan guru memiliki akhlak mulia. Artinya, guru perlu menunjukkan perilaku yang baik dan konsisten antara ucapan dan tindakan, mengingat posisinya sebagai sosok yang dijadikan contoh oleh para siswa.

c. Kompetensi Profesional

Pekerjaan profesional menghadapi tantangan utama pada dampak dan tanggung jawab yang melekat pada posisi yang dijalani. Tingkat pengakuan terhadap profesionalitas ditentukan oleh tingkat keahlian dan latar belakang pendidikan seseorang. Oleh karenanya, setiap guru memiliki peranan penting karena hal ini sangat memengaruhi sikap dan perilaku mereka selama melaksanakan tugas, mau itu di lingkungan sekolah atau masyarakat. Pengetahuan dan pemahaman terkait kompetensi guru yang menjadi landasan dalam menentukan arah dan bentuk aktivitas mereka sebagai seorang pendidik.

d. Kompetensi Sosial

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dituntut untuk menjalankan perannya secara tepat di tengah masyarakat. Sebagai

pendidik yang membawakan nilai-nilai keagamaan, ia berfungsi sebagai panutan dalam menerapkan ajaran Islam di lingkungan sosial. Oleh sebab itu, kemampuan sosial yang dimiliki harus mencerminkan prinsip-prinsip Islam agar dapat berperan secara aktif dan positif dalam kehidupan sosial.

e. Kompetensi Spiritual

Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat mengajar dengan dilandasi rasa ikhlas, tulus, dan komitmen yang tinggi sebagai wujud dari pengabdianya. Selain itu, mereka juga perlu mampu menerapkan ajaran-ajaran keimanan yang dianut ke dalam proses belajar mengajar di lingkungan sekolah.

f. Kompetensi Leadership

Melalui kompetensi ini, guru pendidikan agama Islam diharuskan untuk bersikap proaktif, memiliki pengetahuan yang mendalam, serta menunjukkan kepercayaan diri yang kuat, yang disertai dengan kematangan dalam mengambil keputusan. Di samping itu, mereka juga diharapkan mampu merespons berbagai pertanyaan yang diajukan dan senantiasa menawarkan solusi atas setiap persoalan yang dihadapi.⁶⁹

Dari pengertian tersebut, bisa disimpulkan jika guru PAI merupakan guru yang berperan penting dalam membimbing, mengajar, dan melatih para siswa untuk mewujudkan tujuan pembelajaran PAI.

⁶⁹Burhanuddin, "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Motivasi Belajar Siswa" 3 (2020): Hal.129–32.

Proses pembelajaran ini tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan pribadi, namun juga mengembangkan nilai-nilai kesalehan sosial agar siswa mampu berkontribusi positif dalam keseharian bermasyarakat.⁷⁰ Dengan begitu, guru PAI berfungsi dalam mengarahkan siswa agar memahami, mempercayai, dan mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka, dan menumbuhkan keimanan yang dapat berkontribusi secara positif di lingkungan sosial.

5. Strategi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Frelberg dan Driscoll, strategi pembelajaran dapat diterapkan untuk mencapai beragam tujuan pengajaran, sesuai dengan tingkat pendidikan, karakteristik siswa, dan konteks pembelajaran yang berbeda-beda.⁷¹ Sementara Gerlach dan Ely menjabarkan bahwa strategi pembelajaran adalah metode yang dipilih dalam menyajikan materi pada suatu lingkungan belajar, mencakup karakteristik, cakupan, dan urutan aktivitas yang dirancang untuk mendorong pengalaman belajar kepada peserta didik.⁷²

Menurut Djamarah yang dikutip dalam skripsi karya Hasna Sofa ada beberapa kajian tentang macam-macam strategi guru untuk mengembangkan siswa dalam proses belajar mengajar.⁷³ Beberapa strategi

⁷⁰Burhanuddin, "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Motivasi Belajar Siswa", Hal.20.

⁷¹Jaka Wijaya Kusuma et al., *Strategi Pembelajaran*, 2023, Hal.26.

⁷²Jaka Wijaya Kusuma et al., *Strategi Pembelajaran*, Hal.26

⁷³Hasna sofa Tsuroya, "Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pembelajaran PAI di SMPN 1 Sayung Demak)" (2018), Hal.135.

pembelajaran yang bisa digunakan guru sebagai berikut :

a. Strategi Enquiry-Discovery Learning

Strategi pembelajaran enquiry-discovery mendorong siswa untuk aktif berpikir dan menyelidiki materi secara mandiri. Guru tidak langsung menyampaikan seluruh isi pelajaran, tetapi memberikan arahan agar siswa dapat menemukan konsep atau solusi melalui proses penalaran dan eksplorasi. Strategi ini dapat digunakan untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan pemahaman mendalam terhadap nilai dan ajaran Islam melalui kajian ayat, hadis, dan studi kasus kehidupan.

b. Strategi Expository Learning

Strategi expository menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran yang menyampaikan materi secara terstruktur, lengkap, dan sistematis. Siswa berperan sebagai pendengar yang menyimak dan memahami penjelasan guru. Strategi ini bermanfaat saat menyampaikan konsep dasar akidah, fiqih, atau sejarah Islam secara jelas dan runtut untuk membangun pemahaman awal siswa.

c. Strategi Mastery Learning

Strategi mastery learning bertujuan memastikan agar seluruh siswa memahami dengan benar materi pelajaran secara menyeluruh. Pendidik akan mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan dan memberikan bimbingan lanjutan hingga tujuan pembelajaran tercapai. Strategi ini penting untuk memastikan siswa memahami secara tuntas ajaran Islam, seperti tata cara ibadah, akhlak, dan makna spiritual di baliknya.

d. Strategi Humanistic Education

Strategi humanistic education Berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik sesuai keunikan dan kompetensinya. Guru berperan menjadi fasilitator yang mendorong siswa mengenali dan mewujudkan diri secara utuh. Strategi ini mendukung pengembangan spiritual dan karakter siswa, agar mereka tumbuh sebagai individu yang mengenal dirinya dan menjalankan ajaran Islam dengan kesadaran dan keikhlasan.

6. Pendekatan Guru Dalam Pembelajaran

Proses pembelajaran dan bimbingan oleh pendidik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan lewat beragam pendekatan. Pada jurnal Sardiyannah mengutip HM. Chatib Thaha bahwa pendekatan merupakan metode subjek dalam mengolah objek untuk mencapai tujuan tertentu. Lebih lanjut, pendekatan dapat pula diartikan sebagai sudut pandang terhadap suatu permasalahan, di mana sudut pandang tersebut berada dalam konteks yang lebih luas.⁷⁴ Beberapa pendekatan yang dapat diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam menurut Abdul Haris Nasution dalam pembelajaran terbagi sebagai berikut :

a. Pendekatan individual

Pendekatan individual penting dalam mendukung pembelajaran yang efektif, khususnya untuk memahami kebutuhan tiap siswa. Pendekatan ini membantu mengatasi kesulitan belajar terkait nilai-nilai agama. Meski begitu, pendekatan kelompok tetap dibutuhkan untuk

⁷⁴Sardiyannah Sardiyannah, "Pendekatan dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 7, no. 2 (2020): Hal.141, <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v7i2.196>.

menumbuhkan kebersamaan dan pemahaman bersama.⁷⁵

b. Pendekatan Kelompok

Pendekatan kelompok melatih siswa untuk bekerja sama, saling menghargai kelebihan dan kekurangan, serta membangun sikap tolong-menolong dan rendah hati. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, pendekatan ini sangat *urgent* karena menanamkan nilai-nilai kebersamaan dan kepedulian sosial, yang membantu siswa menjadi aktif, kreatif, dan mandiri sesuai ajaran Islam.⁷⁶

c. Pendekatan Pengalaman

Tidak semua pengalaman bersifat mendidik; hanya pengalaman yang mengarahkan siswa pada tujuan pendidikan yang benar dan membentuk integritas diri yang layak dijadikan pendekatan. Dalam pembelajaran PAI, pendekatan pengalaman sangat penting karena membantu siswa memahami serta menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁷

d. Pendekatan Pembiasaan

Pembiasaan merupakan sarana penting dalam pendidikan, terutama bagi anak. Kebiasaan baik yang ditanamkan sejak dini akan membuat kepribadian menjadi positif. Pembiasaan seperti salat, jujur, dan hormat kepada orang tua membantu membentuk karakter islami siswa. Sebaliknya, kebiasaan buruk dapat membentuk pribadi yang menyimpang, yang dapat memicu konflik dalam bermasyarakat.⁷⁸

⁷⁵Abdul Haris Nasution, *Pendekatan Pembelajaran Mendalam.*, 2021, Hal.71.

⁷⁶Abdul Haris Nasution, *Pendekatan Pembelajaran Mendalam.*, Hal.78.

⁷⁷Abdul Haris Nasution, *Pendekatan Pembelajaran Mendalam.*, Hal.80.

⁷⁸Abdul Haris Nasution, *Pendekatan Pembelajaran Mendalam.*, Hal.80.

e. Pendekatan Rasional

Melalui pendekatan rasional di sekolah, perkembangan berpikir siswa dibimbing sesuai usia, dari hal konkret menuju abstrak. kebenaran ajaran agama perlu dijelaskan secara rasional dan bertahap agar sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Kesalahan dalam pendekatan logis dapat berdampak negatif pada perkembangan jiwa. Oleh karena itu, pendekatan rasional penting digunakan agar siswa mampu memahami hikmah dan nilai-nilai ajaran Islam secara menyeluruh dan rasional.⁷⁹

Menurut F Hough dalam Mohd, Yahya, Zaman, Abidin, dan Barison untuk mencapai model integrasi dengan beberapa pendekatan yakni pendekatan konflik, pendekatan kontras, pendekatan pengenalan dan pendekatan konfirmasi.⁸⁰ Pendekatan-pendekatan tersebut akan dijabarkan sebagai berikut :

a. Pendekatan Konflik

Terdapat landasan yang kuat untuk menyatakan bahawa sains dan agama sukar untuk dikaitkan. Hal ini disebabkan oleh pandangan sebagian ahli sains yang menganggap agama tidak berasaskan fakta objektif, sedangkan sains menuntut bukti yang dapat diuji dan dibuktikan secara empirik. Karena itu, mengkaitkan sains dan agama merupakan suatu perkara yang kompleks dan tidak mudah untuk dilakukan.⁸¹

⁷⁹Abdul Haris Nasution, *Pendekatan Pembelajaran Mendalam*, Hal.80.

⁸⁰Sardi St. Wardah Hanafie Das, Abdul Halik, *Integrasi Islam dan Sains dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Agama*, 2023, Hal.64.

⁸¹Sardi St. Wardah Hanafie Das, Abdul Halik, *Integrasi Islam dan Sains dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Agama*, Hal.64

b. Pendekatan Kontras

Pendekatan kontras pula menerangkan sains dan agama tidak mempunyai pertentangan yang terlalu kukuh. Para ilmuwan dan agamawan tidak berjaya membuktikan wujudnya perbezaan hubungan antara sains dan agama. Pendekatan ini tetap menekankan agama dan sains tidak boleh disatukan kerana mempunyai kaedah yang berbeza. Sains dan agama mempunyai tugas yang berbeza dan perlu berada dalam wilayah yang berasingan.⁸²

c. Pendekatan Pengenalan

Pendekatan ini menunjukkan adanya kemungkinan penyesuaian antara sains dan agama melalui pemahaman sains yang dapat memengaruhi aspek keagamaan. Namun, pendekatan tersebut juga menuai penolakan kerana agama dianggap berada di luar ranah empiris, sedangkan sains menuntut realitas yang nyata.⁸³

d. Pendekatan Konfirmasi

Pendekatan konfirmasi menyatakan bahawa agama dan sains perlu kiranya diambil dan dihubungkan. Agama perlu menjalankan peranannya dalam perkembangan sains agar ilmunya lebih bermakna. Oleh sebab itu, pendekatan ini memberi pemahaman terhadap agama sepenuhnya dan menjadi sebuah landasan pemberian makna kepada alam semesta.⁸⁴

⁸²St. Wardah Hanafie Das, Abdul Halik, *Integrasi Islam dan Sains dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Hal 64.

⁸³Sardi St. Wardah Hanafie Das, Abdul Halik, *Integrasi Islam dan Sains dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Agama*, 2023, Hal.64

⁸⁴St. Wardah Hanafie Das, Abdul Halik, *Integrasi Islam dan Sains dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Hal.64.

B. Kecerdasan Spiritual

1. Definisi Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kecerdasan ini berhubungan dengan nurani serta rasa peduli terhadap sesama manusia, makhluk hidup lainnya, dan lingkungan, yang didasari oleh keimanan kepada Allah swt Yang Maha Esa.⁸⁵

Kecerdasan spiritual menurut Robert Coles (spiritual quotient) juga disebut dengan kecerdasan moral yakni kecerdasan seseorang yang menjalankan agamanya dengan rasa syukur dan sungguh-sungguh.⁸⁶ Dalam kemampuan peserta didik untuk menghargai diri maupun orang lain, seseorang perlu mampu mengenali dan memahami perasaan orang di sekitarnya, serta menaati peraturan yang berlaku pada lingkungan sekolah ataupun masyarakat, sebagai individu sekaligus pelajar yang memiliki tanggung jawab untuk menjalankan ajaran agama.⁸⁷

Menurut Zohar dan Marshal, kecerdasan spiritual digambarkan selaku kemampuan dalam menyelesaikan dan menghadapi masalah, sekaligus sebagai kecerdasan yang memberikan nilai dan makna dalam kehidupan.⁸⁸ Kecerdasan memberi makna kontekstualisasi dan transformative disebut juga sebagai kemampuan dalam memahami serta

⁸⁵“KBBI,” accessed May 20, 2025, [https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kecerdasan spiritual](https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kecerdasan%20spiritual).

⁸⁶P. Ratu Ile Tokan, *Sumber Kecerdasan Manusia (Human Quotient Resource)*, 2016, Hal.23.

⁸⁷P. Ratu Ile Tokan, *Sumber Kecerdasan Manusia (Human Quotient Resource)*, 2016, Hal.23.

⁸⁸Rizqi Khullida, *Metode Pengembangan Kecerdasan Spritual Anak Usia Dini*, Pustaka Senja, 2020, Hal.36.

menempatkan perilaku hidup dalam cakupan yang luas dan mendalam.⁸⁹ Selain itu, kecerdasan juga berperan dalam menilai sejauh mana suatu perilaku atau tujuan hidup seseorang mengandung makna yang lebih luas dan mendalam dibandingkan kehidupan yang lain.⁹⁰

Dengan demikian disimpulkan Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan dalam memahami dan memberi nilai pada kehidupan dengan kesadaran akan hubungan dengan Tuhan, sesama, dan lingkungan. Kecerdasan ini mendorong sikap kepedulian, rasa syukur, serta membantu individu dalam menghadapi persoalan hidup dengan pemahaman yang lebih luas. Dalam kehidupan sosial, kecerdasan ini tercermin dalam sikap menghargai, memahami, dan menaati aturan, sehingga membimbing seseorang menuju kehidupan yang lebih bermakna. Kecerdasan ini juga mengangkat peran jiwa sebagai elemen batiniah yang memiliki kapasitas dan sensitivitas untuk menangkap makna tersembunyi di balik suatu realitas atau peristiwa tertentu.

Ciri utama kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecakapan dalam menanggapi masalah-masalah nilai dan makna, serta ciri dari individu dengan kecerdasan spiritual yang sudah berkembang diantaranya:

- a. Kapasitas dalam bersikap fleksibel hingga mampu menyesuaikan diri dengan cepat dan proaktif.
- b. Memiliki tingkat kewaspadaan serta pemahaman diri secara mendalam.
- c. Dapat bertahan dan mengatasi tekanan ataupun kesulitan yang

⁸⁹Rizqi Khullida, *Metode Pengembangan Kecerdasan Spritual Anak Usia Dini*, Hal.36.

⁹⁰Rizqi Khullida, *Metode Pengembangan Kecerdasan Spritual Anak Usia Dini*, Hal.36.

dialami.

- d. Menjalani kehidupan dengan panduan visi serta nilai-nilai yang memberi makna.
- e. Sikap hati-hati yang mendorong untuk menghindari tindakan yang dapat merugikan secara tidak perlu.
- f. Memiliki pandangan holistik yang mampu mengenali hubungan antar berbagai aspek kehidupan. Kecenderungan nyata untuk menggali alasan dan kemungkinan lebih mendalam.⁹¹

Tanda-tanda kecerdasan spiritual telah berkembang secara matang mencakup sebagai berikut :

1) Kemampuan beradaptasi

Kemampuan individu dalam beradaptasi secara cepat dan proaktif terhadap situasi lingkungan yang baru, disertai dengan pertimbangan atas tindakan yang dilakukan. Misalnya, mampu berinteraksi dan membaaur dengan masyarakat di tempat yang baru.

2) Tingkat kesadaran yang tinggi

Kemampuan seseorang untuk mengenali batas kenyamanan serta potensi yang dimiliki, yang mendorongnya untuk melakukan refleksi diri terhadap keyakinan dan nilai-nilai yang dianggap penting. Contoh: Mampu bersikap sesuai kapasitas dalam menghadapi suatu persoalan.

3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan

Keterampilan cara individu merespons kesulitan atau tekanan,

⁹¹Abah Habibi Muazar, "Seni Mendidik Anak," in *Perspektif Ilmu Pendidikan*, vol. 13, 2006, Hal.37, <https://doi.org/10.21009/pip.131.14>.

dan memanfaatkan pengalaman tersebut sebagai sarana pembelajaran untuk memperbaiki diri di masa depan. Contoh: Mampu mengambil hikmah dari kejadian yang pernah dialami.

4) Hidup yang dipandu dengan prinsip dan tujuan mulia

Kualitas hidup seseorang ditentukan oleh adanya impian yang jelas dan memiliki landasan nilai yang mendukung tercapainya harapan dan keinginannya. Contohnya, kemampuan dalam menjalankan tugas sesuai dengan keinginan yang ingin dicapai.

5) Prinsip menghindari hal-hal yang sia-sia

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual kuat akan menyadari jika tindakan yang berdampak buruk orang lain pada akhirnya akan berdampak negatif pada dirinya sendiri. Oleh sebab itu, ia selalu mempertimbangkan setiap keputusan dengan seksama agar tidak menimbulkan konsekuensi negatif bagi orang lain, misalnya dengan sikap bijaksana dan tidak tergesa-gesa dalam menentukan pilihan.

6) Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal

Seseorang yang berpegang dengan kecerdasan spiritual yang baik cenderung mengaitkan satu persoalan dengan persoalan lainnya untuk memperoleh pemahaman baru. Pemahaman ini nantinya dapat dimanfaatkan dalam menyelesaikan tantangan di masa depan. Contoh: Sebelum mengambil tindakan, ia akan menelaah hubungan antara masalah saat ini dan masalah- masalah terkait lainnya.

7) Kebiasaan mengeksplorasi akar masalah dengan pertanyaan kritis

Individu yang mempunyai kecerdasan spiritual tinggi akan meluangkan waktu untuk merenungkan alasan di balik terjadinya suatu peristiwa, serta membayangkan kemungkinan jika hal tersebut tidak terjadi. Langkah ini dilakukan sebagai wujud pengakuan terhadap keagungan Tuhan serta sebagai sarana untuk mempererat hubungan spiritual dengan-Nya. Misalnya, seseorang mampu menemukan hikmah dari suatu peristiwa untuk dijadikan bekal dalam menghadapi situasi serupa di masa depan.⁹²

2. Indikator Kecerdasan Spiritual

Penelitian ini menggunakan beberapa indikator kecerdasan spiritual siswa yaitu :

a. Menjalankan Ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa

Murid dengan kecerdasan spiritual yang bijaksana akan menyadari tentang tanggung jawab manusia sebagai makhluk Tuhan tercermin dalam upaya menjalankan perintah serta menjauhi larangan-Nya. Hal tersebut dapat terlihat dari perilaku religius siswa, seperti bersegera melaksanakan shalat ketika adzan berkumandang, rutin bersedekah setiap hari jumat, menjalankan ibadah puasa di bulan Ramadhan dan membaca Al-Qur'an.⁹³

b. Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu

⁹²Samsul Arifin, "Kecerdasan Spiritual (SQ) Sebagai Faktor Pendukung Hasil Belajar Siswa," Hal.204-8.

⁹³Humairoh, "Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Tulang Bawang Barat," Hal.13-14.

Salah satu bentuk kecerdasan spiritual yang tampak pada peserta didik ditunjukkan melalui kebiasaan memanjatkan doa sebelum dan setelah melakukan aktivitas. Sebagai contoh, seseorang terbiasa berdoa sebelum kegiatan seperti belajar, makan dan minum, mengemudi, maupun setelah pembelajaran, yang mencerminkan kesadaran spiritual untuk selalu berhubungan dengan Tuhan.⁹⁴

c. Bersyukur atas karunia Nikmat Tuhan Yang Maha Esa

Rasa syukur sebagai bentuk terima kasih yang dimiliki seseorang serta menjadi wujud nilai spiritual. Peserta didik dengan kecerdasan spiritual yang baik akan pandai bersyukur pada setiap ketetapan yang terjadi. Misalnya, mengungkapkan rasa syukur ketika berhasil menyelesaikan suatu hal dan tetap memiliki rasa syukur meskipun keinginan belum terwujud.⁹⁵

d. Jujur

Perilaku jujur merupakan suatu ciri atau indikator kecerdasan spiritual pada diri siswa. Sikap tersebut dapat terlihat, misalnya, ketika siswa menghindari tindakan menyontek saat ujian. Selain itu, ketika ada ajakan untuk membatalkan puasa, siswa tetap mempertahankan ibadah puasanya. Perilaku tersebut menunjukkan adanya kesadaran bahwa setiap perbuatan senantiasa berada dalam pengawasan Allah SWT.⁹⁶

Dari kutipan tersebut, peneliti menyimpulkan jika siswa yang

⁹⁴Humairoh, "Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Tulang Bawang Barat," Hal.13-14.

⁹⁵Humairoh, "Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Tulang Bawang Barat," Hal.13-14.

⁹⁶Humairoh, "Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Tulang Bawang Barat," Hal.13-14.

memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang baik dapat dikenali melalui sejumlah indikator, diantaranya melaksanakan ibadah kepada Tuhan, mensyukuri nikmat dan anugerah-Nya, berdoa sebelum maupun sesudah melakukan aktivitas, serta bersikap jujur.⁹⁷

Dalam melihat perkembangan kecerdasan spiritual terdapat 7 tanda indikator yang memperlihatkan peningkatan kecerdasan spiritualitas siswa oleh Danah Zohar dan Ian Marshall⁹⁸, dijelaskan diantaranya sebagai berikut :

1) Menyadari Situasi dan Kondisi

Untuk mengembangkan langkah awal yang mesti dilakukan adalah membangun kesadaran atas keadaan dan situasi diri sendiri. Kesadaran dalam menilai apakah menerima masukan atau nasihat positif orang lain serta mempraktikannya jika bermanfaat demi peningkatan kualitas diri.

2) Berkeinginan berubah menjadi lebih baik

Setelah menyadari bahwa tindakan yang dilakukan selama ini keliru, muncullah keinginan dari dalam diri untuk melakukan perubahan. Misalnya, seseorang yang sebelumnya sering membolos sekolah mulai memahami bahwa kebiasaan tersebut berdampak negatif bagi dirinya, sehingga secara bertahap ia berusaha meninggalkan perilaku tersebut.

⁹⁷Humairoh, "Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Tulang Bawang Barat," Hal.13-14.

⁹⁸Izzatu Sai'diyah, "Pengaruh Tingkat Kecerdasan Spiritual (Spirituan Quotient) dan Pendidikan Agama dalam Keluarga Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa di Mts Miftahussalam Slahung Tahun Ajaran 2020-2021," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (n.d.), Hal.20–21.

3) Lebih mengenal diri sendiri dan motivasi terdalam

Dalam langkah ini, seseorang mulai memikirkan secara mendalam apa yang menjadi dorongan atau tujuan di balik setiap perbuatan yang dilakukan, tidak hanya untuk kepentingan sesaat, tetapi juga dengan mempertimbangkan dampaknya di masa yang datang.

4) Menemukan solusi

Menemukan solusi dalam mengatasi suatu permasalahan, dengan mengidentifikasi factor utama penghambat dalam proses pengembangan kecerdasan spiritual ke arah yang lebih baik.

5) Menggunakan kesempatan untuk menjadi lebih baik

Di mana seorang individu melakukan berbagai kesempatan ke arah yang lebih positif misalnya membiasakan disiplin, dan usaha lebih untuk kemajuan diri.

6) Menetapkan hati pada sebuah jalan

Tahap berikutnya adalah meneguhkan hati pada jalan yang diyakini benar, disertai dengan perenungan terhadap apakah setiap tindakan yang dilakukan sudah sesuai dengan kebaikan. Setiap hari, seseorang berupaya menjadi insan yang lebih baik. Upaya untuk menjalani hidup dengan sebaik-baiknya mencakup perubahan dalam cara berpikir dan kegiatan harian, termasuk melaksanakan ibadah secara konsisten, yang pada akhirnya akan menumbuhkan keimanan yang tulus dari dalam diri.

7) Tetap menyadari bahwa ada banyak jalan

Setelah menetapkan pilihan pada jalan yang diyakini benar,

maka penting untuk tetap menghargai orang lain yang memilih jalan berbeda. Serta menyadari bahwa masih ada banyak jalan lain yang juga bisa ditempuh.

C. Integrasi Sains dan Islam

1. Konsep Integrasi Sains dan Islam

Chanifudin berpendapat bahwa Integrasi sains dan Islam dalam proses pembelajaran menjadi aspek yang harus ada. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, wajib dilakukan transformasi dari pengetahuan kognitif menjadi pemahaman yang bermakna dan bernilai, yang kemudian ditanamkan dalam kepribadian siswa.⁹⁹ Menurutnya, penggabungan antara pendidikan agama Islam dengan sains dan teknologi bertujuan untuk membimbing siswa agar mampu mengenal, memahami, menghayati, serta menjalankan ketakwaan sesuai ajaran Islam melalui proses bimbingan, pengajaran, pelatihan, dan pengalaman.¹⁰⁰

Menurut Amin Abdullah, ilmu dengan prinsip teoantroposentris dan menyatu (integralistik) sangat berkaitan dengan cara pandang filsafat. Filsafat dianggap penting dalam memahami dan mengkaji ilmu, baik itu ilmu Islam, sosial, humaniora, maupun ilmu alam. Karena itu, ia menempatkan filsafat sebagai bagian penting dalam pembahasan keilmuan.¹⁰¹

⁹⁹St. Wardah Hanafie Das, Abdul Halik, *Integrasi Islam dan Sains dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Hal.86.

¹⁰⁰St. Wardah Hanafie Das, Abdul Halik, *Integrasi Islam dan Sains dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Hal.86.

¹⁰¹St. Wardah Hanafie Das, *Integrasi Islam dan Sains dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Abdul Halik, Hal.59.

Paradigma interkoneksi melihat bahwa untuk memahami kehidupan yang kompleks, setiap ilmu tidak bisa berdiri sendiri. Pendekatan integrasi- interkoneksi berusaha menyatukan kembali ilmu Islam dengan ilmu umum agar tercipta kesatuan ilmu yang menyeluruh. Pendekatan ini juga menjadi solusi atas krisis ketika ilmu dipisahkan dan tidak saling terhubung.¹⁰²

Kuntowijoyo salah satu tokoh yang mengusung untuk merumuskan teori ilmu pengetahuan berlandaskan kepada Al-qur'an serta menjadikannya rujukan.¹⁰³ Hal ini menjadi upaya yang dilakukan untuk mengembalikan ilmu pengetahuan kepada pusatnya yakni Tauhid.

Pada buku Integrasi Pendidikan Islam karya Nurul Wathoni, Syed Naquib Al Attas mengatakan bahwasanya Islamisasi ilmu merupakan usaha membebaskan ilmu dari pengaruh ideologi dan pandangan hidup sekuler. Gagasan ini merupakan upaya untuk mendekonstruksi sekularisasi ilmu, lalu membangunnya kembali (rekonstruksi) dengan landasan ontologis yang kuat berdasarkan prinsip tauhid, yaitu semua ilmu berasal dari Tuhan Yang Maha Esa.

Dari prinsip ini, nilai moral (adab) menjadi dasar dalam penggunaan ilmu (aksiologi), dan secara epistemologis dimulai dengan islamisasi bahasa, lalu membangun kerangka ilmu secara menyeluruh dengan menggabungkan wahyu, intuisi, akal, dan pengalaman inderawi

¹⁰²St. Wardah Hanafie Das, Abdul Halik, *Integrasi Islam dan Sains dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Hal.59.

¹⁰³Gade, *Integrasi Keilmuan Sains & Islam*, Hal.52.

sebagai sumber ilmu.¹⁰⁴ Berdasarkan uraian diatas dijelaskan bahwa konsep integrasi ilmu adalah upaya untuk merumuskan ulang seluruh warisan ilmu pengetahuan Barat dalam perspektif Islam. Praktiknya diwujudkan melalui penulisan ulang buku-buku ajar serta berbagai cabang ilmu dan juga landasan nilai-nilai ajaran Islam, serta mendasarkan fondasi epistemologisnya pada prinsip tauhid.

2. Relevansi Sains dan Islam Dalam Pembelajaran

Keterkaitan antara sains dan Islam pada pembelajaran dapat dibuktikan melalui salah satu ayat Al-qur'an seperti dalam surah Al-Fushilat ayat 53 disebutkan :

سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ ۖ أَوَلَمْ يَكُنْ

بِرَبِّكَ أَنْ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴿٥٣﴾

Artinya : “Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kebesaran) Kami di segenap penjuru dan pada diri mereka sendiri sehingga jelaslah bagi mereka bahwa (Al-Qur'an) itu adalah benar. Tidak cukupkah (bagi kamu) bahwa sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?”¹⁰⁵

Para mufasir terdahulu menyimpulkan bahwa ayat 53 dari Surah Al-Fushilat membahas tentang terbukanya berbagai rahasia alam semesta kepada manusia hingga batas yang ditentukan oleh Allah. Hal ini terjadi melalui usaha manusia menggunakan akalnyanya dalam

¹⁰⁴Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Integrasi Pendidikan Islam dan Sains* (CV Uwais Inspirasi Indonesia Ponorogo, 2018), Hal.180.

¹⁰⁵*Al-Qur'an Hafalan Mudah (Terjemahan dan Tajwid Berwarna)* (Bandung: Cordoba, 2020).

menjelajahi dan menggali ilmu pengetahuan, baik yang berkaitan dengan alam semesta, bumi beserta seluruh isinya, menyangkut diri manusia sendiri baik dari aspek fisik (materi) maupun nonfisik (jiwa) yang kompleks dan sulit dipahami.¹⁰⁶

Sayyid Quthb menggambarkan bahwa dalam kurun waktu 14 abad sejak ayat itu turun Allah memperlihatkan kebenaran firman-Nya sesuai dengan ayat qauliyah dan juga ayat kauniyah tentang kebesaran alam. Hal ini dapat dilihat semisal dalam surah an-Naml ayat 88 :

وَتَرَى الْجِبَالَ تَحْسِبُهَا جَامِدَةً وَهِيَ تَمُرُّ مَرَّ السَّحَابِ ۖ صُنْعَ اللَّهِ الَّذِي

أَتَقَنَ كُلَّ شَيْءٍ ۖ إِنَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَفْعَلُونَ

Artinya : “Engkau akan melihat gunung-gunung yang engkau kira tetap di tempatnya, padahal ia berjalan seperti jalannya awan. (Demikianlah) penciptaan Allah menjadikan segala sesuatu dengan sempurna. Sesungguhnya Dia Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”¹⁰⁷

Dalam ayat ini dijelaskan bahwasanya gunung berjalan seperti awan, dan para sahabat hanya berbekal keimanan meyakini kebenaran firman Allah tersebut. Setelah berabad-abad, manusia akhirnya menyadari kebenaran dari ayat tersebut, bahwa kita sebenarnya tidak pernah sekalipun berada di tempat yang sama di alam semesta ini. Kita senantiasa dalam perjalanan, begitu pula dengan gunung-gunung dan

¹⁰⁶Nurul Wathoni, *Integrasi Pendidikan Islam dan Sains*, Hal.188.

¹⁰⁷*Al-Qur'an Hafalan Mudah (Terjemahan dan Tajwid Berwarna)*.

juga segala yang ada di sekitar kita. Kita bergerak bersama bumi yang berputar pada porosnya, sambil mengikuti bumi yang mengelilingi matahari, dan kemudian mengikuti matahari yang juga berputar mengelilingi pusat galaksi Bima Sakti. Proses ini terus berlanjut, dan hingga kini, banyak aspek dari fenomena ini yang belum bisa dijelaskan sepenuhnya oleh ilmu pengetahuan manusia.¹⁰⁸

Dari surah Al-Fushshilat ayat 53 maka dapat diambil kesimpulan bahwa Allah memberikan manusia kecenderungan agar meneliti dan mempelajari bumi beserta alam raya ini dan juga diri mereka sendiri. Dengan kecenderungan seperti itu maka akan terciptanya ilmu pengetahuan tentang alam dan manusia Dalam buku Maftkhul Fajar dijelaskan bahwa ilmu sains dan Islam memiliki keterkaitan antara satu sama lain. Hal ini ditunjukkan misal dalam sudut pandang Islam dijelaskan jika semua hewan tercipta dari air seperti dalam surah An-Nur [24] : 45

وَاللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ مِّن مَّاءٍ فَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَى بَطْنٍ وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي

عَلَى رِجْلَيْنِ وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَى أَرْبَعٍ يَخْلُقُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ

قَدِيرٌ

Artinya : “Allah menciptakan semua jenis hewan dari air. Sebagian berjalan dengan perutnya, sebagian berjalan dengan dua kaki, dan sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang Dia kehendaki.

¹⁰⁸Nurul Wathoni, *Integrasi Pendidikan Islam dan Sains*, Hal.190.

Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.”¹⁰⁹
Yunanda mengatakan dalil tersebut dapat diterima karena

seluruh makhluk hidup, termasuk organ tubuhnya, sebagian besar tersusun atas air, dan keberadaan air sangat penting untuk menopang kehidupan. Jika ditinjau dari perspektif sains, makhluk yang berasal dari air dapat merujuk pada mikroorganisme. Namun, menurut para mufasir, air yang dimaksud dalam ayat tersebut merujuk pada air mani, sebab manusia dan hewan pun diciptakan darinya.¹¹⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manusia secara alami memiliki dorongan untuk meneliti alam dan meneliti dirinya sendiri sehingga melahirkan ilmu pengetahuan. Dari sudut pandang sains dan tafsir menunjukkan adanya hubungan antara wahyu dan sains dalam memahami asal-usul kehidupan. Maka dari itu sains dan islam dipadukan dalam menunjang pembelajaran siswa.

3. Pendekatan Integrasi sains dan Islam

Menurut F Hough dalam Mohd, Yahya, Zaman, Abidin, dan Barison untuk mewujudkan model integrasi melalui beberapa pendekatan yakni pendekatan konflik, pendekatan kontras, pendekatan pengenalan serta pendekatan konfirmasi.¹¹¹ Beberapa pendekatan tersebut akan dijabarkan sebagai berikut :

a. Pendekatan Konflik

Terdapat landasan yang kuat untuk menyatakan bahawa sains

¹⁰⁹*Al-Qur'an Hafalan Mudah (Terjemahan dan Tajwid Berwarna).*

¹¹⁰Dinar Maftukh Fajar, *Bunga Rampai Pembelajaran IPA Berbasis Integrasi Sains dan Islam*, Pustaka Learning Center, 2020, Hal.20.

¹¹¹St. Wardah Hanafie Das, Abdul Halik, *Integrasi Islam dan Sains dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Hal.64.

dan agama sukar untuk dikaitkan. Hal ini disebabkan oleh pandangan sebagian ahli sains yang menganggap agama tidak berasaskan fakta objektif, sedangkan sains menuntut bukti yang dapat diuji dan dibuktikan secara empirik. Oleh karena itu, mengkaitkan sains dan agama menjadu suatu perkara yang kompleks dan sukar untuk dilakukan.¹¹²

b. Pendekatan Kontras

Pendekatan kontras menjelaskan bahwa sains dan agama sebenarnya tidak memiliki konflik yang berarti. Para ilmuwan maupun tokoh agama belum berhasil membuktikan adanya perbedaan mendasar antara keduanya. Meskipun demikian, pendekatan ini tetap berpendapat bahwa sains dan agama tidak dapat dipadukan karena masing-masing menggunakan metode yang berbeda. Oleh karena itu, keduanya memiliki fungsi tersendiri dan sebaiknya ditempatkan dalam ranah yang terpisah.¹¹³

c. Pendekatan Pengenalan

Pendekatan ini memungkinkan adanya keterkaitan antara sains dan agama, di mana pemahaman terhadap ilmu sains dapat memberikan dampak terhadap dimensi keagamaan. Meski demikian, pendekatan ini juga mendapat penolakan karena agama dianggap tidak berakar pada dunia nyata, sementara sains menuntut bukti yang bersifat empiris dan

¹¹²St. Wardah Hanafie Das, Abdul Halik, *Integrasi Islam dan Sains dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Hal.64.

¹¹³St. Wardah Hanafie Das, Abdul Halik, *Integrasi Islam dan Sains dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Hal.64.

realistis.¹¹⁴

d. Pendekatan Konfirmasi

Pendekatan konfirmasi menekankan pentingnya keterkaitan antara agama dan sains, di mana keduanya perlu diperhatikan secara seimbang. Agama didorong untuk berkontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan agar menghasilkan pemahaman yang lebih bermakna. Pendekatan ini memposisikan agama sebagai pijakan utama dalam memberi penafsiran terhadap realitas alam.¹¹⁵

Dalam kutipan jurnal Luthfi Dharmawan menurut Mujamil Qomar pada bukunya menyatakan terdapat tiga pendekatan yakni multidisipliner, interdisipliner, dan transdisipliner.¹¹⁶ Dalam hal ini, pendidikan Islam semakin menyeluruh dan semakin mendalam secara spiritual dan pengetahuan, dijelaskan sebagai berikut :

a. Pendekatan Multidisipliner

Pendekatan ini melibatkan berbagai disiplin ilmu dalam upaya memecahkan suatu permasalahan secara bersama-sama, namun setiap disiplin ilmu tetap mempertahankan otonomi dan batas kajiannya masing-masing tanpa adanya intervensi antarbidang ilmu. Akan tetapi, banyak pihak berpendapat jika pendekatan tersebut masih belum mampu mewujudkan cita-cita integrasi ilmu secara utuh karena setiap disiplin ilmu masih berjalan secara terpisah.

¹¹⁴St. Wardah Hanafie Das, Abdul Halik, *Integrasi Islam dan Sains dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Hal.65.

¹¹⁵St. Wardah Hanafie Das, Abdul Halik, *Integrasi Islam dan Sains dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Hal.65.

¹¹⁶M. Luthfi Dharmawan, "Integrasi Sains dan Islam dalam Meningkatkan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta," 2024, Hal.22.

b. Pendekatan Interdisipliner

Pendekatan ini mengintegrasikan pengetahuan dari berbagai mata pelajaran secara bersamaan serta memberikan peluang untuk menciptakan pengembangan pengetahuan baru. Melalui pendekatan tersebut, guru dapat memperoleh pemahaman yang lebih utuh dan melihat suatu pengetahuan dari berbagai sudut pandang disiplin ilmu yang berbeda.

c. Pendekatan Transdisipliner

Pendekatan transdisipliner peserta didik sesuai dengan keahlian dan pengalaman yang dimilikinya sehingga mampu menghasilkan pengetahuan baru yang berbeda dari pengetahuan sebelumnya. Secara sederhana, perbedaan antara pendekatan transdisipliner dan interdisipliner terletak pada cara memahami pengetahuan, yaitu apakah berorientasi pada penciptaan pengetahuan baru atau pada upaya melihat suatu disiplin ilmu dari perspektif yang lebih luas dan komprehensif.

4. Metode Integrasi sains dan Islam

Metode integrasi sains dan islam dapat terwujud dalam beragam cara diantaranya sebagai berikut :

a. Informatif

Merupakan cabang ilmu yang berfungsi sebagai sumber pengetahuan bagi bidang ilmu lain, sehingga memperluas cakrawala keilmuan kalangan akademisi. Sebagai contoh, ilmu keislaman (al-Qur'an) memberikan pengetahuan kepada sains bahwa matahari

memancarkan cahaya, sementara bulan hanya memantulkannya.¹¹⁷ Hal ini dijelaskan pada surah Yunus ayat 5 :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسُ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ

السِّنِينَ وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Artinya : “Dia-lah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak. Dia menjelaskan (tanda-tanda kebesaran- Nya) kepada orang-orang yang Mengetahui. (Q.S. Yunus ayat 5)”

b. Konfirmatif (klarifikasi)

Suatu cabang ilmu membutuhkan dukungan dan konfirmasi dari disiplin ilmu lain agar dapat mengembangkan teori yang kuat dan terpercaya. Contohnya, informasi tentang posisi matahari dan bumi (manaazil) dalam Q.S. Yunus: 5 diperkuat oleh pengetahuan saintek yang menyatakan bahwa orbit bulan mengelilingi matahari berbentuk elips.¹¹⁸

c. Korektif

Suatu teori ilmu tertentu yang memerlukan konfrontir dengan ilmu agama dan juga sebaliknya, sehingga terkoreksi antara satu dengan yang lain. Misalnya : teori Darwin mengatakan jika manusia-kera-tupai

¹¹⁷Fithriani Gade, *Integrasi Keilmuan Sains & Islam*, Hal.100.

¹¹⁸Fithriani Gade, *Integrasi Keilmuan Sains & Islam*, Hal.100.

memiliki satu induk yang dikoreksi oleh al-Qur'an.¹¹⁹ Selain itu memiliki beberapa model yang lebih rinci yakni :

1. Similaritas adalah proses menghubungkan konsep-konsep dari sains dengan konsep-konsep agama, meskipun keduanya belum sepenuhnya sama. Contohnya adalah menganggap ruh dan jiwa sebagai hal yang serupa. Penyamaan semacam ini disebut similarisasi semu karena dapat menimbulkan bias antara sains dan agama, bahkan bisa mereduksi agama menjadi sekadar sains.¹²⁰
2. Paralelisme mengacu pada pandangan bahwa konsep-konsep dalam Al-Qur'an memiliki kesamaan konotasi dengan konsep dalam sains tanpa harus menyetarakan keduanya. Misalnya, peristiwa Isra' Mi'raj dianggap sejajar dengan perjalanan luar angkasa yang dijelaskan melalui rumus fisika.¹²¹
3. Komplementaritas menggambarkan hubungan antara sains dan agama yang saling melengkapi dan memperkuat, namun tetap mempertahankan identitas dan identitas masing-masing. Contohnya adalah penggunaan ilmu matematika untuk menentukan waktu sholat.¹²²
4. *Komparasi*, merupakan upaya membandingkan teori sains dengan pandangan agama terhadap fenomena yang sama.¹²³
5. Induktifikasi adalah pendekatan menggabungkan pemikiran dasar

¹¹⁹Fithriani Gade, *Integrasi Keilmuan Sains & Islam*, Hal.100.

¹²⁰Fithriani Gade, *Integrasi Keilmuan Sains & Islam*, Hal.101.

¹²¹Fithriani Gade, *Integrasi Keilmuan Sains & Islam*, Hal.101.

¹²²Fithriani Gade, *Integrasi Keilmuan Sains & Islam*, Hal.101.

¹²³Fithriani Gade, *Integrasi Keilmuan Sains & Islam*, Hal.101.

dan teori ilmiah dibuktikan melalui data empiris, kemudian dikembangkan ke dalam pemikiran teoritis atau metafisik sesuai ajaran Al-Qur'an dan prinsip agama.¹²⁴

6. Verifikasi berarti mengemukakan temuan ilmiah yang menguatkan kebenaran wahyu Al-Qur'an. Seperti sebuah penelitian yang membuktikan manfaat sebagaimana diterangkan dalam Al-Qur'an.¹²⁵

5. Relasi Pendekatan Integrasi Sains dan Islam terhadap pengembangan Kecerdasan Spiritual

Pada penelitian Adi Kumara bertemakan *Implementation of Science in Al-Qur'an Perspective As An Effort to Facing The Age Challenge*, tahun 2020 pada Al-Afkar jurnal pendidikan Islam, dijelaskan bahwa penyatuan antara ilmu pengetahuan dan ilmu keislaman merupakan perwujudan dari nilai-nilai serta ajaran Al-Qur'an merupakan suatu kebutuhan yang tidak bisa ditawar. Hal ini berkaitan dengan kenyataan bahwa ilmu pengetahuan sangat berfokus pada aspek rasional. Jika tidak diimbangi dengan unsur spiritual, dominasi rasio ini dapat mengarah pada penyimpangan arah.¹²⁶

Dalam praktiknya menurut Hartono dalam jurnal integrasi implementasi Islam dan sains, proses integrasi antara agama dan Islam dilakukan dengan mengkomparasikan temuan empiris dengan ajaran yang disampaikan dalam Al-Qur'an (Kitabullah), terkhusus Al-Qur'an,

¹²⁴Fithriani Gade, *Integrasi Keilmuan Sains & Islam*, Hal.101.

¹²⁵ Fithriani Gade, *Integrasi Keilmuan Sains & Islam*, Hal.101.

¹²⁶Sugiyono dan Iskandar, "Integrasi Sains dan Teknologi dalam Sistem Pendidikan Islam Menurut Pandangan Al-Qur'an," Hal.130.

dengan prinsip tafsir atau spiritual.¹²⁷ Dalam praktiknya menurut Hartono pengintegrasian agama dan Islam adalah suatu upaya untuk menghubungkan data empiris dari kitabullah terutama Al-Qur'an dengan pendekatan penafsiran dan aspek-aspek spiritual.¹²⁸

Dalam artikel Mahmudi mengutip Ian G. Barbour, seorang fisikawan-religius, berpendapat integrasi yang didukung dengan disiplin ilmu dan agama memberikan manfaat tertentu dalam melakukan pendekatan.¹²⁹ Charles A. Coulson dan Harold K. Schilling menjelaskan jika Islam serta sains merupakan entitas yang saling memiliki kesamaan metodologis dan struktur epistemologis.

Coulson turut mempertegas bahwa sains, sebagaimana agama, merupakan bentuk "uang muka untuk imajinasi kreatif" dan bukan semata pengumpulan fakta. Artinya, sains dan agama sama-sama menuntut refleksi kritis terhadap pengalaman manusia, yang menjadi pondasi penting dalam membentuk kecerdasan spiritual. Bahasa sains dan agama, menurut Coulson, digambarkan secara realitas yang tidak kasat mata, seperti keteraturan kosmos atau makna eksistensial, yang keduanya memiliki kapasitas untuk membangkitkan rasa takjub dan kesadaran *transcendental*.¹³⁰

Menurut Kuntowijoyo, esensi integrasi terletak pada proses

¹²⁷Febril, "Integrasi Islam-Sains dan Implementasinya dalam Pembelajaran Biologi," Hal.95.

¹²⁸Febril, "Integrasi Islam-Sains dan Implementasinya dalam Pembelajaran Biologi," Hal.95.

¹²⁹Mahmudi, Sri Sumarni, dan Fahrudin Faiz, "Integration of Science and Religion" 14, no. 1 (2022): Hal.305, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v14i1.4102>.

¹³⁰Mahmudi, Sri Sumarni, dan Fahrudin Faiz, "Integration of Science and Religion" 14, no. 1 (2022): Hal.305, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v14i1.4102>.

penyatuan yang utuh antara wahyu Ilahi dan hasil rasionalitas manusia, bukan sekadar penggabungan keduanya, sehingga melahirkan ilmu yang bersifat integralistik. Integrasi ini tidak memisahkan peran Tuhan sebagaimana dalam sekularisme, maupun menyingkirkan peran manusia sebagaimana dalam pandangan asketisme duniawi. Dalam pendekatan integratif, Al-Qur'an dan sunnah digunakan menjadi dasar utama (grand theory) dalam merumuskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, baik dari ayat-ayat qauliyah (wahyu) maupun qauniyah (fenomena alam) dapat dimanfaatkan secara harmonis. Fungsi dari integrasi ini adalah untuk menghubungkan antara ilmu umum dan ilmu keislaman, tanpa menghilangkan karakteristik khas masing-masing disiplin ilmu.¹³¹

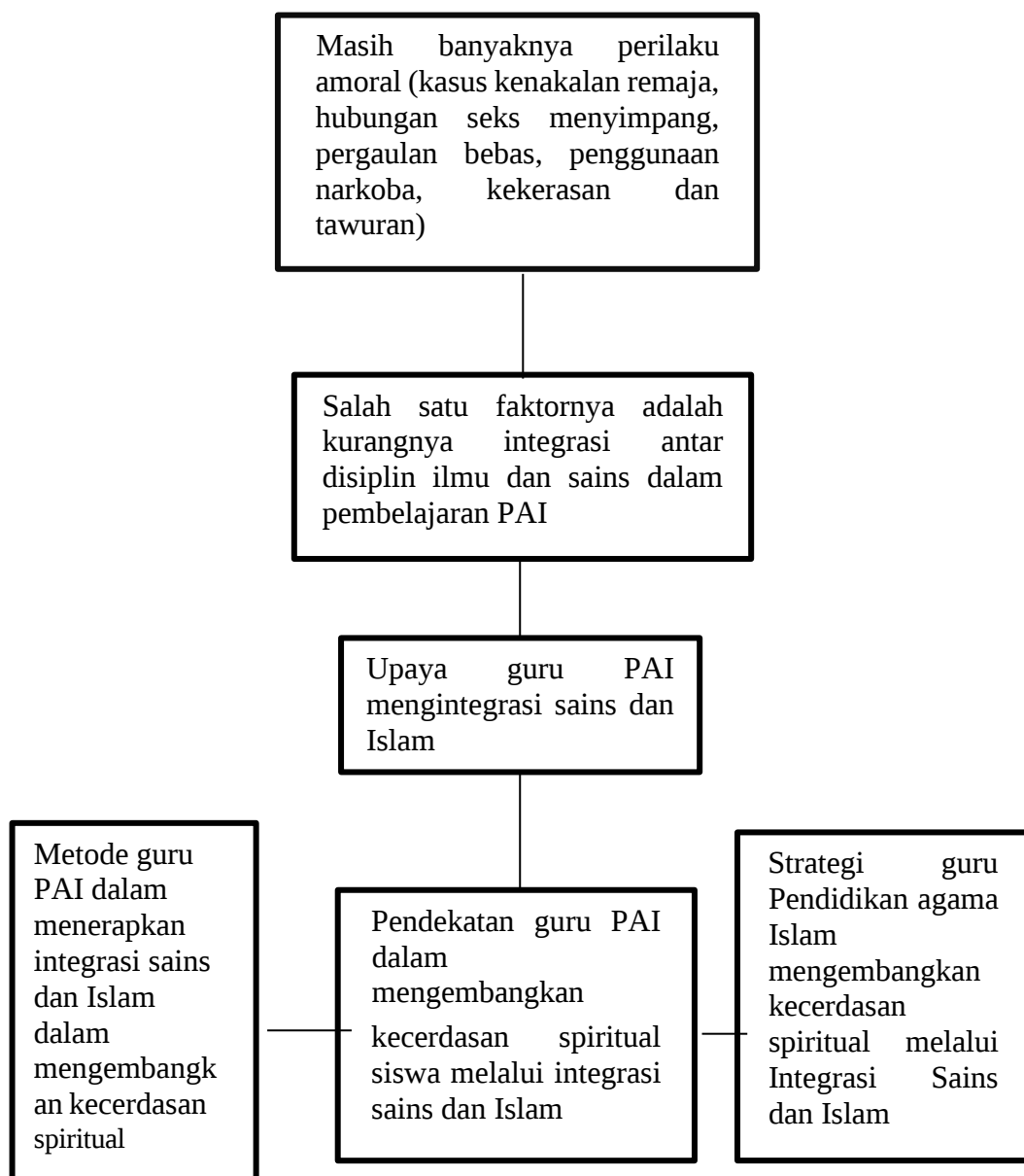
Integrasi ilmu pengetahuan dengan ajaran Islam menjadi hal mendesak untuk menghadapi tantangan zaman. Ilmu tanpa nilai spiritual berisiko kehilangan arah. Karena itu, perpaduan antara data empiris dan nilai Qur'ani penting untuk menyeimbangkan intelektual dan rohani, serta membentuk kecerdasan spiritual yang berlandaskan kesadaran akan Tuhan dan makna hidup.

Selanjutnya, integrasi ini juga berfungsi sebagai benteng terhadap krisis moral dan disorientasi hidup yang kerap muncul di tengah perkembangan ilmu dan teknologi modern. Ketika sains berkembang pesat tanpa diimbangi nilai spiritual, manusia berpotensi terjebak pada sikap materialistik dan pragmatis. Dengan menginternalisasi nilai-nilai

¹³¹Fithri Gade, *Integrasi Keilmuan Sains & Islam*, Hal.55–56.

Al-Qur'an dan ajaran Islam ke dalam kerangka berpikir ilmiah, peserta didik tidak hanya menjadi cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepekaan batin, tanggung jawab moral, serta tujuan hidup yang jelas. Hal ini pada akhirnya akan melahirkan pribadi yang seimbang (insan kamil), yang mampu mengelola pengetahuan untuk kemaslahatan diri, masyarakat, dan lingkungan secara berkelanjutan.

D. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian berjudul “Upaya Guru PAI Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Integrasi Sains dan Islam di SMA 1 Kota Probolinggo”, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Cresswell dijelaskan sebagai proses suatu penelitian serta pemahaman berlandaskan pada metodologi tentang sebuah fenomena sosial serta masalah pada manusia.¹³²

Sementara Bogdan dan Taylor berpendapat jika metodologi kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berwujud kata-kata tertulis dari orang atau perilaku yang diamati.¹³³ Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research) yakni penelitian dengan menggunakan informasi lewat instrument pengumpulan data observasi, wawancara, serta dokumentasi.¹³⁴

Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena ingin menemukan serta memahami secara lebih mendalam mengenai upaya dari guru pendidikan agama Islam untuk mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik yang terdapat di SMA 1 Kota Probolinggo melalui integrasi sains dan Islam sehingga akan menghasilkan sebuah pengetahuan baru yang bermanfaat untuk seluruh pihak terutama guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan spiritual siswa

¹³²Gumilar Rusliwa Somantri, “Memahami Metode Kualitatif,” *Makara, Sosial Humaniora* 9, no. 2 (2005): Hal.291, <https://media.neliti.com/media/publications/4388-ID-memahami-metode-kualitatif.pdf>.

¹³³Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Syakir Media Press, 2021), Hal.29.

¹³⁴Fitriani dan Yanuarti, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa,” Hal.177.

di suatu lembaga pendidikan. Menurut Wirartha fungsi dari penelitian kualitatif yakni mendalami pengetahuan tentang masalah yang akan diteliti sehingga dapat melakukan *control* dan menghindari terjadinya pengulangan penelitian serta mengefisiensikan waktu dan tenaga.¹³⁵ Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Abdul Fattah Nasution dalam bukunya yakni metode kualitatif cocok dalam mengembangkan data sesuai teori yang dibangun melalui data di lapangan.¹³⁶

1. Kehadiran Peneliti

Peneliti memiliki andil yang penting dalam melaksanakan prosedur penelitian kepada narasumber terkait. Sebab, untuk proses pengumpulan data hal tersebut menjadi instrument penting dalam pengumpulan data penelitian.¹³⁷ Pada aspek ini peneliti melakukan wawancara, dokumentasi, dan observasi terkait dengan guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual melalui pendekatan integrasi sains dan Islam. Hal ini dilakukan karena peneliti merupakan *instrument* penting dalam mengumpulkan data.¹³⁸ Oleh sebab itu, peneliti harus mengamati secara langsung kondisi lapangan untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian dari bulan Agustus-September di tahun 2025.

Peneliti mengambil data penelitian mencakup lampiran surat izin penelitian, observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait upaya guru PAI meningkatkan kecerdasan spiritual melalui integrasi sains dan Islam di SMA

¹³⁵Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Yogyakarta Press, 2020, Hal.25, <http://www.academia.edu/download>.

¹³⁶Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif, Harfa Creative*, n.d., Hal.32, <http://scioteca.caf.com>.

¹³⁷Salim, dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), Hal.44.

¹³⁸Salim, dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), Hal.41.

1 Kota Probolinggo.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di lembaga pendidikan sekolah menengah atas negeri di kota Probolinggo yaitu SMA 1 Kota Probolinggo beralamat di jalan Soekarno Hatta 137 Probolinggo Jawa Timur.¹³⁹ Peneliti memilih lokasi tersebut berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :

- a. SMA Negeri 1 Kota Probolinggo memiliki visi sekolah yaitu Berkualitas dalam iman dan taqwa, berbasis sainteks, berbudaya lingkungan, berkolaborasi dan berkebhinnekaan secara global. Visi tersebut memadukan integrasi sains dan Islam dengan mengaitkan iman dan taqwa dengan berbasis sains dan Islam.
- b. SMA Negeri 1 Kota Probolinggo memiliki misi sekolah yakni Melaksanakan sistem informasi manajemen berbasis TIK dalam meningkatkan efektifitas, efisiensi, serta akuntabilitas pengelolaan sekolah, dan menjalankan pembiasaan shalat fardlu dan shalat sunnah berjamaah di sekolah bagi peserta didik muslim menjadi upaya dalam menumbuhkan kesadaran pengamalan ajaran agama di kehidupan sehari-hari.¹⁴⁰ Dimana kedua misi tersebut memadukan integrasi sains serta agama islam dalam misi sekolahnya.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan di atas, peneliti memilih SMA Negeri 1 Kota Probolinggo sebagai lokasi penelitian karena sekolah

¹³⁹“SMA Negeri 1 Kota Probolinggo,” accessed March 8, 2025, <https://www.sman1probolinggo.sch.id/>.

¹⁴⁰“SMA Negeri 1 Kota Probolinggo,” accessed March 8, 2025, <https://www.sman1probolinggo.sch.id/>.

tersebut relevan dengan topik yang sedang diteliti oleh peneliti.

3. Subjek Penelitian

Peneliti dalam skripsi ini memilih narasumber yang berkaitan dengan judul penelitian. Narasumber ditentukan untuk wawancara terkait penelitian ini yakni kepala sekolah SMA Negeri 1 Kota Probolinggo untuk mengambil informasi tentang sekolah SMA Negeri 1 Kota Probolinggo, wakil kurikulum untuk kebutuhan informasi tentang kurikulum sekolah. Bapak dan ibu guru pendidikan agama Islam, untuk mencari informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran terintegrasi sains dan Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Terakhir mewawancarai 4 orang siswa untuk mengambil hasil dari implementasi integrasi sains dan Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual.

Penentuan subjek penelitian diatas berdasarkan pada teknik *purposive sampling* yang mana menurut Notoatmodjo merupakan teknik pengambilan sampel yang berlandaskan suatu pertimbangan, seperti ciri atau sifat dari suatu populasi.¹⁴¹ Hal ini digunakan untuk peneliti untuk dapat mempertimbangkan sampel data yang akan diambil sesuai sehingga dapat dijadikan data yang dapat dipahami. Peneliti meneliti berdasarkan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan antara narasumber dengan penyesuaian tema peneliti yaitu integrasi sains dan Islam untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa.

¹⁴¹A. R. Kumara, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2018, Hal.4.

4. Data dan Sumber Data

Data yang terdapat pada peneitian ini memiliki dua jenis data, yaitu primer dan sekunder, sebagai berikut :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah suatu informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, ataupun dokumentasi narasumber.¹⁴²

Sumber data primer pada skripsi ini mencakup hasil wawancara bersama narasumber, hasil observasi peneliti, dan dokumentasi yang relevan dengan upaya guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual melalui integrasi sains dan Islam di SMA Negeri 1 Kota Probolinggo.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sukender adalah data yang didapat peneliti yang berasal dari hasil studi kepustakaan dari buku, jurnal serta dokumen lain.¹⁴³ Data sekunder skripsi ini juga meliputi data-data pendukung yang berhubungan dengan tema penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan cara merujuk observasi terhadap kondisi di lapangan dan merujuk data primer dan sekunder sebagai rujukan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melewati tahapan observasi, wawancara secara mendalam, serta dokumentasi. Mekanisme pengumpulan data

¹⁴²Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Hal.137.

¹⁴³Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Hal.137.

pada penelitian ini sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara terhadap informan dilakukan untuk penggalan informasi berkaitan dengan fokus penelitian. Pendapat Bogdan dan Bilken wawancara dimaksudkan oleh percakapan dua orang untuk memperoleh keterangan.¹⁴⁴ Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yang akan dilakukan antara bulan september hingga oktober.

b. Observasi

Pengumpulan data dengan cara observasi berpartisipasi dalam mengungkapkan makna pada suatu kejadian tertentu di sebuah penelitian.¹⁴⁵ Peneliti berperan sebagai pengamat yang menggunakan seluruh kemampuannya untuk mendapatkan data yang sesuai. Observasi dilakukan peneliti dari mengamati lingkungan sekolah, mengamati kelas, dan mengamati integrasi sains dan Islam serta pengaruhnya kepada kecerdasan spiritual siswa. Peneliti berencana melakukan observasi sebanyak tiga kali ke SMA Negeri 1 Kota Probolinggo untuk melakukan pengamatan dan memvalidasi data.

Penelitian ini berpusat pada upaya guru pendidikan agama Islam yang mengintegrasikan sains dan Islam untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Melalui observasi ini, peneliti menganalisis guru mengajar serta mendokumentasikan

¹⁴⁴Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Hal.119.

¹⁴⁵Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Hal.119.

perkembangan dari kecerdasan spiritual siswa.

c. Dokumentasi

Menurut arikunto dokumentasi adalah pencarian data mengenai variasi atau hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah kabar, notulen, raport, dan sebagainya.¹⁴⁶ Dokumen yang dibutuhkan penelitian kualitatif merupakan dokumen yang relevan dengan fokus penelitian yang dibutuhkan untuk melengkapi data.¹⁴⁷ Menurut Faisal seluruh data dikumpulkan dan ditafsirkan oleh peneliti berupa foto, catatan serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.¹⁴⁸

Tahapan ini dilakukan sebagai bukti keabsahan penelitian yang terjadi pada lokasi tersebut. Peneliti mendokumentasikan hasil wawancara, observasi, dan hal-hal yang berkaitan dengan integrasi sains dan Islam dalam bentuk “soft file” ataupun “hard file”. Fokus utama penelitian ini adalah data-data dan dokumen yang berkaitan dengan SMA 1 Kota Probolinggo. Dokumen yang dihimpun meliputi informasi tentang struktur organisasi, data siswa, guru, staff, dan visi misi sekolah. Selain itu, peneliti juga mencakup dokumen informasi tentang sarana dan prasarana untuk mengembangkan pembelajaran khususnya integrasi sains dan Islam.

¹⁴⁶Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Hal.150.

¹⁴⁷Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Hal.150.

¹⁴⁸Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Hal.150.

6. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan mengadopsi model analisis data dari Miles dan Huberman, yang terdiri atas tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Tahapan analisis diawali dengan proses pengumpulan data, yang menjadi langkah awal dalam analisis. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis berdasarkan kerangka yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.¹⁴⁹

Proses analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap, sebagai berikut :

a. Tahap Reduksi Data

- 1) Mengidentifikasi dan menghimpun data berdasarkan interaksi langsung dengan subjek, peristiwa, dan keadaan yang berlangsung di lokasi penelitian. Tahapan awal ini juga mencakup pemilihan serta penyederhanaan dokumen-dokumen yang memiliki keterkaitan dengan penelitian.
- 2) Proses pengkodean sebaiknya mempertimbangkan minimal empat aspek, yaitu menggunakan simbol atau ringkasan, Kode dibangun dalam suatu struktur tertentu, kode dibangun dengan tingkat rinci tertentu dan keseluruhannya dibangun dalam suatu sistem yang integrative.
- 3) Selama proses pengumpulan data, analisis dilakukan melalui

¹⁴⁹Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Hal.150.

pencatatan objektif. Peneliti perlu mencatat sekaligus mengklasifikasikan dan mengedit jawaban atau situasi sebagaimana adanya, faktual atau objektif-deskriptif.

- 4) Menyusun catatan reflektif dengan menuliskan hal-hal yang tampak jelas dan terfikir oleh peneliti dalam sangkut paut dengan catatan obyektif tersebut diatas. Harus dipisahkan antara catatan obyektif dan catatan reflektif.
 - 5) Menuliskan catatan marginal sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman membedakan antara komentar peneliti tentang substansi dan metodologi dalam membuat catatan marginal, di mana komentar substansial merupakan bagian dari catatan marginal tersebut.
 - 6) Penyimpanan data untuk menyimpan data setidak-tidaknya ada tiga hal yang perlu diperhatikan adalah pemberian label, mempunyai format uniform dan normalisasi tertentu serta memanfaatkan sistem penomoran yang tersusun secara sistematis baik.
 - 7) Selama proses pengumpulan data, analisis dilakukan melalui pembuatan memo. Menurut Miles dan Huberman, memo ini merupakan bentuk konseptualisasi atau teoritisasi gagasan, yang dimulai dari pengembangan opini atau proposisi.
- b. Tahap Penyajian Data/Analisis Data setelah pengumpulan Data
- Pada tahapan ini menitikberatkan pada keterlibatan peneliti dalam proses penyajian atau visualisasi data hasil pengumpulan

serta analisis sebelumnya.¹⁵⁰

c. Tahap Penarikan kesimpulan dan Verifikasi

Tahapan verifikasi dilaksanakan secara transparan guna menerima berbagai masukan data. Proses ini dilakukan melalui beberapa metode, antara lain :

- 1) Meninjau data untuk memastikan tidak terpengaruh oleh subjektivitas peneliti.
- 2) Memanfaatkan teknik triangulasi untuk validasi data.
- 3) Memberikan penilaian terhadap bukti berdasarkan kredibilitas sumber data.
- 4) Melakukan analisis komparatif atau mempertentangkan data.
- 5) Memanfaatkan kasus ekstrem dengan menafsirkan data yang bersifat negatif.

Melalui proses konfirmasi makna data menggunakan satu atau lebih pendekatan, informasi yang diperoleh oleh peneliti diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan dalam penelitian.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam pendekatan penelitian kualitatif, suatu temuan dianggap akurat apabila data yang dikumpulkan peneliti sesuai dengan keadaan nyata dari objek yang diteliti. Untuk memastikan keabsahan data tersebut, peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai alat ukur. Triangulasi merupakan metode yang digunakan

¹⁵⁰Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Hal 134

untuk menguji kredibilitas data dengan memverifikasinya melalui berbagai pendekatan, sebagai berikut ¹⁵¹ :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data melewati pengecekan data yang berasal dari beberapa narasumber. Kemudian data dari para narasumber tersebut dianalisis sehingga peneliti menemukan suatu kesimpulan diantara para narasumber tersebut.¹⁵²

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji keabsahan data kepada narasumber dengan teknik yang berbeda-beda. Teknik tersebut seperti wawancara kepada narasumber, kemudian menggunakan observasi dan selanjutnya memeriksa lagi melalui dokumentasi.¹⁵³

8. Prosedur Penelitian

Penelitian ini memiliki empat tahap yang dijalankan dalam penelitian, tahapan tersebut diantaranya sebagai berikut:

a. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap ini peneliti memilih permasalahan dan fokus yang dikaji dalam proposal penelitian. Setelah menentukan masalah yang diangkat, peneliti melakukan kunjungan kepada objek penelitian, dalam hal ini yaitu SMA 1 Kota Probolinggo.

¹⁵¹Endah Marendah, Ratnaningtyas;, and Etc Ramli, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), Hal.48.

¹⁵²Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Hal.69.

¹⁵³Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Hal. 69.

b. Tahap Kegiatan Lapangan

Penelitian ini dimulai dengan menelusuri referensi dari studi-studi sebelumnya serta merumuskan definisi sejumlah kata kunci yang relevan dengan fokus kajian. Setelah itu, peneliti akan melakukan kunjungan langsung ke lokasi penelitian, yaitu SMA 1 Kota Probolinggo, untuk melaksanakan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai upaya pengumpulan data.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data, peneliti telah memiliki data primer dan data sekunder yang telah terakomodasi sebagai satu data dan akan dianalisis peneliti menggunakan model penelitian agar menjadi penelitian skripsi yang bermanfaat serta rujukan ilmiah bagi penelitian selanjutnya.

d. Tahap pelaporan Data

Tahap akhir dalam penelitian ini adalah menyusun dan menyajikan hasil temuan serta rencana tindak lanjut dalam bentuk laporan penelitian. Penyusunan laporan mengikuti kaidah bahasa ilmiah dan standar penulisan karya ilmiah yang telah ditetapkan. Naskah skripsi sebagai output penelitian akan diserahkan kepada dosen pembimbing untuk kemudian mendapatkan pengesahan dari Ketua Program Studi pendidikan agama Islam.

9. Instrument Bantu

No	Variabel	Sub	Indikator	Deskriptor
1.	Integrasi	Metode guru	Informatif	

	sains dan Islam	dalam integrasi sains dan Islam	Konfirmatif	
			Korektif	Similarisasi Paralelisasi Komplementasi Komparasi Induktifikasi Verifikasi
		Strategi guru dalam integrasi sains dan Islam	Strategi Enquiry Discovery Learning Strategi Expository Learning Strategi Mastery Learning Strategi Humanistic Education	
		Pendekatan guru PAI dalam interaksi sains dan Islam	Pendekatan individual Pendekatan kelompok Pendekatan pengalaman Pendekatan Pembiasaan Pendekatan Rasional	
			Pendekatan Konflik Pendekatan Kontras Pendekatan Pengenalan Pendekatan Konfirmasi	
2.	Kecerdasan Spiritual	Indikator Kecerdasan Spiritual	-Menjalankan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa -Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu	

			-Bersyukur atas karunia Nikmat Tuhan Yang Maha Esa -Jujur	
			-Menyadari situasi dan kondisi -Berkeinginan berubah menjadi lebih baik -Lebih mengenal diri sendiri dan motivasi terdalam -Menemukan solusi dalam mengatasi suatu permasalahan -Menggunakan kesempatan untuk menjadi lebih baik -Menetapkan hati pada sebuah jalan -Tetap menyadari bahwa ada banyak jalan	

Tabel 3.1 Instrument Bantu

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah SMA 1 Negeri Kota Probolinggo

Sesuai dengan amanat Undang – undang Dasar 1945, sebagai upaya dalam memenuhi tuntutan amanat UUD 45 dan kebutuhan masyarakat kotamadya dan kabupaten Probolinggo. Berkumpulah para tokoh masyarakat yang ada di Probolinggo diantaranya Bapak Kapten Mufti, komandan Perwira Distrik Militer, sekarang disebut Kodim 0820 Probolinggo, Bapak Nuruddin Madhar Ilyas, Walikota Probolinggo pada masa itu; Bapak Sufardi, Kepala SMP Negeri, sekarang SMPN 1 Probolinggo; Bapak Purwanto, Guru SMP Negeri, sekarang SMPN 1 Probolinggo; Bapak Suhdjid, Guru SMP Negeri, mantan kepala SMPN 1 Probolinggo; Bapak Sungkono, Pemda Probolinggo Bapak Bupati Kepala Daerah Tingkat II Probolinggo. Banyak lagi tokoh yang tidak bisa disebutkan yang mana dari semua tokoh tersebut ikut berkontribusi mendirikan SMA Negeri 1 Probolinggo.¹⁵⁴

Para tokoh penggagas SMA Negeri 1 Probolinggo rutin mengadakan kontak dan pertemuan, terutama kontak dengan pemerintah daerah dan departemen P&K yang berkepentingan dalam hal ini. Dengan adanya dukungan tokoh masyarakat Probolinggo pada masa itu, hingga akhirnya diputuskan tepat pada tanggal 20 Agustus 1960 diadakan peletakan batu pertama sebagai tanda dimulainya secara resmi pembangunan gedung SMA Negeri 1 Probolinggo di daerah Umbul sekaligus

¹⁵⁴Admin, “SMA 1 Kota Probolinggo,” SMA 1 Kota Probolinggo, <https://www.sman1probolinggo.sch.id/>. Diakses Pada 8 Oktober 2025.

dimulainya penerimaan siswa baru. Sebagai tanda bukti Bapak Walikota Probolinggo sangat mendukung pembangunan ini yaitu disediakannya tanah 14670 m² yang terletak di jalan Panglima Sudirman (Umbul). Sedangkan masyarakat juga turut andil dengan memberikan sumbangan baik berupa uang dan juga bahan-bahan bangunan yang di butuhkan.¹⁵⁵

2. Profil SMA 1 Negeri Kota Probolinggo

SMA 1 Negeri Kota Probolinggo merupakan sekolah negeri yang terletak di Jalan Raya Soekarno Hatta No. 137, kota Probolinggo Jawa Timur. SMA Negeri 1 kota Probolinggo adalah sekolah dengan menyandang status sekolah Bertaraf internasional, menerapkan kurikulum Nasional. Sekolah ini merupakan sekolah tertua di kota probolinggo yang menjadi sekolah percontohan tingkat nasional dari 500 sekolah yang ditunjuk oleh kemendikbud RI karena prestasinya pada bidang akademik serta non akademik, dan lulusan di perguruan tinggi yang berkualitas, juga masyarakat.¹⁵⁶

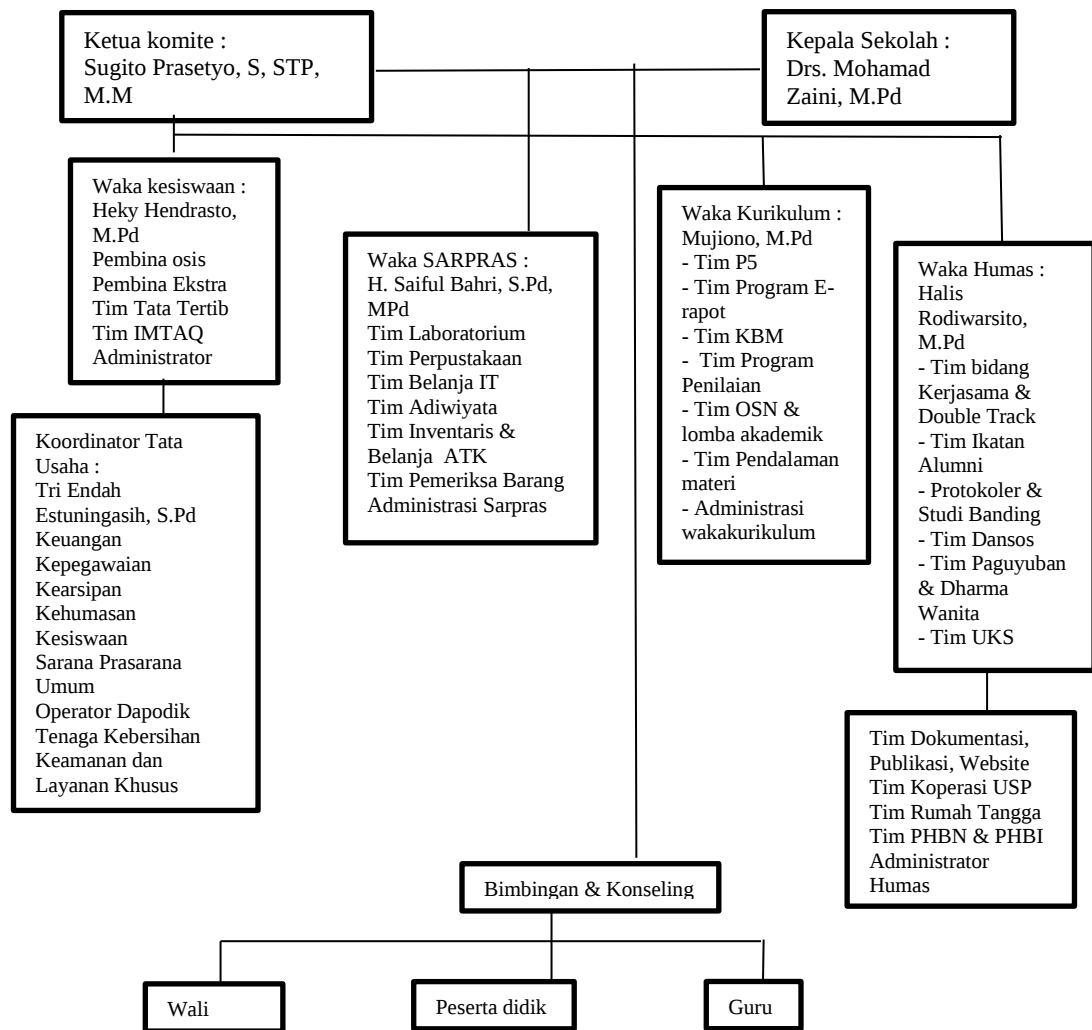
a. Struktur SMA Negeri 1 Kota Probolinggo

Struktur organisasi ini menggambarkan sistem kerja yang tersusun secara sistematis serta pembagian tugas yang jelas di lingkungan SMA Negeri 1 Probolinggo. Susunan ini dirancang untuk memastikan setiap unsur dalam sekolah memiliki peran, tanggung jawab, dan kewenangan yang terdefinisi dengan baik, sehingga dapat bekerja secara sinergis dan saling mendukung. Dengan adanya struktur organisasi yang tertata, koordinasi antarbagian menjadi lebih efektif, proses pengambilan keputusan dapat berjalan lebih terarah, serta pengawasan terhadap

¹⁵⁵Admin, "SMA 1 Kota Probolinggo," SMA 1 Kota Probolinggo, <https://www.sman1probolinggo.sch.id/>. Diakses Pada 8 Oktober 2025.

¹⁵⁶Observasi Profil sekolah, Tanggal 7 oktober 2025 Pukul 09.00-11.00.

pelaksanaan tugas dapat dilakukan secara optimal. Hal ini pada akhirnya bertujuan untuk mendukung kelancaran proses pendidikan, meningkatkan kualitas layanan kepada peserta didik, serta mewujudkan pengelolaan sekolah yang profesional, transparan, dan akuntabel dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.



Gambar 4.1 Struktur SMA 1 Negeri 1 Kota Probolinggo

b. Visi dan Misi SMA 1 Kota Probolinggo

Visi :

“Berkualitas dalam Iman dan Taqwa, Berbasis Sainteks, Berbudaya Lingkungan, Berkolaborasi dan Berkebhinnekaan Secara Global”.¹⁵⁷

¹⁵⁷ Admin, “SMA 1 Kota Probolinggo,” SMA 1 Kota Probolinggo,

Misi :

- 1) Melaksanakan pembiasaan membaca Al Qur'an bagi peserta didik muslim dan pendalaman kitab sucinya masing-masing bagi peserta didik nonmuslim setiap pagi sebelum pelajaran dimulai.
- 2) Melaksanakan pembiasaan shalat fardlu dan shalat sunnat berjamaah di sekolah bagi peserta didik muslim sebagai upaya menumbuhkan kesadaran pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Melaksanakan kegiatan hari besar keagamaan sebagai upaya untuk menumbuhkan karakter religius.
- 4) Melaksanakan pembiasaan bersikap sopan, santun, hormat kepada orang tua dan guru serta saling menghargai antarsesama.
- 5) Melaksanakan pembiasaan berkata dan berbuat dengan jujur, amanah, ikhlas, toleran, dan tanggung jawab serta menjauhkan diri dari sifat riya'/pamer, takabbur/sombong, iri dengki, dan menggunjing sesama.
- 6) Melaksanakan pembiasaan berpakaian seragam yang rapi, bersih, dan menutup aurat sesuai ajaran agamanya.
- 7) Melaksanakan pembiasaan memberikan pujian terhadap kebaikan dan atau keberhasilan orang lain.
- 8) Melaksanakan pembelajaran saintifik dengan model-model pembelajaran yang menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi.
- 9) Melaksanakan pembelajaran sistem kredit semester untuk memfasilitasi keragaman dan kecepatan belajar peserta didik.

- 10) Melaksanakan pembekalan dan bimbingan kepada peserta didik dalam menghadapi ujian nasional untuk meningkatkan mutu out put.
- 11) Melaksanakan pembekalan dan bimbingan kepada peserta didik dalam menghadapi seleksi penerimaan mahasiswa di perguruan tinggi untuk meningkatkan.
- 12) Menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi ternama di dalam dan luar negeri untuk meningkatkan.
- 13) Membudayakan membaca, menulis, dan menghasilkan karya dalam bidang IPTEK dan seni.
- 14) Melaksanakan sistem informasi manajemen berbasis TIK untuk meningkatkan efektifitas, efisiensi, serta akuntabilitas pengelolaan sekolah.
- 15) Berpartisipasi aktif dalam kegiatan apresiasi seni baik tingkat Kota, Propinsi, Nasional maupun Internasional.
- 16) Melaksanakan kegiatan apresiasi dan kreasi seni baik kesenian tradisional maupaun modern.
- 17) Mencintai dan mampu mengembangkan kesenian daerah dan nasional.
- 18) Melaksanakan pembiasaan memelihara kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah, rumah dan lingkungan sekitar lingkungan sekolah.
- 19) Melaksanakan pembiasaan hidup bersih dan sehat di sekolah dan di masyarakat
- 20) Melaksanakan pemeliharaan, pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup di sekolah dan di luar sekolah.

- 21) Melaksanakan kampanye anti pornografi, pornoaksi, anti penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif), anti kekerasan dan anti merokok.
- 22) Melaksanakan pembiasaan penghayatan terhadap nilai-nilai nasionalisme, patriotisme dan historis melalui berbagai kegiatan di Sekolah.
- 23) Mengembangkan kemampuan berfikir positif, kritis, analitis dan visioner.
- 24) Mengembangkan budaya belajar dan budaya kerja yang aktif, kreatif, produktif, dan inovatif, serta berjiwa Entrepreneurship.
- 25) Mengembangkan jiwa jujur, tangguh, demokratis, disiplin, dan tanggung jawab serta kekeluargaan baik di sekolah maupun di masyarakat.
- 26) Meningkatkan kemampuan komunikasi aktif dalam bahasa Inggris dan bahasa asing lainnya melalui berbagai kegiatan disekolah.
- 27) Menjalinkan kemitraan dengan sekolah unggul baik di dalam maupun di luar negeri.
- 28) Menjalinkan kemitraan dengan perguruan tinggi, dunia usaha dan industri serta alumni.¹⁵⁸

c. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan oleh sekolah ini berawal dari K13 kemudian menjadi kurikulum merdeka yang dipadukan dengan pembelajaran mendalam (*deep learning*). Hal ini memudahkan guru dalam pembelajaran karena terjadi pembelajaran interaktif dua arah, membuat siswa berpikir kritis.¹⁵⁹ Kurikulum *deep learning* digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat

¹⁵⁸Admin, "SMA 1 Kota Probolinggo," SMA 1 Kota Probolinggo, <https://www.sman1probolinggo.sch.id/>. Diakses Pada 12 Oktober 2025.

¹⁵⁹Wawancara Kepala Sekolah," tanggal 05 november 2025 pukul 09.30-10.30.

tinggi meliputi : berfikir kritis, perumusan dan pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan.¹⁶⁰ Muatan lokal di SMA 1 yakni bahasa daerah (bahasa jawa), prakarya, seni budaya, pendidikan jasmani, dan teknologi.

d. **Guru dan Siswa**

Dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, SMA 1 kota Probolinggo memiliki tenaga pendidik dan para staff karyawan di sekolah. Total memiliki 48 guru dengan latar belakang Pendidikan yang beragam, serta 8 staff tata usaha dan 13 pegawai sekolah lainnya. Sedangkan jumlah total dari seluruh siswa dan siswi SMA 1 kota Probolinggo tahun ajaran 2025 yakni terdapat 999 siswa yang didominasi oleh perempuan dengan 387 laki-laki dan 612 perempuan. Dengan 342 siswa kelas 10, 329 siswa kelas 11, dan 328 siswa kelas 12.¹⁶¹

e. **Sarana dan Prasarana**

Kondisi SMA Negeri 1 kota Probolinggo kini sudah semakin berkembang, diantaranya sekolah tersebut memiliki berbagai fasilitas yang mendukung untuk tercapainya kegiatan belajar mengajar yang lancar. Melalui pemenuhan fasilitas yang dimiliki diharapkan semua itu bisa tercapai. Fasilitas SMA 1 kota Probolinggo ada beragam seperti Ruang Kelas (29 Rombel) dilengkapi dengan LCD dan AC), Laboratorium Fisika, Laboratorium Kimia, Laboratorium Biologi, Laboratorium Komputer, Laboratorium Bahasa, Ruang Guru, Ruang Tata Usaha, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Administrasi Siswa, Ruang Komite Sekolah, Aula, Green House, Laboratorium IPS, Perpustakaan, Ruang Osis,

¹⁶⁰EM Suyanto, *Pembelajaran Mendalam*, 2025, Hal 52, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id>.

¹⁶¹Wawancara Kepala Sekolah,” tanggal 05 november 2025 pukul 09.30-10.30.

Ruang Seni, Gudang, Gudang Olahraga, Lapangan Voli, Lapangan Basket, Lapangan Sepak Bola, Lapangan Tennis, Perpustakaan Agama, Masjid, Kantin, Koperasi, Toilet, Taman Kelas, Hotspot Area, Gazebo, Ruang Multimedia, Washtaffle Terpadu, Parkir Motor Guru, Parkir Motor Murid, Parkir Sepeda Murid, Parkir Mobil Tamu/Guru, POS Satpam, Tempat Sampah Terpadu, Ruang Kebersihan, TPS Sekolah Terintegrasi dan Komposter Aerob.¹⁶²

f. **Ekstrakurikuler**

Terdapat beragam macam ekstrakurikuler bagi siswa siswi di SMA 1 seperti SAC (Smasa Art collaboration), PMR, Pramuka, Batik, Band, Smachovo (paduan suara), Mahayana (tari), Cheers one (modern dance), Paskib, Remaja Masjid, Tahfidz, Bahasa Jepang (JEC), English Conservation Club (ECC), dan Akira.¹⁶³

g. **Prestasi**

Sebagai sekolah yang telah lama berdiri, SMA 1 kota Probolinggo telah memperoleh banyak prestasi dari akademik dan non akademik. Hal ini terbukti SMA 1 kota Probolinggo menjadi sekolah terfavorit hingga masa kini dengan perolehan nilai utbk tertinggi ke-36 di Jawa Timur. Prestasi akademik juga diperoleh sekolah di tingkat Nasional. Beberapa kejuaraan tersebut contohnya kejuaraan Nasional anggar Fencing open Aceh 2025, Lomba essay tingkat SMA Sederajat PKRS RSUD Moh Saleh Juara I, juara 2 lomba OSN SMA sederajat, baru-baru ini siswa juga mendapati kejuaraan panahan se Jawa timur di situbondo tahun 2025, lomba paduan suara se SMA/SMK dalam hari jadi

¹⁶²Admin, "SMA 1 Kota Probolinggo," SMA 1 Kota Probolinggo, <https://www.sman1probolinggo.sch.id/>. Diakses Pada 12 Oktober 2025.

¹⁶³Admin, "SMA 1 Kota Probolinggo," <https://www.sman1probolinggo.sch.id/>. Diakses Pada 5 Oktober 2025.

provinsi jawa timur dan masih banyak lagi.¹⁶⁴

B. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Melalui Integrasi Sains dan Islam di SMA 1 Kota Probolinggo

1. Metode Integrasi sains dan Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual

Metode yang ada di SMA 1 kota Probolinggo dalam mengembangkan kecerdasan spiritual ini mengkolaborasikan mata pelajaran agama Islam dan mata pelajaran lain. Selain itu metode ini juga disampaikan secara efektif oleh guru Pendidikan agama Islam. Metode ini efektif untuk materi-materi PAI yang bersifat teoritis atau membutuhkan penjelasan langsung, namun tetap ideal bila diimbangi dengan metode aktif agar siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga menginternalisasi dan mengaplikasikannya.

a. Metode Edukatif

Dalam metode ini, guru berperan sebagai sumber - sumber yang menjelaskan materi melalui ceramah, penjelasan konseptual, penggunaan media visual, serta pemberian contoh konkret dari kehidupan sehari-hari. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak kepala sekolah SMA 1 kota Probolinggo, beliau menjelaskan bahwa :

Saya memandang integrasi agama ini dalam pembelajaran PAI ya oleh guru agama itu sangat baik ketika nilai-nilai agama dan ilmu pengetahuan dijadikan satu, mesti suasana belajarnya jadi lebih efektif melihat integrasi ilmu itu bagus ya jadi, saat kita belajar sains, bukan cuma bicara soal rumus atau teorinya saja, tapi juga melihat semua itu adalah bagian dari kebesaran ciptaan Tuhan. Jadi belajar sains atau belajar agama jadi terasa lebih hidup, gak sekedar soal angka atau teori semata. Jadi proses belajar mengajar tidak berhenti pada pengetahuan teknis saja, tetapi berkembang menjadi pemahaman

¹⁶⁴Admin, "SMA 1 Kota Probolinggo," SMA 1 Kota Probolinggo, <https://www.sman1probolinggo.sch.id/>. Diakses Pada 5 Oktober 2025.

utuh antara akal, hati ya pastinya jadi menurut saya, integrasi itu bukan hanya menambah wawasan tapi juga memperkaya cara pandang kita terhadap ilmu itu sendiri [MZ.RM.1.1.1].¹⁶⁵

Hal ini juga sebagaimana disampaikan oleh bapak wakakurikulum SMA 1 kota Probolinggo bahwa sangat penting fungsi guru dalam meenampaikan keterkaitan antara ilmu pengetahuan dan ilmu agama, dalam penjelasannya berikut :

Setau saya sangat berfungsi karena ilmu agama dalam hal ini khususnya agama Islam bahwa disitukan juga banyak fakta-fakta terkait dengan ilmu pengetahuan bagaimana terjadinya alam semesta teori *big bang* itukan ada dalam Al-qur'an, bagaimana proses-proses terbentuknya janin itukan juga ada dalam al-qur'an bahkan fenomena-fenomena alam lainpun sudah diatur dalam Al-qur'an sehingga saya kira sangat bahkan hal yang mendasar dalam agama itu bahkan ada laut yang mana satu berwarna biru satu berwarna hijau kan ada dalam al-qur'an [MU.RM.1.1.1].¹⁶⁶

Pandangan yang disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum tersebut sejalan dengan penjelasan yang dikemukakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) ia mengatakan :

Tentunya Al-qur'an hadits itu berkolaborasi dengan matematika dan biologi dan kebetulan materi biologi dan matematika sekarang dengan kurikulum terbaru kurikulum mendalam jadi beliau sendiri datang kepada kami untuk kolaborasi Al-qur'an hadits dengan media Al-qur'an hadits dengan matematika dan biologi yang ada di SMA 1 Probolinggo dan tentunya tentang ilmu teknologi dan materi Al-qur'an dengan hadits juga [MA.RM.1.1.2].¹⁶⁷

Pernyataan tersebut juga mendapat penguatan dari guru Pendidikan Agama Islam lainnya yang menyampaikan penjelasan sebagai berikut :

Iya mas tapi ga setiap materi tapi kalo saya sih lebih seringnya budi pekerti juga kadang dengan pkn dan sosial. Tapi saya juga pernah

¹⁶⁵Wawancara Dengan Bapak Muhammad Zaini, Kepala Sekolah SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 20 Oktober 2025, Pukul 11.00-12.00.

¹⁶⁶Wawancara Dengan Bapak Mujiono, Wakakurikulum SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 7 Oktober 2025, Pukul 11.00-11.30.

¹⁶⁷Wawancara Dengan Bapak Muhammad Anshori, Guru PAI SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 15 Oktober 2025, Pukul 08.00-09.15.

mengkaitkan sains tapi ga semua materi. Misalkan kalo pernikahan itu saya kaitkan dengan genetik seperti itu, jadi kadang memang saya juga mengkaitkan sains dan Islam [ET.RM.1.1.2].¹⁶⁸

Penjelasan guru tersebut diperjelas dengan jawaban siswa yang menyetujui penjelasan antara keterkaitan agama dengan sains yang disampaikan :

Waktu belajar tentang tata surya, guru kami menjelaskan ayat Al-Qur'an yang menyebut matahari bersinar dan bulan bercahaya dari situ kami diajak melihat bahwa penjelasan sains tentang matahari sebagai sumber cahaya dan bulan sebagai pantulan cahaya ternyata sejalan dengan isi Al-Qur'an [RB.RM.1.1.2].¹⁶⁹

Siswa lain juga menambahkan bahwa guru memberikan penjelasan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengaitkannya pada fenomena penciptaan alam semesta sebagai bentuk penguatan pemahaman keagamaan: Baru saja ini setelah ujian semester itu juga diulas kembali tentang surah ar-rahman tentang penciptaan alam semesta juga [RL.RM.1.1.2].¹⁷⁰

Siswa lain juga berpendapat serupa dengan penjelasan siswa di atas, bahwa guru menguraikan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai berikut : Waktu ada materi fiqih Wanita itu kan ada kayak halaman gitu nah itu kan ada periode-periode haid nah itu juga dikaitkan dengan sains gitu [CH.RM.1.1.2].¹⁷¹

Siswa lain juga menambahkan bahwasanya guru-guru PAI

¹⁶⁸Wawancara Dengan Ibu Evitriyani Damayanti, Guru PAI SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 14 Oktober 2025, Pukul 09.00-10.10.

¹⁶⁹Wawancara Dengan Siswa Rahmad Bayu Firdaus, Siswa Kelas 12 SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 14 Oktober 2025, Pukul 12.00-12.30.

¹⁷⁰Wawancara Dengan Siswa Raja Lingga Dwitama, Siswa Kelas 11 SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 15 Oktober 2025, Pukul 10.00-10.20.

¹⁷¹Wawancara Dengan Siswa Cahaya, Siswa Kelas 11 SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 15 Oktober 2025, Pukul 10.20-10.50.

mengkaitkan penjelasan di kelas dengan metode mengkaitkan sains dengan Islam di bawah ini : Iya kak jadi menjelaskan tentang bagaimana seorang ibu melahirkan *gitu* pentingnya seorang ibu melahirkan terus juga tentang haid juga *gitu* [KK.RM.1.1.2].¹⁷²

b. Metode pembuktian

Guru pendidikan agama Islam SMA 1 juga menjelaskan bahwa metode yang dia sampaikan juga berkaitan dengan disiplin ilmu lain, beliau menyampaikan :

Mestinya seperti itu jadi segala sesuatu dalam pembelajaran itu bisa kita kaitkan dengan kehidupan nyata berkaitan dengan masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari karena memang ilmu pengetahuan ada itu untuk menjawab permasalahan-permasalahan dalam kehidupan [MU.RM.1.2].¹⁷³

c. Metode koreksi

Metode yang dilakukan di sma 1 kota probolinggo juga berhubungan untuk mengkoreksi dalam penyampaian ilmu pengetahuan dan Islam seperti yang bapak kepala sekolah sampaikan :

Tetapi juga punya landasan ya juga punya nilai moral selain itu juga integrasi ini membantu siswa buat berpikir lebih terbuka mereka jadi tidak hanya melihat sesuatu dari sisi teori saja, tapi juga mencoba memahami nilai-nilai misalkan ketika belajar tentang alam, mereka bisa sekaligus menyadari betapa teraturnya ciptaan Tuhan, dan itu juga menumbuhkan rasa kagum serta tanggung jawab terhadap lingkungan hal seperti ini membuat pembelajaran jadi lebih utuh tentunya terakhir hubungan antara agama dan sains ini juga penting untuk membentuk karakter siswa ya terutama di kehidupan sehari-hari dengan memahami agama memahami sains siswa tidak hanya cerdas

¹⁷²Wawancara Dengan Siswa Kayla Kanza Islami Aqilah, Siswa Kelas 11 SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 15 Oktober 2025, Pukul 10.50-11.15.

¹⁷³Wawancara Dengan Bapak Mujiono, Wakakurikulum SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 7 Oktober 2025, Pukul 11.00-11.30.

secara akademis, tapi juga bijak dalam mengambil keputusan jadi saya melihat integrasi ini bukan sekadar pembelajaran tapi juga bagian dari upaya membangun generasi yang berilmu, beriman, dan mampu berpikir kritis untuk menghadapi tantangan zaman [MZ.RM.1.3].¹⁷⁴

Hal diatas diperkuat dengan pendapat dari guru PAI SMA 1 bahwasanya dalam penyampaian ilmu agama tanpa keterkaitan ilmu sains maka hikmah atau pemaknaan akan kurang diambil siswa seperti disampaikan berikut:

Mereka tidak hanya tahu teori secara akademis, tapi juga bisa melihat nilai dan makna yang terkandung di balik pengetahuan itu dari sudut pandang agama. Jika kita hanya mengajarkan sains tanpa sentuhan nilai-nilai Islam, siswa mungkin mampu menjelaskan proses alam, tetapi belum tentu memahami hikmah dan tanggung jawab moral yang menyertainya. Sebaliknya, kalau kita hanya mengajarkan agama tanpa memberi contoh nyata bagaimana ajaran itu berlaku dalam kehidupan, siswa bisa merasa bahwa agama hanya sebatas ilmu pengetahuan saja. Dengan mengintegrasikan keduanya, teori yang mereka pelajari justru menjadi lebih kuat dan dapat dipercaya. Misalnya, ketika mereka belajar tentang siklus air, kemudian saya kaitkan dengan ayat Al-Qur'an tentang hujan sebagai rahmat. Pendekatan seperti ini juga pengaruh buat siswa lebih peka terhadap situasi kehidupan sehari-hari.¹⁷⁵ [MA.RM.1.3]

d. Metode Kesamaan

Penyampaian integrasi sains dan Islam juga memiliki persamaan baik itu dalam al-quran ataupun hadits yang terbukti dalam ilmu pengetahuan sehingga tidak ada pertentangan dalam keduanya, hal ini sebagaimana disampaikan bapak Wakakurikulum :

Mendorong siswa berpikir kritis kemudian dia juga dituntut nanti bisa mengkomunikasikan jadi berpikir kritis kreatifitas berkolaborasi dengan yang lain jadi untuk mengungkapkan sebuah kebenaran dari permasalahan yang diberikan oleh guru misalnya itu

¹⁷⁴Wawancara Dengan Bapak Muhammad Zaini, Kepala Sekolah SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 20 Oktober 2025, Pukul 11.00-12.00. "Wawancara Kepala Sekolah." "Wawancara Kepala Sekolah." "Wawancara Kepala Sekolah." "Wawancara Kepala Sekolah."

¹⁷⁵Wawancara Dengan Bapak Muhammad Anshori, Guru PAI SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 15 Oktober 2025, Pukul 08.00-09.15.

bisa berkolaborasi bernalar kritis dia dan kreatifitas muncul disana dari berbagai sumber dan literatur dan mampu mengkomunikasikan dengan baik jadi kalau dalam ilmu agama itu dikaitkan saya kira banyak ayat-ayat dalam alqur'an yang bisa kita kaitkan [MU.RM.1.4].¹⁷⁶

e. Metode kesejajaran

Ilmu sains dan Islam tidak hanya saling membuktikan tetapi juga dipaparkan berdampingan, sehingga menunjukkan bahwa keduanya selaras seperti pernyataan ibu guru PAI:

Menjelaskan kepada siswa bahwa dalam Al-Qur'an dan dalam sains itu bukan dua hal yang harus dipertentangkan, tetapi justru bisa saling menguatkan. Misalnya kayak ayat tentang penciptaan alam, siklus air, atau proses pertumbuhan makhluk hidup itu kan penting ya mas buat lingkungan di sekitar. Jadi kadang hal hal yang mengkaitkan gitu mas itu meningkatkan kekritisian siswa. Jadi, integrasi makna ini bukan hanya menambah wawasan, tetapi juga menjadi bagian dari ibadah dan pengembangan diri. Dengan cara Seperti itu, siswa cenderung lebih semangat dan merasa pembelajaran lebih relevan dengan kehidupan mereka [ET.RM.1.5].¹⁷⁷

f. Metode saling melengkapi

Salah satu upaya yang dilakukan dalam menyampaikan integrasi Islam dan sains di SMA 1 kota Probolinggo yakni mengkolaborasikan antar dua disiplin ilmu untuk memahami materi yang disampaikan bapak kepala sekolah berikut :

Sebagai praktik yang bisa diterapkan di kelas misalnya, guru PAI sering berkolaborasi dengan guru lain di kumpulan belajar itu kan guru bisa berkolaborasi saring memberi masukan untuk mengaitkan pembelajarannya jadi ketika siswa mempelajari fenomena alam atau perkembangan teknologi yang ada sekarang, mereka juga diajak melihat bahwa fenomena alam itu dari tanda-tanda kebesaran Allah pendekatan seperti ini bernilai positif pada cara berpikir dan sikap siswa ya Mereka jadi lebih menghargai proses belajar, lebih sadar bahwa ilmu pengetahuan bukan sekadar untuk nilai, tapi juga

¹⁷⁶Wawancara Dengan Bapak Mujiono, Wakakurikulum SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 7 Oktober 2025, Pukul 11.00-11.30.

¹⁷⁷Wawancara Dengan Ibu Evitriyani Damayanti, Guru PAI SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 14 Oktober 2025, Pukul 09.00-10.10.

sebagai sarana memahami kehidupan kita juga melihat bagaimana murid itu menunjukkan semangat yang berbeda-beda ketika pembelajaran mungkin dengan dikaitkan pembelajarannya siswa lebih fokus, tenang beretika [MZ.RM.1.6].¹⁷⁸

g. Metode Perbandingan

Metode perbandingan juga diupayakan guru untuk menempatkan persamaan, perbedaan, dan hubungannya antara Islam dan ilmu lain untuk pemahaman lebih kritis seperti disampaikan guru PAI ia mengatakan :

Contohnya mas *kayak* gempa bumi dari ilmu kan itu pengetahuan alam tapi dari sisi agama kita bisa ambil hikmahnya. Pendekatan seperti ini membantu siswa memahami bahwa satu fenomena bisa dilihat dari dua sudut pandang: sebagai kejadian alam yang bisa dijelaskan secara ilmiah, dan sebagai peringatan atau tanda kekuasaan Allah. Ketika mereka melihat hubungan ini, biasanya mereka menjadi lebih reflektif dan tidak memandang pelajaran sekadar teori. Tujuan akhirnya memang agar siswa bisa mengambil pelajaran. Jadi bukan hanya tahu ‘apa’ yang terjadi, tapi juga ‘mengapa’ mereka sebagai manusia perlu meresponsnya dengan sikap yang lebih baik [MA.RM.1.7].¹⁷⁹

h. Metode Induktif

Cara mengajar juga dimulai dari contoh-contoh konkret atau fenomena khusus, kemudian diarahkan untuk menarik kesimpulan umum atau konsep utama, sehingga siswa aktif berpikir dan memahami materi secara bertahap. Seperti yang guru PAI utarakan ia mengatakan :

Dalam praktik, mereka saya tekankan bahwa laporan harus sesuai data asli, karena itu bagian dari akhlak yang diajarkan agama. Dengan integrasi ini, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat merasakan bahwa semua ilmu yang mereka pelajari itu mengarahkan mereka untuk menjadi pribadi yang lebih baik [ET.RM.1.8].¹⁸⁰

¹⁷⁸Wawancara Dengan Bapak Muhammad Zaini, Kepala Sekolah SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 20 Oktober 2025, Pukul 11.00-12.00.

¹⁷⁹Wawancara Dengan Bapak Muhammad Anshori, Guru PAI SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 15 Oktober 2025, Pukul 08.00-09.15.

¹⁸⁰Wawancara Dengan Ibu Evitriyani Damayanti, Guru PAI SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 14 Oktober 2025, Pukul 09.00-10.10.

i. Metode Validasi

Metode yang digunakan guru PAI juga metode untuk menilai kesesuaian temuan ilmiah dengan wahyu-wahyu yang ada pada Al-qur'an sebagaimana guru PAI mengatakan :

Lebih ke sebagai sarana untuk menegaskan bahwa apa yang ditemukan oleh sains itu sejalan dengan kebenaran yang sudah Allah sampaikan sejak lama dalam Al-Qur'an. Misalnya, ketika siswa belajar tentang perkembangan *embrio* atau tentang proses haid dan hukumnya di mata pelajaran sains, saya tunjukkan ayat-ayat yang menggambarkan hal tersebut dari perspektif Al-Qur'an. Biasanya hal itu membuat siswa merasa lebih yakin, karena mereka melihat bahwa pengetahuan modern justru mendukung kebenaran wahyu, bukan bertentangan dengannya. Dengan menunjukkan titik temu keduanya, mereka menjadi lebih tenang dan merasa bahwa belajar sains juga bagian dari memahami tanda-tanda kebesaran Allah [MA.RM.1.9].¹⁸¹

Pandangan guru tersebut semakin dipertegas oleh penuturan peserta didik yang menyampaikan persetujuan atas penjelasan tersebut, dengan menyatakan bahwa pembelajaran yang diberikan sejalan dengan pemahaman yang mereka peroleh selama proses belajar berlangsung. Ia menjelaskan : Iya pernah *sih*, waktu itu guru PAI sempat nyambungin ayat Al-Qur'an sama penjelasan tentang alam semesta. Jadi itu *ngejelasin* sains di Al-Qur'an *sih* kak. Jadi kayak lebih mantap aja imannya [KK.RM.1.9].¹⁸²

2. Strategi Integrasi sains dan Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual

Dalam pembelajaran di kelas untuk mengembangkan kecerdasan spiritual melalui integrasi sains dan Islam terdapat strategi yang dilakukan guru PAI. Terdapat tiga strategi yang digunakan guru dalam memberikan pengajaran,

¹⁸¹Wawancara Dengan Bapak Muhammad Anshori, Guru PAI SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 15 Oktober 2025, Pukul 08.00-09.15.

¹⁸²Wawancara Dengan Siswa Kayla Kanza Islami Aqilah, Siswa Kelas 11 SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 15 Oktober 2025, Pukul 10.50-11.15.

ada belajar melalui penemuan, penyajian materi, dan ketuntasan belajar.

a. Belajar Melalui Penemuan

Strategi pertama yang digunakan yakni belajar melalui penemuan mandiri, hal ini dilakukan guru melalui pembelajarannya presentasi di kelas sehingga siswa mampu menemukan dan menyatukan temuannya sehingga mereka bisa menemukan hubungan antar disiplin ilmu dan Islam.

Sebagaimana guru PAI mengatakan :

Ketika mereka presentasi mereka diminta mengkaji ayat tentang penciptaan manusia, lalu menjelaskan proses reproduksinya. Dengan cara ini, siswa belajar membuat siswa terbiasa bertanya, berpikir kritis, dan mencari hikmahnya. Jadi dari sisi islamnya itu bisa diambil pelajaran [MA.RM.2.1].¹⁸³

Pernyataan tersebut semakin diperkuat melalui penjelasan yang disampaikan oleh guru PAI, memberikan uraian lebih lanjut sebagai dasar pendukung terhadap pendapat yang dikemukakan sebelumnya, ia berpendapat :

Dengan strategi mampu mendorong siswa untuk berpikir aktif dan mandiri berpengaruh ya mas. Ketika siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi diajak mengamati dan mencari sendiri hubungannya antara disiplin ilmu, hasilnya jauh lebih efektif ya apalagi dengan kurikulum mendalam ini. Mereka jadi tidak hanya mengerti tapi juga paham. Biasanya saya gunakan kajian ayat, hadis, diskusi kelompok. Dengan pembelajaran seperti itu mereka tidak merasa digurui, tetapi menemukan sendiri bahwa pengetahuan yang mereka pelajari sebenarnya berujung pada satu kesimpulan: bahwa semua tanda-tanda itu mengarah pada kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa. Dan dari kesadaran itu, biasanya siswakan aktif dari segi akademik nonakademik juga rajin beribadah [ET.RM.2.1].¹⁸⁴

¹⁸³Wawancara Dengan Bapak Muhammad Anshori, Guru PAI SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 15 Oktober 2025, Pukul 08.00-09.15.

¹⁸⁴Wawancara Dengan Ibu Evitriyani Damayanti, Guru PAI SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 14 Oktober 2025, Pukul 09.00-10.10.

b. Penyajian Materi

Strategi kedua yang dilakukan yakni bapak ibu guru menyampaikan materi yang kemudian dikaitkan dengan disiplin ilmu lain. Hal ini bermanfaat untuk siswa memahami keduanya, selaku guru PAI mengatakan:

Ketika materi disusun secara runtut, siswa dapat memahami alasan, makna, dan manfaat dari setiap ajaran yang disampaikan. Di kelas, saya selalu berusaha memulai dari konsep dasar, kemudian bertahap menuju penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara itu, siswa tidak hanya tahu bahwa berdoa itu dianjurkan, tetapi juga paham mengapa hal tersebut penting untuk membangun hubungan yang baik dengan Allah. Misalnya, ketika saya mengajarkan tentang adab dalam Islam, saya tidak hanya menjelaskan teorinya, tetapi juga memberikan contoh nyata dan mengaitkannya dengan situasi yang mereka hadapi sehari-hari. Dari situ mereka lebih mudah menangkap kalau doa ini adalah bentuk kebergantungan dan rasa syukur kita kepada Allah sebelum dan sesudah melakukan kegiatan apa pun [MA.RM.2.2].¹⁸⁵

Hal tersebut turut dipertegas melalui penjelasan yang disampaikan oleh ibu guru Pendidikan Agama Islam, yang menguraikan pandangannya secara lebih rinci sebagai berikut :

Doa itu kan bisa dikaitkan dengan tujuan aktivitas yang mereka lakukan, misalnya sebelum belajar, berdoa agar diberi kemudahan belajar, setelah belajar, berdoa sebagai ungkapan syukur. Dengan dibiasakan gitu siswa jadi bisa melihat mengamalkan juga. Mereka mengerti bahwa setiap ajaran itu saling berkaitan, dan akhirnya terbentuklah kebiasaan positif [ET.RM.2.2].¹⁸⁶

Keabsahan pernyataan di atas dapat ditunjukkan melalui penjelasan siswa yang mengemukakan pendapat sebagai berikut : Kalau guru *jelasin* materinya runtut dan lengkap, jadi lebih paham dan gitu. Dari situ juga

¹⁸⁵Wawancara Dengan Bapak Muhammad Anshori, Guru PAI SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 15 Oktober 2025, Pukul 08.00-09.15.

¹⁸⁶Wawancara Dengan Ibu Evitriyani Damayanti, Guru PAI SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 14 Oktober 2025, Pukul 09.00-10.10.

dibiasain buat mulai dan akhiri kegiatan dengan doa, karena merasa semua yang kita lakukan tetap butuh pertolongan Allah [RB.RM.2.2].¹⁸⁷

Lebih jauh, siswa tersebut turut mengonfirmasi temuan tersebut dengan memaparkan penjelasan bahwa hal itu memang terjadi, sebagaimana diungkapkannya sebagai berikut: Soalnya penyampaian yang jelas dan nyambung *tuh ngebantu banget* buat ngerti pelajaran. Terus *pas* guru ngingetin doa sebelum sama sesudah belajar, itu kayak jadi contoh buat kita. Jadi kebiasaan doa itu dibawa terus di kehidupan sehari-hari [RL.RM.2.2].¹⁸⁸

Kemudian, siswa tersebut semakin menguatkan pernyataan tersebut dengan memberikan penjelasan yang menegaskan bahwa hal itu memang demikian, sebagaimana disampaikannya sebagai berikut: Kalau guru *nyampeinnya* runtut dan jelas, kita jadi lebih gampang paham. Soalnya *pas* diawali dengan doa juga biar khusyu kan. Jadi kebiasaan buat berdoa sebelum dan sesudah kegiatan itu lama-lama nempel terus [CH.RM.2.2].¹⁸⁹

c. Ketuntasan belajar

Strategi ini untuk memastikan peserta didik yang menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar minimal pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang ditetapkan dalam proses pembelajaran. Dalam kurikulum yang digunakan Kurikulum Nasional (K13 dan deep learning), para guru memastikan melalui assesstment yang dijelaskan oleh Bapak

¹⁸⁷Wawancara Dengan Siswa Rahmad Bayu Firdaus, Siswa Kelas 12 SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 14 Oktober 2025, Pukul 12.00-12.30.

¹⁸⁸Wawancara Dengan Siswa Raja Lingga Dwitama, Siswa Kelas 11 SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 15 Oktober 2025, Pukul 10.00-10.20.

¹⁸⁹Wawancara Dengan Siswa Cahaya, Siswa Kelas 11 SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 15 Oktober 2025, Pukul 10.20-10.50.

Wakakurikulum, mengatakan :

Jadi melalui kegiatan yang namanya assesment jadi assesment itu ada beberapa untuk mengetahui kemampuan awal siswa baru terbagi dalam 3 kelompok besar sesuai pengetahuan sangat baik dan ada yang kurang dan dari situ bapak ibu guru dapat merancang pembelajaran yang bisa mengakomodir kebutuhan belajar muridnya jadi mungkin siswa yang membutuhkan dibantu banyak ya dibantu banyak jadi siswa yang pengetahuannya sudah mumpuni bisa bantu temennya itu terkait dengan assesment diagnostic kemudian somatik misalkan dalam proses pembelajaran bapak ibu guru bisa memberikan assesment kepada anak-anak untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materinya jadi itu dari assesment informatik dalam proses pembelajaran walaupun tidak selalu berupa soal bisa berupa pertanyaan dalam hal ini bagaimana yang sudah dipahami itu bisa saja dituliskan kemudian dari situ bapak ibu guru melihat oh ternyata anak-anak dari sini belum banyak dipahami dari situ bapak ibu guru bisa melihat proses pembelajarannya supaya bisa paham terakhir somatif. Ketika anak-anak dalam assesment somatif tidak menunjukkan kesiapan yang betul betul siap untuk dinilai maka dari nilai assesment somatif itu dilihat sudah tercapai ga kalau sudah bisa dilakukan proses pengayaan kalau belum remedial tapi sebelum ke somatif assesment pembelajaran itu jadi tidak serta merta untuk langsung diberi soal kemudian diberi nilai jadi harus di assesment somatif dulu pada bagian mana siswa yang belum maksimal diperbaikilah baru Ketika sudah assesment somatif siswa siap barulah diuji [MU.RM.2.3].¹⁹⁰

d. Pendidikan humanistik

Terakhir strategi untuk memusatkan pengembangan pada peserta didik untuk memahami dirinya. Hal ini dilakukan oleh guru PAI dengan cara lebih memperhatikan siswa tanya jawab dan mengkaitkan pengalaman pribadi kemudian berdiskusi dengan siswa seperti guru PAI katakan di bawah ini :

Salah satu cara yang saya lakukan adalah dengan mengaitkan materi sains dengan ajaran Islam, sehingga mereka bisa melihat bahwa ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama itu berjalan beriringan. Misalnya, ketika mereka mempelajari konsep kejujuran dalam PAI, saya hubungkan juga dengan pentingnya kejujuran dalam proses ilmiah bahwa penelitian tidak akan menghasilkan kebenaran jika datanya

¹⁹⁰Wawancara Dengan Bapak Mujiono, Wakakurikulum SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 7 Oktober 2025, Pukul 11.00-11.30.

dimanipulasi [MA.RM.2.4].¹⁹¹

3. Pendekatan Integrasi sains dan Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual

Pendekatan integrasi sains dan Islam di SMA 1 Probolinggo merupakan upaya menyatukan pengetahuan ilmiah modern dengan nilai-nilai keagamaan dalam proses pembelajaran. Tujuan dari pendekatan ini agar siswa tidak hanya memahami konsep sains secara rasional, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan kesadaran ketuhanan, etika, dan makna spiritual. Terdapat beberapa pendekatan yang dilakukan di sekolah tersebut yakni :

a. Pendekatan Permasalahan

Pendekatan ini dilakukan dengan memperkenalkan siswa pada gagasan bahwa sains dan Islam bukan dua hal yang bertentangan, tetapi saling melengkapi sebagai dua jalan pengetahuan. Guru memberikan pemahaman awal bahwa ilmu ilmiah merupakan bagian dari tanda-tanda kebesaran Allah dan bahwa Al-Qur'an mendorong eksplorasi rasional terhadap alam. Melalui penyampaian yang bertahap dan lembut, siswa mulai melihat hubungan antara fenomena alam, nilai keislaman, dan makna spiritual, sehingga kesadaran mereka terbuka dan siap untuk menerima integrasi sains Islam secara lebih mendalam. Seperti yang dikatakan bapak kepala sekolah :

Kami memang berusaha supaya setiap mata pelajaran bisa punya nilai yang sejalan dengan ajaran agama guru PAI misalnya bisa berkolaborasi dengan guru mata pelajaran lain, jadi misalnya waktu belajar sains atau IPS, tetap bisa dikaitkan dengan nilai-nilai

¹⁹¹Wawancara Dengan Bapak Muhammad Anshori, Guru PAI SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 15 Oktober 2025, Pukul 08.00-09.15.

keislaman akhirnya siswa melihat bahwa agama itu bukan hal yang terpisah dari ilmu, tapi justru jadi pondasi untuk memahami kehidupan selama ini kami melihat nilai positifnya siswa jadi lebih semangat belajar karena mereka melihat bahwa menuntut ilmu itu juga bagian dari ibadah misalnya, saat belajar biologi dan membahas sistem kehidupan, guru bisa mengaitkannya dengan keagungan ciptaan Allah hal-hal seperti itu membuat anak-anak lebih menghargai proses belajar dan tidak hanya mengejar nilai guru PAI juga selalu menekankan bahwa belajar sungguh-sungguh itu sama nilainya dengan beribadah [MZ.RM.3.1].¹⁹²

b. Pendekatan Pengantar

Pendekatan kedua dilakukan guru dengan menghilangkan kebingungan pada siswa terkait disiplin ilmu. Hal ini diupayakan agar siswa mampu memahami keterkaitan ilmu satu sama lain tanpa mempermasalahkan salah satunya. Sesuai dengan pernyataan guru PAI yang membuka diskusi dalam memperkenalkan keterkaitan ilmu, guru tersebut menjelaskan :

Saya sering mengajak mereka membayangkan situasi nyata seperti saat ujian, saat diberi amanah oleh teman, atau ketika menghadapi pilihan yang menguji integritas. Saya juga mengajak mereka berdiskusi, bagaimana ajaran Islam memberi pedoman dalam situasi seperti itu. Saya juga senang memakai pendekatan dialogis. Jadi bukan hanya saya yang bercerita, tetapi siswa saya ajak untuk berbagi pengalaman. Dengan begitu, nilai-nilai Islam tidak terasa menggurui, melainkan tumbuh dari pemahaman yang mereka bangun sendiri. Saya jelaskan bahwa ajaran Islam itu bukan sesuatu yang terpisah dari dunia mereka, tetapi justru menjadi pegangan agar mereka bisa menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih kuat menghadapi perubahan. Pada akhirnya, tujuan saya adalah membuat mereka menyadari bahwa nilai-nilai Islam itu hidup, praktis, dan benar-benar bisa menjadi pedoman untuk mengambil keputusan sehari-hari [MA.RM.3.3.1].¹⁹³

Pernyataan di atas juga mendapat dukungan dari kepala sekolah

¹⁹²Wawancara Dengan Bapak Muhammad Zaini, Kepala Sekolah SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 20 Oktober 2025, Pukul 11.00-12.00.

¹⁹³Wawancara Dengan Bapak Muhammad Anshori, Guru PAI SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 15 Oktober 2025, Pukul 08.00-09.15.

melalui penjelasan yang disampaikan sebagai berikut :

Siswa *ga* hanya belajar sains, mereka juga diajak memahami dari sisi sosial siswa jadi lebih terbuka tidak kaku. Mereka jadi terbiasa menganalisis guru-guru kami, termasuk guru PAI, sering mendorong siswa untuk berdiskusi mengajak mereka untuk paham bahwa ilmu itu saling melengkapi dan tidak berdiri sendiri. Ini juga menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi dan melatih kemampuan berpikir kritis bisa ditanyakan guru PAI nanti karena dikelas biasanya ada sesi diskusi. Jadi siswa dibiasakan berpikir kritis dan bertanggung jawab ketika berpendapat di kelas [MZ.RM.3.3.2].¹⁹⁴

Pendapat tersebut juga didukung oleh pernyataan guru agama Islam untuk memberikan pengenalan materi yang dijabarkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut :

Dalam pembelajaran PAI, saya sering mengatakan kepada siswa kalau kehidupan nyata itu tidak pernah memisahkan ilmu. Masalah-masalah yang mereka hadapi sehari-hari pasti melibatkan banyak aspek. Contoh, soal menjaga lingkungan; itu ada aspek ilmiahnya, ada aspek tanggung jawab sosialnya, dan ada juga perintah agama untuk tidak berbuat kerusakan di bumi. Ketika semua itu dipahami bersama, cara mereka menyelesaikannya jadi lebih baik. Jadi bagi saya, mengintegrasikan disiplin ilmu lain bukan membuat pembelajaran jadi rumit, tetapi justru membuka wawasan siswa dan itu sangat sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu mencetak pribadi yang cerdas sekaligus bijaksana [MA.RM.3.3.2].¹⁹⁵

Dukungan terhadap pernyataan tersebut juga disampaikan oleh guru lain yang memberikan pengenalan lintas disiplin ilmu, di mana ia memaparkan penjelasannya yakni:

Dari sisi agamanya aja ya mas tapi sosial, budi pekerti atau sains gitu kan jadi mereka menjadi lebih terbuka dan lebih terlatih berpikir secara menyeluruh. Kalo contohnya kan *kayak* bahas tanggung jawab menjaga lingkungan, saya tidak hanya menyampaikan dalil agama aja. Saya juga ajak siswa melihat *nyontohkan* tentang kerusakan alam. Dengan begitu, mereka memahami persoalan tidak hanya secara narasi, tapi secara fakta juga ada. Integrasi ilmu seperti ini membuat siswa terbiasa menghubungkan nilai, fakta, dan

¹⁹⁴Wawancara Dengan Bapak Muhammad Zaini, Kepala Sekolah SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 20 Oktober 2025, Pukul 11.00-12.00.

¹⁹⁵Wawancara Dengan Bapak Muhammad Anshori, Guru PAI SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 15 Oktober 2025, Pukul 08.00-09.15.

tindakan. Jadi, ketika menghadapi masalah dalam kehidupan, mereka tidak bingung. Mereka jadi menimbang-nimbang *gitukan* mas mana yang buruk mana yang nggak [ET.RM.3.3.2].¹⁹⁶

Pernyataan guru di atas juga memperoleh dukungan dari jawaban siswa yang menegaskan pentingnya kolaborasi antar bidang ilmu pengetahuan, sebagaimana diungkapkannya : Iya mas menurut saya belajar ilmu lain juga bisa bantu nyari jalan penyelesaian. Soalnya dari pelajaran itukan kita belajar lebih sabar, jadi *pas* ada masalah bisa *nyelesainnya* dengan lebih bijak [RB.RM.3.3.2].¹⁹⁷

Pendapat lain juga dikatakan oleh siswa yang mengatakan bahwasanya ia mampu berpikir logis sebagai berikut : Tiap pelajaran punya nilai yang bisa *diterapin*. Kayak dari matematika, kita belajar sabar dan teliti, dari sains kita belajar logis dan nyari sebab akibat. Jadi itu bisa bantu kita nyari solusi kalau lagi ada masalah [RL.RM.3.3.2].¹⁹⁸

Penerapan disiplin Ilmu lain juga dijelaskan oleh siswa lain yang mana dia menjelaskan : *Kayak* dari pelajaran PKN atau IPS, kita jadi belajar cara ngambil keputusan yang bijak. Jadi *nggak* cuma belajar teorinya aja, tapi juga bisa diterapin di kehidupan [CH.RM.3.3.2].¹⁹⁹

c. Pendekatan Pembuktian

Pendekatan berikutnya dilakukan dengan mengajak siswa membuktikan bahwa konsep-konsep ilmiah yang mereka pelajari selaras

¹⁹⁶Wawancara Dengan Ibu Evitriyani Damayanti, Guru PAI SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 14 Oktober 2025, Pukul 09.00-10.10.

¹⁹⁷Wawancara Dengan Siswa Rahmad Bayu Firdaus, Siswa Kelas 12 SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 14 Oktober 2025, Pukul 12.00-12.30.

¹⁹⁸Wawancara Dengan Siswa Raja Lingga Dwitama, Siswa Kelas 11 SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 15 Oktober 2025, Pukul 10.00-10.20.

¹⁹⁹Wawancara Dengan Siswa Cahaya, Siswa Kelas 11 SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 15 Oktober 2025, Pukul 10.20-10.50.

dengan prinsip dan nilai dalam Islam. Guru menampilkan data, fenomena alam, atau teori sains, kemudian menghubungkannya dengan ayat Al-Qur'an atau hadis yang relevan untuk menunjukkan bahwa keduanya dapat saling menguatkan. Melalui proses pengecekan dan pembuktian ini, siswa tidak hanya memahami sains secara empiris, tetapi juga memaknai bahwa kebenaran ilmiah dapat menjadi penguat kesadaran spiritual mereka. Hal ini ditunjukkan guru PAI mengatakan :

Ketika kita kaitkan ayat Al-Qur'an yang menjelaskan bagaimana Allah menurunkan hujan sebagai rahmat, siswa jadi menyadari bahwa fenomena alam yang mereka pelajari sebenarnya bagian dari tanda-tanda kebesaran Allah. Nah, pemahaman semacam ini yang membuat mereka lebih menghargai kehidupan [MA.RM.3.4].²⁰⁰

Pendapat tersebut juga semakin diperkuat oleh opini yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam lainnya, yang memberikan penjelasan tambahan berikut:

Keterkaitan antara pelajaran agama dan sains itu sangat membantu siswa mendapatkan pemahaman yang lebih bermakna tentang hidup. Ketika mereka belajar agama saja tanpa dikaitkan dengan ilmiah *kadangkan* belum jelas. Tapi begitu kita hubungkan dengan sains misalnya tentang penciptaan alam, kesehatan, atau lingkungan siswa, menjaga kebersihan lingkungan di sekolah. Itu bisa melihat bahwa ajaran Islam itu benar-benar *relevan* dengan kehidupan mereka sehari-hari. Menurut saya, pemahaman seperti inilah yang membuat mereka lebih bijak, lebih bersyukur, dan lebih punya arah dalam menjalani kehidupan [ET.RM.3.4].²⁰¹

Lebih lanjut, siswa tersebut turut mengonfirmasi pernyataan tersebut dengan memberikan penjelasan tambahan yang disampaikannya ia menjelaskan : Guru *ngaitin* pelajaran sains sama ayat Al-Qur'an, saya jadi

²⁰⁰Wawancara Dengan Bapak Muhammad Anshori, Guru PAI SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 15 Oktober 2025, Pukul 08.00-09.15.

²⁰¹Wawancara Dengan Ibu Evitriyani Damayanti, Guru PAI SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 14 Oktober 2025, Pukul 09.00-10.10.

ngerasa kalau semua yang kita pelajari itu udah ada petunjuknya di agama [RL.RM.3.4].²⁰²

Di samping itu, peserta didik lain turut mengonfirmasi kebenaran pernyataan tersebut serta menjelaskan bahwa hal tersebut sesuai dengan pengalamannya, menerangkan bahwa: Kalau pelajaran agama sama sains disatuin itu malah bagus, karena kita jadi tahu kalau ilmu itu nggak cuma soal dunia, tapi juga bisa *ngingetin* kita sama Allah [KK.RM.3.4].²⁰³

d. Pendekatan Personal

Berikutnya terdapat pendekatan personal dilakukan dengan menjalin hubungan yang dekat dan memahami kondisi setiap siswa secara individual, sehingga guru dapat mengaitkan materi sains dan nilai-nilai Islam dengan pengalaman, kebutuhan, dan latar belakang masing-masing. Melalui dialog personal, bimbingan yang hangat, dan perhatian terhadap perkembangan emosional serta spiritual siswa, guru membantu mereka memaknai fenomena ilmiah sebagai bagian dari perjalanan spiritual pribadi. Hal ini dijelaskan kepala sekolah melalui programnya kepada guru-guru ia mendeskripsikan :

Dengan kegiatan *inhouse training* atau mungkin juga ada *workshop* yang menjadi kendala sehingga hal itulah yang menjadi solusinya dan kami kembangkan juga disekolah ini adalah *kombel* komunitas belajar di masing-masing rumpun itu ada guru agama berkumpul dengan guru agama bagaimana meningkatkan selalu memperhatikan pelayanan public terutama anak-anak dalam pembelajaran dengan menggunakan metode dan strategi apa yang kira-kira anak itu betul-betul menuju ke masteri learning artinya ketercapaian baik setiap cp maupun tujuan pembelajaran dengan adanya komunitas belajar tidak ada guru yang ketinggalan dalam dunia pendidikan dulu K13,

²⁰²Wawancara Dengan Siswa Raja Lingga Dwitama, Siswa Kelas 11 SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 15 Oktober 2025, Pukul 10.00-10.20.

²⁰³Wawancara Dengan Siswa Kayla Kanza Islami Aqilah, Siswa Kelas 11 SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 15 Oktober 2025, Pukul 10.50-11.15

kunmer, sampai sekarang masih dipertahankan dengan pembelajaran mendalam dan ini sangat bermanfaat bagi perubahan peserta didik [MZ.RM.3.5].²⁰⁴

Uraian di atas turut memperoleh dukungan dari Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, yang menyampaikan pandangan serta penjelasan tambahan sebagai berikut:

Setiap masuk awal semester ganjil dibulan juli/juni atau januari saat liburan sekolah mengadakan pelatihan dengan penguatan penguatan kurikulum terkait dengan standar isi dan standar prosesnya agar bapak ibu guru semakin kuat pemahamannya dalam proses pembelajaran jangan sampe tidak tahu capaian pembelajarannya apa standar isinya apa santar proses bagaimana cara meyampaikan prinsip pembelajaran mendalam itu dikeluarkan dalam pembelajaran itu disiapkan dalam pelatihan dan MGMP musyawarah guru yang diadakan sekolah untuk mendiskusikan materi materi yang harus didiskusikan [MU.RM.3.5].²⁰⁵

e. Pendekatan Kolaboratif

Usaha guru berikutnya yakni mendorong diskusi, bertukar ide, dan berkelompok. Melalui proses kerja tim ini, siswa tidak hanya memperdalam pemahaman ilmiah, tetapi juga mengembangkan kecerdasan spiritual melalui interaksi sosial, refleksi kelompok, dan pembelajaran yang saling menguatkan. Ini seperti dijelaskan oleh guru PAI ia mengatakan :

Saya itu bagi kelompok secara acak. Jadi, ada siswa yang cepat menangkap materi, ada yang butuh pendampingan, dan ada yang punya kemampuan komunikasi yang baik. Dengan begitu, mereka saling melengkapi. Jadi siswa yang belum paham dibantu dijelaskan oleh temannya yang lebih paham. Saat diskusi berlangsung, saya mengarahkan mereka supaya tidak hanya fokus pada jawaban, tetapi juga pada bagaimana mereka kerja sama siapa yang mendengarkan, siapa yang memberi masukan, dan bagaimana mereka menyelesaikan perbedaan pendapat. Kelompok juga menjadi ruang yang aman untuk bertukar pikiran, dan dari situ mereka belajar

²⁰⁴Wawancara Dengan Bapak Muhammad Zaini, Kepala Sekolah SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 20 Oktober 2025, Pukul 11.00-12.00.

²⁰⁵Wawancara Dengan Bapak Mujiono, Wakakurikulum SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 7 Oktober 2025, Pukul 11.00-11.30.

menyelesaikan masalah secara Islami. Intinya, kerja kelompok bukan sekadar metode, tapi sarana pembinaan karakter. Anak-anak belajar berempati, membantu teman, dan memahami bahwa setiap orang punya kebutuhan dan tantangan yang berbeda. Itu yang menurut saya paling penting dalam pembelajaran PAI [MA.RM.3.6].²⁰⁶

Pendapat tersebut juga semakin diperkuat oleh pernyataan guru Pendidikan Agama Islam lainnya, yang mengemukakan pandangan serta penjelasannya mengatakan :

Saya membagi kelompok secara *heterogen* ada pinter ada yang pinter ngomong, jadi saling mendukung. Dengan komposisi seperti itu, siswa belajar bekerja sama, bukan hanya mengandalkan satu orang. Dalam prosesnya, saya tidak hanya mengawasi hasil akhir, tetapi juga interaksi mereka. Ketika saya melihat ada siswa yang kesulitan menyampaikan pendapat atau malah merasa tersisih, saya bantu mereka menemukan cara berkomunikasi yang lebih baik. Begitu juga ketika ada masalah di kelompok, saya jadikan itu sebagai momen pembelajaran, agar mereka bisa belajar menyelesaikan masalah dengan cara yang bijak [ET.RM.3.6].²⁰⁷

Kemudian, peserta didik turut memperkuat pernyataan tersebut melalui uraian penjelasan yang dikemukakannya bahwa hal tersebut sesuai dengan yang dialaminya, sebagai berikut : Waktu kelompoknya kompak, saya ngerasa ada kebersamaan dan saling peduli, dan dari situ biasanya solusi juga lebih gampang ketemu [RB.RM.3.6].²⁰⁸

Selanjutnya, peserta didik lain juga menegaskan temuan tersebut sambil mengemukakan uraian penjelasan bahwa hal tersebut sesuai dengan pengamatannya, ia mengatakan : Jadi kalo secara berkelompok itu selain belajar pelan-pelan kita itu setelah belajar kelompok terus presentasi jadi

²⁰⁶Wawancara Dengan Bapak Muhammad Anshori, Guru PAI SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 15 Oktober 2025, Pukul 08.00-09.15.

²⁰⁷Wawancara Dengan Ibu Evitriyani Damayanti, Guru PAI SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 14 Oktober 2025, Pukul 09.00-10.10.

²⁰⁸Wawancara Dengan Siswa Rahmad Bayu Firdaus, Siswa Kelas 12 SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 14 Oktober 2025, Pukul 12.00-12.30.

merasa dibimbing secara berkelompok terus juga guru memberikan pernyataan sama diskusi yang sesuai [RL.RM.3.6].²⁰⁹

f. Pendekatan Experiential

Usaha yang dilakukan dengan memberi siswa pengalaman langsung dalam mengamati, merasakan, atau melakukan aktivitas yang menghubungkan sains dengan nilai-nilai Islam. Melalui praktik , eksperimen, observasi alam, atau kegiatan reflektif, siswa akan mengalami sendiri bagaimana fenomena ilmiah dapat dimaknai sebagai tanda kebesaran Allah. Dijelaskan oleh guru PAI sebagai berikut :

Saya sering tekankan bahwa apa yang mereka alami sehari-hari entah itu kesehatan tubuh, perubahan alam, sampai rezekinya semua itu bisa dijadikan titik awal untuk memahami bagaimana ilmu sains tidak bertentangan dengan sama agama. Justru saling melengkapi, dari pengalaman-pengalaman itulah muncul motivasi beribadah. Siswa jadi rajin sholat, berdoa, atau bersyukur itu yang mana itu bentuk pengakuan atas kebesaran Allah yang sudah mereka lihat sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Jadi kalau ditanya sejauh mana pengalaman pribadi dapat membantu? Menurut saya sangat jauh bahkan sering menjadi jembatan utama agar siswa benar-benar memahami integrasi ilmu dan agama secara lebih mendalam dan menyentuh hati [MA.RM.3.7.1].²¹⁰

Selanjutnya, yang bersangkutan turut melengkapi penjelasan sebelumnya dengan menambahkan uraian pendapat:

Salah satu contoh kegiatan yang sering kami lakukan untuk menghubungkan pelajaran agama dengan ilmu lain melalui pengalaman siswa. Salah satu kegiatan yang cukup efektif adalah ketika saya mengajak siswa melakukan observasi alam sederhana di lingkungan sekolah. Contohnya praktik ibadah, saat membahas wudu, sholat di perkumpulan guru itu saya berdiskusi dengan guru-guru lain manfaatnya apa terus saya jelaskan ke siswa. Jadi siswa tidak hanya memahami wudu sebagai kewajiban, tetapi juga melihat sisi ilmiahnya bahwa ada manfaat kesehatan yang sejalan dengan

²⁰⁹Wawancara Dengan Siswa Raja Lingga Dwitama, Siswa Kelas 11 SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 15 Oktober 2025, Pukul 10.00-10.20.

²¹⁰Wawancara Dengan Bapak Muhammad Anshori, Guru PAI SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 15 Oktober 2025, Pukul 08.00-09.15.

ajaran agama. Kemudian, ada juga kegiatan aksi sosial, seperti program berbagi makanan atau bakti sosial ya waktu pondok Ramadhan dan masih banyak lagi sih mas [MA.RM.3.7.2].²¹¹

g. Pendekatan Rutinisasi

Pendekatan rutinisasi dilakukan dengan membiasakan siswa untuk menjalankan aktivitas yang secara konsisten menghubungkan pembelajaran sains dengan nilai-nilai Islam. Guru menetapkan kebiasaan-kebiasaan belajar seperti refleksi singkat sebelum atau sesudah pelajaran, ibadah dan lain sebagainya. Seperti yang dikatakan guru agama berikut :

Yang paling sering kami lakukan tentu adalah salat berjamaah. Setiap waktu zuhur, siswa diajak untuk salat bersama di masjid sekolah. Saya tekankan bahwa berjamaah bukan hanya melaksanakan kewajiban, tetapi juga sarana untuk melatih kebersamaan dan disiplin waktu. Kemudian ada pembacaan juz amma pagi hari. Tidak lama sebenarnya, tetapi cukup untuk menumbuhkan kedekatan mereka dengan Al-Qur'an. Untuk aspek akhlak, saya sangat menekankan kejujuran dan tanggung jawab. Misalnya dalam tugas atau ujian, saya sering mengingatkan bahwa nilai tinggi tidak ada artinya kalau diperoleh dengan cara yang tidak benar. Saya atau guru agama lain ingin mereka memahami bahwa jujur itu bagian dari ibadah dan karakter seorang muslim. Kedisiplinan juga menjadi fokus pembiasaan. Saya ajarkan bahwa datang tepat waktu, menyelesaikan tugas, dan menjaga kerapian kelas semuanya termasuk perilaku yang mencerminkan keimanan [MA.RM.3.8.1].²¹²

Penjelasan tersebut kemudian dilengkapi dengan pendapat yang disampaikan oleh guru lain, yang mengemukakan pandangannya sebagai berikut. :

Setiap waktu Zuhur, kami biasakan siswa salat bersama di Masjid sekolah. Kemudian, kami juga membiasakan membaca Al-Qur'an, biasanya di pagi hari sebelum pelajaran dimulai. Tidak harus banyak, tetapi rutin. Saya selalu tekankan bahwa membaca Al-Qur'an itu bukan hanya soal mendapatkan pahala, tetapi juga

²¹¹Wawancara Dengan Bapak Muhammad Anshori, Guru PAI SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 15 Oktober 2025, Pukul 08.00-09.15.

²¹²Wawancara Dengan Bapak Muhammad Anshori, Guru PAI SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 15 Oktober 2025, Pukul 08.00-09.15.

melatih ketenangan hati dan membangun kedekatan dengan Allah. Selain ibadah ritual, kami juga melatih nilai akhlak seperti kejujuran dan tanggung jawab [ET.RM.3.8.1].²¹³

Lebih lanjut, ia menambahkan penjelasan tambahan guna memperjelas pernyataan yang telah disampaikannya:

Membiasakan shalat tepat waktu, saya jelaskan kepada siswa bahwa selain sebagai kewajiban agama, shalat juga membantu disiplin, ga mudah stress, dan menenangkan pikiran. Jadi mereka ngelihat bahwa manfaatnya itu nyata, bukan hanya perintah. Untuk akhlak, seperti jujur atau disiplin, saya sering menghubungkannya dengan pelajaran lain misalnya pentingnya kejujuran di dunia kerja. Dengan begitu, siswa memahami bahwa nilai-nilai Islam itu bukan hanya teori moral, tetapi bekal hidup yang sangat dibutuhkan dalam bidang apa pun. Pendekatan seperti ini biasanya membuat siswa lebih mudah memahami makna kehidupan. Mereka tidak melihat ibadah dan akhlak sebagai kewajiban yang berdiri sendiri, tetapi sebagai bagian dari proses menjadi manusia yang lebih baik, lebih matang, dan lebih dekat kepada Allah. Dan menurut saya ya, ketika siswa sudah mengerti maknanya, pembiasaan itu akan lebih mudah tertanam dalam diri mereka [ET.RM.3.8.2].²¹⁴

Selain itu, siswa juga turut mengonfirmasi kebenaran pernyataan tersebut dengan memberikan penjelasan bahwa hal itu memang demikian, sebagaimana disampaikannya:

Kadang kita masih mikirnya pelajaran ya pelajaran aja ga sampe ke sana. Tapi kalau guru *nyampeinnya* dengan cara yang nyambung sama kehidupan sehari-hari, baru dari situ saya jadi lebih mikir kalau ilmu dan ibadah itu ternyata saling melengkapi buat kehidupan [RB.RM.3.8.2].²¹⁵

Di samping itu, peserta didik tersebut membenarkan pernyataan tersebut sekaligus menerangkan bahwa hal tersebut sesuai dengan pengalaman yang dialaminya, sebagai berikut : Menurut *sayatuh* iya,

²¹³Wawancara Dengan Ibu Evitriyani Damayanti, Guru PAI SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 14 Oktober 2025, Pukul 09.00-10.10.

²¹⁴Wawancara Dengan Ibu Evitriyani Damayanti, Guru PAI SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 14 Oktober 2025, Pukul 09.00-10.10.

²¹⁵Wawancara Dengan Siswa Rahmad Bayu Firdaus, Siswa Kelas 12 SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 14 Oktober 2025, Pukul 12.00-12.30.

karena kalau ibadah *dikaitin* sama pengetahuan lain, kayak sains atau sejarah, itu bikin saya mikir kalau hidup ini tuh nggak cuma soal belajar tapi juga tentang gimana kita nyari makna dan tujuan hidup yang bener [RL.RM.3.8.2].²¹⁶

Selanjutnya, peserta didik lain juga menegaskan temuan tersebut sambil mengemukakan uraian penjelasan bahwa hal tersebut sesuai dengan pengamatan dan pengalamannya, memaparkan bahwa: Soalnya kalau guru *ngasih* contoh ibadah terus dikaitin sama pengetahuan lain, aku jadi lebih ngerti bukan cuma tahu teorinya, tapi juga paham kenapa kita harus berbuat baik dalam hidup [CH.RM.3.8.2].²¹⁷

Guru Pendidikan Agama Islam juga menambahkan penjelasan mengenai berbagai kebiasaan yang dilaksanakan pada awal dan akhir kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

Berdoa siswa itu dibiasakan untuk memulai dan mengakhiri kegiatan dengan doa, mereka secara perlahan belajar bahwa setiap aktivitas itu ada kaitannya dengan Allah. Ini membuat mereka lebih berhati-hati dalam bertindak. Lalu soal kejujuran pembiasaan berbuat jujur baik saat mengerjakan tugas, ujian, atau dalam interaksi sehari-hari membantu siswa memahami bahwa akhlak itu bukan hanya teori yang dipelajari di kelas. Mereka merasakan sendiri bahwa kejujuran itu membangun kepercayaan orang lain. Jadi nilai Islam itu benar-benar mereka praktikkan, bukan sekadar dihafal. Melaksanakan ibadah seperti salat tepat waktu pun demikian. Ketika siswa dibiasakan untuk salat berjamaah, mereka belajar disiplin, kebersamaan, dan rasa tanggung jawab [MA.RM.3.8.3].²¹⁸

Selain itu, guru agama turut menguraikan kebiasaan-kebiasaan yang

²¹⁶Wawancara Dengan Siswa Raja Lingga Dwitama, Siswa Kelas 11 SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 15 Oktober 2025, Pukul 10.00-10.20.

²¹⁷Wawancara Dengan Siswa Cahaya, Siswa Kelas 11 SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 15 Oktober 2025, Pukul 10.20-10.50.

²¹⁸Wawancara Dengan Bapak Muhammad Anshori, Guru PAI SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 15 Oktober 2025, Pukul 08.00-09.15.

secara konsisten diterapkan pada tahap awal maupun penutup kegiatan pembelajaran, sebagaimana dijelaskannya sebagai berikut:

Kayak pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan itu membuat siswa terbiasa mengaitkan setiap aktivitas dengan kehadiran Allah. Untuk kejujuran, saya selalu tekankan bahwa itu bukan hanya tuntutan agama, tetapi juga akhlak budi pekerti yang baik. Jadi ketika siswa terbiasa jujur, dalam mengerjakan PR, ngobrol sama temen, atau lain-lain, mereka itu sedang membangun karakter yang kuat juga yang akan mereka bawa sampai dewasa. Gitu juga dengan pembiasaan salat sama ibadah lainnya. Ketika siswa melaksanakan ibadah secara rutin, mereka sebenarnya sedang melatih disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan mengontrol diri. Intinya, pembiasaan ibadah dan akhlak itu membuat nilai-nilai Islam tidak berhenti di kepala, tetapi betul-betul turun ke hati dan tercermin dalam perilaku [ET.RM.3.8.3].²¹⁹

Lebih jauh, siswa tersebut turut mengonfirmasi temuan tersebut dengan memaparkan penjelasan bahwa hal itu memang terjadi, sebagaimana diungkapkannya sambil memaparkan bahwa: Bisa mas kan dengan kebiasaan itu kan saya jadi ngajak temen saya jadi lebih semangat gitu kan kalok sendirian gitu kan kadang ga semangat tapi kalo kita sama-sama melakukannya itu jadi semangat [RB.RM.3.8.3].²²⁰

Selanjutnya, peserta didik juga menegaskan temuan tersebut sambil mengemukakan uraian penjelasan bahwa hal tersebut sesuai dengan pengalaman dan pengamatannya, sebagai berikut: Menurut saya dari Guru PAI nya sangat cermat jadi gurunya *teges* sekali pas ujian jadi *teges* ngambil Hpnya jadi pembiasaan lebih ditekankan kedisiplinannya jadinya pengaruh ke ibadah sehari-hari [RL.RM.3.8.3].²²¹

²¹⁹Wawancara Dengan Ibu Evitriyani Damayanti, Guru PAI SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 14 Oktober 2025, Pukul 09.00-10.10.

²²⁰Wawancara Dengan Siswa Rahmad Bayu Firdaus, Siswa Kelas 12 SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 14 Oktober 2025, Pukul 12.00-12.30.

²²¹Wawancara Dengan Siswa Raja Lingga Dwitama, Siswa Kelas 11 SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 15 Oktober 2025, Pukul 10.00-10.20.

Kemudian, siswa tersebut semakin menguatkan pernyataan tersebut dengan memberikan penjelasan yang menegaskan bahwa hal itu memang demikian, sebagaimana disampaikan bahwa: Soalnya kalau udah *dibiasain* dari kecil, kayak berdoa atau salat tepat waktu, itu jadi otomatis dibawa terus sampai sekarang. Jadi ngerasa lebih dekat sama Allah juga [KK.RM.3.8.3].²²²

h. Pendekatan Logis

Pendekatan yang dilakukan dengan mengajak siswa memahami hubungan antara sains dan Islam melalui penalaran yang sistematis dan berbasis argumen. Guru menguraikan disiplin ilmu secara runtut, kemudian menunjukkan kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip Islam melalui analisis rasional, sehingga siswa dapat melihat bahwa keduanya selaras secara logis.

Hal ini dibuktikan dengan pendapat guru PAI ia menerangkan :

Saya tidak hanya menjelaskan wudu sebagai syarat sah salat, tetapi saya kaitkan dengan penjelasan ilmiah mengenai manfaat membersihkan bagian tubuh tertentu. Dari sisi kesehatan, wudu membantu mengurangi bakteri, menjaga kebersihan kulit, jadi lebih segar. Dengan cara ini, siswa dapat memahami bahwa perintah Allah selalu membawa kebaikan yang bisa dijelaskan secara ilmiah. Contoh lain, ketika saya membahas salat. Saya jelaskan bahwa gerakan salat, mulai dari rukuk hingga sujud, memiliki pengaruh positif terhadap peredaran darah, postur tubuh, dan ketenangan pikiran [MA.RM. 3.9.1].²²³

Selanjutnya, peserta didik turut mempertegas pernyataan itu melalui uraian penjelasan yang dikemukakannya bahwa hal tersebut sesuai dengan pengalaman dan pemahamannya, bahwa:

Saya jelaskan dari sisi agama sekaligus kaitannya, sama manfaat

²²²Wawancara Dengan Siswa Kayla Kanza Islami Aqilah, Siswa Kelas 11 SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 15 Oktober 2025, Pukul 10.20-10.50.

²²³Wawancara Dengan Bapak Muhammad Anshori, Guru PAI SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 15 Oktober 2025, Pukul 08.00-09.15.

kebersihan buat badan *gitukan*. Jadi siswa tidak hanya memahami bahwa wudu adalah perintah Allah, tapi juga menyadari hikmahnya. Terus kayak sholat itu kan bagus buat Kesehatan ya mas kalo dilihat dari sisi ilmiahnya. Ketika mereka melihat bahwa perintah salat itu membawa manfaat nyata bagi kesehatan fisik dan mental, merekakan menjadi lebih termotivasi untuk menjalankannya [ET.RM. 3.9.1].²²⁴

Pernyataan tersebut semakin diperkuat oleh penjelasan yang disampaikan oleh guru, yang mengemukakan bahwa hal tersebut memang demikian, sebagai berikut.:

Dengan pendekatan rasional itu justru membantu siswa untuk menjadi lebih bersyukur. Ketika siswa memahami fenomena alam atau proses ilmiah misalnya bagaimana tubuh manusia bekerja, bagaimana alam bekerja itu semua itu telah disebutkan atau diisyaratkan dalam Al-Qur'an. Jadi kalo pendekatan rasional itu kan membuat mereka tidak hanya menerima ajaran agama secara *dogmatis*, tetapi juga melihat bukti-bukti nyata yang mendukung kebenarannya. Dari sini biasanya tumbuh kesadaran bahwa nikmat Allah itu luar biasa luas, bahkan sampai pada hal-hal kecil yang sering mereka abaikan. Ketika pemahaman agama dipadukan dengan sains seperti ini, siswa lebih mudah menyadari bahwa hidup ini penuh karunia. Dan kesadaran itu yang kemudian memunculkan rasa syukur siwa [MA.RM.3.9.2].²²⁵

Uraian tersebut turut memperoleh penguatan dari guru yang memberikan pemaparan pendapat dengan menyatakan hal tersebut sesuai dengan kondisi yang ada, dengan menyatakan bahwa:

Pendekatan rasional juga membantu siswa memahami bahwa ajaran agama bukan hanya doktrin yang harus diterima apa adanya, tetapi bisa dipahami secara logis. Integrasi sains dan Islam juga bukan hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga mengarahkan hati siswa untuk lebih mengakui kebesaran Allah, sehingga mereka menjadi pribadi yang lebih bersyukur dalam aktivitas sehari-hari [ET.RM.3.9.2].²²⁶

²²⁴Wawancara Dengan Ibu Evitriyani Damayanti, Guru PAI SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 14 Oktober 2025, Pukul 09.00-10.10.

²²⁵Wawancara Dengan Bapak Muhammad Anshori, Guru PAI SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 15 Oktober 2025, Pukul 08.00-09.15.

²²⁶Wawancara Dengan Ibu Evitriyani Damayanti, Guru PAI SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 14 Oktober 2025, Pukul 09.00-10.10.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Metode Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Integrasi Sains dan Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual di SMA 1 Kota Probolinggo

Metode yang diterapkan di SMA 1 Kota Probolinggo dalam mengembangkan kecerdasan spiritual dilakukan dengan cara mengintegrasikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mata pelajaran lain. Integrasi sains dan Islam yang dilakukan guru PAI di SMA 1 Kota Probolinggo menunjukkan keselarasan kuat dengan paradigma pendidikan Islam modern. Menurut Syed Muhammad Naquib al-Attas, seluruh ilmu pada hakikatnya harus berpusat pada tauhid dan diarahkan pada pembentukan adab. Guru PAI menghubungkan fenomena alam dengan ayat-ayat Al-Qur'an, menunjukkan bahwa ilmu sains tidak diposisikan secara sekuler, tetapi sebagai bagian dari tanda-tanda kebesaran Allah.²²⁷

Menurut Wardah dalam buku integrasi sains dan Islam dalam pembelajaran PAI, metode yang digunakan dalam mengintegrasikan sains dan Islam bersumber pada Al-qur'an dan hadits. Al-qur'an dan hadits sebagai petunjuk dari Allah sedangkan fenomena alam sebagai ilmu pengetahuan.²²⁸ Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SMA 1 Kota Probolinggo menerapkan berbagai metode untuk mengintegrasikan sains dan Islam dalam

²²⁷Emilda Sulasmi, "Konsep Pendidikan Humanis dalam Pengelolaan Pendidikan di Indonesia," 2020, Hal.100, <http://publikasiilmiah.umsu.ac.id/index.php/publikasiilmiah/article/download/896/820>.

²²⁸St. Wardah Hanafie Das, Abdul Halik, *Integrasi Islam dan Sains dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.

pembelajaran. Pada metode-metode tersebut muncul dalam bentuk praktik lapangan, sedangkan pada pembahasan ini dikaji kesesuaiannya dengan teori integrasi sains Islam serta relevansinya dalam pembentukan kecerdasan spiritual.

1. Metode Edukatif

Metode pertama yang digunakan oleh para pengajar ini yakni menambahkan informasi kepada disiplin ilmu lain sebagai pembuka untuk wawasan yang lebih luas.²²⁹ Dalam hal ini para guru menjelaskan dengan menggunakan media visual, penjelasan konseptual dan metode ceramah dalam menjelaskan integrasi sains dan Islam.²³⁰ Mengintegrasikan sains dan Islam juga mengkaitkan fakta fenomena alam untuk ditambahkan ilmu Islam dari al-Qur'an untuk membantu realitas ilmiah.²³¹

Metode edukatif yang digunakan guru yakni memberikan penjelasan konseptual, visual, serta contoh fenomena alam selaras dengan pendekatan integratif berbasis ayat kauniyah.²³² Mengaitkan biologi, matematika, atau IPS dengan ayat Al-Qur'an bukan sekadar strategi pedagogis, tetapi sarana membangun *makna* bagi siswa.²³³ Dengan menghubungkan biologi, matematika, atau IPS kepada wahyu, guru mendorong siswa memahami sains sebagai bagian dari tanda ciptaan Allah. Hal ini berkesesuaian dengan teori

²²⁹Gade, *Integrasi Keilmuan Sains & Islam*. Hal.68-69.

²³⁰Wawancara Dengan Bapak Muhammad Zaini, Kepala Sekolah SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 20 Oktober 2025, Pukul 11.00-12.00

²³¹Wawancara Dengan Bapak Mujiono, Wakakurikulum SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 7 Oktober 2025, Pukul 11.00-11.30.

²³²Wawancara Dengan Bapak Muhammad Anshori, Guru PAI SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 15 Oktober 2025, Pukul 08.00-09.15.

²³³Wawancara Dengan Ibu Evitriyani Damayanti, Guru PAI SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 14 Oktober 2025, Pukul 09.00-10.10.

kecerdasan spiritual yang menyatakan jika pencarian makna dan keterhubungan dengan realitas tertinggi.²³⁴

Penjelasan tersebut seperti guru mengaitkan penciptaan alam semesta dalam surah Ar-rahman dan proses periode haid yang dikaitkan dengan disiplin ilmu lain.²³⁵ Siswa memahami konsep ilmiah dan juga memaknainya sebagai tanda kebesaran Allah, sehingga proses intelektual bertransformasi menjadi proses spiritual.²³⁶

2. Metode Pembuktian

Metode pembuktian yang menekankan keterhubungan ayat Al-Qur'an dengan realitas empiris memperlihatkan bahwa guru ingin menguatkan keyakinan siswa bahwa kebenaran ilmiah selaras dengan wahyu. Secara teoritis, ini mencerminkan model integrasi "konfirmasi", yaitu sains digunakan untuk menegaskan amanat moral dan spiritual dalam Al-Qur'an.²³⁷ Hasil menunjukkan metode tersebut efektif menumbuhkan rasa percaya diri spiritual (spiritual confidence), karena siswa melihat bahwa ajaran Islam tidak bertentangan dengan pengetahuan modern.²³⁸

3. Metode Koreksi

Metode koreksi dalam penerapannya di Sekolah berfungsi untuk mengoreksi antara ilmu agama dan ilmu sains sebagai penyeimbang antara

²³⁴Arin Muflichatul Matwaya and Ahmad Zahro, *Konsep Kecerdasan Spiritual Menurut Danah Zohar Dan Ian Marshall dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam, Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 3, 2020.

²³⁵Wawancara Dengan Siswa Rahmad Bayu Firdaus, Siswa Kelas 12 SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 14 Oktober 2025, Pukul 12.00-12.30.

²³⁶Wawancara Dengan Siswa Cahaya, Siswa Kelas 11 SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 15 Oktober 2025, Pukul 10.20-10.50.

²³⁷Gade, *Integrasi Keilmuan Sains & Islam*, Hal.70.

²³⁸Wawancara Dengan Bapak Mujiono, Wakakurikulum SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 7 Oktober 2025, Pukul 11.00-11.30.

penyampaian ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai Islam, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.²³⁹ Melalui metode ini, fenomena alam tidak hanya sebagai objek kajian ilmiah, tetapi menjadi bagian dari tanda kebesaran Allah (ayat kauniyah). Hal ini sejalan dengan pendapat Ismail Raji Al-Faruji untuk meluruskan supaya tidak terjadi dikotomi ilmu agama dan ilmu pengetahuan dan mengarahkan siswa pada kerangka tauhid terhadap realitas alam.²⁴⁰

Ketika fenomena alam dipahami menjadi objek sains saja tetapi sebagai bukti kekuasaan Allah, siswa mengembangkan kepekaan moral dan rasa tanggung jawab pada lingkungan. Hal ini mendorong karakter siswa yang tidak sekedar cerdas akademis tapi bijak dalam mengambil keputusan dan mampu berpikir kritis dalam menghadapi tantangan zaman.²⁴¹ Dengan menggunakan pemahaman siswa menjadi lebih kuat dan meyakinkan. Guru mencontohkan pengajaran tentang siklus air yang dikaitkan dengan ayat Al-Qur'an mengenai hujan sebagai rahmat, yang menurutnya mampu membuat siswa lebih peka terhadap realitas kehidupan sehari-hari.²⁴²

Sejalan dengan pendapat Seyyed Hossein Nasr menjelaskan bahwa alam dalam perspektif Islam merupakan manifestasi tanda-tanda Tuhan yang harus dipahami secara empiris dan secara spiritual. Dalam mengenal kebesaran Allah dan menumbuhkan kesadaran manusia terhadap tanggung jawabnya

²³⁹Gade, *Integrasi Keilmuan Sains & Islam*.

²⁴⁰Ummi Fitri Lestari, Eva Dewi, dan Maini Wati, "Integrasi Agama dan Sains dalam Perspektif Ismail Raji Al-Faruji" 10 (2025): Hal.295.

²⁴¹Wawancara Dengan Bapak Muhammad Zaini, Kepala Sekolah SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 20 Oktober 2025, Pukul 11.00-12.00.

²⁴²Wawancara Dengan Bapak Muhammad Anshori, Guru PAI SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 15 Oktober 2025, Pukul 08.00-09.15.

menjadi khalifah di bumi.²⁴³ Dengan begitu, integrasi sains dan Islam melalui metode koreksi mampu memperkuat pemahaman konseptual siswa serta membentuk sikap tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan sebagai bagian dari pengamalan nilai-nilai tauhid.

4. Metode Kesamaan

Pada metode ini menyamakan ilmu agama dan sains atau dalam Integrasi antara sains dan Islam juga dipahami tidak memiliki pertentangan, karena banyak penjelasan dalam Al-Qur'an maupun hadis sejalan dengan temuan ilmu pengetahuan.²⁴⁴ Para guru Pendidikan agama Islam dalam hal ini membantu siswa untuk berpikir kritis, kreatif, serta mampu berkolaborasi dan mengomunikasikan pemahamannya dengan baik. Melalui proses bernalar dari berbagai sumber dan literatur, siswa dilatih untuk mengungkapkan kebenaran dari permasalahan yang diberikan guru. Banyak ayat Al-Qur'an yang dikaitkan dengan konsep-konsep ilmiah, sehingga integrasi ini tidak hanya memperluas wawasan, serta memperkuat kemampuan berpikir kritis dan komunikasi siswa.²⁴⁵

5. Metode kesejajaran

Dalam penerapannya metode Ilmu sains dan Islam tidak hanya saling menguatkan, tetapi juga dapat dipaparkan berdampingan sebagai bukti bahwa keduanya selaras. Hal ini dijelaskan oleh guru PAI yang menyampaikan jika Al-Qur'an dan sains bukan dua hal yang harus dipertentangkan, melainkan

²⁴³Afifah Agustini and Ainur Rofiq Sofa, "Integrasi Islam dan Sains dalam Pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi, Seyyed Hossein Nasr, Al-Ghazali, dan Ibnu Khaldun: Pendekatan Iman, Islam, dan Ihsan Berdasarkan Al-Qur'an, Hadits, dan Qoul Ulama" 2 (2024): Hal.368.

²⁴⁴Gade, *Integrasi Keilmuan Sains & Islam*, Hal.70.

²⁴⁵Wawancara Dengan Bapak Mujiono, Wakakurikulum SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 7 Oktober 2025, Pukul 11.00-11.30.

dapat saling mendukung. Misal ayat-ayat tentang penciptaan alam, siklus air, dan proses pertumbuhan makhluk hidup yang relevan dengan fenomena lingkungan di sekitar siswa. Pendekatan yang mengaitkan penjelasan agama dengan realitas ilmiah tersebut terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan cara ini, mereka menjadi lebih bersemangat dan merasa bahwa pembelajaran memiliki relevansi langsung dengan kehidupan mereka.²⁴⁶

6. Metode saling melengkapi

Dalam mengoptimalkan upaya integrasi Islam dan sains di SMA 1 Kota Probolinggo ini dilakukan melalui kolaborasi antar-guru lintas disiplin ilmu untuk memperkuat pemahaman siswa. Para guru PAI kerap berkolaborasi dan berdiskusi dengan guru mata pelajaran lain dalam kelompok belajar untuk saling memberi masukan agar pembelajaran dapat dihubungkan secara relevan. Ketika siswa mempelajari fenomena alam atau perkembangan teknologi, mereka sekaligus diajak melihatnya sebagai tanda-tanda kebesaran Allah.

Metode ini berdampak positif terhadap cara berpikir dan sikap siswa, membuat mereka lebih menghargai proses belajar dan memahami bahwa ilmu pengetahuan tidak hanya untuk memperoleh nilai, tapi sebagai sarana memahami kehidupan. Siswa menunjukkan semangat yang berbeda ketika pembelajaran dikaitkan dengan konteks keislaman, menjadi lebih fokus, tenang, dan beretika.²⁴⁷ Metode ini menumbuhkan pola pikir holistik

²⁴⁶Wawancara Dengan Ibu Evitriyani Damayanti, Guru PAI SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 14 Oktober 2025, Pukul 09.00-10.10.

²⁴⁷Wawancara Dengan Bapak Muhammad Zaini, Kepala Sekolah SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 20 Oktober 2025, Pukul 11.00-12.00.

indikator kuat kecerdasan spiritual melihat keterhubungan.²⁴⁸

7. Metode Perbandingan

Metode perbandingan yang digunakan guru PAI berfungsi untuk menampilkan persamaan, perbedaan, serta hubungan antara ajaran Islam dan ilmu pengetahuan lain sehingga siswa terdorong berpikir lebih kritis dan mendalam. Metode perbandingan membantu siswa memahami relasi antara fenomena ilmiah dan nilai spiritualnya. Metode ini juga mendorong siswa untuk melihat hubungan antara fenomena ilmiah dan makna spiritualnya.

Dengan melihat satu peristiwa melalui dua lensa ilmiah dan spiritual siswa mampu memahami proses terjadinya sebuah peristiwa dan merenungi nilai moral yang dapat diambil. Pendekatan ini menuntun siswa untuk tidak berhenti pada pertanyaan “apa yang terjadi”, tetapi juga “mengapa hal itu penting” dan “bagaimana mereka seharusnya merespons” dengan sikap yang lebih bijak dan bertanggung jawab.²⁴⁹

8. Metode Induktif

Dalam metode induktif, proses pembelajaran dimulai dari contoh-contoh konkret atau fenomena yang dekat dengan kehidupan siswa, kemudian diarahkan menuju pemahaman konsep umum. Sementara metode induktif membawa siswa dari pengalaman konkret menuju pemahaman spiritual yang lebih abstrak. Metode ini membawa siswa dari observasi empiris menuju pemahaman spiritual yang abstrak. Guru PAI menerapkan metode ini dengan menghadirkan situasi nyata sebagai titik awal diskusi,

²⁴⁸Matwaya and Zahro, *Konsep Kecerdasan Spiritual Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*, 3:Hal.30.

²⁴⁹Gade, *Integrasi Keilmuan Sains dan Islam*.Hal70.

termasuk pentingnya kejujuran dalam menyusun laporan atau tugas.

Metode ini menegaskan bahwa setiap data yang dituliskan harus mencerminkan kondisi sebenarnya, karena kejujuran merupakan nilai akhlak yang wajib dijaga menurut ajaran Islam. Melalui pola berpikir dari hal-hal khusus menuju prinsip yang lebih umum, siswa tidak saja memahami materi bertahap, tetapi juga merasakan bahwasanya ilmu yang mereka pelajari berkaitan langsung dengan pembentukan karakter serta sikap moral mereka.²⁵⁰

9. Metode Validasi

Guru PAI juga menggunakan metode yang menilai kesesuaian antara temuan ilmiah dan wahyu dalam Al-Qur'an. Ia menjelaskan jika metode ini berfungsi dalam menunjang pengetahuan yang ditemukan sains sejatinya sejalan dengan kebenaran yang telah disampaikan Allah dalam Al-Qur'an.²⁵¹ Ketika pembelajaran siswa mempelajari proses haid dalam PAI dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang menggambarkan hal tersebut dari perspektif agama dan juga perspektif sains. Metode ini membuat siswa lebih yakin, karena mereka melihat bahwa pengetahuan modern mendukung, bukan bertentangan dengan wahyu.

Dengan menemukan titik temu antara keduanya, siswa merasa lebih tenang dan memahami bahwa mempelajari sains juga merupakan bagian dari mengenali tanda-tanda kebesaran Allah.²⁵² Metode validasi yang

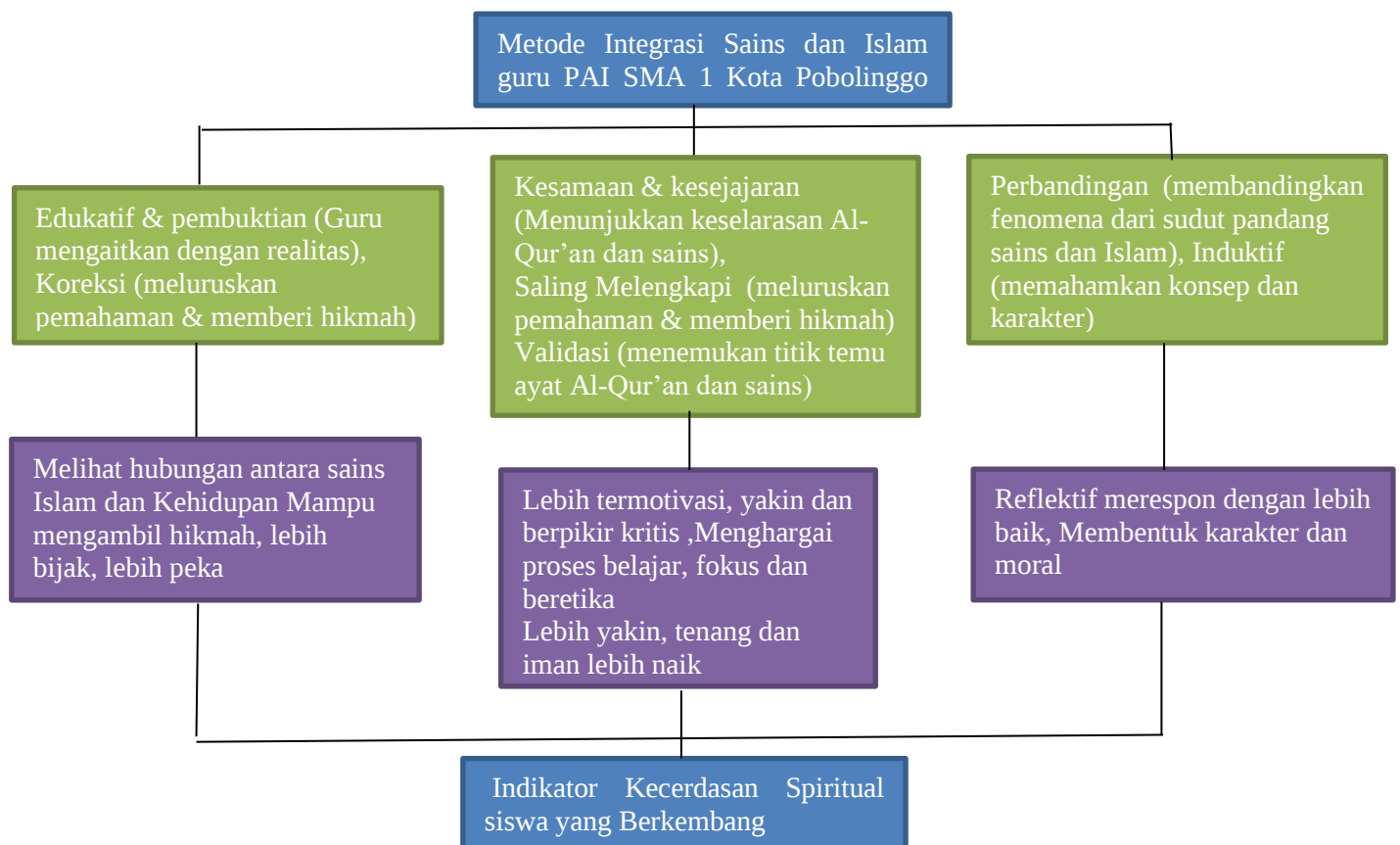
²⁵⁰Wawancara Dengan Ibu Evitriyani Damayanti, Guru PAI SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 14 Oktober 2025, Pukul 09.00-10.10.

²⁵¹Gade, *Integrasi Keilmuan Sains & Islam*.

²⁵²Wawancara Dengan Bapak Muhammad Anshori, Guru PAI SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 15 Oktober 2025, Pukul 08.00-09.15.

membandingkan data ilmiah dengan wahyu menumbuhkan spiritual grounding, yaitu keyakinan bahwa ilmu yang dipelajari memiliki akar moral dan spiritual yang kuat. Temuan ini memperkuat konsep integrasi wahyu akal menurut Kuntowijoyo.²⁵³

Berdasarkan temuan penelitian metode guru PAI dalam mengintegrasikan sains dan Islam, dirumuskan skema berikut yang menggambarkan metode dengan penguatan kecerdasan spiritual siswa :



Gambar 5.1 Metode Guru PAI Mengintegrasikan sains dan Islam untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa

B. Strategi Sains dan Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual

Pada pembelajaran di kelas, pengembangan kecerdasan spiritual melalui

²⁵³Kusmana, "The Integration of Knowledge and Uin Syarif Hidayatullah Jakarta" 1, no. 2 (2014): Hal.19–36.

integrasi sains dan Islam dilakukan lewat beberapa strategi yang diterapkan oleh guru PAI. Terdapat tiga strategi utama yang digunakan dalam proses pengajaran, yaitu pembelajaran berbasis penemuan, penyajian materi secara sistematis, serta penekanan pada ketuntasan belajar. Ketiga strategi ini membantu siswa memahami materi, baik dari sisi ilmiah maupun spiritual.

1. Belajar Melalui Penemuan

Strategi pertama yang digunakan adalah pembelajaran melalui penemuan mandiri. Dalam praktiknya, guru memberi kesempatan kepada siswa melakukan presentasi di kelas sehingga mereka dapat menemukan serta menghubungkan temuan-temuannya sendiri antara disiplin ilmu dan ajaran Islam.²⁵⁴ Strategi ini melatih siswa untuk bertanya, berpikir kritis, dan menggali hikmah, sehingga nilai-nilai keislaman dapat dipahami dan diambil pelajarannya secara lebih mendalam.²⁵⁵

Strategi pembelajaran berbasis penemuan mampu menstimulasi siswa untuk berpikir aktif, kritis, dan mandiri. Kesadaran yang tumbuh dari proses penemuan ini bukan hanya meningkatkan partisipasi akademik, tetapi juga menumbuhkan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah.²⁵⁶ Guru meminta siswa menemukan sendiri hubungan antara ayat Al-Qur'an dan konsep ilmiah.

Strategi ini bersesuaian dengan teori konstruktivistik dan meaning-making sebagai inti pembelajaran spiritual. Siswa tidak hanya menerima

²⁵⁴Jaka Wijaya Kusuma et al., *Strategi Pembelajaran*, Hal.26.

²⁵⁵Wawancara Dengan Bapak Muhammad Anshori, Guru PAI SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 15 Oktober 2025, Pukul 08.00-09.15.

²⁵⁶Wawancara Dengan Ibu Evitriyani Damayanti, Guru PAI SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 14 Oktober 2025, Pukul 09.00-10.10.

ilmu, tetapi memaknai dan merasakannya. Cara ini menumbuhkan kesadaran reflektif (self-awareness) indikator utama kecerdasan spiritual.²⁵⁷

2. Penyajian Materi

Strategi kedua yang diterapkan adalah penyajian materi secara runtut yang kemudian dikaitkan dengan disiplin ilmu lain. Guru PAI menjelaskan bahwa penyusunan materi yang terstruktur membantu siswa memahami alasan, makna, dan manfaat dari setiap ajaran yang disampaikan. Sehingga guru menjadi pusat penyampaian materi secara terstruktur.²⁵⁸ Di kelas, guru memulai dari konsep dasar sebelum mengarahkan siswa pada penerapannya dalam keseharian. Dengan begini, siswa mengetahui bahwa ibadah itu tidak hanya penting namun juga sarana menghubungkan dirinya dengan Allah swt. Para guru menyampaikan teori dan juga memberikan contoh konkret serta menghubungkannya dengan situasi yang dihadapi siswa. Hal itu membuat siswa lebih mudah memahami bahwa doa merupakan wujud kebergantungan dan rasa syukur kepada Allah dalam setiap aktivitas.²⁵⁹

Dalam penerapan strategi penyajian materi, guru PAI membiasakan siswa untuk memulai pelajaran dengan doa memohon kemudahan, dan menutupnya dengan doa sebagai ungkapan syukur. Pola penyajian yang konsisten ini mampu membantu siswa memahami nilai-nilai keagamaan secara teoritis serta mengarahkan mereka mempraktikkannya dalam aktivitas harian. Ketika materi disampaikan dengan mengaitkan antarajaran serta

²⁵⁷Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2000), hal 3-4.

²⁵⁸Kusuma et al., *Strategi Pembelajaran*, Hal.27.

²⁵⁹Wawancara Dengan Bapak Muhammad Anshori, Guru PAI SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 15 Oktober 2025, Pukul 08.00-09.15.

menunjukkan bagaimana setiap praktik memiliki makna spiritual, kebiasaan positif pun terbentuk secara perlahan. Melalui penyajian yang terstruktur dan bernilai, perkembangan spiritual siswa tumbuh lebih kuat dan tertanam dalam perilaku mereka.²⁶⁰

Guru berhasil membangun jembatan antara konsep ilmiah, nilai Islam, dan pengalaman siswa, sehingga proses belajar memiliki dimensi kognitif, afektif, dan spiritual sekaligus.²⁶¹ Pengingat untuk senantiasa berdoa membuat mereka menyadari bahwa setiap aktivitas membutuhkan pertolongan Allah, sehingga praktik tersebut perlahan menjadi kebiasaan yang melekat.²⁶² Penyusunan materi yang runtut dan dikaitkan dengan kehidupan siswa membentuk *spiritual habit*, seperti pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar. Menurut teori pembiasaan moral, praktik yang dilakukan secara konsisten akan membentuk karakter spiritual yang berkelanjutan.²⁶³

3. Ketuntasan Belajar

Strategi ini para pengajar bertujuan memastikan siswa mencapai standar minimal pengetahuan, keterampilan, dan sikap.²⁶⁴ Pada SMA 1 Kota Probolinggo, guru menggunakan asesmen berjenjang sesuai Kurikulum Nasional (K13 dan deep learning). Dimulai dari asesmen diagnostik untuk

²⁶⁰Wawancara Dengan Ibu Evitriyani Damayanti, Guru PAI SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 14 Oktober 2025, Pukul 09.00-10.10.

²⁶¹Wawancara Dengan Siswa Rahmad Bayu Firdaus, Siswa Kelas 12 SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 14 Oktober 2025, Pukul 12.00-12.30.

²⁶²Wawancara Dengan Siswa Raja Lingga Dwitama, Siswa Kelas 11 SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 15 Oktober 2025, Pukul 10.00-10.20.

²⁶³Wawancara Dengan Siswa Cahaya, Siswa Kelas 11 SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 15 Oktober 2025, Pukul 10.20-10.50.

²⁶⁴Tsuroya, "Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pembelajaran PAI di SMPN 1 Sayung Demak)." Hal.35.

memetakan kemampuan awal siswa, sehingga guru dapat menyesuaikan pembelajaran memberi pendampingan bagi yang kurang dan memfasilitasi siswa unggul membantu teman.

Selama proses belajar, asesmen formatif digunakan untuk mengevaluasi pemahaman siswa secara berkala, baik melalui pertanyaan maupun tugas praktis, sehingga materi yang belum dipahami dapat diperkuat. Terakhir, asesmen sumatif dilakukan untuk menilai pencapaian akhir, diikuti pengayaan atau remedial sesuai kebutuhan. Ketuntasan belajar yang disertai asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif memastikan jika siswa memahami materi serta menerapkan kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin.²⁶⁵

4. Pendidikan Humanistik

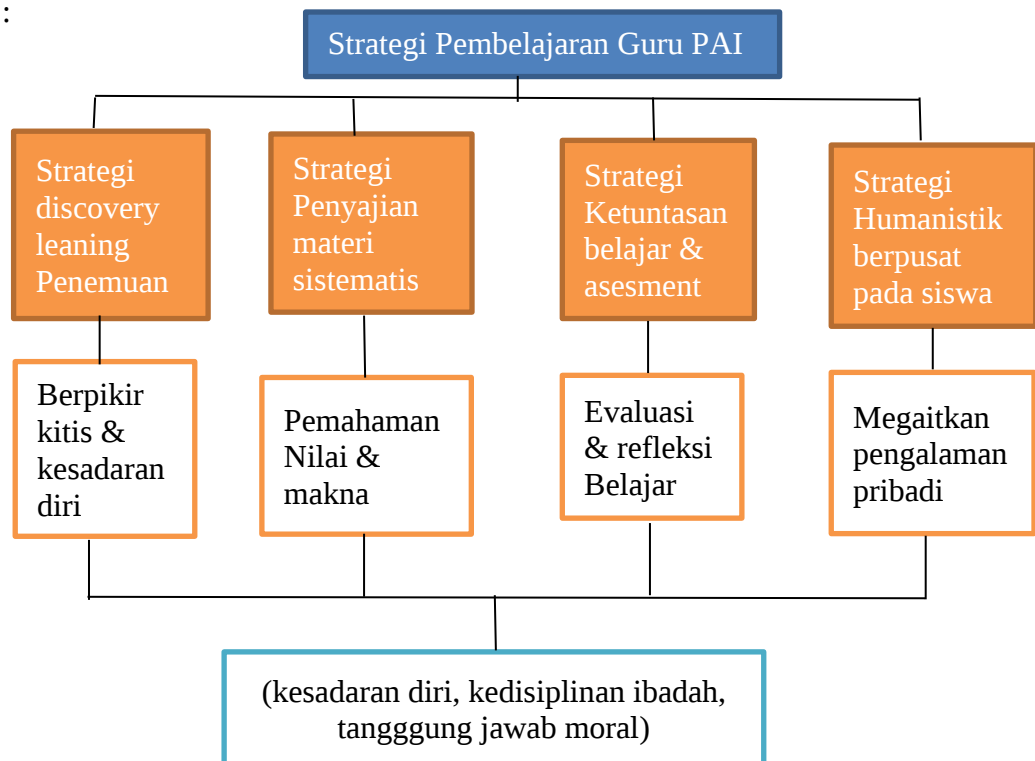
Strategi terakhir menekankan pengembangan pemahaman diri peserta didik. Guru PAI menerapkannya dengan memperhatikan interaksi tanya jawab, mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi siswa, serta berdiskusi secara aktif.²⁶⁶ Salah satu yang digunakan adalah menghubungkan materi sains dengan ajaran Islam, sehingga siswa bisa melihat integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama. Misalnya, saat membahas konsep kejujuran dalam PAI, guru menjelaskan bahwa kejujuran juga penting dalam proses ilmiah, karena penelitian tidak akan menghasilkan kebenaran jika data dimanipulasi.²⁶⁷

²⁶⁵Wawancara Dengan Bapak Mujiono, Wakakurikulum SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 7 Oktober 2025, Pukul 11.00-11.30.

²⁶⁶Tsuroya, "Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pembelajaran PAI di SMPN 1 Sayung Demak)," Hal.35.

²⁶⁷Wawancara Dengan Bapak Muhammad Anshori, Guru PAI SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 15 Oktober 2025, Pukul 08.00-09.15.

Secara umum, strategi guru PAI di SMA 1 kota Probolinggo mampu mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Agar memahami lebih mudah bagaimana strategi guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual di SMA 1 kota Probolinggo, maka peneliti paparkan melalui skema di bawah :



Gambar 5.2 Strategi Guru Pendidikan Agama Islam mengintegrasikan sains dan Islam untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa

C. Pendekatan Integrasi sains dan Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual

Pendekatan integrasi sains dan Islam di SMA 1 Probolinggo bertujuan menyatukan pengetahuan ilmiah modern dengan nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran. Melalui pendekatan ini, siswa mempelajari konsep-konsep sains secara rasional dan diajak untuk mengaitkannya dengan kesadaran ketuhanan,

etika, serta makna spiritual. Di sekolah tersebut, integrasi ini diwujudkan melalui beberapa pendekatan yang dirancang untuk mendorong siswa memahami hubungan antara ilmu pengetahuan dan ajaran Islam dengan mendalam dan bermakna.²⁶⁸

1. Pendekatan Permasalahan

Pendekatan integrasi sains dan Islam di SMA 1 Probolinggo dilakukan dengan menanamkan pemahaman bahwa keduanya bukan hal yang bertentangan, melainkan saling melengkapi sebagai dua sumber pengetahuan. Guru menjelaskan bahwa fenomena ilmiah merupakan bagian dari tanda kebesaran Allah dan Al-Qur'an mendorong manusia untuk berpikir rasional.²⁶⁹

Melalui penyampaian bertahap, siswa mulai melihat hubungan antara konsep ilmiah, nilai keislaman, dan makna spiritual. Pendekatan ini menegaskan bahwa setiap mata pelajaran diupayakan selaras dengan ajaran agama melalui kolaborasi guru PAI dan guru mapel lain. Pendekatan ini membuat siswa lebih bersemangat belajar karena memahami bahwa menuntut ilmu adalah bagian dari ibadah. Guru dapat mengaitkan penciptaan dengan keagungan ciptaan Allah sehingga siswa lebih menghargai proses belajar dan tidak hanya mengejar nilai.²⁷⁰ Guru memulai pembelajaran dari fenomena atau persoalan nyata. Ini sejalan dengan *contextual teaching and learning*. Pendekatan ini efektif membangun

²⁶⁸Sardiyanah, "Pendekatan dalam Pendidikan Islam," Sardiyanah Sardiyanah, "Pendekatan dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 7, no. 2 (2020): Hal 141, <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v7i2.196.141>.

²⁶⁹Abdul Haris Nasution, *Pendekatan Pembelajaran Mendalam.*, 2021, Hal.71.

²⁷⁰Wawancara Dengan Bapak Muhammad Zaini, Kepala Sekolah SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 20 Oktober 2025, Pukul 11.00-12.00.

kesadaran spiritual karena siswa memahami bahwa masalah sosial dan alam memiliki nilai moral dan pesan ketuhanan.

2. Pendekatan Pengantar

Pendekatan kedua dilakukan dengan membantu siswa memahami keterkaitan antarilmu tanpa melihatnya sebagai sesuatu yang bertentangan.²⁷¹ Para guru sering mengajak siswa membayangkan situasi nyata seperti ujian, amanah dari teman, atau kondisi yang menguji integritas untuk menunjukkan bagaimana ajaran Islam memberi pedoman dalam mengambil keputusan. Melalui diskusi dialogis dan berbagi pengalaman, nilai-nilai Islam tidak disampaikan secara menggurui, tetapi tumbuh dari pemahaman yang dibangun siswa sendiri. Dengan cara ini, siswa menyadari bahwa ajaran Islam bersifat hidup, praktis, dan relevan sebagai pegangan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.²⁷²

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh kepala sekolah yang menerangkan bahwa integrasi ilmu di kelas membuat siswa tidak hanya memahami sains, tetapi juga aspek sosialnya, sehingga mereka menjadi lebih terbuka dan tidak kaku dalam berpikir. Guru termasuk guru PAI secara konsisten mendorong diskusi agar siswa terbiasa menganalisis, melihat bahwa setiap ilmu saling melengkapi, dan menumbuhkan rasa ingin tahu. Melalui kebiasaan berdiskusi di kelas, siswa dilatih untuk berpikir kritis sekaligus bertanggung jawab dalam menyampaikan pendapat.²⁷³

²⁷¹St. Wardah Hanafie Das, Abdul Halik, *Integrasi Islam Dan Sains Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Hal.64.

²⁷²Wawancara Dengan Bapak Muhammad Anshori, Guru PAI SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 15 Oktober 2025, Pukul 08.00-09.15.

²⁷³Wawancara Dengan Bapak Muhammad Zaini, Kepala Sekolah SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 20 Oktober 2025, Pukul 11.00-12.00.

Guru menegaskan bahwa kehidupan sehari-hari tidak pernah memisahkan ilmu, karena setiap persoalan seperti menjaga lingkungan selalu melibatkan aspek ilmiah, sosial, dan nilai agama sekaligus. Karena itu, integrasi antar-disiplin dianggap bukan memperumit pembelajaran, melainkan membuka wawasan siswa dan mendukung tujuan pendidikan Islam membuat pribadi yang cerdas dan bijaksana.²⁷⁴

Pembelajaran tidak saja dilihat dari sisi agama, namun dari aspek sosial, budi pekerti, dan sains agar siswa terbiasa berpikir menyeluruh. Saat membahas isu seperti tanggung jawab menjaga lingkungan, tidak hanya menyampaikan dalil agama, tapi juga menunjukkan fakta kerusakan alam.

Dengan cara ini, siswa belajar menghubungkan nilai, realitas, dan tindakan, sehingga lebih siap menilai mana yang baik dan buruk ketika menghadapi persoalan nyata.²⁷⁵

Pendekatan ini membantu siswa melihat keselarasan antara ilmu empiris dan wahyu. Secara teoretis, ini memperkuat prinsip tauhid dan argumentasi rasional dalam diri siswa. Pendekatan ini meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan akal untuk memahami ayat-ayat Allah.²⁷⁶

3. Pendekatan Pembuktian

Pendekatan selanjutnya mengajak siswa membuktikan bahwa

²⁷⁴Wawancara Dengan Bapak Muhammad Anshori, Guru PAI SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 15 Oktober 2025, Pukul 08.00-09.15.

²⁷⁵Wawancara Dengan Ibu Evitriyani Damayanti, Guru PAI SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 14 Oktober 2025, Pukul 09.00-10.10.

²⁷⁶Wawancara Siswa Cahaya, Siswa Kelas 11 SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 15 Oktober 2025, Pukul 10.20-10.50.

konsep ilmiah selaras dengan nilai dan prinsip Islam.²⁷⁷ Guru menampilkan data atau fenomena alam, lalu mengaitkan pada ayat Al-Qur'an atau hadis, sampai siswa memahami sains secara empiris sekaligus menyadari bahwa kebenaran ilmiah menguatkan kesadaran spiritual. Misalnya, ketika membahas ayat tentang hujan sebagai rahmat, siswa menyadari jika fenomena alam yang mereka pelajari adalah tanda keagungan Allah, sehingga menumbuhkan penghargaan yang lebih besar terhadap kehidupan.²⁷⁸

Dengan menghubungkan ajaran Islam dengan fenomena alam, kesehatan, atau lingkungan, siswa menyadari relevansi agama di kehidupan sehari-hari. Pemahaman ini membuat siswa lebih bijak, bersyukur, dan memiliki arah yang jelas dalam menjalani kehidupan.²⁷⁹

Penjelasan tersebut membuat siswa sedikit banyak mampu memahami pelajaran sains yang berkaitan dengan ayat Al-Qur'an. Mereka menyadari bahwa semua yang dipelajari sebenarnya telah memiliki petunjuk dalam agama.²⁸⁰ Mengintegrasikan pelajaran agama dan sains ini bermanfaat, karena membuat mereka sadar jika ilmu tidak hanya terkait dengan dunia, tapi juga mengingatkan mereka akan kuasa Allah SWT.²⁸¹

²⁷⁷St. Wardah Hanafie Das, Abdul Halik, *Integrasi Islam dan Sains dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.

²⁷⁸Wawancara Dengan Bapak Muhammad Anshori, Guru PAI SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 15 Oktober 2025, Pukul 08.00-09.15.

²⁷⁹Wawancara Dengan Ibu Evitriyani Damayanti, Guru PAI SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 14 Oktober 2025, Pukul 09.00-10.10.

²⁸⁰Wawancara Dengan Siswa Raja Lingga Dwitama, Siswa Kelas 11 SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 15 Oktober 2025, Pukul 10.00-10.20.

²⁸¹Wawancara Dengan Siswa Kayla Kanza Islami Aqilah, Siswa Kelas 11 SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 15 Oktober 2025, Pukul 10.50-11.15.

4. Pendekatan Personal

Pendekatan personal membentuk hubungan emosional antara guru dan siswa. Dalam teori pendidikan humanistik, aspek personal sangat menentukan pembentukan karakter spiritual, karena nilai tidak hanya diajarkan tetapi dicontohkan melalui empati, perhatian, dan bimbingan moral.²⁸² Melalui dialog, bimbingan hangat, dan perhatian terhadap perkembangan emosional serta spiritual siswa, guru membantu mereka memaknai fenomena ilmiah sebagai bagian dari perjalanan spiritual pribadi. Hal ini didukung melalui program in-house training dan komunitas belajar antar-guru, yang memastikan setiap guru selalu memperhatikan pelayanan pembelajaran dan penerapan strategi yang mendorong mastery learning. Pendekatan ini terbukti bermanfaat bagi perkembangan peserta didik dan konsisten diterapkan sejak kurikulum K13 hingga pembelajaran mendalam saat ini.²⁸³

Setiap awal semester maupun saat liburan, sekolah mengadakan pelatihan dan penguatan kurikulum. Kegiatan ini bertujuan memperkuat pemahaman guru terhadap standar isi, standar proses, dan prinsip pembelajaran mendalam. Selain itu, melalui forum MGMP, guru dapat berdiskusi dan menyiapkan materi secara matang agar proses pembelajaran sesuai capaian yang ditargetkan.²⁸⁴

²⁸²Nasution, *Pendekatan Pembelajaran Mendalam.*, Hal.71.

²⁸³Wawancara Dengan Bapak Muhammad Zaini, Kepala Sekolah SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 20 Oktober 2025, Pukul 11.00-12.00

²⁸⁴Wawancara Dengan Bapak Mujiono, Wakakurikulum SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 7 Oktober 2025, Pukul 11.00-11.30.

5. Pendekatan Kolaboratif

Usaha pendekatan guru berikutnya adalah mendorong siswa berdiskusi, bertukar ide, dan bekerja dalam kelompok. Guru PAI menentukan kelompok secara acak supaya siswa saling melengkapi siswa yang cepat menangkap materi membantu yang membutuhkan, sementara kemampuan komunikasi juga dimanfaatkan untuk mendukung teman lain.²⁸⁵ Pendekatan ini menumbuhkan nilai kebersamaan, empati, dan kepedulian antarsiswa. Secara spiritual, kerja kelompok mengajarkan etika sosial (akhlaq jama'i) yang merupakan komponen kecerdasan spiritual dalam Islam.²⁸⁶

Guru PAI juga membagi siswa dalam kelompok heterogen, menggabungkan yang cerdas akademik dengan yang cerdas komunikasi, agar mereka saling mendukung dan belajar bekerja sama, bukan hanya mengandalkan satu orang. Tidak hanya mengawasi hasil akhir, tetapi juga memperhatikan interaksi kelompok, membantu siswa yang kesulitan menyampaikan pendapat, dan memanfaatkan masalah yang muncul sebagai momen pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan penyelesaian masalah secara bijak.²⁸⁷

Dengan kekompakan kelompok muncul rasa kebersamaan dan saling peduli, sehingga solusi atas masalah lebih mudah ditemukan.²⁸⁸

²⁸⁵Nasution, *Pendekatan Pembelajaran Mendalam.*, Hal.71.

²⁸⁶Wawancara Dengan Bapak Muhammad Anshori, Guru PAI SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 15 Oktober 2025, Pukul 08.00-09.15.

²⁸⁷Wawancara Dengan Ibu Evitriyani Damayanti, Guru PAI SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 14 Oktober 2025, Pukul 09.00-10.10.

²⁸⁸Wawancara Dengan Siswa Rahmad Bayu Firdaus, Siswa Kelas 12 SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 14 Oktober 2025, Pukul 12.00-12.30.”

Peserta didik yang belajar secara berkelompok membuat proses pembelajaran lebih terarah, karena setelah belajar kelompok mereka dapat melakukan presentasi, dibimbing bersama, dan mengikuti diskusi yang sesuai dengan arahan guru.²⁸⁹

6. Pendekatan Eksperimental

Pendekatan ini memberi siswa pengalaman langsung melalui praktik, eksperimen, observasi, atau refleksi membuat mereka merasakan sendiri bagaimana fenomena ilmiah sejalan dengan nilai-nilai Islam.²⁹⁰ Aktivitas sehari-hari, seperti kesehatan, perubahan alam, atau rezeki, dijadikan titik awal untuk memahami sains dan agama untuk saling melengkapi. Dari pengalaman ini, motivasi beribadah meningkat siswa lebih rajin sholat, berdoa, dan bersyukur sehingga pengalaman pribadi menjadi jembatan penting untuk memahami integrasi ilmu dan agama secara mendalam dan menyentuh hati.²⁹¹

Pendekatan berbasis pengalaman langsung (*experiential learning*) memperkuat pemahaman melalui observasi alam, praktik ibadah, dan kegiatan sosial. Ini sesuai dengan konsep *learning by doing* yang menjadi fondasi pembentukan karakter spiritual yang kokoh. Kegiatan seperti aksi sosial seperti berbagi makanan dan bakti sosial saat Pondok Ramadhan menjadi contoh aktivitas yang membantu menguatkan integrasi antara ajaran agama dan pengalaman nyata.²⁹²

²⁸⁹Wawancara Dengan Siswa Raja Lingga Dwitama, Siswa Kelas 11 SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 15 Oktober 2025, Pukul 10.00-10.20.

²⁹⁰Nasution, *Pendekatan Pembelajaran Mendalam.*, Hal.70.

²⁹¹Wawancara Dengan Bapak Muhammad Anshori, Guru PAI SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 15 Oktober 2025, Pukul 08.00-09.15.

²⁹²Wawancara Dengan Bapak Muhammad Anshori, Guru PAI SMAN 1 Kota Probolinggo,

7. Pendekatan Rutinisasi

Pada pembelajaran, guru melakukan rutinitas dengan membiasakan siswa menjalankan aktivitas yang menghubungkan sains dan nilai Islam, seperti refleksi singkat, ibadah, dan pembiasaan akhlak.²⁹³ Seperti mencontohkan salat zuhur berjamaah sebagai latihan kedisiplinan dan kebersamaan, serta pembacaan juz amma pagi hari untuk menumbuhkan kedekatan dengan Al-Qur'an. Dalam aspek akhlak, guru menekankan kejujuran dan tanggung jawab, terutama dalam tugas dan ujian, serta kedisiplinan dalam hal tepat waktu, menyelesaikan tugas, dan menjaga kerapian sebagai bagian dari perilaku beriman.²⁹⁴

Pembiasaan ibadah dilakukan pula melalui salat zuhur berjamaah dilanjutkan membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum dimulainya pelajaran. Rutinitas ini tidak dimaksudkan untuk meraih pahala saja, namun juga menumbuhkan ketenangan hati dan kedekatan dengan Allah. Selain itu, siswa dibiasakan menerapkan nilai akhlak seperti kejujuran dan tanggung jawab dalam keseharian.²⁹⁵ Pembiasaan salat tepat waktu diajarkan sebagai kewajiban dan juga sebagai cara melatih disiplin, mengurangi stres, dan menenangkan pikiran sehingga siswa melihat manfaatnya secara nyata.

Nilai akhlak seperti kejujuran dan disiplin juga dihubungkannya dengan kehidupan nyata, misalnya dunia kerja, agar siswa memahami

Tanggal 15 Oktober 2025, Pukul 08.00-09.15.

²⁹³ Abdul Haris pito, "Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an" VI (2018):Hal. 97,<https://media.neliti.com/media/publications/275126-media-pembelajaran-dalam-perspektif-alqu-54abd3e4.pdf>.

²⁹⁴ Wawancara Dengan Bapak Muhammad Anshori, Guru PAI SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 15 Oktober 2025, Pukul 08.00-09.15.ncara Guru PAI."

²⁹⁵ Wawancara Dengan Ibu Evitriyani Damayanti, Guru PAI SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 14 Oktober 2025, Pukul 09.00-10.10.

bahwa nilai-nilai Islam adalah bekal hidup, bukan sekadar teori moral. Pendekatan ini membuat siswa bisa lebih mudah menangkap makna ibadah dan akhlak sebagai bagian dari proses menjadi pribadi yang lebih dekat kepada Allah dan lebih baik, sehingga pembiasaan tersebut lebih mudah tertanam.²⁹⁶

Ketika guru menjelaskan dengan mengaitkan kehidupan sehari-hari, ia mulai memahami bahwa ilmu dan ibadah saling melengkapi dan memiliki manfaat nyata bagi kehidupan.²⁹⁷ Ibadah yang dikaitkan dengan pengetahuan lain seperti sains atau sejarah, siswa akan semakin menyadari bahwa hidup bukan sekadar belajar, tetapi juga mencari makna dan tujuan yang benar.²⁹⁸

Pendekatan ini menegaskan siswa untuk melakukan disiplin dalam ibadah seperti dibiasakan berdoa di awal dan akhir pembelajaran agar mereka menyadari bahwa setiap aktivitas berkaitan dengan Allah akan mendorong mereka lebih berhati-hati dalam bertindak. Pembiasaan kejujuran dalam tugas, ujian, dan interaksi sehari-hari membantu siswa merasakan langsung bahwa akhlak bukan sekadar teori, tetapi membangun kepercayaan. Begitu pula dengan salat berjamaah, yang melatih disiplin, kebersamaan, dan tanggung jawab.²⁹⁹ Pembiasaan berdoa sesudah dan sebelum kegiatan membantu siswa mengaitkan setiap aktivitas dengan

²⁹⁶Wawancara Dengan Ibu Evitriyani Damayanti, Guru PAI SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 14 Oktober 2025, Pukul 09.00-10.10.

²⁹⁷Wawancara Dengan Siswa Rahmad Bayu Firdaus, Siswa Kelas 12 SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 14 Oktober 2025, Pukul 12.00-12.30.

²⁹⁸Wawancara Dengan Siswa Raja Lingga Dwitama, Siswa Kelas 11 SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 15 Oktober 2025, Pukul 10.00-10.20.

²⁹⁹Wawancara Dengan Bapak Muhammad Anshori, Guru PAI SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 15 Oktober 2025, Pukul 08.00-09.15.

kehadiran Allah. Pembiasaan salat dan ibadah lainnya juga melatih disiplin, tanggung jawab, dan pengendalian diri. Maka dengan nilai-nilai Islam tidak saja dipahami secara teori, tetapi juga tertanam dalam hati serta tercermin dalam perilaku murid.³⁰⁰

Dampak positif dari pendekatan ini siswa menjadi lebih disiplin dan ketika melakukan bersama-sama disekolah mereka menjadi lebih termotivasi.³⁰¹ Pembiasaan ibadah seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan berdoa secara konsisten membangun disiplin spiritual. Menurut teori spiritual formation, rutinitas ibadah akan membentuk kepribadian religius yang stabil.

8. Pendekatan Logis

Pendekatan ini yang mengaitkan sains dan Islam secara sistematis dan rasional.³⁰² Pendekatan logis menghubungkan sains dan ibadah melalui penjelasan rasional. Ini menumbuhkan keyakinan yang bersifat intelektual (intellectual faith), yakni iman yang didasari pemahaman, bukan sekadar tradisi. Mengajar secara rasional membantu siswa untuk lebih bersyukur, karena memahami fenomena alam dan proses ilmiah seperti cara kerja tubuh manusia atau alam yang diisyaratkan dalam Al-Qur'an, membuat mereka tidak saja menerima ajaran secara dogmatis, namun juga melihat bukti nyata. Integrasi sains dan agama ini menumbuhkan kesadaran akan nikmat Allah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga rasa syukur siswa semakin

³⁰⁰Wawancara Dengan Ibu Evitriyani Damayanti, Guru PAI SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 14 Oktober 2025, Pukul 09.00-10.10.

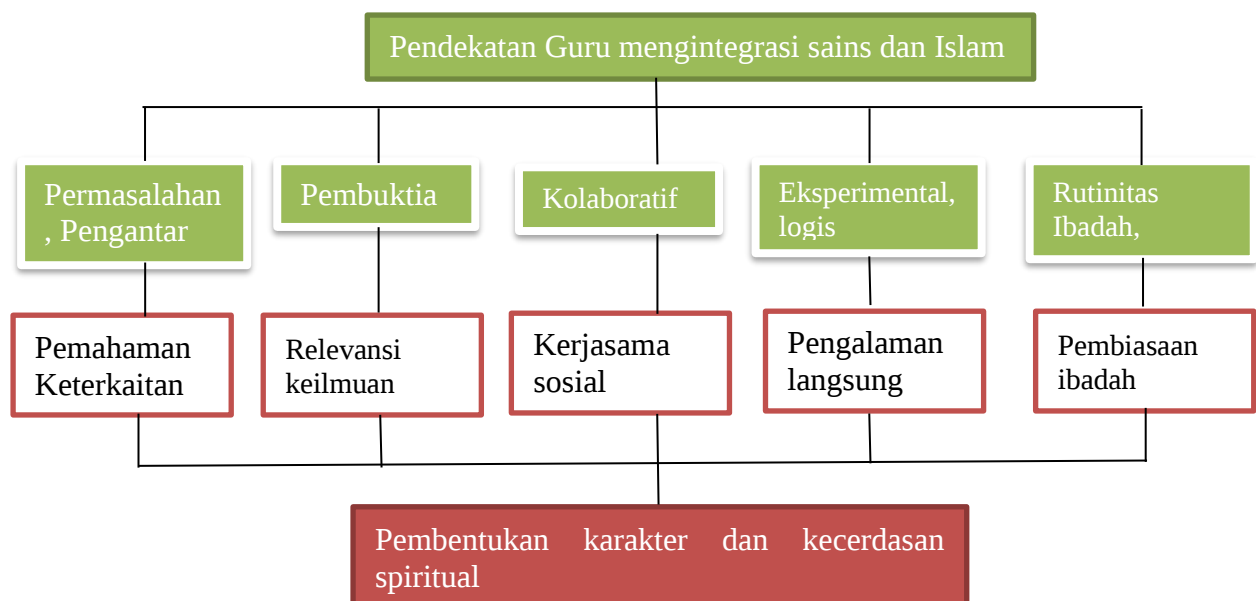
³⁰¹Wawancara Dengan Ibu Evitriyani Damayanti, Guru PAI SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 14 Oktober 2025, Pukul 09.00-10.10.

³⁰²Nasution, *Pendekatan Pembelajaran Mendalam.*, Hal.80.

meningkat.³⁰³

Hal ini membuat siswa paham akan ajaran agama secara logis, bukan sekadar doktrin. Integrasi sains dan Islam tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga menumbuhkan pengakuan akan kebesaran Allah, sehingga siswa berubah sebagai pribadi yang lebih bersyukur di kehidupan sehari-hari.³⁰⁴

Pendekatan integrasi sains dan Islam oleh guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di SMA 1 kota Probolinggo, peneliti sajikan pada bagan berikut:



Gambar 5.3 Pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam mengintegrasikan sains dan Islam untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa

³⁰³Wawancara Dengan Bapak Muhammad Anshori, Guru PAI SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 15 Oktober 2025, Pukul 08.00-09.15.

³⁰⁴Wawancara Dengan Ibu Evitriyani Damayanti, Guru PAI SMAN 1 Kota Probolinggo, Tanggal 14 Oktober 2025, Pukul 09.00-10.10.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Metode integrasi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 kota Probolinggo yaitu metode pembuktian, perbandingan, induktif, validasi, dengan menghubungkan materi keagamaan dan ayat-ayat Al-Qur'an dengan fenomena ilmiah serta realitas kehidupan sehari-hari. Melalui metode ini siswa lebih yakin bahwa ilmu pengetahuan tidak bertentangan dengan wahyu serta membuka pemikiran siswa terhadap ilmu pengetahuan kepada kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.
2. Strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam yaitu strategi pembelajaran berbasis penemuan, penyajian materi secara sistematis, dengan mengamati, diskusi, mempresentasikan temuan, merefleksikan ayat, dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Melalui strategi ini, siswa menjadi pribadi yang disiplin beribadah, dan bertanggung jawab moral.
3. Pendekatan yang digunakan, yakni pendekatan personal, kolaboratif dan eksperimental dengan melibatkan siswa dalam kegiatan diskusi, praktik, dan pengamatan terhadap disiplin ilmu lain yang dikaitkan dengan nilai-nilai Islam. Pendekatan ini dapat menumbuhkan pengakuan akan kebesaran Allah, sehingga siswa menjadi pribadi yang lebih bersyukur dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti menyarankan :

1. Bagi SMA 1 Kota Probolinggo diharapkan dapat terus mendukung pengembangan pembelajaran yang mengintegrasikan sains dan Islam dalam proses pendidikan.
2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam, diharapkan dapat terus mengembangkan metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam mengintegrasikan sains dan Islam.
3. Bagi Peserta Didik, diharapkan dapat memanfaatkan pembelajaran yang mengintegrasikan sains dan Islam sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman ilmu pengetahuan sekaligus memperkuat keimanan dan akhlak.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji integrasi sains dan Islam dalam pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Hafalan Mudah (Terjemahan dan Tajwid Berwarna)*. Bandung: Cordoba, 2020.
- Ananda, Rusydi. *Profesi Keguruan Perspektif Sains dan Islam. Sustainability (Switzerland)*, 2019. <https://www.researchgate.net/publication/305320484SistemPembetulanTerpusatStrategiMelestari>.
- Anisa, Rifanni, Devi Vionitta Wibowo, and Afif Nurseha. "Upaya Guru Pai dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa di Smp Negeri 2 Jalancagak." *Tarbiya Islamica* 10, no. 2 (2023): 89–102. <https://doi.org/10.37567/ti.v10i2.1496>.
- Ariadi, Rachmat. "Tawuran Lempar Batu Antar Siswa SMA di Palopo, 5 Pelajar Diamankan Polisi." Accessed January 16, 2025. <https://www.detik.com/sulsel/berita/d6916243/tawuran-lempar-batu-antarsiswa-sma-di-palopo-5-pelajar-diamankan-polisi>.
- Aris, Aris. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022.
- Ayu Rizaty, Monavia. "Tawuran Pelajar Paling Banyak Terjadi di Jawa Barat." Accessed January 16, 2025. <https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/535f216d814527e/tawuran-pelajar-paling-banyak-terjadi-di-jawa-barat>.
- Azzahra, Salsabila. "Mengenal Pergaulan Bebas Serta Ketahui Contoh dan Penyebabnya." Accessed January 15, 2025. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6732173/mengenal-pergaulan-bebas-serta-ketahui-contoh-dan-penyebabnya>.
- Burhanuddin. "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Motivasi Belajar Siswa" 3 (2020): 120–38.
- Chanifudin, Chanifudin, dan Tuti Nuriyati. "Integrasi Sains dan Islam dalam Pembelajaran." *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2020): 212–29.
- Creswell, W John, and J David Creswell. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 2018.
- Dharmawan, M. Luthfi. "Integrasi Sains dan Islam dalam Meningkatkan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta," 2024.
- Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, 2014. <https://www.researchgate.net/publication/305320484SistemPembetulanTerpusatStrategiMelestari>.
- Drs. Salim, M.Pd dan Drs. Syahrudin, M.Pd. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

- Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Fajar, Dinar Maftukh. *Bunga Rampai Pembelajaran IPA Berbasis Integrasi Sains dan Islam*. Pustaka Learning Center, 2020.
- Farihin, Dr. *Pengembangan Profesionalisme Guru*, 2022.
- Fattah Nasution, Abdul. *Metode Penelitian Kualitatif*. Harfa Creative, n.d. https://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari.
- Febri, Atiqah Nabila. “Integrasi Islam-Sains dan Implementasinya dalam Pembelajaran Biologi.” *Al-Alam: Islamic Natural Science Education Journal* 2, no. 2 (2023): 89–96.
- Fitriani, Atika, dan Eka Yanuarti. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa.” *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (November 7, 2010): 2018.
- Gade, Fithriani. *Integrasi Keilmuan Sains & Islam*. Aceh: Ar-Raniry Press, 2020.
- Gazali, Marlina. “Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdaskan Bangsa.” *Jurnal Al-Ta'dib* 6, no. 1 (2013): 126–36.
- Ghufron, M. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Internalisasi Nilai-Nilai Religius Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kota Batu,” 2015.
- Habibi Muazar, Abah. “Seni Mendidik Anak.” In *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 13:96–98, 2006. <https://doi.org/10.21009/pip.131.14>.
- Hanif, Rahma. “Bimbingan Pribadi Sosial dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Remaja Penyandang Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) Muhammadiyah Jombang.” Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Guna, 2023.
- Hardin, Frans, dan Elin Nidia. “Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di RT 09 RW 03 Kelurahan Alang Laweh Kota Padang.” *Jurnal Citra Ranah Medika CRM* 2, no. 1 (2022): 1–9.
- Akmal. *Kompetensi Guru PAI*. Palembang, 2014. http://repository.radenfatah.ac.id/7419/1/Kompetensi_Guru_PAI%281%29.pdf.
- Humairoh, Diah. “Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Tulang Bawang Barat.” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2022.
- Ikhsan, Afdhatul. “Tawuran Pelajar SMK di Jalan Raya Bogor, Satu Tewas Akibat

- Luka Tusukan.” Accessed January 16, 2025.
<https://regional.kompas.com/read/2024/05/09/202448878/tawuran-pelajar-smk-di-jalan- raya-bogor-satu-tewas- akibat-luka-tusukan>.
- Jannah, Alfiatul, dan Risda Nurajawati. “Peran Keluarga dalam Mengatasi Kenakalan Remaja.” *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora* 2, no. 5 (2023): 579–86.
- Jasmiara, Mutiara, dan Ari Ginanjar Herdiansah. “Kenakalan Remaja di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas di Bandung.” *Aliansi: Jurnal Politik, Keamanan dan Hubungan Internasional* 1, no. 1 (2022): 137–45.
- Kartiko, Candra. “Pergaulan Bebas Remaja Membunuh Moral Anak Bangsa.” Accessed January 15, 2025.
<https://yoursay.suara.com/kolom/2022/05/25/075630/pergaulan-bebas-remaja-membunuh-moral-anak-bangsa?>
- “KBBI.” Accessed May 28, 2025. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/upaya>.
- “KBBI.” Accessed February 18, 2025. [http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/guru agama](http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/guru-agama).
- “KBBI.” Accessed March 20, 2025. [https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kecerdasan spiritual](https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kecerdasan-spiritual).
- Khullida, Rizqi. *Metode Pengembangan Kecerdasan Spritual Anak Usia Dini. Pustaka Senja*, 2020.
- “Kompetensi PPKB GPAI ditekankan 6 Kemampuan.” Accessed March 18, 2025.
<https://jateng.kemenag.go.id/berita/kompetensi-ppkb-gpai-ditekankan-6-kemampuan/>.
- Kumara, A. R. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2018.
- Kusuma, Jaka Wijaya, Dhanan Abimanto, Yuyun Dwi Haryanti, Evi Susanti, dan Ni'ma M Alhabsyi. *Strategi Pembelajaran*, 2023.
- Lukman, Gilza Azzahra, Anisa Putri Alifah, Almira Divarianti, dan Sahadi Humaedi. “Kasus Narkoba di Indonesia dan Upaya Pencegahannya di Kalangan Remaja.” *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)* 2, no. 3 (2021): 405–17.
- Mahmudi, Sri Sumarni, and Fahrudin Faiz. “Integration of Science and Religion” 14, no. 1 (2022): 303–16.
<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v14i1.4102>.
- Marendah, Endah, Ratnaningtyas, dan Etc Ramli. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*, 2021.
<https://scholar.google.com/citations>.

- Marqomah, dan Ahmad Shofiyuddin Ichsan. "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Perspektif Psikologi Melalui Pembelajaran Fiqih." *Journal of Elementary Educational Research* 3, no. 2 (2023): 131–50.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Yogyakarta Press, 2020.
Metode Penelitian Kualitatif.docx.
- Naim, Ngainun. "Kecerdasan Spiritual: Signifikansi dan Strategi Pengembangan." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 2, (2014): 36–50.
<https://doi.org/10.21274/taalum.2014.2.1.36-50>.
- Nasution, Abdul Haris. *Pendekatan Pembelajaran Mendalam.*, 2021.
- Nurfuadi. *Kompetensi Pendagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Manajemen Mutu Pembelajaran. Sustainability(Switzerland)*, 2021.
Sistem Pembedungan Terpusat Strategi Melestari.
- Nurul Wathoni, Lalu Muhammad. *Integrasi Pendidikan Islam dan Sains*. CV Uwais Inspirasi Indonesia Ponorogo, 2018.
- P2kk.umm.ac.id. "Degradasi Moral Remaja Indonesia." Artikel Majalah Pelatihan Pembentukan Kepribadian dan Kepemimpinan, 2018.
<https://p2kk.umm.ac.id/id/pages/detail/artikel/degradasi-moral-remaja-indonesia.html>.
- Pedhu, Yoseph. "Analisis Korelasional Antara Kecerdasan Spiritual dan Resiliensi Psikologis Mahasiswa Seminaris." *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 8, no. 3 (2022): 597–603. <https://doi.org/10.29210/020221833>.
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, Tryana. *Profesi Keguruan di Indonesia. Journal GEEJ*. Vol. 7, 2020.
- Putra, Hadi. "Integrasi Sains dan Agama dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam." Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2019.
- Rahayuningsih, Sri. "Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Kompetensi Sikap Spiritual Peserta Didik Kelas X di SMAN 1 SAYUNG," 2022.
- Rahmadi, Faisal. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Smp Negeri 1 Pagelaran." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023.
- Ramadhani, Arinta Indah, Rian Vebrianto, dan Abu Anwar. "Upaya Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah." *Instructional Development Journal (IDJ)* 3, no. 3 (2020): 188–202.
- Ratu Langit, Anggit Rara. "Peran Guru PAI dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Peserta Didik." *Journal on Education* 6, no. 4 (2024): 20671–81.

<https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5655>.

- Sai'diyah, Izzatu. "Pengaruh Tingkat Kecerdasan Spiritual (Spirituan Quotient) dan Pendidikan Agama dalam Keluarga Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa di Mts Miftahussalam Slahung Tahun Ajaran 2020-2021." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, n.d.
- Samsul Arifin. "Kecerdasan Spiritual (SQ) Sebagai Faktor Pendukung Hasil Belajar Siswa." *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2020): 201–14. <https://doi.org/10.62490/latahzan.v12i2.103>.
- Sardiyanah, Sardiyanah. "Pendekatan dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 7, no. 2 (2020): 115–24. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v7i2.196>.
- Sarwindah, Umi, dan Chubbi Millatina Rokhuma. "Membina Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas IV SD Ala Guru PAI." *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2019): 122–45. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v13i2.1573>.
- "SMA Negeri 1 Kota Probolinggo." Accessed March 8, 2025. <https://www.sman1probolinggo.sch.id/>.
- Sofiyah, Siti. "Kecerdasan Spiritual Anak; Dimensi, Urgensi, dan Edukasi." *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 219–37. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2019.9.2.219-237>.
- Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Sugiyono, Sugiyono, dan Iskandar Iskandar. "Integrasi Sains dan Teknologi dalam Sistem Pendidikan Islam Menurut Pandangan Al-Qur'an." *Southeast Asian Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2021): 127–44. <https://doi.org/10.21093/sajie.v0i0.4102>.
- Tim Ahli Badan Narkotika Nasional (BNN) Republik Indonesia. *Pelajar dan Bahaya Narkotika*. Jakarta Timur: BNN, 2010.
- Tokan, P. Ratu Ile. *Sumber Kecerdasan Manusia (Human Quotient Resource)*, 2016.
- Tsuroya, hasna sofa. "Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pembelajaran PAI di SMP N 1 Sayung Demak)," 2018.
- Wardah Hanafie Das, Abdul Halik, Sardi St. *Integrasi Islam dan Sains dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Agma*, 2023.
- Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press, 2021.
- Zulaikhah, Siti. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, 2015.

Administrator. “Polres Probolinggo Kota Ungkap Kasus Tawuran Antar Gengster, 7 Pemuda Diamankan,” n.d. <https://tribrataneews.jombang.jatim.polri.go.id/28/09/2024/polres-probolinggo-kota-ungkap-kasus-tawuran-antar-gengster-7-pemuda-diamankan/>.

Agustini, Afifah, and Ainur Rofiq Sofa. “Integrasi Islam Dan Sains Dalam Pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi, Seyyed Hossein Nasr, Al-Ghazali, Dan Ibnu Khaldun: Pendekatan Iman, Islam, Dan Ihsan Berdasarkan Al-Qur’an, Hadits, Dan Qoul Ulama” 2 (2024).

Al-Qur’an Hafalan Mudah (Terjemahan Dan Tajwid Berwarna). Bandung: Cordoba, 2020.

“Al Qur’an,” n.d. <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/155>.

Ananda, Rusydi. *Profesi Keguruan Perspektif Sains Dan Islam. Sustainability (Switzerland)*, 2019. <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484> Sistem Pembetulan Terpusat Strategi Melestari.

Anisa, Rifanni, Devi Vionitta Wibowo, and Afif Nurseha. “Upaya Guru Pai Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Smp Negeri 2 Jalancagak.” *Tarbiya Islamica* 10, no. 2 (2023): 89–102. <https://doi.org/10.37567/ti.v10i2.1496>.

Aris, Aris. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022.

Ayu Rizaty, Monavia. “Tawuran Pelajar Paling Banyak Terjadi Di Jawa Barat.” Accessed January 16, 2025. <https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/535f216d814527e/tawuran-pelajar-paling-banyak-terjadi-di-jawa-barat>.

Azizah, Raphel. “Kasus Narkoba Di Kota Probolinggo Meningkat, Ada 81 Kasus Di Tahun 2024,” n.d. <https://probolinggo.inews.id/read/538624/kasus-narkoba-di-kota-probolinggo-meningkat-ada-81-kasus-di-tahun-2024>.

Azzahra, Salsabila. “Mengenal Pergaulan Bebas Serta Ketahui Contoh Dan Penyebabnya.” Accessed January 15, 2025. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6732173/mengenal-pergaulan-bebas-serta-ketahui-contoh-dan-penyebabnya>.

Burhanuddin. “Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Motivasi Belajar Siswa” 3 (2020): 120–38.

Chanifudin, Chanifudin, and Tuti Nuriyati. “Integrasi Sains Dan Islam Dalam Pembelajaran.” *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2020): 212–29.

- Dharmawan, M. Luthfi. "Integrasi Sains Dan Islam Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta," 2024.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, 2014.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciu_rbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484
 Sistem Pembetungan Terpusat Strategi Melestari.
- Fajar, Dinar Maftukh. *Bunga Rampai Pembelajaran IPA Berbasis Integrasi Sains Dan Islam. Pustaka Learning Center*, 2020.
- Faradhisi, Ahsan. "Kasus Tawuran Antar Geng Motor Di Kota Probolinggo, 3 Pemuda Disidang: 2 Polisi Kena Sabet Celurit," n.d.
<https://surabaya.tribunnews.com/2024/07/04/kasus-tawuran-antar-geng-motor-di-kota-probolinggo-3-pemuda-disidang-2-polisi-kena-sabet-celurit>.
- Farihin, Dr. *Pengembangan Profesionalisme Guru*, 2022.
- Fattah Nasution, Abdul. *Metode Penelitian Kualitatif. Harfa Creative*, n.d.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciu_rbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Febril, Atiqah Nabila. "Integrasi Islam-Sains Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Biologi." *Al-Alam: Islamic Natural Science Education Journal* 2, no. 2 (2023): 89–96.
- Fitri Lestari, Ummi, Eva Dewi, and Maini Wati. "Integrasi Agama dan Sains dalam Perspektif Ismail Raji Al-Faruqi" 10 (2025).
- Fitriani, Atika, and Eka Yanuarti. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa." *Belajar: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (November 7, 2010): 2018.
- Gade, Fithriani. *Integrasi Keilmuan Sains & Islam. Aceh: Ar-Raniry Press*, 2020.
- Gazali, Marlina. "Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdaskan Bangsa." *Jurnal Al-Ta'dib* 6, no. 1 (2013): 126–36.
- Ghufron, M. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Internalisasi Nilai-Nilai Religius Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kota Batu," 2015.
- Habibi Muazar, Abah. "Seni Mendidik Anak." In *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 13:96–98, 2006. <https://doi.org/10.21009/pip.131.14>.
- Hanif, Rahma. "Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Remaja Penyandang Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa (SLB)

Muhammadiyah Jombang.” Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Guna, 2023.

Haris pito, Abdul. “Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur’an” VI (2018): 97–117. <https://media.neliti.com/media/publications/275126-media-pembelajaran-dalam-perspektif-alqu-54abd3e4.pdf>.

Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru PAI*. Palembang, 2014. [http://repository.radenfatah.ac.id/7419/1/Kompetensi PAI%281%29.pdf](http://repository.radenfatah.ac.id/7419/1/Kompetensi%281%29.pdf).

Humairoh, Diah. “Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Tulang Bawang Barat.” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2022.

Ikhsan, Afdhatul. “Tawuran Pelajar SMK Di Jalan Raya Bogor, Satu Tewas Akibat Luka Tusukan.” Accessed January 16, 2025. <https://regional.kompas.com/read/2024/05/09/202448878/tawuran-pelajar-smk-di-jalan-raya-bogor-satu-tewas-akibat-luka-tusukan>.

Jasmiara, Mutiara, and Ari Ginanjar Herdiansah. “Kenakalan Remaja Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Di Bandung.” *Aliansi: Jurnal Politik, Keamanan Dan Hubungan Internasional* 1, no. 1 (2022): 137–45.

Kartiko, Candra. “Pergaulan Bebas Remaja Membunuh Moral Anak Bangsa.” Accessed January 15, 2025. <https://yoursay.suara.com/kolom/2022/05/25/075630/pergaulan-bebas-remaja-membunuh-moral-anak-bangsa>.

“KBBI.” Accessed March 20, 2025. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kecerdasan-spiritual>.

“KBBI.” Accessed February 18, 2025. <http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/guru-agama>.

“KBBI.” Accessed May 28, 2025. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/upaya-kecerdasan-spiritual>, 2000, 3–4.

Khullida, Rizqi. *Metode Pengembangan Kecerdasan Spritual Anak Usia Dini*. Pustaka Senja, 2020.

“Kompetensi PPKB GPAI Ditekankan 6 Kemampuan.” Accessed March 18, 2025. <https://jateng.kemenag.go.id/berita/kompetensi-ppkb-gpai-ditekankan-6-kemampuan/>.

Kumara, A. R. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Metodologi Penelitian Kualitatif, 2018.

- Kusmana. "The Integration of Knowledge and Uin Syarif Hidayatullah Jakarta" 1, no. 2 (2014): 19–36.
- Kusuma, Jaka Wijaya, Dhanan Abimanto, Yuyun Dwi Haryanti, Evi Susanti, and Ni'ma M Alhabsyi. *Strategi Pembelajaran*, 2023.
- Lukman, Gilza Azzahra, Anisa Putri Alifah, Almira Divarianti, and Sahadi Humaedi. "Kasus Narkoba Di Indonesia Dan Upaya Pencegahannya Di Kalangan Remaja." *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)* 2, no. 3 (2021): 405–17.
- Mahmudi, Sri Sumarni, and Fahrudin Faiz. "Integration of Science and Religion" 14, no. 1 (2022): 303–16. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v14i1.4102>.
- Marendah, Endah, Ratnaningtyas, and Etc Ramli. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.
- Marqomah, and Ahmad Shofiyuddin Ichsan. "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Perspektif Psikologi Melalui Pembelajaran Fiqih." *Journal of Elementary Educational Research* 3, no. 2 (2023): 131–50.
- Matwaya, Arin Muflichatul, and Ahmad Zahro. *Konsep Kecerdasan Spiritual Menurut Danah Zohar Dan Ian Marshall Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 3, 2020.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Yogyakarta Press, 2020. [http://www.academia.edu/download/35360663/Metode Penelitian Kualitatif.docx](http://www.academia.edu/download/35360663/Metode_Penelitian_Kualitatif.docx).
- Naim, Ngainun. "Kecerdasan Spiritual: Signifikansi Dan Strategi Pengembangan." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2014): 36–50. <https://doi.org/10.21274/taalum.2014.2.1.36-50>.
- Nasution, Abdul Haris. *Pendekatan Pembelajaran Mendalam*, 2021.
- Nurfuadi. *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Manajemen Mutu Pembelajaran. Sustainability (Switzerland)*, 2021. <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regscuirbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484> Sistem Pembetulan Terpusat Strategi Melestari.
- Nurul Wathoni, Lalu Muhammad. *Integrasi Pendidikan Islam Dan Sains*. CV Uwais Inspirasi Indonesia Ponorogo, 2018.
- P2kk.umm.ac.id. "Degradasi Moral Remaja Indonesia." Artikel Majalah Pelatihan

- Pembentukan Kepribadian Dan Kepemimpinan, 2018. <https://p2kk.umm.ac.id/id/pages/detail/artikel/degradasi-moral-remaja-indonesia.html>.
- Pedhu, Yoseph. “Analisis Korelasional Antara Kecerdasan Spiritual Dan Resiliensi Psikologis Mahasiswa Seminaris.” *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 8, no. 3 (2022): 597–603. <https://doi.org/10.29210/020221833>.
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, Tryana. *Profesi Keguruan Di Indonesia. Journal GEEJ*. Vol. 7, 2020.
- Putra, Hadi. “Integrasi Sains Dan Agama Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam.” Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2019.
- Rahayuningsih, Sri. “Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Kompetensi Sikap Spiritual Peserta Didik Kelas X di SMAN 1 SAYUNG,” 2022.
- Rahmadi, Faisal. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Smp Negeri 1 Pagelaran.” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023.
- Ramadhani, Arinta Indah, Rian Vebrianto, and Abu Anwar. “Upaya Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPA Di Madrasah Ibtidaiyah.” *Instructional Development Journal (IDJ)* 3, no. 3 (2020): 188–202.
- Ratu Langit, Anggit Rara. “Peran Guru PAI Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Peserta Didik.” *Journal on Education* 6, no. 4 (2024): 20671–81. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5655>.
- Sai'diyah, Izzatu. “Pengaruh Tingkat Kecerdasan Spiritual (Spirituan Quotient) Dan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa di Mts Miftahussalam Slahung Tahun Ajaran 2020-2021.” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, n.d.
- Salim, dan Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Samsul Arifin. “Kecerdasan Spiritual (SQ) Sebagai Faktor Pendukung Hasil Belajar Siswa.” *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2020): 201–14. <https://doi.org/10.62490/latahzan.v12i2.103>.
- Sardiyanah, Sardiyanah. “Pendekatan Dalam Pendidikan Islam.” *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 7, no. 2 (2020): 115–24. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v7i2.196>.
- Sarwindah, Umi, and Chubbi Millatina Rokhuma. “Membina Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas IV SD Ala Guru PAI.” *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan*

- Penelitian Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2019): 122–45.
<https://doi.org/10.20414/elhikmah.v13i2.1573>.
- “SMA Negeri 1 Kota Probolinggo.” Accessed March 8, 2025.
<https://www.sman1probolinggo.sch.id/>.
- Sofiyah, Siti. “Kecerdasan Spiritual Anak; Dimensi, Urgensi, Dan Edukasi.” *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 219–37.
<https://doi.org/10.54180/elbanat.2019.9.2.219-237>.
- Somantri, Gumilar Rusliwa. “Memahami Metode Kualitatif.” *Makara, Sosial Humaniora* 9, no. 2 (2005): 57–65.
<https://media.neliti.com/media/publications/4388-ID-memahami-metode-kualitatif.pdf>.
- Sugiyono, Sugiyono, and Iskandar Iskandar. “Integrasi Sains Dan Teknologi Dalam Sistem Pendidikan Islam Menurut Pandangan Al-Qur’an.” *Southeast Asian Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2021): 127–44.
<https://doi.org/10.21093/sajie.v0i0.4102>.
- Sulasmi, Emilda. “Konsep Pendidikan Humanis Dalam Pengelolaan Pendidikan di Indonesia,” 2020, viii 162.
<http://publikasiilmiah.umsu.ac.id/index.php/publikasiilmiah/article/download/896/820>.
- Suyanto, EM. *Pembelajaran Mendalam*, 2025.
https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1741963991_manage_file.pdf.
- Tokan, P. Ratu Ile. *Sumber Kecerdasan Manusia (Human Quotient Resource)*, 2016.
- Tsuroya, hasna sofa. “Strategi Pembelajaran Guru PAI Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pembelajaran PAI di SMPN 1 Sayung Demak),” 2018.
- Wardah Hanafie Das, Abdul Halik, Sardi St. *Integrasi Islam Dan Sains Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Agama*, 2023.
- “Wawancara Guru PAI,” n.d.
- “Wawancara Kepala Sekolah,” n.d.
- “Wawancara Siswa Cahaya,” n.d.
- “Wawancara Siswa Rahmad Bayu Firdaus,” n.d.
- “Wawancara Siswa Kayla Kanza,” n.d.

“Wawancara Siswa Raja Lingga Dwitama,” n.d.

Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press, 2021.

Zulaikhah, Siti. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, 2015.

Lampiran 1 :

Surat Izin Penelitian

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2357/Un.03.1/TL.00.1/07/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

25 Juli 2025

Kepada

Yth. Kepala SMAN 1 Kota Probolinggo
di
Probolinggo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Krisna Izha Kilaffa
NIM : 200101110074
Tahun Akademik : Ganjil - 2025/2026
Judul Proposal : **Upaya Guru PAI Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Melalui Integrasi Sains dan Islam di SMAN 1 Kota Probolinggo**

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2 :

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

					
PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR DINAS PENDIDIKAN SMA NEGERI 1 KOTA PROBOLINGGO Jalan Soekarno Hatta Nomor 137, Curahgrinting, Kanigaran, Kota Probolinggo, Jawa Timur 67212 Telepon (0335) 421566 Laman http://sman1probolinggo.sch.id pos- el sman1.prob@yahoo.co.id					
SURAT KETERANGAN PENELITIAN NOMOR : 400.3.8.1/152 /101.6.3.1/2025					
Yang bertanda tangan dibawah ini :					
nama	: Drs. MOHAMAD ZAINI, M.Pd				
jabatan	: Kepala SMA Negeri 1 Kota Probolinggo				
dengan ini menerangkan bahwa :					
nama	: KRISNA IZHA KILAFFA				
tempat,tanggal lahir	: Probolinggo, 25 September 2001				
nim	: 200101110074				
program studi	: Pendidikan Agama Islam				
alamat	: Dusun Krajan Tigasan Wetan Kabupaten Probolinggo				
Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian untuk skripsi yang berjudul Upaya Guru PAI Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Melalui Integrasi Sains dan Islam di SMAN 1 Kota Probolinggo pada tanggal 7 s.d 17 Oktober 2025.					
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar digunakan sebagaimana mestinya.					
<table border="1"><tr><td colspan="2">Paraf Hierarki</td></tr><tr><td>Koordinator Tenaga Administrasi Sekolah</td><td></td></tr></table>		Paraf Hierarki		Koordinator Tenaga Administrasi Sekolah	
Paraf Hierarki					
Koordinator Tenaga Administrasi Sekolah					
<table border="1"><tr><td> Probolinggo, 20 Oktober 2025 Kepala SMA Negeri 1 Kota Probolinggo Drs. MOHAMAD ZAINI, M.Pd Pemimpin Utama Muda (IV/c) NIP-196611191995121001 </td></tr></table>		 Probolinggo, 20 Oktober 2025 Kepala SMA Negeri 1 Kota Probolinggo Drs. MOHAMAD ZAINI, M.Pd Pemimpin Utama Muda (IV/c) NIP-196611191995121001			
 Probolinggo, 20 Oktober 2025 Kepala SMA Negeri 1 Kota Probolinggo Drs. MOHAMAD ZAINI, M.Pd Pemimpin Utama Muda (IV/c) NIP-196611191995121001					

Lampiran 3 :

Dokumentasi Akreditasi Sekolah

No. 35.19.03242



**BADAN AKREDITASI NASIONAL
SEKOLAH/MADRASAH**

SERTIFIKAT AKREDITASI

Berdasarkan Keputusan
Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah
Nomor: 599/BAN-SM/SK/2019, menyatakan bahwa:

Sekolah : SMAN 1 PROBOLINGGO
NPSN : 20536288
Alamat : JL. SOEKARNO HATTA 137, KOTA PROBOLINGGO, JAWA
TIMUR

Terakreditasi A (UNGGUL) dengan Nilai 93

Sertifikat ini berlaku 5 (lima) tahun.



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dengan menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR. Berdasarkan Pasal 11 UU ITE Tahun 2016, tanda tangan elektronik memiliki kekuatan hukum dan akibat hukum yang sah.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 09 Juli 2019

Ditandatangani secara elektronik oleh:
Ketua Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah
Dr. Toni Toharudin, M.Sc.

Lampiran 4 :

Pedoman Observasi

Tanggal : 14 Oktober , 15 Oktober, & 20 Oktober 2025
Pukul : 08.00-12.00

No	Komponen Observer	Catatan Peneliti
1	Guru mengaitkan materi PAI dengan konsep sains	Siswa terlihat lebih fokus ketika materi dikaitkan dengan fenomena nyata dibanding penjelasan teoritis saja
2	Guru menjelaskan ayat Al-Qur'an secara kontekstual	Penjelasan kontekstual membantu siswa memahami makna ayat, bukan sekadar menghafal
3	Penggunaan metode discovery learning	Tidak semua siswa aktif menemukan konsep sendiri, sebagian masih menunggu arahan guru
4	Diskusi kelas	Diskusi cenderung didominasi oleh siswa tertentu, partisipasi belum merata
5	Guru mendorong berpikir kritis	Pertanyaan guru mulai memancing pemikiran, namun belum semua siswa mampu merespons secara mendalam
6	Pembiasaan doa sebelum pembelajaran	Siswa mengikuti kegiatan, tetapi tingkat kekhusyukan berbeda-beda
7	Kegiatan ibadah (shalat/tadarus)	Kegiatan berjalan rutin, namun masih terlihat sebagai kewajiban, belum sepenuhnya kesadaran pribadi
8	Sikap jujur siswa dalam pembelajaran	Masih ditemukan kecenderungan menyontek pada beberapa siswa
9	Refleksi/hikmah dari materi	Hanya sebagian siswa yang mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari
10	Respon siswa terhadap integrasi sains Islam	Siswa menunjukkan ketertarikan lebih saat materi dikaitkan dengan realitas kehidupan
11	Peran guru sebagai teladan	Guru sudah menunjukkan sikap religius, namun belum selalu dikaitkan secara eksplisit dengan materi

12	Suasana kelas	Kelas cukup kondusif, tetapi perhatian siswa mudah teralihkan jika metode kurang variatif
13	Interaksi antar siswa	Siswa cukup saling menghargai, namun masih ada kecenderungan kelompok tertentu mendominasi
14	Motivasi spiritual yang diberikan guru	Motivasi bersifat umum, belum spesifik menyentuh pengalaman pribadi siswa
15	Keterkaitan materi dengan kehidupan nyata	Materi lebih mudah dipahami saat dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari siswa

Lampiran 5 :

Laporan Hasil Dokumentasi

No	Komponen Dokumentasi
1	Foto kegiatan pembelajaran PAI
2	Modul Pembelajaran
3	Foto kegiatan keagamaan siswa
4	Profil Sekolah
5	Data siswa dan Guru
6	Dokumentasi Wawancara

Lampiran 6 :

Dokumentasi Profil Sekolah SMA 1 Negeri Kota Probolinggo

No	Identitas Sekolah	
1	Nama Sekolah	SMA 1 Probolinggo
2	NPSN	20536288
3	Alamat	Jl. Soekarno - Hatta No.137,
4	Desa/kelurahan	Curahgrinting
5	Kec/kota	Kec Kanigaran
6	Kab kota	Kota Probolinggo
7	Provinsi	Jawa Timur
8	Bentuk Pendidikan	SMA
9	Status	Negeri
10	Tahun Berdiri	20 Agustus 1960
11	Akreditasi	A
12	Telepon	(0335) 421566
13	Kementrian Pembina	Kementrian Pendidikan Dasar Menengah
14	Naungan	Pemerintah Daerah
15	No SK Pendirian	420/425/425.103/2007

Lampiran 7 :

Data Siswa dan Guru

Jumlah Guru dan Karyawan

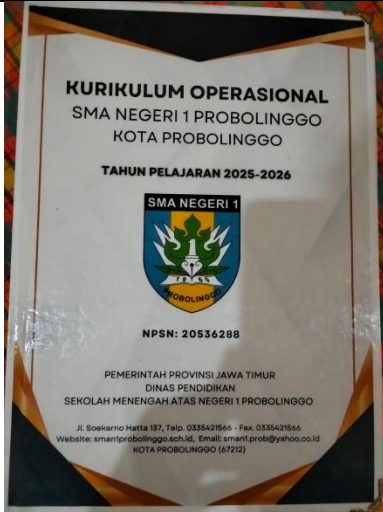
Guru	61
Karyawan dan Staf	21
Total	82

Jumlah Siswa

Kelas	L	P	Total
Kelas 10	134	190	324
Kelas 11	132	192	324
Kelas 12	133	191	324
Total	399	573	972

Lampiran 8 :

Dokumentasi



Kurikulum Operasional Sekolah



Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Probolinggo



Lingkungan Sekolah SMA 1 Probolinggo



Masjid Sekolah



Bakti Sosial



Kampung Ramadhan



Kegiatan Keagamaan



Kegiatan Belajar Mengajar Guru PAI



Kegiatan Belajar Mengajar Guru PAI



Wawancara Dengan Kepala Sekolah



Wawancara Dengan Wakakurikulum



Wawancara Dengan Guru PAI



Wawancara Dengan Guru PAI



Wawancara Dengan Siswa kelas 12



Wawancara Dengan Siswa Kelas 11

Lampiran 9 :

Modul Pembelajaran

MODUL AJAR DEEP LEARNING
MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
BAB 3 MENGHINDARI PERKELAHIAN PELAJAR, MINUMAN KERAS, DAN NARKOBA

A. IDENTITAS MODUL

Nama Sekolah : SMAN 1 Kota Probolinggo
Nama Penyusun : Ahmad Najibul Choir, S.PdI
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas / Fase /Semester: XI/ F / Ganjil
Alokasi Waktu : 3 Pertemuan (9 JP x 5 menit)
Tahun Pelajaran :

B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK

Peserta didik pada usia SMA/SMK berada dalam masa pencarian identitas dan rentan terhadap pengaruh lingkungan. Mereka mungkin memiliki pengetahuan awal yang bervariasi tentang bahaya perkelahian pelajar, minuman keras, dan narkoba, baik dari media massa, sosialisasi sekolah, maupun pengalaman pribadi atau teman sebaya. Minat mereka kemungkinan besar akan lebih tinggi jika materi disajikan secara relevan dengan realitas kehidupan remaja. Latar belakang sosial ekonomi dan lingkungan tempat tinggal (perkotaan/pedesaan, komunitas dengan tingkat risiko tinggi/rendah) akan memengaruhi persepsi dan pengalaman mereka. Kebutuhan belajar meliputi pemahaman mendalam tentang pandangan Islam terhadap perilaku-perilaku tersebut, dampak negatifnya, serta strategi dan komitmen pribadi untuk menghindarinya.

C. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

Materi ini melibatkan pengetahuan konseptual (dalil-dalil syar'i terkait larangan, definisi dan kategori perkelahian, *khamr*, dan narkoba), pengetahuan prosedural (langkah-langkah menghindari perilaku negatif, strategi pencegahan), serta pengetahuan metakognitif (merefleksikan diri, mengambil hikmah, dan membangun komitmen pribadi). Relevansi dengan kehidupan nyata sangat tinggi karena berkaitan langsung dengan permasalahan sosial yang dihadapi remaja. Tingkat kesulitan materi sedang hingga tinggi, terutama dalam menanamkan kesadaran moral dan mendorong perubahan perilaku. Struktur materi meliputi dalil naqli dan aqli, dampak negatif, faktor penyebab, cara menghindari, dan peran aktif remaja dalam pencegahan. Integrasi nilai dan karakter akan ditekankan pada ketakwaan, tanggung jawab, kemandirian, penalaran kritis, komunikasi efektif, serta kepedulian sosial.

D DIMENSI PROFIL LULUSAN

- **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan:** Peserta didik meyakini bahwa larangan perkelahian pelajar, minuman keras, dan narkoba merupakan perintah agama yang harus ditaati demi kebaikan diri dan sesama.
- **Penalaran Kritis:** Peserta didik mampu menganalisis penyebab dan dampak perkelahian pelajar, minuman keras, serta narkoba dari berbagai sudut pandang (agama, sosial, kesehatan) dan menemukan solusi preventif.
- **Kemandirian:** Peserta didik mampu mengambil keputusan yang bertanggung jawab untuk menjauhi perilaku negatif tersebut dan memiliki komitmen untuk berbuat kebaikan.
- **Komunikasi:** Peserta didik mampu mengkomunikasikan bahaya perkelahian pelajar, minuman keras, dan narkoba kepada teman sebaya atau masyarakat melalui berbagai media.

DESAIN PEMBELAJARAN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP) NOMOR : 32 TAHUN 2024

Pada akhir Fase F, peserta didik mampu memahami beberapa ayat Al-Qur'an dan hadis, beberapa cabang iman (*syu'ab al-īmān*), keterkaitan antara iman, Islam, dan ihsan, manfaat menghindari penyakit sosial, adab bermasyarakat, ketentuan dakwah, muamalah, hukum keluarga (*al-aḥwāl al-syakhṣiyyah*), dan peran tokoh Islam di dunia serta organisasi Islam di Indonesia.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Qur'an Hadis	Peserta didik memahami ayat Al-Qur'an dan hadis tentang pentingnya berpikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, memelihara kehidupan manusia, dan moderasi beragama.
Akidah	Peserta didik memahami beberapa cabang iman (<i>syu'ab al-īmān</i>), keterkaitan antara iman, Islam, dan ihsan.
Akhlaq	Peserta didik memahami manfaat menghindari penyakit sosial; Memahami adab bermasyarakat dan etika digital dalam Islam.
Fikih	Peserta didik memahami ketentuan khotbah, tablig dan dakwah, muamalah, munakahat, dan mawāris.
Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik memahami peran tokoh ulama dalam perkembangan peradaban Islam di dunia dan peran organisasi- organisasi Islam di Indonesia.

B. LINTAS DISIPLIN ILMU YANG RELEVAN

- **Pendidikan Kewarganegaraan:** Norma hukum, hak asasi manusia, tanggung jawab warga negara, pencegahan tawuran.
- **Sosiologi:** Masalah sosial, kenakalan remaja, peran masyarakat dalam pencegahan.
- **Biologi/Pendidikan Jasmani & Kesehatan:** Dampak fisik dan psikis narkoba dan minuman keras, kesehatan reproduksi.
- **Sejarah:** Kasus-kasus sosial di masa lalu yang relevan, perubahan sosial.
- **Bahasa Indonesia:** Menulis argumen, pidato persuasif, poster kampanye.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1-2: Mengidentifikasi Dalil dan Konsep Larangan Perkelahian Pelajar, Minuman Keras, dan Narkoba (Mindful Learning)

- Melalui kajian dalil naqli (Al-Qur'an dan Hadis) serta diskusi, peserta didik mampu mengidentifikasi dan menjelaskan hukum Islam terkait perkelahian pelajar, minuman keras, dan narkoba.
- Peserta didik mampu menguraikan definisi dan kategori masing-masing perilaku negatif tersebut.
- Peserta didik mampu menganalisis hikmah atau alasan di balik larangan tersebut dari sudut pandang agama dan nalar.

Pertemuan 3-4: Menganalisis Dampak dan Faktor Penyebab Perilaku Negatif (Meaningful Learning)

- Melalui studi kasus (artikel berita, video dokumenter), peserta didik mampu menganalisis dampak negatif perkelahian pelajar, minuman keras, dan narkoba terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan masa depan bangsa.
- Peserta didik mampu mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mendorong seseorang terlibat dalam perilaku tersebut.
- Peserta didik mampu menunjukkan sikap empati terhadap korban dan kepedulian terhadap masalah sosial ini.

Pertemuan 5-6: Merancang Strategi Pencegahan dan Komitmen Diri (Joyful Learning)

- Secara berkelompok, peserta didik mampu merancang kampanye atau program sederhana untuk mencegah perkelahian pelajar, minuman keras, dan narkoba di lingkungan sekolah atau komunitas.
- Peserta didik mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam membangun komitmen pribadi untuk menjauhi perilaku negatif tersebut.
- Peserta didik mampu mengkomunikasikan hasil rancangan kampanye mereka secara kreatif dan persuasif.

D. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

Topik pembelajaran akan berfokus pada "Remaja Berakhlak Mulia: Menjaga Diri, Keluarga, dan Bangsa dari Ancaman Perkelahian, Miras, dan Narkoba". Peserta didik akan diajak untuk memahami bahwa menghindari perilaku negatif ini bukan hanya kewajiban agama, tetapi juga investasi untuk masa depan diri dan kontribusi positif bagi masyarakat. Pembelajaran akan menekankan peran aktif remaja sebagai agen perubahan dan penyebar kebaikan, bukan hanya sebagai objek yang harus dilindungi. Mereka akan didorong untuk menemukan strategi preventif yang relevan dan kreatif untuk diterapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka.

E. KERANGKA PEMBELAJARAN

PRAKTIK PEDAGOGIK:

- **Model Pembelajaran:** Problem-Based Learning (PBL), Discovery Learning, Project-Based Learning (PjBL).
- **Strategi Pembelajaran:** Diskusi Kelompok, Studi Kasus, *Role Playing*, Pembuatan Kampanye Sosial, Umpan Balik Teman Sebaya.
- **Metode Pembelajaran:** Ceramah Interaktif, Tanya Jawab, Penugasan Kelompok, Presentasi, Refleksi Diri.

Pendekatan Deep Learning:

- **Mindful Learning:** Melalui pembacaan dalil dengan tafsir, analisis video kasus, dan perenungan dampak, peserta didik diajak untuk sadar penuh akan konsekuensi dari setiap tindakan dan merasakan urgensi untuk menjauhi perbuatan terlarang.
- **Meaningful Learning:** Materi dikaitkan langsung dengan realitas kehidupan remaja, dilema moral, dan kebutuhan untuk menjaga diri serta lingkungan, sehingga pembelajaran menjadi sangat relevan dan bermakna secara pribadi dan sosial.
- **Joyful Learning:** Aktivitas seperti *role playing* simulasi konflik, merancang kampanye kreatif, atau membuat karya seni/video tentang bahaya narkoba, diharapkan menciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan, dan memotivasi untuk berbuat kebaikan.

KEMITRAAN PEMBELAJARAN:

- **Lingkungan Sekolah:** Kolaborasi dengan guru BK (Bimbingan Konseling) untuk penanganan kasus dan pencegahan, serta guru PJOK/Biologi untuk materi kesehatan.
- **Lingkungan Luar Sekolah/Masyarakat:** Mengundang narasumber dari kepolisian/BNN (Badan Narkotika Nasional) untuk sosialisasi, atau psikolog/tokoh agama yang peduli remaja. Mengadakan kegiatan sosialisasi atau kampanye di lingkungan sekitar sekolah.

LINGKUNGAN BELAJAR:

- **Ruang Fisik:** Kelas yang nyaman untuk diskusi kelompok. Area khusus untuk memajang poster kampanye atau menayangkan video singkat.
- **Ruang Virtual:** Platform Google Classroom untuk berbagi materi (artikel berita, video, *infographic*), forum diskusi daring untuk berbagi pandangan, dan pengumpulan tugas. Pemanfaatan media sosial untuk menyebarkan kampanye kesadaran.
- **Budaya Belajar:** Mendorong budaya saling menghargai pendapat, berani menyuarakan kebenaran, empati terhadap sesama, bertanggung jawab, dan proaktif dalam menciptakan lingkungan yang positif.

PEMANFAATAN DIGITAL:

- **YouTube/Platform Video:** Menonton video dokumenter kasus perkelahian/narkoba, atau ceramah agama tentang bahaya perilaku tersebut.
- **Berita Online/Jurnal Digital:** Mencari artikel berita atau data statistik tentang kasus kenakalan remaja, miras, dan narkoba di Indonesia.
- **Canva/PosterMyWall:** Untuk mendesain poster atau infografis kampanye.
- **Google Slides/PowerPoint:** Untuk membuat presentasi hasil analisis atau rancangan kampanye.
- **Google Classroom:** Untuk distribusi materi, penugasan, pengumpulan laporan, dan forum diskusi.

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

A. KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT PER PERTEMUAN)

Mindful Learning:

- Guru menyapa peserta didik dengan hangat, menciptakan suasana terbuka dan saling percaya.
- Menayangkan cuplikan berita singkat (video/gambar) tentang perkelahian pelajar, dampak minuman keras, atau bahaya narkoba, tanpa narasi awal.
- Mengajukan pertanyaan pemantik: "Apa yang kalian rasakan saat melihat tayangan ini?", "Pernahkah kalian mendengar atau melihat kejadian serupa di lingkungan sekitar?", "Apa yang terlintas di pikiran kalian tentang penyebabnya?"

Meaningful Learning:

- Menjelaskan relevansi materi dengan kehidupan mereka sebagai remaja dan potensi bahaya yang mengancam.
- Melakukan asesmen diagnostik non-kognitif singkat: meminta peserta didik menuliskan di *sticky notes* satu kata yang mereka asosiasikan dengan "masa depan yang cerah" dan satu kata yang mereka asosiasikan dengan "penyesalan".

Joyful Learning:

- Mengajak peserta didik berdiri dan melakukan peregangan ringan sambil memutar musik positif Islami (misalnya, nasyid).
- Melakukan permainan "Setuju/Tidak Setuju" dengan pernyataan terkait isu perkelahian, miras, atau narkoba, dan meminta beberapa siswa menjelaskan alasannya secara singkat.

B. KEGIATAN INTI (60-70 MENIT PER PERTEMUAN)

PRINSIP MEMAHAMI (PERTEMUAN 1-2: DALIL & KONSEP LARANGAN):

Diferensiasi Konten:

- Menyediakan terjemahan Al-Qur'an dan Hadis yang relevan dalam berbagai format (teks, audio/video tilawah).
- Menyediakan infografis atau ringkasan materi tentang definisi dan kategori *khamr*, narkoba, dan perkelahian.
- Bagi siswa yang visual, tampilkan diagram pohon tentang hubungan antara perkelahian, miras, narkoba dengan dosa besar.

Diferensiasi Proses:

- **"Tadabbur Ayat & Hadis"**: Peserta didik dalam kelompok kecil membaca dan mendiskusikan makna dalil, kemudian mempresentasikan pemahaman mereka. Guru membimbing.
- **"Kajian Istilah"**: Peserta didik menelusuri definisi dan kategori setiap perilaku negatif menggunakan kamus bahasa Arab/Indonesia atau sumber terpercaya lainnya.
- **"Hikmah dari Larangan"**: Guru memfasilitasi diskusi tentang alasan di balik larangan secara logis dan kontekstual.
- **Refleksi**: Peserta didik menuliskan satu dalil yang paling mengena bagi mereka dan hikmah yang mereka dapatkan.

PRINSIP MENGAPLIKASI (PERTEMUAN 3-4: DAMPAK & FAKTOR PENYEBAB):

Diferensiasi Konten:

- Menyediakan berbagai studi kasus (artikel berita, video dokumenter pendek) tentang dampak perkelahian/miras/narkoba, dengan fokus yang berbeda (misalnya, dampak ekonomi, sosial, kesehatan).
- Menyediakan panduan identifikasi faktor pendorong dan penghambat.

Diferensiasi Proses:

- **"Analisis Kasus"**: Peserta didik dalam kelompok menganalisis studi kasus, mengidentifikasi dampak dan faktor penyebab. Setiap kelompok fokus pada jenis perilaku yang berbeda.
- **"Debat Terstruktur"**: Membagi kelas menjadi dua kelompok untuk membahas

pernyataan kontroversial (misalnya, "Lingkungan adalah faktor utama remaja terjerumus narkoba").

- **"Mind Mapping Faktor & Dampak"**: Peserta didik membuat peta pikiran yang menghubungkan faktor penyebab dengan dampak yang ditimbulkan.
- **"Storytelling Dampak"**: Guru meminta peserta didik untuk membuat narasi singkat (bukan pengalaman pribadi) tentang dampak negatif dari perilaku tersebut.
- **Refleksi**: Peserta didik menuliskan 2 dampak paling mengerikan dari salah satu perilaku negatif.

PRINSIP MEREKLEKSI (PERTEMUAN 5-6: STRATEGI PENCEGAHAN & KOMITMEN DIRI):

Diferensiasi Produk:

- Peserta didik memilih bentuk kampanye yang sesuai dengan minat dan keterampilan mereka (misalnya, poster digital, video singkat, *podcast*, lagu/puisi, *role playing* adegan pencegahan).
- Komitmen diri dapat diwujudkan dalam bentuk tertulis (ikrar, surat untuk diri sendiri) atau lisan (deklarasi).

Diferensiasi Proses:

- **"Ideation & Desain Kampanye"**: Kelompok *brainstorming* ide kampanye pencegahan, menentukan target audiens, pesan kunci, dan media yang digunakan. Guru membimbing proses desain.
- **"Produksi Karya"**: Kelompok memproduksi karya kampanye mereka (misalnya, membuat draf poster, menulis naskah video, merekam *podcast*).
- **"Showcase & Sharing"**: Setiap kelompok mempresentasikan karya kampanye mereka. Guru dan teman sebaya memberikan umpan balik positif dan konstruktif.
- **"Deklarasi Komitmen"**: Secara individu atau kolektif, peserta didik membuat pernyataan komitmen untuk menjauhi perilaku negatif.
- **Refleksi**: Peserta didik menuliskan satu langkah konkret yang akan mereka lakukan untuk mencegah perilaku negatif di lingkungan mereka.

C. KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT PER PERTEMUAN)

Memberikan Umpan Balik yang Konstruktif:

- Guru memberikan apresiasi atas partisipasi aktif, ide-ide kreatif, dan keberanian peserta didik dalam menyampaikan pandangan.
- Memberikan umpan balik spesifik terkait kekuatan dalam kampanye atau presentasi mereka, serta area yang dapat ditingkatkan (misalnya, kejelasan pesan, daya persuasif).
- Menyoroti hikmah dan pelajaran moral yang paling penting dari setiap

pertemuan.

Menyimpulkan Pembelajaran:

- Guru bersama peserta didik menyimpulkan kembali bahaya perkelahian pelajar, minuman keras, dan narkoba, serta pentingnya menjaga diri dan berkontribusi pada lingkungan yang positif, sesuai dengan ajaran Islam.
- Menekankan bahwa integritas diri dan ketakwaan adalah benteng terkuat.

Melibatkan Siswa dalam Perencanaan Pembelajaran Selanjutnya:

- Mengajukan pertanyaan: "Apa lagi yang ingin kalian pelajari tentang cara menjaga diri dari pengaruh negatif?", "Bagaimana kita bisa menjadi role model bagi adik kelas?", "Apa tantangan terbesar yang akan kalian hadapi dalam menerapkan komitmen ini di kehidupan sehari-hari?"
- Memberikan tugas rumah (misalnya, merencanakan dialog dengan orang tua tentang bahaya narkoba, atau mencari kisah inspiratif tentang hijrah dari perilaku negatif).
- Menutup pembelajaran dengan doa dan motivasi untuk selalu berbuat baik.

G. ASESMEN PEMBELAJARAN

A. ASESMEN AWAL PEMBELAJARAN (DIAGNOSTIK)

- **Tujuan:** Mengidentifikasi pengetahuan awal peserta didik tentang larangan dalam Islam terkait perkelahian, miras, dan narkoba, serta persepsi mereka tentang masalah sosial tersebut.

Format:

- **Kuesioner Singkat:** Pertanyaan tentang pemahaman istilah (*khamr*, narkoba, tawuran), sumber informasi yang mereka dapatkan, dan kekhawatiran pribadi. (Tes Tertulis)
- **"True/False" Statement:** Peserta didik menilai beberapa pernyataan tentang dampak atau penyebab perilaku negatif. (Tes Tertulis)
- **Diskusi/Curah Pendapat:** Guru memancing diskusi tentang apa yang mereka ketahui atau rasakan tentang isu-isu tersebut. (Lisan/Observasi)

B. ASESMEN PROSES PEMBELAJARAN (FORMATIF)

- **Tujuan:** Memantau pemahaman konsep, kemampuan analisis, dan partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran.

Format:

- **Observasi Diskusi Kelompok:** Guru mengamati keaktifan, kualitas argumen, dan kolaborasi peserta didik dalam diskusi dalil, dampak, dan faktor penyebab. (Observasi)
- **Penilaian Analisis Kasus:** Mengevaluasi kemampuan peserta didik mengidentifikasi dampak dan faktor penyebab dari studi kasus yang diberikan.

(Produk)

- **Kuis Singkat (Google Form/Kahoot):** Untuk mengecek pemahaman tentang dalil atau definisi istilah. (Tes Tertulis)
- **Jurnal Refleksi Singkat:** Peserta didik menuliskan poin penting yang mereka pelajari dan bagaimana hal itu mengubah pandangan mereka. (Produk)

C. ASESMEN AKHIR PEMBELAJARAN (SUMATIF)

- **Tujuan:** Mengukur pencapaian tujuan pembelajaran secara komprehensif, termasuk pemahaman konsep, analisis, dan kemampuan merancang solusi serta komitmen pribadi.

Format:

- **Penilaian Proyek: "Kampanye Remaja Sehat Tanpa Perkelahian, Miras, dan Narkoba" (Produk & Presentasi).**
- **Tugas:** Secara berkelompok (3-4 orang), rancang dan realisasikan (dalam bentuk prototipe/draf) sebuah kampanye pencegahan perkelahian pelajar, minuman keras, atau narkoba yang ditujukan untuk teman sebaya atau komunitas sekolah. Produk kampanye dapat berupa:
 - Poster/Infografis digital yang menarik.
 - Video pendek/Animasi (durasi 1-3 menit).
 - Naskah *podcast* atau naskah *role playing*.
 - Lagu/Puisi edukatif.
- Setiap kelompok akan mempresentasikan karya kampanye mereka di depan kelas, menjelaskan pesan utama, target audiens, dan mengapa kampanye ini efektif.

Rubrik Penilaian Proyek (Produk Kampanye):

- **Kesesuaian Pesan:** Relevansi pesan dengan tema dan dalil agama. (Bobot 30%)
- **Kreativitas & Daya Tarik:** Orisinalitas ide dan estetika produk kampanye. (Bobot 25%)
- **Kejelasan Informasi:** Kemampuan menyampaikan informasi dan bahaya secara jelas. (Bobot 20%)
- **Potensi Dampak:** Seberapa besar potensi kampanye dapat memengaruhi target audiens. (Bobot 15%)
- **Kolaborasi Tim:** Kontribusi dan kerja sama anggota kelompok. (Bobot 10%)

Rubrik Penilaian Presentasi (Lisan):

- **Penguasaan Materi:** Kemampuan menjelaskan konsep, dalil, dampak, dan solusi. (Bobot 35%)
- **Gaya Komunikasi:** Kejelasan, kepercayaan diri, dan persuasif. (Bobot 30%)
- **Keterlibatan Audiens:** Kemampuan menarik perhatian dan interaksi. (Bobot 20%)

- **Sikap Akhlak Mulia:** Menunjukkan integritas dan ketakwaan. (Bobot 15%)

Penilaian Diri (Komitmen Pribadi) (Tes Tertulis/Produk):

- **Tugas:** Peserta didik menuliskan "Surat Komitmen untuk Diri Sendiri" yang berisi:
 - Pemahaman pribadi tentang bahaya perkelahian pelajar, minuman keras, dan narkoba.
 - Alasan kuat mengapa mereka memilih untuk menjauhi perilaku tersebut (berdasarkan dalil dan nalar).
 - Langkah-langkah konkret yang akan mereka lakukan untuk menjaga diri dari godaan.
 - Doa dan harapan untuk diri sendiri dan teman sebaya.
- **Rubrik Penilaian:** Kejujuran, kedalaman refleksi, kekuatan argumen, dan komitmen yang jelas.

Lampiran 10 :

Transkrip Wawancara

Narasumber 1

Nama : Drs. Mohamad Zaini, M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari, Tanggal : Senin, 20 Oktober 2025

Pukul : 11.00- 12.00

No	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi Kode
1.	Bagaimana visi misi SMA 1 Kota Probolinggo dalam realisasinya menerapkan integrasi sains dan Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual?	Ya visi misi sekolah kita itu pertama sudah dipahami oleh semua warga sekolah mulai dari guru, kepala sekolah semua termasuk anak-anak dan orang tua sehingga visi misi ini harus sesuai dengan tujuan apa yang diharapkan sekolah ini yang pertama adalah berprestasi di dalam iman dan taqwa kemudian berprestasi juga dengan sainteknya keilmuannya termasuk sainteks disitu berarti seni ya kesukaan anak-anak termasuk berakhlak mulia itu penting sebagai karakter utama dalam mencetak anak-anak bangs aini kemudian cinta lingkungan hidup itu bahwa kita sekolah adiwiyata mandiri sudah lama tentu kita sudah menanamkan perilaku bagaimana warga ini mencintai lingkungan hidup dengan cara bakti sosial tentang lingkungan di sekitar kita bersih-bersih di dalam internal sekolah kita kemudian memilah sampah kami lengkapi semua termasuk BPS di belakang akan	-

		selalu bersih sehingga kebersihan akan terjaga dan yang terakhir adalah itu berbudaya global artinya apa bahwa kita di era sekarang tidak hanya mencintai di dalam saja tapi juga harus mencintai menghargai memahami budaya lain kayak negara tetangga kita sehingga ini harus terimplementasi dalam kehidupan kita masing-masing mulai dari kepala sekolah kemudian guru kemudian karyawannya dan juga kurang lebih untuk 972 siswa.	
2.	Bagaimana pandangan bapak selaku kepala sekolah, apakah integrasi ilmu agama dalam pembelajaran dapat menjadi sumber pengetahuan tambahan yang memperkaya pemahaman siswa terhadap disiplin ilmu sains?	saya memandang integrasi agama ini dalam pembelajaran PAI ya oleh guru agama itu sangat baik ketika nilai-nilai agama dan ilmu pengetahuan dijadikan satu, mesti suasana belajarnya jadi lebih efektif melihat integrasi ilmu itu bagus ya jadi, saat kita belajar sains, bukan cuma bicara soal rumus atau teorinya saja, tapi juga melihat semua itu adalah bagian dari kebesaran ciptaan Tuhan. jadi belajar sains atau belajar agama jadi terasa lebih hidup, gak sekadar soal angka atau teori semata. Jadi proses belajar mengajar tidak berhenti pada pengetahuan teknis saja, tetapi berkembang menjadi pemahaman utuh antara akal, hati ya pastinya jadi menurut saya, integrasi itu bukan hanya menambah	Saya memandang....ilmu itu sendiri [MZ.RM.1.1.1]

		wawasan tapi juga memperkaya cara pandang kita terhadap ilmu itu sendiri.	
3.	Menurut bapak sebagai kepala sekolah, sejauh mana pentingnya sinergi antara ilmu agama dan sains dalam membentuk keinginan siswa menjadi pribadi yang lebih baik?	Ya terlihat dengan tercapainya prestasi-prestasi siswa baik itu dalam sains maupun agama itu sudah banyak anak-anak kita sudah teruji sampai internasional walaupun itu sudah dilampaui dua tahun yang lalu jadi yang terkini untuk sains itu biasanya kalo di SMA itu dibungkus melalui OSN yang memang penjangkungannya mulai dari tingkat sekolah kemudian tingkat kota kemudian masuk provinsi alhamdulillah tahun kemarin kita kurang lebih dari 17 siswa yang ter kirim ke Surabaya itu kita masih mendominasi ada 9 anak yang ter kirim ke provinsi jawa timur sisanya itu dari sekolah-sekolah kab probolinggo yang terdiri dari 37 sekolah sehingga kita 9 artinya sekian banyak bidang studi itu sekolah ini menjadi dominasi hanya saja memang belum masuk ke peringkat berikutnya tentunya giliran dengan sekolah-sekolah lain mungkin di jawa timur karena banyak juga sekolah-sekolah yang masuk ke tingkat nasional	-

		dan seterusnya termasuk di bidang agama adalah pak ansori, pak najib, pak Abdulsalam kemudian bu eva beliau menanamkan karakter luar biasa terutama beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa mulai pagi itu membaca surat-surat pendek rutin bergiliran tidak monoton tidak hanya anak-anak saja tetapi bagaimana berdiferensiasi kesempatan anak untuk membaca ayat suci Al-qur'an di pagi hari kemudian sholat dhuha dan wajib Bersama-sama terutama sholat dzuhur dan Ashar sehingga anak-anak Ketika sudah pulang itu orang tua akan berfikir lagi apakah anaknya sudah sholat ashar atau belum karena dipastikan sholat ashar sudah pulang dan InsyaaAllah termasuk agama itu juga ada prestasi-prestasi yang sebelumnya sudah kami dapat.	
4.	Bagaimana pendapat bapak tentang pentingnya hubungan yang saling mendukung antara ilmu agama dan sains sehingga teori yang dipelajari siswa menjadi lebih kuat dan terpercaya, sekaligus mendorong mereka untuk lebih menyadari situasi dan kondisi kehidupan sehari-hari?	Menurut saya hubungan antara ilmu agama dan sains itu memang harus saling mendukung keduanya bukan hal yang bertentangan justru harus saling melengkapi ilmu agama memberikan arah dan nilai sementara sains memberikan penjelasan dan bukti nyata kalau keduanya disatukan dengan baik, maka teori yang dipelajari siswa itu tidak hanya logis, tetapi	Tetapi juga...tantangan zaman [MZ.RM.1.3.1]

		juga punya landasan ya juga punya nilai moral selain itu juga integrasi ini membantu siswa buat berpikir lebih terbuka mereka jadi tidak hanya melihat sesuatu dari sisi teori saja, tapi juga mencoba memahami nilai-nilai misalkan ketika belajar tentang alam, mereka bisa sekaligus menyadari betapa teraturnya ciptaan Tuhan, dan itu juga menumbuhkan rasa kagum serta tanggung jawab terhadap lingkungan hal seperti ini membuat pembelajaran jadi lebih utuh tentunya terakhir hubungan antara agama dan sains ini juga penting untuk membentuk karakter siswa ya terutama di kehidupan sehari-hari dengan memahami agama memahami sains siswa tidak hanya cerdas secara akademis, tapi juga bijak dalam mengambil keputusan jadi saya melihat integrasi ini bukan sekadar pembelajaran tapi juga bagian dari upaya membangun generasi yang berilmu, beriman, dan mampu berpikir kritis untuk menghadapi tantangan zaman.	
5.	Apakah menurut bapak penggunaan disiplin ilmu lain yang digabungkan dengan ilmu agama Islam dapat menjadi contoh nyata bahwa sains dan agama saling melengkapi	Penggabungan antara ilmu agama Islam dengan disiplin ilmu lain ini bisa menjadi contoh nyata ya bagaimana sains dan agama itu saling melengkapi di SMA 1 ini kami melihat bukan hanya	Sebagai praktik...tenang beretika [MZ.RM.1.3.4]

	dalam upaya menjadikan siswa yang lebih bersyukur?	sebagai teori, tetapi sebagai praktik yang bisa diterapkan di kelas misalnya, guru PAI sering berkolaborasi dengan guru lain di kumpulan belajar itukan guru bisa berkolaborasi saring memberi masukan untuk mengaitkan pembelajarannya jadi ketika siswa mempelajari fenomena alam atau perkembangan teknologi yang ada sekarang, mereka juga diajak melihat bahwa fenomena alam itu dari tanda-tanda kebesaran Allah pendekatan seperti ini bernilai positif pada cara berpikir dan sikap siswa ya Mereka jadi lebih menghargai proses belajar, lebih sadar bahwa ilmu pengetahuan bukan sekadar untuk nilai, tapi juga sebagai sarana memahami kehidupan kita juga melihat bagaimana murid itu menunjukkan semangat yang berbeda-beda ketika pembelajaran mungkin dengan dikaitkan pembelajarannya siswa lebih fokus, tenang beretika hasilnya pun juga terlihat dalam prestasi siswa baik akademik maupun nonakademik ada yang juara seperti ekstrakurikuler karate misalnya ada yang juara lomba kepenulisan jadi mereka tidak hanya unggul dalam kompetisi sains dan teknologi, tetapi juga aktif dalam kegiatan	
--	---	---	--

		keagamaan misal kajian remaja masjid kami ada rohis di masjid namanya alharakah biasanya kegiatan-kegiatan keagamaan dilakukan disitu jadi itu tadi ga hanya membentuk karakter siswa yang cerdas ya tetapi membentuk siswa beriman dan bertaqwa di SMA 1 ini itulah bentuk pendidikan utuh mengasah akal juga mengasah hati.	
6.	Menurut bapak selaku kepala sekolah sejauh mana strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir aktif dan mandiri dapat membantu mereka menemukan keterkaitan antara konsep-konsep sains dengan nilai-nilai Islam melalui kajian ayat, hadits, maupun studi kasus, sehingga menumbuhkan kesadaran untuk menjalankan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa?	Di SMA 1 Kota Probolinggo, kami berusaha supaya kegiatan belajar tidak hanya sebatas menerima materi dari guru, tapi juga memberi ruang bagi siswa untuk belajar mandiri, Guru PAI bisa mengaitkan pelajaran dengan ayat Al-Qur'an atau hadits jadi ketika membahas tentang penciptaan alamkan siswa bisa melihat bahwa pengetahuan ilmiah itu sejatinya juga berkaitan dengan nilai-nilai keislaman dengan cara seperti itu, siswa tidak hanya terpaku pada teori, tapi juga belajar menyeimbangkan antara ilmu dunia juga ilmu keagamaan Mereka diajak berpikir kritis,.waktu belajar tentang, guru bisa mengaitkan dengan pesan agama tentang menjaga alam dan tidak berbuat kerusakan di bumi dari situkan siswa mulai sadar	-

		bahwa belajar bukan sekedar menghafal atau memahami rumus, tapi juga bagian dari mengenal kebesaran Tuhan melalui ilmu yang mereka pelajari kami juga melihat perubahan positif dari siswa misalkan siswa jadi lebih rajin belajar, lebih rendah hati beberapa anak juga lebih rajin ikut kegiatan keagamaan seperti yang saya katakan tadi ada yang ikut rohis anak-anak rajin sholat berjamaah saya kira, itu hasil dari proses belajar yang memadukan ilmiah dengan nilai-nilai agama.	
7.	Sebagai kepala sekolah, bagaimana bapak mendukung peran guru sebagai fasilitator dalam mendampingi siswa agar pengembangan potensi akademik dan spiritual dapat berjalan seimbang melalui integrasi sains dan Islam, sehingga siswa terbiasa bersyukur atas nikmat Tuhan Yang Maha Esa serta membiasakan diri untuk bersikap jujur?	Kami bantu membagi tugas kepada teman-teman untuk pembelajaran open class sehingga dengan open class itu bisa masuk open class itu dibentuk dengan perangkat yang sudah dibuat bersama-sama kemudian metode strategi sampai pada assesstmen itu dibuat bersama-sama sehingga itu adalah alat atau fasilitas yang pas sekali di era pembelajaran sekarang terutama pada guru-guru yang pada saat itu jam kosong yang tidak akan mengganggu jam efektif yang lain, kemudian ada evaluasi yang kami canangkan melalui supervise kelas itu 2 tahun sekali semester 1 dan 2 yang mengobserve di kelas yang kemudian kita bahas agar tidak terjadi kesalahan lagi di kelas dan	-

		tentunya mengevaluasi jika ada murid mungkin dalam pembiasaannya ataupun akademiknya.	
8.	Menurut bapak selaku kepala sekolah, bagaimana pandangan bapak terhadap penerapan ilmu agama yang diintegrasikan dengan disiplin ilmu lain, apakah hal tersebut dapat menimbulkan kebingungan pada siswa atau justru mampu mengembangkan nilai-nilai ibadah mereka?	Kalau menurut saya penerapan ilmu agama yang diintegrasikan dengan disiplin ilmu lain itu justru langkah yang sangat bagus ya, bukan malah bikin bingung siswa di SMA 1 ini kami memang berusaha supaya setiap mata pelajaran bisa punya nilai yang sejalan dengan ajaran agama guru PAI misalnya bisa berkolaborasi dengan guru mata pelajaran lain, jadi misalnya waktu belajar sains atau IPS, tetap bisa dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman akhirnya siswa melihat bahwa agama itu bukan hal yang terpisah dari ilmu, tapi justru jadi pondasi untuk memahami kehidupan selama ini kami melihat nilai positifnya siswa jadi lebih semangat belajar karena mereka melihat bahwa menuntut ilmu itu juga bagian dari ibadah misalnya, saat belajar biologi dan membahas sistem kehidupan, guru bisa mengaitkannya dengan keagungan ciptaan Allah hal-hal seperti itu membuat anak-anak lebih menghargai proses belajar dan tidak hanya mengejar nilai guru PAI juga selalu menekankan bahwa belajar sungguh-sungguh itu sama nilainya dengan	Kami memang...dengan beribadah [MZ.RM.3.1]

		beribadah, jadi motivasi mereka tumbuh dari diri sendiri, bukan hanya tuntutan akademik alhamdulillah siswa kami sudah cukup bagus, baik di bidang akademik maupun kegiatan keagamaan ada yang aktif di akademik dan lomba-lomba juga dibiasakan beribadah bersama seperti sholat berjamaah baca qur'an itu sedikit banyak menunjukkan bahwa penggabungan antara ilmu agama dan ilmu umum berjalan seimbang jadi menurut saya, bukan menimbulkan kebingungan justru membantu siswa dalam setiap proses belajar yang mereka jalani.	
9.	Bagaimana pandangan bapak, apakah memperkenalkan disiplin ilmu lain di sekolah dapat memperkuat siswa dalam memiliki penyelesaian?	Memperkenalkan berbagai disiplin ilmu di sekolah itu sangat penting, karena dari situ siswa belajar melihat persoalan dari banyak sudut pandang, kami berusaha agar anak-anak tidak hanya fokus pada satu bidang tapi juga paham bidang-bidang lain. Siswa ga hanya belajar sains, mereka juga diajak memahami dari sisi sosial siswa jadi lebih terbuka tidak kaku Mereka jadi terbiasa menganalisis Guru-guru kami, termasuk guru PAI, sering mendorong siswa untuk berdiskusi mengajak mereka untuk paham bahwa ilmu itu saling melengkapi dan tidak	Siswa ga hanya...berpendapat di kelas [MZ.RM.3.3.2]

		berdiri sendiri Ini juga menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi dan melatih kemampuan berpikir kritis bisa ditanyakan guru PAI nanti karena dikelas biasanya ada sesi diskusi Jadi siswa dibiasakan berpikir kritis dan bertanggung jawab ketika berpendapat di kelas.	
10.	Bagaimana pihak sekolah, dibawah kepemimpinan bapak memberikan dukungan khusus seperti pelatihan guru, penyesuaian kurikulum, atau penyediaan media pembelajaran untuk mempermudah menerapkan pendekatan individual dalam integrasi sains dan Islam?	Ini peningkatan pendagogik termasuk guru agama dan lain-lain harus professional karena kalau tidak dikritisi sama anak-anak SMA 1, artinya apa bahwa segi pendagogik kemudian sosial dan kepribadian karena memang kompetensi juga harus melekat di semua guru tidak hanya PAI tentu guru-guru kami difasilitasi dengan kegiatan inhouse training atau mungkin juga ada workshop yang menjadi kendala sehingga hal itulah yang menjadi solusinya dan kami kembangkan juga disekolah ini adalah kombel komunitas belajar di masing-masing rumpun itu ada guru agama berkumpul dengan guru agama bagaimana meningkatkan selalu memperhatikan pelayanan public terutama anak-anak dalam pembelajaran dengan menggunakan metode dan strategi apa yang kira-kira anak itu betul-betul menuju ke masteri learning artinya	Dengan kegiatan...peserta didik [MZ.RM.3.5]

		ketercapaian baik setiap cp maupun tujuan pembelajaran dengan adanya komunitas belajar tidak ada guru yang ketinggalan dalam dunia pendidikan dulu K13, kunmer, sampai sekarang masih dipertahankan dengan pembelajaran mendalam dan ini sangat bermanfaat bagi perubahan peserta didik.	
--	--	--	--

Narasumber 2

Nama : Mujiono, M.Pd

Jabatan : Waka Kurikulum

Hari, Tanggal : Selasa, 7 Oktober 2025

Pukul : 11.00-11.30

No	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi Kode
1.	Bagaimana waka kurikulum di sekolah ini mengakomodasi integrasi sains dan Islam khususnya mata pelajaran PAI?	Jadi memang sesuai dengan visi sekolah kita visi sekolah kita ini berbasis iman dan taqwa berbasis berbudaya lingkungan berkolaborasi dan berpengetahuan jadi memang semua bentuk kegiatan yang ada di sekolah ini mengarah kepada pencapaian visi itu ada salah satu visi yang menyatakan berbasis sains dan teknologi jadi semua yang ada di sekolah ini harus berbasis data jadi bapak ibu guru dalam melaksanakan pembelajaran juga semuanya harus berbasis sains tentunya sesuai dengan materi pembelajaran jadi tidak hoax ini menggunakan	-

		data-data yang memang sesuai fakta seperti itu dan pendekatannya juga pendekatan saintek anak-anak mengamati kemudian anak-anak mengumpulkan data mengolah data atau bernalar kemudian sampai mengomunikasikan jadi semuanya berbasis pada sebuah data.	
2.	Menurut Bapak selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, apakah ilmu agama dapat berfungsi sebagai sumber pengetahuan tambahan yang dapat memperkaya pemahaman siswa terhadap ilmu sains?	Setau saya sangat berfungsi karena ilmu agama dalam hal ini khususnya agama Islam bahwa disitukan juga banyak fakta-fakta terkait dengan ilmu pengetahuan bagaimana terjadinya alam semesta teori big bang itu ada dalam Al-qur'an, bagaimana proses-proses terbentuknya janin itu ada dalam al-qur'an bahkan fenomena-fenomena alam lainpun sudah diatur dalam Al-qur'an sehingga saya kira sangat bahkan hal yang mendasar dalam agama itu bahkan ada laut yang mana satu berwarna biru satu berwarna hijau kan ada dalam al-qur'an.	Setau saya...ilmu dalam Al-qur'an [MU.RM.1.1.1]
3.	Bagaimana pandangan Bapak mengenai pentingnya keterpaduan antara ilmu agama dan sains dalam mendukung siswa agar memiliki motivasi untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik?	Mestinya seperti itu jadi segala sesuatu dalam pembelajaran itu bisa kita kaitkan dengan kehidupan nyata berkaitan dengan masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari karena memang ilmu pengetahuan ada itu	Mestinya seperti...dalam kehidupan [MU.RM.1.2]

		untuk menjawab permasalahan-permasalahan dalam kehidupan.	
4.	Bagaimana pendapat Bapak tentang pentingnya hubungan yang saling mendukung antara ilmu agama dan sains sehingga teori yang dipelajari siswa menjadi lebih kuat dan terpercaya, sekaligus mendorong mereka untuk lebih menyadari situasi serta kondisi kehidupan sehari-hari?	Jadi semua ilmu pengetahuan seperti kata saya tadi itu untuk lahir menjawab pertanyaan permasalahan-permasalahan yang ada misal dalam matematika penjumlahan sederhana itukan untuk menjawab permasalahan kehidupan sehari-hari pengurangan perkalian itukan untuk menjawab permasalahan kehidupan misal membeli 3 kg gula harganya misalkan 45 ribu itukan permasalahan kehidupan sehari-hari yang dibantu dijawab, begitu juga dalam permasalahan agama terkait dengan fiqih gimana hukumnya menikah sesama jenis itukan kalau ditinjau dari segi kedokteran berbahaya itu dalam agama sudah diatur makanya bisa dikaitkan dengan fakta-fakta yang ada dengan kehidupan sehari-hari dan disini Insya Allah sudah dilakukan bagaimana kalau bukan mahramnya bagaimana kalau satu dari garis ayah persepupuan dari ayah itukan diatur dengan agama kalau itu dikaitkan dengan ilmu pengetahuan itu akan menjadi sangat menarik.	-
5.	Menurut Bapak/Ibu,	Jadi mendorong siswa	Mendorong

	apakah penyamaan konsep ilmu agama dan ilmu sains dapat menimbulkan perbedaan dalam pemahaman siswa, atau justru dapat mendorong mereka untuk berkeinginan berubah menjadi pribadi yang lebih baik?	untuk bernalar kritis jadi ternyata pembuktian dari ayat ini ilmiah secara sains ini bisa dibuktikan bahwa pemahaman itu dibantu agama jadi mendorong siswa berpikir kritis kemudian dia juga dituntut nanti bisa mengkomunikasikan jadi berpikir kritis kreatifitas berkolaborasi dengan yang lain jadi untuk mengungkapkan sebuah kebenaran dari permasalahan yang diberikan oleh guru misalnya itu bisa berkolaborasi bernalar kritis dia dan kreatifitas muncul disana dari berbagai sumber dan literatur dan mampu mengkomunikasikan dengan baik jadi kalau dalam ilmu agama itu dikaitkan saya kira banyak ayat-ayat dalam alqur'an yang bisa kita kaitkan.	siswa...dengan baik [MU.RM.1.3.2]
6.	Apakah menurut Bapak, penggunaan disiplin ilmu lain yang dipadukan dengan ilmu agama Islam dapat menjadi contoh nyata bahwa sains dan agama saling melengkapi dalam menjadikan siswa pribadi yang lebih bersyukur?	Tentu saja penggunaan disiplin ilmu lain yang dipadukan dengan ilmu agama Islam merupakan contoh nyata bagaimana sains dan agama saling melengkapi dalam membentuk pribadi siswa yang utuh dan bersyukur. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, terutama di kurikulum merdeka ini, pendekatan integratif ini menjadi sangat relevan. Ilmu pengetahuan tidak lagi dipandang sebagai sesuatu yang terpisah	Tentu saja...dan bersyukur [MU.RM.2.1]

		dari nilai-nilai agama, tetapi justru menjadi sarana untuk mengenal kebesaran Allah SWT melalui tanda-tanda kebesaran-Nya di alam semesta. Misalnya, siswa belajar biologi, mereka tidak hanya diajak memahami interaksi antar makhluk hidup tetapi juga diarahkan untuk menyadari bahwa keseimbangan alam ini adalah bukti nyata dari keteraturan ciptaan Allah. Dari sini muncul sikap tafakur dan rasa syukur terhadap nikmat yang telah diberikan.	
7.	Menurut Bapak selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, sejauh mana penerapan strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir aktif dan mandiri dapat membantu mereka menemukan keterkaitan antara konsep-konsep sains dengan nilai-nilai Islam melalui kajian ayat, hadis, maupun studi kasus, sehingga menumbuhkan kesadaran untuk beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa?	Terkait dengan penguraian materinya tercapai termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler kan ada ekstrakurikuler rutin remaja masjid kita punya remaja masjid Namanya al-haraqah itu ada kajian kajiannya jadi anak-anak belajar agama juga dari situ.	-
8.	Dalam peran Bapak sebagai Wakil kepala sekolah bidang Kurikulum, bagaimana memastikan bahwa seluruh siswa dapat mencapai ketuntasan	Yang jelas ada kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran jadi melalui kegiatan yang Namanya assasement jadi assasement itu ada beberapa untuk	Jadi melalui...barulah diuji [MU.RM.2.3]

	belajar, untuk para siswa mampu menumbuhkan sikap bersyukur atas karunia Tuhan Yang Maha Esa?	mengetahui kemampuan awal siswa baru terbagi dalam 3 kelompok besar sesuai pengetahuan sangat baik dan ada yang kurang dan dari situ bapak ibu guru dapat merancang pembelajaran yang bisa mengakomodir kebutuhan belajar muridnya jadi mungkin siswa yang membutuhkan dibantu banyak ya dibantu banyak jadi siswa yang pengetahuannya sudah mumpuni bisa bantu temennya itu terkait dengan assesment diagnostic kemudian somatik misalkan dalam proses pembelajaran bapak ibu guru bisa memberikan assesment kepada anak-anak untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materinya jadi itu dari assesment informatic dalam proses pembelajaran walaupun tidak selalu berupa soal bisa berupa pertanyaan dalam hal ini bagaimana yang sudah dipahami itu bisa saja dituliskan kemudian dari situ bapak ibu guru melihat oh ternyata anak-anak dari sini belum banyak dipahami dari situ bapak ibu guru bisa melihat proses pembelajarannya supaya bisa paham terakhir somatif. Ketika anak-anak dalam assesment somatif tidak menunjukkan kesiapan yang betul betul siap	
--	--	---	--

		untuk dinilai maka dari nilai assesstment somatif itu dilihat sudah tercapai ga kalau sudah bisa dilakukan proses pengayaan kaau belum remedial tapi sebelum ke somatif asset pembelajaran itu jadi tidak serta merta untuk langsung diberi soal kemudian diberi nilai jadi harus di assesstment somatif dulu pada bagian mana siswa yang belum maksimal diperbaikilah baru Ketika sudah assessment somatif siswa siap barulah diuji. Jadi tidak serta merta di acc jadi harus diketahui makanya guru itu ya pembelajaran dan assessment itu bagian yang tidak bisa dilepaskan jadi harus diiringi.	
9.	Bagaimana Bapak/Ibu mendukung peran guru sebagai fasilitator dalam mendampingi siswa, agar pengembangan potensi akademik dan spiritual dapat berjalan seimbang melalui integrasi sains dan Islam, sehingga siswa terbiasa bersyukur atas nikmat Tuhan Yang Maha Esa serta membiasakan diri untuk bersikap jujur?	Sebagai fasilitator guru sudah berperan secara luas jadi bagaimana guru disitu harus memberikan bantuan kepada muridnya tidak memberi materi sendiri.	-
10.	Menurut Bapak/Ibu selaku Waka Kurikulum, ketika ilmu agama diintegrasikan dengan disiplin ilmu	Nggak malah memperjelas tergantung kompetensi guru bagaimana mereka dengan Islam dengan	Malah memperjelas...dengan Islam [MU.RM.3.1]

	lain, apakah hal tersebut berpotensi menimbulkan kebingungan bagi siswa atau justru dapat membantu mereka dalam mengembangkan nilai-nilai ibadah?	pelajaran agama bagaimana benda benda angkasa bertasbih mengelilingi dengan matahari kalau dikaitkan dengan ilmu sains itu menjadi luar biasa dulu ada yang Namanya esq pembuktian kecerdasan spiritual memang ilmu itu sangat menarik.	
11.	Bagaimana pendapat Bapak, apakah memperkenalkan disiplin ilmu lain dalam pembelajaran dapat membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan siswa tersebut?	Malah memperkuat dengan sains dikaitkan dengan agama islam memperkuat pemahaman siswa.	-
12.	Menurut Bapak, bentuk dukungan apa yang biasanya diberikan sekolah (misalnya pelatihan guru, penyesuaian kurikulum, atau penyediaan media pembelajaran) untuk mempermudah penerapan pendekatan individual dalam mengintegrasikan sains dan Islam?	Disini setiap masuk awal semester ganjil dibulan juli/juni atau januari saat liburan sekolah mengadakan pelatihan dengan penguatan kurikulum terkait dengan standar isi dan standar prosesnya agar bapak ibu guru semakin kuat pemahamannya dalam proses pembelajaran jangan sampe tidak tahu capaian pembelajarannya apa standar isinya apa standar proses bagaimana cara menyampaikan prinsip pembelajaran mendalam itu dikeluarkan dalam pembelajaran itu disiapkan dalam pelatihan dan MGMP musyawarah guru yang diadakan sekolah untuk mendiskusikan materi materi yang harus	Setiap masuk...harus didiskusikan [MU.RM.3.5]

	didiskusikan.	
--	---------------	--

Narasumber 3

Nama : Muhammad Anshori, M.Pd

Jabatan : Guru PAI

Hari, Tanggal : Rabu, 15 Oktober 2025

Waktu : 08.00-09.15

No	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi Kode
1.	Dalam proses pembelajaran, apakah Bapak pernah mengaitkan pengetahuan yang terdapat dalam Al-Qur'an dengan penjelasan sains, misalnya tentang matahari yang memancarkan cahaya dan bulan yang memantulkannya?	Baik mas sudah lama kita mengajar materi PAI pertama untuk materi Qur'an hadits itupun wajib untuk siswa kita dan hanya pada pembelajaran mendalam tahun sekarang materi bimbingan agama Islam tentunya Al-qur'an hadits itu berkolaborasi dengan matematika dan biologi dan kebetulan materi biologi dan matematika sekarang dengan kurikulum terbaru kurikulum mendalam jadi beliau sendiri datang kepada kami untuk kolaborasi Al-qur'an hadits dengan media Al-qur'an hadits dengan matematika dan biologi yang ada di SMA 1 Probolinggo dan tentunya tentang ilmu teknologi dan materi Al-qur'an dengan hadits juga.	Tentunya Al-qur'an...hadits juga [MA.RM.1.1.2]
2.	Bagaimana menurut Bapak, pentingnya keterpaduan antara ilmu agama dan sains sehingga teori yang dipelajari siswa menjadi lebih kuat dan terpercaya, serta dapat	Menurut saya, keterpaduan antara ilmu agama dan sains itu penting ya, karena ketika keduanya dipelajari secara bersama, siswa akan mendapatkan	Mereka tidak...kehidupan sehari-hari [MA.RM.1.3.1]

	mendorong siswa untuk lebih menyadari situasi dan kondisi kehidupan sehari-hari?	pemahaman yang lebih utuh. Mereka tidak hanya tahu teori secara akademis, tapi juga bisa melihat nilai dan makna yang terkandung di balik pengetahuan itu dari sudut pandang agama. Jika kita hanya mengajarkan sains tanpa sentuhan nilai-nilai Islam, siswa mungkin mampu menjelaskan proses alam, tetapi belum tentu memahami hikmah dan tanggung jawab moral yang menyertainya. Sebaliknya, kalau kita hanya mengajarkan agama tanpa memberi contoh nyata bagaimana ajaran itu berlaku dalam kehidupan, siswa bisa merasa bahwa agama hanya sebatas ilmu pengetahuan saja. Dengan mengintegrasikan keduanya, teori yang mereka pelajari justru menjadi lebih kuat dan dapat dipercaya. Misalnya, ketika mereka belajar tentang siklus air, kemudian saya kaitkan dengan ayat Al-Qur'an tentang hujan sebagai rahmat. Pendekatan seperti ini juga pengaruh buat siswa lebih peka terhadap situasi kehidupan sehari-hari.	
3.	Bagaimana biasanya Bapak menjelaskan kepada siswa bahwa konsep yang terdapat	Biasanya menjelaskan kepada siswa itu kami memfasilitasi dengan media pembelajaran	-

	dalam Al-Qur'an dan konsep dalam sains memiliki keselarasan makna sehingga dapat memotivasi siswa?	salah satunya dengan internet yang sudah disediakan oleh sekolah pada saat pembelajaran kami dan siswa selalu menggunakan media tersebut kemudian salah satu media yang sering kami lakukan akhir pembelajaran di tahun sekarang adalah selalu konsisten dengan media AI dan disitu apapun yang berkembang di PAI terjawab dengan adanya program AI tersebut jadi kesulitan apapun Allah beri kemudahan dengan media tersebut.	
4.	Dalam kegiatan pembelajaran, apakah Bapak pernah mengajak siswa untuk membandingkan teori sains dengan penjelasan agama mengenai suatu fenomena yang sama, dengan tujuan agar siswa dapat mengambil pelajaran untuk memperbaiki diri?	Iya, saya beberapa kali mengajak siswa untuk membandingkan teori sains dengan penjelasan agama ketika membahas suatu fenomena yang sama. Biasanya saya lakukan agar mereka tidak hanya memahami peristiwa itu secara alam, tetapi juga melihat pesan moral dan spiritual yang bisa mereka ambil. Contohnya mas kayak gempa bumi dari ilmu kan itu pengetahuan alam tapi dari sisi agama kita bisa ambil hikmahnya. Pendekatan seperti ini membantu siswa memahami bahwa satu fenomena bisa dilihat dari dua sudut pandang: sebagai kejadian alam yang bisa dijelaskan secara ilmiah, dan sebagai peringatan	Contohnya mas...yang lebih baik [MA.RM.1.3.5]

		atau tanda kekuasaan Allah. Ketika mereka melihat hubungan ini, biasanya mereka menjadi lebih reflektif dan tidak memandang pelajaran sekadar teori. Tujuan akhirnya memang agar siswa bisa mengambil pelajaran. Jadi bukan hanya tahu 'apa' yang terjadi, tapi juga 'mengapa' mereka sebagai manusia perlu meresponsnya dengan sikap yang lebih baik.	
5.	Bagaimana pandangan Bapak mengenai pendekatan yang menggabungkan teori ilmiah dengan prinsip-prinsip agama dalam membantu siswa mengembangkan sikap jujur serta mendorong mereka untuk menjadi pribadi yang lebih baik?	Alhamdulillah mas tergantung di capaian apa yang ada di pembelajaran tersebut dimana setiap KD nya setiap CPnya, Ketika anak itu betul-betul kompetitif dalam hal kebaikan pasti setiap pendekatan ada plus minusnya dan guru agama selalu memposisikan orang tua dalam pembelajaran yang kedua memfasilitasi agar tidak membuka materi yang bukan materi PAI jadi tergantung siapa yang membimbingnya guru agama hadir disana untuk selalu memposisikan predikat yang betul rahmatan lil alamin dengan akhlak yang dicontohkan Rasulullah saw ahsantum ku anfusikum kebaikan yang kita tanamkan kepada guru, siswa kepada guru akan menumbuhkan positif	-

		thinking pada media yang elektronik yang ada dan itu menjadi latihan bagi pribadi siswa.	
6.	Apakah Bapak pernah menggunakan kebenaran ayat-ayat Al-Qur'an sebagai sarana untuk memverifikasi disiplin ilmu lain dalam rangka memantapkan hati siswa?	Iya, saya pernah menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai penguat ketika membahas materi dari disiplin ilmu lain. Lebih ke sebagai sarana untuk menegaskan bahwa apa yang ditemukan oleh sains itu sejalan dengan kebenaran yang sudah Allah sampaikan sejak lama dalam Al-Qur'an. Misalnya, ketika siswa belajar tentang perkembangan embrio atau tentang proses haid dan hukumnya di mata pelajaran sains, saya tunjukkan ayat-ayat yang menggambarkan hal tersebut dari perspektif Al-Qur'an. Biasanya hal itu membuat siswa merasa lebih yakin, karena mereka melihat bahwa pengetahuan modern justru mendukung kebenaran wahyu, bukan bertentangan dengannya. Dengan menunjukkan titik temu keduanya, mereka menjadi lebih tenang dan merasa bahwa belajar sains juga bagian dari memahami tanda-tanda kebesaran Allah.	Lebih ke...kebesaran Allah [MA.RM.1.3.7]
7.	Menurut Bapak sebagai guru PAI, sejauh mana penerapan strategi	Menurut saya, strategi pembelajaran mampu mendorong siswa untuk berpikir aktif dan	Ketika mereka...diambil pelajaran [MA.RM.2.1]

	pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir aktif dan mandiri dapat membantu mereka menemukan keterkaitan antara konsep-konsep sains dengan nilai-nilai Islam melalui kajian ayat, hadis, maupun studi kasus, sehingga menumbuhkan kesadaran untuk menjalankan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa?	mandiri, dampaknya sangat besar dalam membantu mereka menemukan hubungan antara sains dan nilai-nilai Islam. Dengan pendekatan seperti itu, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi benar-benar kritis menelusuri makna dan keterkaitannya melalui kajian ayat, hadis, maupun studi kasus. Misalnya, Ketika mereka presentasi mereka diminta mengkaji ayat tentang penciptaan manusia, lalu menjelaskan proses reproduksinya. Dengan cara ini, siswa belajar membuat siswa terbiasa bertanya, berpikir kritis, dan mencari hikmahnya. Jadi dari sisi islamnya itu bisa diambil pelajaran.	
8.	Bagaimana pandangan Bapak mengenai penyampaian materi secara sistematis dan menyeluruh dalam pembelajaran PAI, sehingga dapat mendukung siswa, khususnya dalam membiasakan berdoa sebelum dan sesudah melakukan suatu aktivitas?	Menurut saya, penyampaian materi secara sistematis dan menyeluruh dalam pembelajaran PAI sangat membantu dalam membentuk kebiasaan ibadah siswa, termasuk membiasakan mereka berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas. Ketika materi disusun secara runtut, siswa dapat memahami alasan, makna, dan manfaat dari setiap ajaran yang disampaikan. Di kelas, saya selalu berusaha memulai dari konsep	Ketika materi...kegiatan apapun [MA.RM.2.1]

		dasar, kemudian bertahap menuju penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara itu, siswa tidak hanya tahu bahwa berdoa itu dianjurkan, tetapi juga paham mengapa hal tersebut penting untuk membangun hubungan yang baik dengan Allah. Misalnya, ketika saya mengajarkan tentang adab dalam Islam, saya tidak hanya menjelaskan teorinya, tetapi juga memberikan contoh nyata dan mengaitkannya dengan situasi yang mereka hadapi sehari-hari. Dari situ mereka lebih mudah menangkap kalau doa ini adalah bentuk kebergantungan dan rasa syukur kita kepada Allah sebelum dan sesudah melakukan kegiatan apa pun. Penyampaian materi yang terstruktur seperti ini membuat siswa lebih mudah menginternalisasi kebiasaan baik. Mereka gak merasa dipaksa, tetapi memahami bahwa kebiasaan berdoa itu bagian dari proses disiplin, taat, dan dekat dengan Allah.	
9.	Dalam pembelajaran PAI, bagaimana bapak memastikan bahwa seluruh siswa dapat mencapai ketuntasan belajar dalam	Dalam pembelajaran PAI, salah satu fokus kami memang memastikan bahwa semua siswa beriman bertaqwa dan juga	-

	mengkaitkan ilmu agama dan sains sehingga mereka mampu menumbuhkan sikap bersyukur atas karunia nikmat Tuhan Yang Maha Esa?	punya pemahaman ilmu sains. Karena dari pemahaman itulah biasanya muncul sikap akhlak yang baik. Langkah pertama yang saya lakukan adalah memberikan penjelasan dengan bahasa yang sederhana dan bertahap. Saya pastikan dulu mereka memahami konsep agama, lalu saya hubungkan sedikit demi sedikit dengan penjelasan. Dengan cara ini, siswa yang pemahamannya lebih lambat pun tetap bisa mengikuti. Selain itu, saya sering menggunakan contoh konkret yang dekat dengan keseharian mereka. Misalnya, bagaimana proses pernapasan atau pertumbuhan tanaman merupakan tanda kekuasaan Allah yang bisa dijelaskan secara ilmiah. Ketika contohnya relevan dengan kehidupan mereka, siswa lebih mudah menangkap maknanya. Saya juga melakukan evaluasi secara berkala, bukan hanya lewat ujian, tetapi melalui diskusi kelompok atau refleksi pribadi. Dari situ saya bisa melihat siapa yang sudah memahami dan siapa yang masih perlu dibimbing.	
10.	Bagaimana Bapak	Sebagai guru PAI selalu	Salah satu...datanya

	sebagai guru PAI mendampingi siswa agar pengembangan potensi akademik dan spiritual dapat berjalan seimbang melalui integrasi sains dan Islam, sehingga siswa terbiasa bersyukur atas nikmat Tuhan Yang Maha Esa serta membiasakan diri untuk bersikap jujur?	berusaha mendampingi siswa agar potensi akademik dan spiritual mereka berkembang secara seimbang. Salah satu cara yang saya lakukan adalah dengan mengaitkan materi sains dengan ajaran Islam, sehingga mereka bisa melihat bahwa ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama itu berjalan beriringan. Misalnya, ketika mereka mempelajari konsep kejujuran dalam PAI, saya hubungkan juga dengan pentingnya kejujuran dalam proses ilmiah bahwa penelitian tidak akan menghasilkan kebenaran jika datanya dimanipulasi. Dari situ siswa memahami bahwa jujur itu bukan hanya tuntunan agama, tetapi juga fondasi dari ilmu pengetahuan. Dalam hal rasa syukur, saya sering mengajak siswa merenungkan fenomena alam atau tubuh manusia yang mereka pelajari di mata pelajaran sains. Dengan melihat detail-detail kecil tersebut, mereka jadi lebih mudah menyadari betapa besar nikmat yang Allah berikan, sehingga rasa syukur itu tumbuh secara alami. Saat mendampingi siswa, saya tidak hanya memberikan penjelasan,	dimanipulasi [MA.RM.2.4]
--	--	--	---------------------------------

		tetapi juga membiasakan mereka untuk berdiskusi, bertanya, dan menyimpulkan sendiri hubungan antara ilmu sains dan pesan-pesan Al-Qur'an. Harapan saya, ketika keseimbangan antara akademik dan spiritual ini terbangun, siswa bukan hanya menjadi cerdas dalam ilmu, tetapi tapi juga memiliki karakter yang baik bersyukur dalam segala keadaan dan jujur dalam ucapan maupun tindakan.	
11.	Menurut Bapak sebagai guru PAI, ketika mengajarkan ilmu agama yang diintegrasikan dengan disiplin ilmu lain, apakah hal tersebut cenderung menimbulkan kebingungan bagi siswa atau justru dapat membantu mereka dalam mengembangkan nilai-nilai ibadah?	Menurut saya, ketika ilmu agama diintegrasikan dengan disiplin ilmu lain, hal itu justru tidak menimbulkan kebingungan bagi siswa. Sebaliknya, pendekatan tersebut sering kali membantu mereka memahami nilai-nilai ibadah dengan lebih mendalam. Yang penting adalah bagaimana cara kita menyampaikan keterkaitan itu secara runtut dan jelas. Biasanya saya mulai dari konsep agama terlebih dahulu, kemudian baru saya sambungkan dengan penjelasan ilmiahnya. Dengan alur yang seperti itu, siswa bisa melihat hubungan yang logis antara keduanya,	-

		sehingga mereka tidak merasa bahwa agama dan sains adalah dua hal yang bertolak belakang. Pengalaman saya, siswa justru lebih mudah menangkap pesan ibadah ketika mereka melihat contoh konkritnya dalam ilmu pengetahuan. Misalnya, ketika kita membahas tentang kebersihan sebagai bagian dari iman, lalu saya hubungkan dengan konsep kesehatan dalam biologi, mereka menjadi lebih paham.	
12.	Bagaimana pandangan Bapak, apakah pemisahan antara nilai-nilai agama dan disiplin ilmu lain dalam pembelajaran justru dapat membantu siswa memahami keduanya secara lebih jelas tanpa menimbulkan kebingungan?	Kalau menurut saya, pemisahan antara nilai-nilai agama dan disiplin ilmu lain tidak selalu membuat siswa lebih memahami keduanya. Padahal dalam kehidupan sehari-hari, keduanya saling melengkapi. Saya lebih melihat bahwa yang penting bukan dipisah atau digabungkan, tetapi bagaimana proses penyampaiannya. Kalau guru mampu menjelaskan hubungan antara keduanya secara sederhana dan rasional, siswa biasanya bisa memahami dengan baik tanpa merasa bingung. Kita mengajarkan tentang rasa syukur atau menjaga lingkungan, sangat membantu kalau kita bisa menghubungkannya keseharian mereka. Dari	-

		situ siswa melihat bahwa nilai agama itu benar-benar relevan dan bukan hanya teori. Namun tentu saja, ada bagian yang memang lebih tepat dijelaskan dalam konteks agama saja, seperti ibadah mahdhah. Tapi pada aspek moral, sosial, atau fenomena alam, justru integrasi dengan ilmu lain dapat memperjelas makna ajaran Islam. Jadi, menurut saya pemisahan yang terlalu kaku justru bisa membatasi wawasan siswa. Pendekatan yang saling melengkapi jauh lebih membantu mereka memahami ajaran agama dan ilmu pengetahuan secara utuh.	
13.	Dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari, cara apa yang paling sering Bapak gunakan untuk menghubungkan ajaran Islam dengan kehidupan nyata agar dapat membentuk siswa menjadi pribadi yang lebih baik?	Kalau dalam keseharian mengajar, saya biasanya menghubungkan ajaran Islam dengan contoh-contoh yang dekat sekali dengan pengalaman mereka. Siswa SMA itu lebih mudah menangkap makna kalau mereka melihat relevansinya langsung dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, ketika membahas tentang kejujuran, saya tidak hanya menyampaikan dalil atau teori. Saya sering mengajak mereka membayangkan situasi nyata seperti saat ujian, saat diberi amanah oleh teman, atau ketika	Saya sering...sehari-hari [MA.RM.3.3.1]

		menghadapi pilihan yang menguji integritas. Saya juga mengajak mereka berdiskusi, bagaimana ajaran Islam memberi pedoman dalam situasi seperti itu. Saya juga senang memakai pendekatan dialogis. Jadi bukan hanya saya yang bercerita, tetapi siswa saya ajak untuk berbagi pengalaman. Dengan begitu, nilai-nilai Islam tidak terasa menggurui, melainkan tumbuh dari pemahaman yang mereka bangun sendiri. Saya jelaskan bahwa ajaran Islam itu bukan sesuatu yang terpisah dari dunia mereka, tetapi justru menjadi pegangan agar mereka bisa menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih kuat menghadapi perubahan. Pada akhirnya, tujuan saya adalah membuat mereka menyadari bahwa nilai-nilai Islam itu hidup, praktis, dan benar-benar bisa menjadi pedoman untuk mengambil keputusan sehari-hari.	
14.	Bagaimana pendapat Bapak, apakah memperkenalkan disiplin ilmu lain dalam pembelajaran dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah?	Menurut saya, iya, memperkenalkan disiplin ilmu lain justru sangat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah. Karena ketika mereka melihat suatu persoalan dari berbagai sudut pandang baik itu agama, sains, maupun sosial mereka akan lebih	Dalam pembelajaran...sekali gus bijaksana [MA.RM.3.3.2]

		mudah menemukan solusi yang lebih lengkap dan bijaksana. Dalam pembelajaran PAI, saya sering mengatakan kepada siswa kalau kehidupan nyata itu tidak pernah memisahkan ilmu. Masalah-masalah yang mereka hadapi sehari-hari pasti melibatkan banyak aspek. Contoh, soal menjaga lingkungan; itu ada aspek ilmiahnya, ada aspek tanggung jawab sosialnya, dan ada juga perintah agama untuk tidak berbuat kerusakan di bumi. Ketika semua itu dipahami bersama, cara mereka menyelesaikannya jadi lebih baik. Jadi bagi saya, mengintegrasikan disiplin ilmu lain bukan membuat pembelajaran jadi rumit, tetapi justru membuka wawasan siswa dan itu sangat sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu mencetak pribadi yang cerdas sekaligus bijaksana.	
15.	Bagaimana Bapak melihat bahwa keterkaitan antara pelajaran agama dan sains di kelas dapat memberikan pemahaman yang lebih bermakna bagi siswa memaknai hidup?	Kalau saya melihatnya begini, ketika pelajaran agama dan sains disatukan dalam pembelajaran, siswa itu jadi punya kesempatan untuk memahami hidup tidak hanya dari sisi logika, tetapi juga dari sisi makna. Sains memberi mereka penjelasan tentang	Ketika kita...menghargai kehidupan [MA.RM.3.4]

		bagaimana sesuatu bekerja, sedangkan agama memberi arah tentang untuk apa semuanya itu ada. Ketika kita kaitkan ayat Al-Qur'an yang menjelaskan bagaimana Allah menurunkan hujan sebagai rahmat, siswa jadi menyadari bahwa fenomena alam yang mereka pelajari sebenarnya bagian dari tanda-tanda kebesaran Allah. Nah, pemahaman semacam ini yang membuat mereka lebih menghargai kehidupan. Saya perhatikan juga, anak-anak lebih related ketika melihat bahwa apa yang mereka pelajari bukan sekadar teori, tapi juga punya kaitan dengan identitas mereka sebagai peserta didik.	
16.	Bagaimana Bapak biasanya melakukan pendekatan pembelajaran berkelompok untuk menumbuhkan nilai kebersamaan, kepedulian sosial, sekaligus menyelesaikan permasalahan siswa?	Dalam pembelajaran PAI, saya memang cukup sering menggunakan pendekatan kerja kelompok. Tujuan utamanya bukan hanya supaya materi cepat dipahami, tetapi juga agar siswa belajar hidup bersama, saling menghargai, berdiskusi dan menyelesaikan masalah dengan cara yang baik. Saya itu bagi kelompok secara acak. Jadi, ada siswa yang cepat menangkap materi, ada yang butuh pendampingan, dan ada	Saya itu...komunikasi yang baik [MA.RM.3.6]

		yang punya kemampuan komunikasi yang baik. Dengan begitu, mereka saling melengkapi. Jadi siswa yang belum paham dibantu dijelaskan oleh temannya yang lebih paham. Saat diskusi berlangsung, saya mengarahkan mereka supaya tidak hanya fokus pada jawaban, tetapi juga pada bagaimana mereka kerja sama siapa yang mendengarkan, siapa yang memberi masukan, dan bagaimana mereka menyelesaikan perbedaan pendapat. Kelompok juga menjadi ruang yang aman untuk bertukar pikiran, dan dari situ mereka belajar menyelesaikan masalah secara Islami. Intinya, kerja kelompok bukan sekadar metode, tapi sarana pembinaan karakter. Anak-anak belajar berempati, membantu teman, dan memahami bahwa setiap orang punya kebutuhan dan tantangan yang berbeda. Itu yang menurut saya paling penting dalam pembelajaran PAI.	
17.	Menurut Bapak, sejauh mana pengalaman pribadi siswa dapat membantu mereka memahami integrasi antara sains dan ajaran Islam, khususnya dalam memotivasi diri	Menurut saya, pengalaman pribadi siswa itu punya peran yang sangat besar dalam membantu mereka memahami hubungan antara sains dan ajaran Islam. Kadang,	Saya sering...Menyentuh hati [MA.RM.3.7.1]

	untuk beribadah?	pengalaman itu justru lebih efektif daripada penjelasan teori yang panjang. Saya sering tekankan bahwa apa yang mereka alami sehari-hari entah itu kesehatan tubuh, perubahan alam, sampai rezekinya semua itu bisa dijadikan titik awal untuk memahami bagaimana ilmu sains tidak bertentangan dengan sama agama. Justru saling melengkapi. Dari pengalaman-pengalaman itulah muncul motivasi beribadah. Siswa jadi rajin sholat, berdoa, atau bersyukur itu yang mana itu bentuk pengakuan atas kebesaran Allah yang sudah mereka lihat sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Jadi kalau ditanya sejauh mana pengalaman pribadi dapat membantu? Menurut saya sangat jauh bahkan sering menjadi jembatan utama agar siswa benar-benar memahami integrasi ilmu dan agama secara lebih mendalam dan menyentuh hati.	
18.	Bisakah Bapak menceritakan contoh kegiatan berbasis pengalaman nyata, seperti praktik ibadah, observasi alam, atau kegiatan sosial, yang pernah digunakan untuk menghubungkan	Tentu, saya bisa ceritakan salah satu contoh kegiatan yang sering kami lakukan untuk menghubungkan pelajaran agama dengan ilmu lain melalui pengalaman siswa. Salah satu kegiatan yang	Salah satu...banyak lagi sih mas [MA.RM.3.7.2]

	ilmu agama dengan disiplin ilmu lain?	cukup efektif adalah ketika saya mengajak siswa melakukan observasi alam sederhana di lingkungan sekolah. Contohnya praktik ibadah, saat membahas wudu, sholat di perkumpulan guru itu saya berdiskusi dengan guru-guru lain manfaatnya apa terus saya jelaskan ke siswa. Jadi siswa tidak hanya memahami wudu sebagai kewajiban, tetapi juga melihat sisi ilmiahnya bahwa ada manfaat kesehatan yang sejalan dengan ajaran agama. Kemudian, ada juga kegiatan aksi sosial, seperti program berbagi makanan atau bakti sosial ya waktu pondok Ramadhan dan masih banyak lagi sih mas	
19.	Kebiasaan baik apa saja yang biasa dibiasakan kepada siswa (misalnya salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, kejujuran, kedisiplinan) dalam rangka menumbuhkan semangat beribadah?	Kalau berbicara tentang kebiasaan baik, di kelas PAI kita memang berusaha menanamkannya ya mas. Yang paling sering kami lakukan tentu adalah salat berjamaah. Setiap waktu zuhur, siswa diajak untuk salat bersama di masjid sekolah. Saya tekankan bahwa berjamaah bukan hanya melaksanakan kewajiban, tetapi juga sarana untuk melatih kebersamaan dan disiplin waktu. Kemudian ada pembacaan juz amma	Yang paling...mencerminkan keimanan [MA.RM.3.8.1]

		pagi hari. Tidak lama sebenarnya, tetapi cukup untuk menumbuhkan kedekatan mereka dengan Al-Qur'an. Untuk aspek akhlak, saya sangat menekankan kejujuran dan tanggung jawab. Misalnya dalam tugas atau ujian, saya sering mengingatkan bahwa nilai tinggi tidak ada artinya kalau diperoleh dengan cara yang tidak benar. Saya atau guru agama lain ingin mereka memahami bahwa jujur itu bagian dari ibadah dan karakter seorang muslim. Kedisiplinan juga menjadi fokus pembiasaan. Saya ajarkan bahwa datang tepat waktu, menyelesaikan tugas, dan menjaga kerapian kelas semuanya termasuk perilaku yang mencerminkan keimanan. Harapan juga agar siswa tidak hanya menjalankan ibadah karena disuruh, tetapi karena dari kesadaran diri juga.	
20.	Bagaimana cara Bapak melakukan pembiasaan ibadah dan akhlak Islami dengan pengetahuan lain agar siswa lebih mudah memahami makna kehidupan?	Cara yang saya atau kami guru lakukan biasanya berangkat dari prinsip bahwa ibadah dan akhlak itu tidak boleh diajarkan secara terpisah dari realitas yang siswa hadapi. Jadi saya selalu mencoba menghubungkannya dengan pengetahuan	Pendekatan semacam...kehidupan bermasyarakat [MA.RM.3.8.2]

		lain yang mereka pelajari di sekolah. Misalnya, ketika membahas pentingnya menjaga kebersihan sebagai bagian dari akhlak Islami. saya kaitkan dengan penjelasan dari pelajaran Biologi tentang kesehatan tubuh dan lingkungan. Pendekatan semacam ini membuat mereka juga merasa bahwa ibadah bukan sekadar ritual, tetapi aktivitas yang membawa manfaat menyeluruh bagi kehidupan. Dalam hal akhlak, seperti kejujuran atau amanah, saya hubungkan dengan mata pelajaran sosial atau ekonomi. Saya berikan contoh bagaimana ketidakjujuran dapat berpengaruh pada masyarakat teman dan lingkungannya. Dengan begitu, siswa bisa melihat bahwa nilai-nilai Islami ternyata memiliki dampak nyata dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan mengaitkan ajaran agama dengan pengetahuan lain seperti itu, siswa jadi lebih mudah menangkap makna kehidupan yang lebih luas. Mereka memahami bahwa nilai-nilai Islam bukan hanya teori atau hafalan, tetapi pedoman yang melandasi cara berpikir,	
--	--	--	--

		bersikap, dan bertindak dalam berbagai situasi.	
21.	Menurut Bapak, bagaimana pembiasaan berdoa, berbuat jujur, dan melaksanakan ibadah dapat membantu siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam secara aplikatif dalam kehidupan sehari-hari?	Kalo saya ya mas pembiasaan seperti berdoa, berlaku jujur, dan melaksanakan ibadah itu sangat berpengaruh dalam membantu siswa benar-benar menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam keseharian mereka. Berdoa siswa itu dibiasakan untuk memulai dan mengakhiri kegiatan dengan doa, mereka secara perlahan belajar bahwa setiap aktivitas itu ada kaitannya dengan Allah. Ini membuat mereka lebih berhati-hati dalam bertindak. Lalu soal kejujuran Pembiasaan berbuat jujur baik saat mengerjakan tugas, ujian, atau dalam interaksi sehari-hari membantu siswa memahami bahwa akhlak itu bukan hanya teori yang dipelajari di kelas. Mereka merasakan sendiri bahwa kejujuran itu membangun kepercayaan orang lain. Jadi nilai Islam itu benar-benar mereka praktikkan, bukan sekadar dihafal. Melaksanakan ibadah seperti salat tepat waktu pun demikian. Ketika siswa dibiasakan untuk salat berjamaah, mereka belajar disiplin,	Berdoa siswa...tanggung jawab [MA.RM. 3.8.3]

		kebersamaan, dan rasa tanggung jawab. Nilai-nilai ini secara otomatis terbawa dalam kebiasaan mereka di luar sekolah. Jadi, dengan pembiasaan yang terus-menerus, siswa tidak lagi melihat nilai-nilai Islam sebagai hal yang abstrak.	
22.	Bagaimana Bapak biasanya menghubungkan ajaran Islam dengan ilmu sains secara rasional untuk siswa menjalankan ibadah?	Biasanya saya menghubungkan ajaran Islam dengan ilmu sains melalui pendekatan yang rasional dan mudah dipahami siswa, supaya mereka melihat bahwa ibadah itu bukan sekadar kewajiban, tetapi memiliki dasar yang logis dan ilmiah. Misalnya saat membahas wudu. Saya tidak hanya menjelaskan wudu sebagai syarat sah salat, tetapi saya kaitkan dengan penjelasan ilmiah mengenai manfaat membersihkan bagian tubuh tertentu. Dari sisi kesehatan, wudu membantu mengurangi bakteri, menjaga kebersihan kulit, jadi lebih segar. Dengan cara ini, siswa dapat memahami bahwa perintah Allah selalu membawa kebaikan yang bisa dijelaskan secara ilmiah. Contoh lain, ketika saya membahas salat. Saya jelaskan bahwa gerakan salat, mulai dari rukuk hingga sujud, memiliki	Saya tidak hanya...ketenangan pikiran [MA.RM. 3.9.1]

		pengaruh positif terhadap peredaran darah, postur tubuh, dan ketenangan pikiran. Saya menghubungkannya dengan pengetahuan mereka di pelajaran Biologi sehingga mereka melihat hubungan antara ibadah dan kesehatan fisik maupun mental. Pendekatan rasional seperti ini membuat siswa lebih yakin bahwa ajaran Islam itu sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari.	
23.	Dalam pandangan Bapak, apakah integrasi antara sains dan Islam dengan pendekatan rasional dapat membuat siswa lebih bersyukur?	Menurut saya, iya, integrasi antara sains dan Islam dengan pendekatan rasional itu justru membantu siswa untuk menjadi lebih bersyukur. Ketika siswa memahami fenomena alam atau proses ilmiah misalnya bagaimana tubuh manusia bekerja, bagaimana alam bekerja itu semua itu telah disebutkan atau diisyaratkan dalam Al-Qur'an. Jadi kalo pendekatan rasional itu kan membuat mereka tidak hanya menerima ajaran agama secara dogmatis, tetapi juga melihat bukti-bukti nyata yang mendukung kebenarannya. Dari sini biasanya tumbuh kesadaran bahwa nikmat Allah itu luar biasa luas, bahkan sampai pada hal-hal	Dengan pendekatan...syukur siswa [MA.RM.3.9.2]

		kecil yang sering mereka abaikan. Ketika pemahaman agama dipadukan dengan sains seperti ini, siswa lebih mudah menyadari bahwa hidup ini penuh karunia. Dan kesadaran itu yang kemudian memunculkan rasa syukur siwa.	
--	--	---	--

Narasumber 4

Nama : Eva Trifiani D, S.Pd

Jabatan : Guru PAI

Hari,Tanggal : Selasa, 14 Oktober 2025

Waktu : 09.00 - 10.10

No	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi Kode
1.	Dalam proses pembelajaran, apakah ibu pernah mengaitkan pengetahuan yang terdapat dalam Al-Qur'an dengan penjelasan sains, misalnya tentang matahari yang memancarkan cahaya dan bulan yang memantulkannya?	Biasanya iya mas tapi ga setiap materi tapi kalo saya sih lebih seringnya budi pekerti juga kadang dengan pkn dan sosial. Tapi saya juga pernah mengkaitkan sains tapi ga semua materi. Misalkan kalo pernikahan itu saya kaitkan dengan genetik seperti itu, jadi kadang memang saya juga mengkaitkan sains dan Islam.	Iya mas...mengkaitkan sains dan Islam [ET.RM.1.1.2]
2.	Bagaimana menurut ibu, pentingnya keterpaduan antara ilmu agama dan sains sehingga teori yang dipelajari siswa menjadi lebih kuat dan terpercaya, serta dapat mendorong siswa untuk lebih menyadari situasi dan kondisi kehidupan sehari-hari?	Penting apalagi kitakan punya visi dan misi imtaq dan iptek dan itu berkesinambungan. Karena ketika siswa mempelajari suatu teori, baik dalam pelajaran agama maupun sains, mereka akan melihat bahwa keduanya itu saling melengkapi. Ilmu agama memberikan nilai, arah sementara sains	Memahami konsep...dan sikap [ET.RM.1.3.1]

		memberikan penjelasan rasional dan empiris. Kalau dua hal ini dipadukan, pemahaman siswa menjadi jauh lebih kuat dan terpercaya. Selain itu, integrasi ini juga membantu siswa lebih peka terhadap situasi kehidupan sehari-hari. Mereka tidak hanya melihat fenomena alam sebagai sesuatu yang ‘terjadi begitu saja’, tetapi sebagai tanda-tanda kebesaran Allah yang bisa dipelajari. Misalnya, ketika memahami konsep ekosistem, perubahan iklim, atau siklus air, siswa bisa sekaligus memahami tanggung jawab moral dalam menjaga lingkungan. Jadi pembelajaran itu tidak berhenti pada pengetahuan, tetapi berkembang menjadi kesadaran dan sikap.	
3.	Bagaimana biasanya ibu menjelaskan kepada siswa bahwa konsep yang terdapat dalam Al-Qur'an dan konsep dalam sains memiliki keselarasan makna sehingga dapat memotivasi siswa?	Biasanya saya menjelaskan kepada siswa bahwa dalam Al-Qur'an dan dalam sains itu bukan dua hal yang harus dipertentangkan, tetapi justru bisa saling menguatkan. Misalnya kayak ayat tentang penciptaan alam, siklus air, atau proses pertumbuhan makhluk hidup itu kan penting ya mas buat lingkungan di sekitar. Jadi kadang hal hal yang mengkaitkan gitu mas itu meningkatkan kekritisian siswa. Jadi, integrasi makna ini bukan	Menjelaskan kepada...kehidupan mereka [ET.RM.1.3.3]

		hanya menambah wawasan, tetapi juga menjadi bagian dari ibadah dan pengembangan diri. Dengan cara seperti itu, siswa cenderung lebih semangat dan merasa pembelajaran lebih relevan dengan kehidupan mereka.	
4.	Dalam kegiatan pembelajaran, apakah ibu pernah mengajak siswa untuk membandingkan teori sains dengan penjelasan agama mengenai suatu fenomena yang sama, dengan tujuan agar siswa dapat mengambil pelajaran untuk memperbaiki diri?	Iya, pernah mas misal di pembelajaran, saya biasanya mengambil satu fenomena misalnya tentang penciptaan manusia, lingkungan, atau perubahan alam lalu saya ajak siswa melihat bagaimana penjelasan sains dan penjelasan agama berbicara tentang hal yang sama dari sudut yang berbeda. Setelah itu, saya minta mereka membandingkan: apa yang dijelaskan sains dan apa pesan moral atau nilai yang disampaikan oleh Al-Qur'an.	-
5.	Bagaimana pandangan ibu mengenai pendekatan yang menggabungkan teori ilmiah dengan prinsip-prinsip agama dalam membantu siswa mengembangkan sikap jujur serta mendorong mereka untuk menjadi pribadi yang lebih baik?	Menurut saya, pendekatan yang menggabungkan teori ilmiah dengan prinsip-prinsip agama sangat efektif sih mas dalam membentuk karakter siswa, terutamanya dalam hal kejujuran dan pembiasaan diri menjadi pribadi yang lebih baik. Ketika siswa mempelajari sains, mereka belajar tentang fakta, data, dan proses yang harus dilakukan dengan jujur. Nah, ketika nilai-nilai agama seperti kejujuran, amanah, dan tanggung jawab dihubungkan	Dalam praktik...lebih baik [ET.RM.1.3.6]

		dengan disiplin ilmu lain tadi itu, siswa jadi lebih bersikap jujur. Misalnya dalam praktik, mereka saya tekankan bahwa laporan harus sesuai data asli, karena itu bagian dari akhlak yang diajarkan agama. Dengan integrasi ini, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat merasakan bahwa semua ilmu yang mereka pelajari itu mengarahkan mereka untuk menjadi pribadi yang lebih baik.	
6.	Apakah ibu pernah menggunakan kebenaran ayat-ayat Al-Qur'an sebagai sarana untuk memverifikasi disiplin ilmu lain dalam rangka memantapkan hati siswa?	Iya, mas beberapa kali saya memang menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai penguat atau pengingat ketika kita membahas suatu disiplin ilmu. Tujuannya juga mesti memantapkan hati siswa itu tadi bahwa apa yang mereka pelajari sebenarnya sudah memiliki landasan nilai dalam agama. Misalnya ketika membahas tentang proses penciptaan manusia atau lainnya gitu, saya tunjukkan bahwa Al-Qur'an sudah memberikan gambaran besar tentang hal tersebut. Dengan begitu, siswa bisa melihat bahwa tidak ada pertentangan antara keduanya, dan justru mereka saling melengkapi. Jadi, ayat-ayat Al-Qur'an saya gunakan sebagai sarana untuk memberi ketenangan batin.	-

7.	Menurut ibu sebagai guru PAI, sejauh mana penerapan strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir aktif dan mandiri dapat membantu mereka menemukan keterkaitan antara konsep-konsep sains dengan nilai-nilai Islam melalui kajian ayat, hadis, maupun studi kasus, sehingga menumbuhkan kesadaran untuk menjalankan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa?	Menurut saya, ya dengan strategi mampu mendorong siswa untuk berpikir aktif dan mandiri berpengaruh ya mas. Ketika siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi diajak mengamati dan mencari sendiri hubungannya antara disiplin ilmu, hasilnya jauh lebih efektif ya apalagi dengan kurikulum mendalam ini. Mereka jadi tidak hanya mengerti tapi juga paham. Biasanya saya gunakan kajian ayat, hadis, diskusi kelompok. Dengan pembelajaran seperti itu mereka tidak merasa digurui, tetapi menemukan sendiri bahwa pengetahuan yang mereka pelajari sebenarnya berujung pada satu kesimpulan: bahwa semua tanda-tanda itu mengarah pada kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa. Dan dari kesadaran itu, biasanya siswakan aktif dari segi akademik nonakademik juga rajin beribadah.	Dengan strategi...rajin beribadah [ET.RM.2.1]
8.	Bagaimana pandangan ibu mengenai penyampaian materi secara sistematis dan menyeluruh dalam pembelajaran PAI, sehingga dapat mendukung siswa, khususnya dalam membiasakan berdoa sebelum dan sesudah melakukan suatu	Menurut saya, penyampaian materi secara sistematis dan menyeluruh dalam pembelajaran PAI itu sangat penting sekali. Karena ketika materi tersusun dengan runtut mulai dari pemahaman konsep, dalil, contoh perilaku, sampai penerapannya dalam kehidupan sehari-hari	Doa itukan...kebiasaan positif [ET.RM.2.2]

	aktivitas?	siswa. Jadi mereka lebih mudah menangkap maknanya. Mereka tidak hanya menghafal, tetapi benar-benar mengambil hikmahnya. Termasuk pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas. Kalau materi akhlak, ibadah, dan adab disampaikan secara berurutan dan konsisten, siswa akan paham kalo doa itu bukan sekadar rutinitas, tetapi bagian dari upaya menghadirkan Allah dalam setiap aktivitas. Doa itu bisa dikaitkan dengan tujuan aktivitas yang mereka lakukan, misalnya sebelum belajar, berdoa agar diberi kemudahan belajar, setelah belajar, berdoa sebagai ungkapan syukur. Dengan dibiasakan gitu siswa jadi bisa melihat mengamalkan juga. Mereka mengerti bahwa setiap ajaran itu saling berkaitan, dan akhirnya terbentuklah kebiasaan positif. Jadi bukan hanya karena disuruh, tetapi karena mereka sadar bahwa berdoa adalah cara untuk menjaga hubungan dengan Allah dalam setiap kegiatan.	
9.	Dalam pembelajaran PAI, bagaimana ibu memastikan bahwa seluruh siswa dapat mencapai ketuntasan belajar dalam mengkaitkan ilmu	Di PAI saya selalu berusaha memastikan bahwa setiap siswa, dengan segala perbedaan kemampuan yang mereka miliki, bisa memahami pelajarannya gitu jadi	-

	agama dan sains sehingga mereka mampu menumbuhkan sikap bersyukur atas karunia nikmat Tuhan Yang Maha Esa?	mungkin ga cuman agamanya tapi sainsnya juga. Biasanya saya memberikan penjelasan yang lebih gampang dicerna, lalu saya gabung sama contoh-contoh ilmiah yang sudah mereka kenal dari pelajaran lain. Biasanya kami para guru melakukan rapat evaluasi setelah itu di cek siswanya siapa yang belum paham setelah itu kita bimbing.	
10.	Bagaimana ibu sebagai guru PAI mendampingi siswa agar pengembangan potensi akademik dan spiritual dapat berjalan seimbang melalui integrasi sains dan Islam, sehingga siswa terbiasa bersyukur atas nikmat Tuhan Yang Maha Esa serta membiasakan diri untuk bersikap jujur?	Sebagai guru PAI, saya berusaha mendampingi siswa agar pengembangan potensi akademik dan spiritual bisa berjalan seimbang. Salah satu cara yang saya lakukan adalah dengan memadukan ajaran disiplin ilmu lain sama ajaran Islam. Jadi siswa tidak hanya memahami ilmu secara teoritis, tetapi juga melihat nilai-nilai ke-Tuhanan.	-
11.	Menurut ibu sebagai guru PAI, ketika mengajarkan ilmu agama yang diintegrasikan dengan disiplin ilmu lain, apakah hal tersebut cenderung menimbulkan kebingungan bagi siswa atau justru dapat membantu mereka dalam mengembangkan nilai-nilai ibadah?	Menurut saya, ketika ilmu agama diintegrasikan dengan disiplin ilmu lain, hal itu justru bukan membuat siswa bingung, malah membantu mereka mahamin nilai-nilai ibadah secara mendalam. Memang, di awal-awal itu siswa mungkin merasa asing karena mereka belum terbiasa melihat hubungan antara sains, sosial, dan ajaran Islam. Namun setelah bertahap gitu ya dalam pembelajaran mereka mulai melihat bahwa semuanya saling	Malah membantu...bagi mereka [ET.RM.3.1]

		berkaitan. Biasanya saya jelaskan bahwa ilmu agama itu memberi arah, sedangkan ilmu lain memberi penjelasan. Ketika dua hal ini dipadukan, siswa jadi lebih mudah memahami mengapa mereka perlu beribadah, bersyukur, menjaga amanah, atau bersikap jujur. Misalnya saat kita membahas fenomena alam melalui penjelasan sains, terus kita hubungkan dengan ayat Al-Qur'an tentang kebesaran Allah, siswa bisa langsung menangkap hikmahnya. Mereka melihat bukti-bukti kebesaran Tuhan secara nyata. Jadi, integrasi ilmu itu justru membuat nilai-nilai ibadah terasa lebih hidup dan relevan bagi mereka. Siswa tidak hanya memahami agama melalui teks, tetapi juga melalui pengalaman dan pengamatan mereka terhadap dunia.	
12.	Bagaimana pandangan ibu, apakah pemisahan antara nilai-nilai agama dan disiplin ilmu lain dalam pembelajaran justru dapat membantu siswa memahami keduanya secara lebih jelas tanpa menimbulkan kebingungan?	Justru salah satu tujuan pendidikan itu kan membantu siswa memahami semua ilmu pada dasarnya saling mendukung ya mas. Jadi menurut saya, bukan soal dipisah atau tidak, tetapi bagaimana kita menyampaikan materinya dengan cara yang tepat. Ketika integrasi dilakukan relevan sama siswa tidak mungkin mereka bingung. Sebaliknya, mereka jadi lebih mudah pelajarannya.	-

13.	Dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari, cara apa yang paling sering Ibu gunakan untuk menghubungkan ajaran Islam dengan kehidupan nyata agar dapat membentuk siswa menjadi pribadi yang lebih baik?	Kalo kegiatan sehari-hari, cara yang kadang saya gunakan untuk menghubungkan ajaran Islam dengan kehidupan nyata itu melalui contoh-contoh konkret yang dekat dengan pengalaman siswa. Saya langsung mengaitkannya dengan situasi yang mereka temui di sekolah, di rumah, atau di lingkungan sosial. Misalnya, ketika membahas tentang kejujuran, saya tidak berhenti pada definisi atau dalil, tetapi saya ajak mereka membahas kasus nyata seperti mencontek, berbuat curang sama lainnya. Dari situ saya hubungkan kembali dengan nilai-nilai Islam yang menekankan amanah dan integritas. Dengan cara seperti ini, siswa jadi lebih mudah memahami bahwa ajaran Islam itu bukan sesuatu yang jauh, tetapi sangat relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Menurut saya, pembelajaran PAI yang paling berhasil adalah ketika siswa bukan hanya tahu apa yang benar, tetapi juga terdorong mengamalkan ajarannya. Dan itu keliatan dari perilaku siswa.	Langsung mengkaitkannya...perilaku siswa [ET.RM.3.3.1]
14.	Bagaimana pendapat ibu, apakah memperkenalkan disiplin ilmu lain dalam pembelajaran dapat membantu siswa dalam	Kalo saya sebagai guru PAI tentu ga liat dari sisi agamanya aja ya mas tapi sosial, budi pekerti atau sains gitu kan jadi mereka menjadi lebih terbuka dan lebih terlatih berpikir	Dari sisi agamanya...mana yang nggak [ET.RM.3.3.2]

	menyelesaikan masalah?	secara menyeluruh. Kalo contohnya kan kayak bahas tanggung jawab menjaga lingkungan, saya tidak hanya menyampaikan dalil agama aja. Saya juga ajak siswa melihat nyontohkan tentang kerusakan alam. Dengan begitu, mereka memahami persoalan tidak hanya secara narasi, tapi secara fakta juga ada. Integrasi ilmu seperti ini membuat siswa terbiasa menghubungkan nilai, fakta, dan tindakan. Jadi, ketika menghadapi masalah dalam kehidupan, mereka tidak bingung. Mereka jadi menimbang-nimbang gitu kan mas mana yang buruk mana yang nggak.	
15.	Bagaimana ibu melihat bahwa keterkaitan antara pelajaran agama dan sains di kelas dapat memberikan pemahaman yang lebih bermakna bagi siswa memaknai hidup?	Menurut saya keterkaitan antara pelajaran agama dan sains itu sangat membantu siswa mendapatkan pemahaman yang lebih bermakna tentang hidup. Ketika mereka belajar agama saja tanpa dikaitkan dengan ilmiah kadang kan belum jelas. Tapi begitu kita hubungkan dengan sains misalnya tentang penciptaan alam, kesehatan, atau lingkungan siswa, menjaga kebersihan lingkungan di sekolah. Itu bisa melihat bahwa ajaran Islam itu benar-benar relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Menurut saya, pemahaman seperti inilah	Keterkaitan antara...menjalani kehidupan [ET.RM.3.4]

		yang membuat mereka lebih bijak, lebih bersyukur, dan lebih punya arah dalam menjalani kehidupan.	
16.	Bagaimana ibu biasanya melakukan pendekatan pembelajaran berkelompok untuk menumbuhkan nilai kebersamaan, menyelesaikan permasalahan siswa?	Biasanya saya menggunakan pendekatan pembelajaran berkelompok untuk menumbuhkan nilai kebersamaan sekaligus membantu siswa menyelesaikan permasalahan mereka. Ketika siswa bekerja dalam kelompok, mereka belajar untuk saling mendengar, saling menghargai, dan saling membantu. Ini menurut saya sangat penting dalam membangun karakter sosial dan emosional mereka. Saya membagi kelompok secara heterogeny ada yang lebih kuat di akademik, ada yang komunikatif, dan ada yang membutuhkan dukungan. Dengan komposisi seperti itu, siswa belajar bekerja sama, bukan hanya mengandalkan satu orang. Dalam prosesnya, saya tidak hanya mengawasi hasil akhir, tetapi juga interaksi mereka. Ketika saya melihat ada siswa yang kesulitan menyampaikan pendapat atau malah merasa tersisih, saya bantu mereka menemukan cara berkomunikasi yang lebih baik. Begitu juga ketika ada masalah di kelompok, saya jadikan itu sebagai	Saya membagi...yang bijak [ET.RM.3.6]

		momen pembelajaran, agar mereka bisa belajar menyelesaikan masalah dengan cara yang bijak.	
17.	Menurut ibu, sejauh mana pengalaman pribadi siswa dapat membantu mereka memahami integrasi antara sains dan ajaran Islam, khususnya dalam memotivasi diri untuk beribadah?	Menurut saya, pengalaman pribadi siswa itu sangat bisa bantu mereka memahami pelajaran. Karenakan kalo siswa mengalami sendiri itukan bisa jadi kebiasaan mas missal di sekolah kegiatan rohis jadi siswa siswi ada kegiatan untuk ngebiasakan diri ngurus masjid jadi segala kegiatan pondok romadon keagamaan itu dilakukan disana. Jadi menurut saya, pengalaman pribadi itu justru membantu siswa ya mas.	-
18.	Bisakah ibu menceritakan contoh kegiatan berbasis pengalaman nyata, seperti praktik ibadah, observasi alam, atau kegiatan sosial, yang pernah digunakan untuk menghubungkan ilmu agama dengan disiplin ilmu lain?	Kita itu ada praktik ya seperti sholat, wudhu, biasanya saya juga ada diskusi di kelas...kalo di kelas itu biasanya anak-anaknya kritis mas kan juga itu salah satu tujuannya di pembelajaran ya. Kebersihan lingkungan juga saya tekankan untuk siswa karena kebersihan merupakan Sebagian dari iman. Jadi siswa nya itu juga aktif secara lisan, praktek, juga penerapannya di kehidupan sehari-hari.	-
19.	Kebiasaan baik apa saja yang biasa dibiasakan kepada siswa (misalnya salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, kejujuran, kedisiplinan) dalam rangka menumbuhkan	Biasanya itu ada sholat dhuha berjamaah, Yang paling utama tentu adalah salat berjamaah. Setiap waktu Zuhur, kami biasakan siswa salat bersama di Masjid sekolah. Kemudian, kami	Setiap waktu...tanggunjawab [ET.RM.3.8.1]

	semangat beribadah?	juga membiasakan membaca Al-Qur'an, biasanya di pagi hari sebelum pelajaran dimulai. Tidak harus banyak, tetapi rutin. Saya selalu tekankan bahwa membaca Al-Qur'an itu bukan hanya soal mendapatkan pahala, tetapi juga melatih ketenangan hati dan membangun kedekatan dengan Allah. Selain ibadah ritual, kami juga melatih nilai akhlak seperti kejujuran dan tanggung jawab. Misalnya, dalam tugas kelas atau kerja kelompok, ditekankan pentingnya jujur dalam mengerjakan dan tidak menyalin pekerjaan temannya. Karena manfaatnya juga untuk mereka sendiri.	
20.	Bagaimana cara ibu melakukan pembiasaan ibadah dan akhlak Islami dengan pengetahuan lain agar siswa lebih mudah memahami makna kehidupan?	Cara yang saya lakukan dalam membiasakan ibadah dan akhlak Islami biasanya selalu saya hubungkan dengan pengetahuan lain, supaya siswa lebih mudah menangkap makna kehidupan dari apa yang mereka pelajari. Jadi bukan hanya sekedar memberi tahu 'ini harus dilakukan, tetapi saya jelaskan juga alasan sosialnya di tiap ibadah atau akhlak. Misalnya, ketika membiasakan salat tepat waktu, saya jelaskan kepada siswa bahwa selain sebagai kewajiban agama, salat juga membantu disiplin, ga mudah stress,	Membiasakan shalat...diri mereka [ET.RM.3.8.2]

		dan menenangkan pikiran. Jadi mereka ngelihat bahwa manfaatnya itu nyata, bukan hanya perintah. Untuk akhlak, seperti jujur atau disiplin, saya sering menghubungkannya dengan pelajaran lain misalnya pentingnya kejujuran di dunia kerja. Dengan begitu, siswa memahami bahwa nilai-nilai Islam itu bukan hanya teori moral, tetapi bekal hidup yang sangat dibutuhkan dalam bidang apa pun. Pendekatan seperti ini biasanya membuat siswa lebih mudah memahami makna kehidupan. Mereka tidak melihat ibadah dan akhlak sebagai kewajiban yang berdiri sendiri, tetapi sebagai bagian dari proses menjadi manusia yang lebih baik, lebih matang, dan lebih dekat kepada Allah. Dan menurut saya ya, ketika siswa sudah mengerti maknanya, pembiasaan itu akan lebih mudah tertanam dalam diri mereka.	
21.	Menurut ibu, bagaimana pembiasaan berdoa, berbuat jujur, dan melaksanakan ibadah dapat membantu siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam secara aplikatif dalam kehidupan sehari-hari?	Menurut saya mas pembiasaan berdoa, berbuat jujur, dan melaksanakan ibadah itu sangat membantu siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam secara aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Karena ketika nilai itu tidak hanya diajarkan, tetapi dibiasakan, maka ia menjadi bagian dari	Kayak pembiasaan...dalam perilaku [ET.RM.3.8.3]

		karakter mereka, bukan sekadar teori. Kayak pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan itu membuat siswa terbiasa mengaitkan setiap aktivitas dengan kehadiran Allah. Untuk kejujuran, saya selalu tekankan bahwa itu bukan hanya tuntutan agama, tetapi juga akhlak budi pekerti yang baik. Jadi ketika siswa terbiasa jujur, dalam mengerjakan PR, ngobrol sama temen, atau lain-lain, mereka itu sedang membangun karakter yang kuat juga yang akan mereka bawa sampai dewasa. Gitu juga dengan pembiasaan salat sama ibadah lainnya. Ketika siswa melaksanakan ibadah secara rutin, mereka sebenarnya sedang melatih disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan mengontrol diri. Intinya, pembiasaan ibadah dan akhlak itu membuat nilai-nilai Islam tidak berhenti di kepala, tetapi betul-betul turun ke hati dan tercermin dalam perilaku. Dan menurut saya, ketika itu sudah menjadi kebiasaan, siswa akan lebih siap menghadapi tantangan hidup dengan pegangan yang benar.	
22.	Bagaimana ibu biasanya menghubungkan ajaran Islam dengan ilmu sains secara	Saya ingin mereka melihat bahwa ibadah yang mereka lakukan itu bukan sekadar ritual, tetapi juga logis. Ketika membahas	Saya jelaskan...untuk menjalankannya [ET.RM. 3.9.1]

	rasional untuk siswa menjalankan ibadah?	tentang wudu, saya jelaskan dari sisi agama sekaligus kaitannya, sama manfaat kebersihan buat badan gitu. Jadi siswa tidak hanya memahami bahwa wudu adalah perintah Allah, tapi juga menyadari hikmahnya. Terus kayak sholat itu kan bagus buat Kesehatan ya mas kalo dilihat dari sisi ilmiahnya. Ketika mereka melihat bahwa perintah salat itu membawa manfaat nyata bagi kesehatan fisik dan mental, mereka akan menjadi lebih termotivasi untuk menjalankannya. Dengan cara itu, siswa menyadari bahwa ilmu sains bukanlah sesuatu yang bertentangan dengan agama, melainkan justru memperkuat rasa kagum dan syukur mereka kepada Allah. Jadi intinya, saya selalu berusaha menunjukkan bahwa ajaran Islam dan sains itu saling melengkapi. Ketika siswa memahami hubungan itu secara rasional, mereka akan lebih mantap dalam menjalankan ibadah karena merasa yakin bahwa apa yang mereka lakukan membawa kebaikan untuk dunia dan akhirat.	
23.	Dalam pandangan ibu, apakah integrasi antara sains dan Islam dengan pendekatan rasional dapat membuat siswa lebih	Menurut saya, iya, integrasi antara sains dan Islam melalui pendekatan rasional memang dapat membuat siswa lebih bersyukur. Saat mereka	Pendekatan rasional...aktivitas sehari-hari [ET.RM.3.9.2]

	bersyukur?	mempelajari ga hanya ilmu agama ya ilmu lain terus hubungkan itu dengan ayat-ayat Al-Qur'an tentang ciptaan Allah dari situkan mereka mulai menyadari bahwa apa yang dipelajari di sains sebenarnya memperkuat keimanan dan rasa syukur. Pendekatan rasional juga membantu siswa memahami bahwa ajaran agama bukan hanya doktrin yang harus diterima apa adanya, tetapi bisa dipahami secara logis. Integrasi sains dan Islam juga bukan hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga mengarahkan hati siswa untuk lebih mengakui kebesaran Allah, sehingga mereka menjadi pribadi yang lebih bersyukur dalam aktivitas sehari-hari.	
--	------------	---	--

Narasumber 5

Nama : Rahmat Bayu Firdaus

Jabatan : siswa kelas 12

Hari, Tanggal : Selasa, 14 Oktober 2025

Waktu : 12.00 – 12.30

No	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi Kode
1.	Dalam pembelajaran, apakah kalian pernah diajak oleh guru untuk mengaitkan pengetahuan dari Al-Qur'an dengan penjelasan sains, misalnya tentang	Iya, pernah mas waktu belajar tentang tata surya, guru kami menjelaskan ayat Al-Qur'an yang menyebut matahari bersinar dan bulan bercahaya dari situ kami diajak melihat	Waktu belajar...isi Al-qur'an [RB.RM.1.1.2]

	matahari yang memancarkan cahaya dan bulan yang memantulkannya?	bahwa penjelasan sains tentang matahari sebagai sumber cahaya dan bulan sebagai pantulan cahaya ternyata sejalan dengan isi Al-Qur'an.	
2.	Apakah kalian pernah mendapatkan penjelasan bahwa konsep dalam Al-Qur'an dan konsep dalam sains memiliki kesamaan makna yang dapat memotivasi dan mengenal diri kalian?	Pernah mas kadang guru bilang kalau ayat-ayat Al-Qur'an dan sains itu saling berkaitan. Dari situ saya jadi termotivasi ke diri sendiri.	-
3.	Pernahkah kalian diajak membandingkan teori sains dengan penjelasan agama tentang fenomena yang sama? Jika pernah, apakah hal itu membuat kalian lebih termotivasi untuk memperbaiki diri?	Pernah sih mas kadang guru ngaitkan penjelasan agama sama sains. Dari situ juga saya jadi lebih termotivasi buat memperbaiki diri.	-
4.	Menurut kalian, apakah menggabungkan teori ilmiah dengan Islam dapat membantu kalian belajar, bersikap jujur, dan menjadi pribadi yang lebih baik?	Menurut saya bisasih mas soalnya kalau teori ilmiah digabung dengan ajaran Islam, belajar jadi lebih menarik ya. Kita juga jadi pribadi yang lebih baik.	Menurut saya...lebih baik [RB.RM.1.3.6]
5.	Pernahkah kalian mendapati guru menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an untuk membuktikan atau menguatkan temuan sains di kelas? Bagaimana menurut kalian, apakah itu bisa membantu memantapkan hati kalian?	Guru saya pernah mas ngasih contoh ayat Al-Qur'an yang nyambung sama pelajaran lain misalnya tentang penciptaan alam semesta. Jadi lebih yakin kalau ilmu yang kita pelajari memang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an sejak dulu.	-

6.	Bagaimana pendapat kalian, apakah penyampaian materi yang dijelaskan guru secara runtut dan menyeluruh bisa membantu kalian, khususnya dalam membiasakan berdoa sebelum dan sesudah melakukan suatu aktivitas?	Menurut saya bisa, mas soalnya kalau guru jelasin materinya runtut dan lengkap, jadi lebih paham dan gitu. Dari situ juga dibiasain buat mulai dan akhiri kegiatan dengan doa, karena merasa semua yang kita lakukan tetap butuh pertolongan Allah.	Kalau guru...pertolongan Allah [RB.RM.2.2]
7.	Menurut kalian, ketika guru mengajarkan ilmu agama yang digabungkan dengan pelajaran lain, apakah hal itu membuat kalian bingung atau justru membantu menumbuhkan nilai ibadah dalam diri kalian?	Nggak jadi lebih paham gitu mas, soalnya waktu guru nggabungin pelajaran umum sama agama, saya jadi lebih ngerti kalau semua ilmu itu sebenarnya bagian dari ibadah juga. Jadi nggak cuma belajar buat nilai, tapi juga buat ibadah mendekatkan diri sama Allah.	Jadi lebih paham...mendekatkan diri sama Allah [RB.RM.3.1]
8.	Bagaimana pendapat kalian, apakah jika nilai agama dan ilmu lain dipisahkan justru lebih mudah dipahami, atau malah membuat kalian kesulitan?	Menurut saya tergantung sih mas. Soalnya kalau nilai agama dipisahin dari ilmu lain, pelajarannya mungkin kurang dipahami. Tapi kalau digabung, saya jadi lebih paham dan bisa ngeliat hubungannya antara ilmu sama keimanan.	Nilai agama...sama keimanan [RB.RM.3.2]
9.	Dalam kegiatan belajar sehari-hari, cara apa yang paling sering kalian rasakan dari guru untuk menghubungkan ajaran Islam dengan kehidupan nyata agar kalian bisa menjadi lebih baik?	Biasanya lewat contoh mas guru ngasih contoh sikap atau kejadian sehari-hari yang dikaitin sama ajaran Islam. Dari situ saya jadi lebih ngerti gimana caranya nerapin nilai-nilai Islam biar bisa jadi pribadi yang lebih baik.	-
10.	Apakah menurut kalian, mempelajari ilmu lain di sekolah	Iya mas menurut saya belajar ilmu lain juga bisa bantu nyari jalan	Iya mas...lebih bijak [RB.RM.3.3.2]

	juga bisa membantu kalian memiliki jalan penyelesaian?	penyelesaian. Soalnya dari pelajaran itu kan kita belajar lebih sabar, jadi pas ada masalah bisa nyelesainnya dengan lebih bijak.	
11.	Bagaimana menurut kalian, apakah keterkaitan antara pelajaran agama dan sains bisa membuat kalian lebih memaknai hidup?	Menurut saya bisa sih ya mas. Soalnya waktu pelajaran agama dikaitin sama sains, saya jadi sadar kalau hidup ini nggak cuma tentang pengetahuan, tapi juga tentang mengenal Allah. Jadi belajar rasanya lebih bermakna.	-
12.	Bagaimana pengalaman kalian ketika belajar berkelompok? Apakah hal itu menumbuhkan rasa kebersamaan, kepedulian, sekaligus membuat kalian menemukan solusi?	Kalau menurut saya, tergantung situasinya mas. Kadang kita belajar kelompok bisa efektif kalau semua anggota mau kerja sama. Tapi kalau ada yang cuek atau nggak serius, atau banyak guyonnya malah jadi susah fokus. Tapi waktu kelompoknya kompak, saya ngerasa ada kebersamaan dan saling peduli, dan dari situ biasanya solusi juga lebih gampang ketemu.	Waktu kelompoknya...gampang ketemu [RB.RM.3.6]
13.	Kebiasaan apa saja yang dilakukan di sekolah (misalnya salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, jujur, disiplin) yang menurut kalian dapat meningkatkan ibadah?	Di sekolah itu mas waktu istirahat keduanya itu biasanya ada sholat berjamaah terus di hari-hari tertentu kalo kelas 10 hari Selasa kelas 11 hari Rabu kelas 12 hari Kamis situ setiap pagi itu diadakan sholat dhuha pembiasaan ibadahnya di sekolah mas jadi lebih rajin daripada di rumah.	-
14.	Apakah dengan guru melakukan pembiasaan ibadah dengan pengetahuan	Menurut saya, belum tentu tergantung mas. Kadang kita masih mikirnya pelajaran ya	Kadang kita...buat kehidupan [RB.RM.3.8.2]

	lain bisa membuat kalian lebih mudah memahami makna kehidupan?	pelajaran aja ga sampe ke sana. Tapi kalau guru nyampeinnya dengan cara yang nyambung sama kehidupan sehari-hari, baru dari situ saya jadi lebih mikir kalau ilmu dan ibadah itu ternyata saling melengkapi buat kehidupan.	
15.	Menurut kalian pembiasaan seperti berdoa, berbuat jujur, dan beribadah dapat membantu kalian mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari?	Bisa mas kan dengan kebiasaan itu kan saya jadi ngajak temen saya jadi lebih semangat gitu kan kalok sendirian gitukan kadang ga semangat tapi kalo kita sama-sama melakukannya itu jadi semangat.	Bisa mas...jadi semangat [RB.RM.3.8.3]

Narasumber 6

Nama : Rajwa Lingga Dwitama

Jabatan : siswa kelas 11

Hari, Tanggal : Rabu, 15 Oktober 2025

Waktu : 10.00-10.20

No	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi Kode
1.	Dalam pembelajaran, apakah kalian pernah diajak oleh guru untuk mengaitkan pengetahuan dari Al-Qur'an dengan penjelasan sains, misalnya tentang matahari yang memancarkan cahaya dan bulan yang memantulkannya?	Pernah juga di...waktu itu kelas 10 waktu itu guru agama saya pernah menjelaskan tentang penciptaan alam semesta itu dikaitkan sama surah surah yang ada di Al-qur'an terus baru saja ini setelah ujian semester itu juga diulas kembali tentang surah ar-rahman tentang penciptaan alam semesta juga.	Baru saja...semesta juga [RL.RM.1.1.2]
2.	Apakah kalian pernah mendapatkan penjelasan bahwa konsep dalam Al-	Iya jadi tadi penguatan melalui Al-qur'an dengan sainsnya itu juga menambah keyakinan kita	Iya jadi...semakin termotivasi [RL.RM.1.3.3]

	Qur'an dan konsep dalam sains memiliki kesamaan makna yang dapat memotivasi dan mengenal diri kalian?	kalo ilmu agama itu benar-bener bisa diyakini kalo penciptaan oleh Tuhan itu semakin ada jadi semakin yakin semakin termotivasi	
3.	Pernahkah kalian diajak membandingkan teori sains dengan penjelasan agama tentang fenomena yang sama? Jika pernah, apakah hal itu membuat kalian lebih termotivasi untuk memperbaiki diri?	Awalnya agak bingung sih, tapi setelah dijelasin, ternyata dua-duanya saling nyambung. Dari situ saya jadi mikir kalau ilmu apa pun ujungnya balik lagi ke Allah.	-
4.	Menurut kalian, apakah menggabungkan teori ilmiah dengan Islam dapat membantu kalian belajar, bersikap jujur, dan menjadi pribadi yang lebih baik?	Kalo dari aku sih dari pembelajaran PAI yang sudah diajarkan itu itu menambah peningkatan spiritualitas menjaga keimanan kita melalui penciptaan dari Allah swt gitu.	-
5.	Pernahkah kalian mendapati guru menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an untuk membuktikan atau menguatkan temuan sains di kelas? Bagaimana menurut kalian, apakah itu bisa membantu memantapkan hati kalian?	Eh awalnya itu memang agak bingung sih ya soalnya kalo di Al-qur'an itu secara umum tapi setelah dijelaskan sama guru ataupun saya lihat di media sosial tentang penjabarannya itu itu bisa saya pahami jadi mudah terserap sebagaimana ayat-ayat itu ternyata juga menjadi penerapan di kehidupan sehari-hari.	-
6.	Bagaimana pendapat kalian, apakah penyampaian materi yang dijelaskan guru secara runtut dan menyeluruh bisa	Kalau menurut saya iya. Soalnya penyampaian yang jelas dan nyambung tuh ngebantu banget buat ngerti pelajaran. Terus pas guru ngingetin doa sebelum	Soalnya penyampaian...kehidupan sehari-hari [RL.RM.2.2]

	membantu kalian, khususnya dalam membiasakan berdoa sebelum dan sesudah melakukan suatu aktivitas?	sama sesudah belajar, itu kayak jadi contoh buat kita. Jadi kebiasaan doa itu dibawa terus di kehidupan sehari-hari.	
7.	Menurut kalian, ketika guru mengajarkan ilmu agama yang digabungkan dengan pelajaran lain, apakah hal itu membuat kalian bingung atau justru membantu menumbuhkan nilai ibadah dalam diri kalian?	Sebenarnya kalau dipisah, kita jadi lebih fokus ke pelajarannya, tapi malah jadi nggak ngerti hubungannya sama agama. Padahal kalau digabungin, justru bikin kita tahu makna di balik pelajaran itu. Jadi menurut saya lebih bagus kalau dua-duanya disambungin.	-
8.	Bagaimana pendapat kalian, apakah jika nilai agama dan ilmu lain dipisahkan justru lebih mudah dipahami, atau malah membuat kalian kesulitan?	Saya rasa kalau dipisah, memang lebih cepat nangkep pelajarannya, tapi malah jadi kurang paham hikmahnya. Soalnya nilai agama itu bisa bikin pelajaran jadi lebih beriman gitu, bukan cuma hafalan atau teori doang.	-
9.	Dalam kegiatan belajar sehari-hari, cara apa yang paling sering kalian rasakan dari guru untuk menghubungkan ajaran Islam dengan kehidupan nyata agar kalian bisa menjadi lebih baik?	Biasanya guru suka nyelipin nasihat-nasihat kecil di tengah pelajaran, kayak ngingetin buat selalu bersyukur, sabar, atau jujur. Walaupun kelihatannya sederhana, tapi itu ngena banget dan bikin saya mikir buat berusaha jadi orang yang lebih baik.	Biasanya guru...lebih baik [RL.RM.3.3.1]
10.	Apakah menurut kalian, mempelajari ilmu lain di sekolah juga bisa membantu kalian memiliki jalan penyelesaian?	Kalau menurut saya, iya. Soalnya tiap pelajaran punya nilai yang bisa diterapkan. Kayak dari matematika, kita belajar sabar dan teliti, dari sains kita belajar logis dan nyari sebab akibat. Jadi itu bisa bantu kita nyari solusi kalau lagi ada masalah.	Tiap pelajaran...ada masalah [RL.RM.3.3.2]

11.	Bagaimana menurut kalian, apakah keterkaitan antara pelajaran agama dan sains bisa membuat kalian lebih memaknai hidup?	Karena pas guru ngaitin pelajaran sains sama ayat Al-Qur'an, saya jadi ngerasa kalau semua yang kita pelajari itu udah ada petunjuknya di agama.	Guru ngaitin...di agama [RL.RM.3.4]
12.	Bagaimana pengalaman kalian belajar berkelompok? Apakah hal itu menumbuhkan rasa kebersamaan, kepedulian, sekaligus membuat kalian menemukan solusi?	Iya mas jadi kalo secara berkelompok itu selain belajar pelan-pelan kita itu setelah belajar kelompok terus presentasi jadi merasa dibimbing secara berkelompok terus juga guru memberikan pernyataan sama diskusi yang sesuai.	Jadi kalo...yang sesuai [RL.RM.3.6]
13.	Kebiasaan apa saja yang dilakukan di sekolah (misalnya salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, jujur, disiplin) yang menurut kalian dapat meningkatkan ibadah?	Jadi pembiasaan kalo secara setiap hari itu ada pembacaan atau menyetel murottal gitu setiap pagi itukan kita juga jadi termotivasi kan juga selain menjalankan mendengarkan ataupun membaca kita itu mendapat pahala dan itu bisa meyakinkan kalo kita setiap hari menengar orang membaca Al-qur'an kita semakin yakin kalo kita itu mendapatkan hikmahnya gitu.	Jadi Pembiasaan...membaca Al-qur'an [RL.RM.3.8.1]
14.	Apakah dengan guru melakukan pembiasaan ibadah dengan pengetahuan lain bisa membuat kalian lebih mudah memahami makna kehidupan?	Menurut sayatuh iya, karena kalau ibadah dikaitin sama pengetahuan lain, kayak sains atau sejarah, itu bikin saya mikir kalau hidup ini tuh nggak cuma soal belajar tapi juga tentang gimana kita nyari makna dan tujuan hidup yang bener.	Menurut sayatuh...Hidup yang bener [RL.RM.3.8.2]
15.	Menurut kalian pembiasaan seperti berdoa, berbuat jujur, dan beribadah	Menurut saya dari Guru PAI nya sangat cermat jadi gurunya teges sekali pas ujian jadi teges ngambil	Menurut saya...ibadah sehari-hari [RL.RM.3.8.3]

	dapat membantu kalian mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari?	Hpnya jadi pembiasaan lebih ditekankan kedisiplinannya jadinya pengaruh ke ibadah sehari-hari.	
--	---	--	--

Narasumber 7

Nama : Cahaya

Jabatan : siswa kelas 11

Waktu : 10.20 – 10.50

No	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi Kode
1.	Dalam pembelajaran, apakah kalian pernah diajak oleh guru untuk mengaitkan pengetahuan dari Al-Qur'an dengan penjelasan sains, misalnya tentang matahari yang memancarkan cahaya dan bulan yang memantulkannya?	Pernahsi kak waktu ada materi fiqih Wanita itukan ada kayak halaman gitu nah itukan ada periode-periode haid nah itu juga dikaitkan dengan sains gitu.	Waktu ada...sains gitu [CH.RM.1.1.2]
2.	Apakah kalian pernah mendapatkan penjelasan bahwa konsep dalam Al-Qur'an dan konsep dalam sains memiliki kesamaan makna yang dapat memotivasi dan mengenal diri kalian?	Tentunya iya dari pembelajaran PAI itu kan kita juga kayak makin sadar gitu kan untuk betapa pentingnya agama juga betapa pentingnya kita harus lebih taat kepada Allah swt juga mempersiapkan tabungan di akhirat amallah untuk buat di akhirat nanti.	Tentunya iya...akhirat nanti [CH.RM.1.3.3]
3.	Pernahkah kalian diajak membandingkan teori sains dengan penjelasan agama tentang fenomena yang sama? Jika pernah, apakah hal itu membuat kalian lebih termotivasi untuk memperbaiki diri?	Pernah sih, pas pelajaran PAI guru sempat nyambungin teori sains sama ayat Al-Qur'an. Jadi mikir, ternyata apa yang dijelasin di sains tuh udah ada petunjuknya di Al-Qur'an. Itu bikin aku lebih semangat belajar kak.	-
4.	Menurut kalian, apakah menggabungkan teori ilmiah dengan Islam	Tentunya bertambah lebih baik sih kan dari kita ga tau tentang hal ini dari ayat	-

	dapat membantu kalian belajar, bersikap jujur, dan menjadi pribadi yang lebih baik?	ayat ini kita juga ga tau maksudnya apa artinya setelah diajarin kita jadi tau maksudnya itu apa terus ini tuh bisa dilakukan di kehidupan sehari-hari gitu ini gimana caranya gitu.	
5.	Pernahkah kalian mendapati guru menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an untuk membuktikan atau menguatkan temuan sains di kelas? Bagaimana menurut kalian, apakah itu bisa membantu memantapkan hati kalian?	Kalau dari arti dari Al-qur'an itu kan kayak diulang-ulang gitu ya kak kayak ayat missal nih ayat pertama itu artinya gini kemudian itu ayat kedua balik lagi gitu kan diulang-ulang nah itu emang harus ada bimbingan mungkin lewat media sosial itu kayak harus mendalami lagi arti dari Al-qur'an itu agar kita itu benar-bener tau gitu Iya jadi bidang sains dan agama berhubungan gitu.	-
6.	Bagaimana pendapat kalian, apakah penyampaian materi yang dijelaskan guru secara runtut dan menyeluruh bisa membantu kalian, khususnya dalam membiasakan berdoa sebelum dan sesudah melakukan suatu aktivitas?	Iya, menurut aku kalau guru nyampeinnya runtut dan jelas, kita jadi lebih gampang paham. Soalnya pas diawali dengan doa juga biar khusyu kan. Jadi kebiasaan buat berdoa sebelum dan sesudah kegiatan itu lama-lama nempel terus.	Kalau guru...nempel terus [CH.RM.2.2]
7.	Menurut kalian, ketika guru mengajarkan ilmu agama yang digabungkan dengan pelajaran lain, apakah hal itu membuat kalian bingung atau justru membantu menumbuhkan nilai ibadah dalam diri kalian?	Kalau aku pribadi awalnya bingung sih, karena belum terbiasa belajar kayak gitu. Tapi pas guru kasih contohnya, aku jadi ngerti maksudnya. Justru itu bikin aku mikir kalau semua ilmu itu datangnya juga dari Allah, jadi bisa paham juga.	-
8.	Bagaimana pendapat	Tergantung sih kak kalau	-

	kalian, apakah jika nilai agama dan ilmu lain dipisahkan justru lebih mudah dipahami, atau malah membuat kalian kesulitan?	menurut aku, kalau dipisah sih awalnya mungkin lebih gampang dipahami, soalnya fokus ke satu materi aja. Tapi juga ngerasa malah kurang lengkap, soalnya ilmu agama sama ilmu lain itukan saling melengkapi.	
9.	Dalam kegiatan belajar sehari-hari, cara apa yang paling sering kalian rasakan dari guru untuk menghubungkan ajaran Islam dengan kehidupan nyata agar kalian bisa menjadi lebih baik?	Biasanya guru nyambungin ajaran Islam lewat nasihat kecil di sela-sela pelajaran. Kayak ngingetin buat selalu bersyukur, berdoa sebelum mulai, atau nggak gampang nyerah. Dari situ kan kita bisa mencontoh gitu biar dapet pahala.	Biasanya guru...dapet pahala [RL.RM.3.3.1]
10.	Apakah menurut kalian, mempelajari ilmu lain di sekolah juga bisa membantu kalian memiliki jalan penyelesaian?	Iya, menurut aku pelajaran lain juga bisa bantu kita nemuin jalan keluar kalau lagi ada masalah. Misalnya dari pelajaran PKN atau IPS, kita jadi belajar cara ngambil keputusan yang bijak. Jadi nggak cuma belajar teorinya aja, tapi juga bisa diterapin di kehidupan.	Misalnya dari...di kehidupan [CH.RM.3.3.2]
11.	Bagaimana menurut kalian, apakah keterkaitan antara pelajaran agama dan sains bisa membuat kalian lebih memaknai hidup?	menurut aku keterkaitan antara agama dan sains itu bikin kita lebih ngerti pelajaran. Soalnya dari sains kita tahu kebesaran ciptaan Allah, dan dari agama kita diajarin cara mensyukurinya. Jadi dua-duanya saling melengkapi.	-
12.	Bagaimana pengalaman kalian ketika belajar berkelompok? Apakah hal itu menumbuhkan rasa kebersamaan, kepedulian, sekaligus membuat kalian menemukan solusi?	Kalau dulu waktu kelas 10 dulu itu sering berkelompok tapi kalau sekarang itu lebih sering menjelaskan di depan mungkin karena guru sudah tau karakter anaknya jadi belajar yang	-

		berkelompok itu jadi lebih paham kalo Bersama-sama gitu.	
13.	Kebiasaan apa saja yang dilakukan di sekolah (misalnya salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, jujur, disiplin) yang menurut kalian dapat meningkatkan ibadah?	Iya mas misalnya pada bulan puasa kita ada kegiatan mengaji itu untuk semua siswa kecuali yang haid terus disuruh ngafalin ayat gitu sementara yang nggak disuruh baca Qur'an atau tadarus gitu jadi belajar baca Qur'an yang benar terus sholat-sholat juga bakal dilakukan disitu.	Misalnya pada... dilakukan disitu [CH.RM.3.8.1]
14.	Apakah dengan guru melakukan pembiasaan ibadah dengan pengetahuan lain bisa membuat kalian lebih mudah memahami makna kehidupan?	Soalnya kalau guru ngasih contoh ibadah terus dikaitin sama pengetahuan lain, aku jadi lebih ngerti bukan cuma tahu teorinya, tapi juga paham kenapa kita harus berbuat baik dalam hidup.	Soalnya kalau...dalam hidup [CH.RM.3.8.2]
15.	Menurut kalian pembiasaan seperti berdoa, berbuat jujur, dan beribadah dapat membantu kalian mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari?	Jadi guru PAI itu yang dimana setiap waktu dzuhur selalu membuat pengumuman dimana anak-anak disuruh untuk sholat, pengaruh si kak.	-

Narasumber 8

Nama : Kaila Kanza Islami Aqilah

Jabatan : siswa kelas 11

Waktu : 10.50-11.15

No	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi Kode
1.	Dalam pembelajaran, apakah kalian pernah diajak oleh guru untuk mengaitkan pengetahuan dari Al-Qur'an dengan penjelasan sains, misalnya tentang matahari yang memancarkan cahaya dan bulan yang memantulkannya?	Iya kak jadi menjelaskan tentang bagaimana seorang ibu melahirkan gitu pentingnya seorang ibu melahirkan terus juga tentang haid juga gitu.	Iya kak...juga gitu [KK.RM.1.1.2]

2.	Apakah kalian pernah mendapatkan penjelasan bahwa konsep dalam Al-Qur'an dan konsep dalam sains memiliki kesamaan makna yang dapat memotivasi dan mengenal diri kalian?	Tentunya iya dari pembelajaran PAI itu kan kita juga kayak makin sadar gitu kan untuk betapa pentingnya agama juga betap pentingnya kita harus lebih taat kepada Allah swt.	Tentunya iya...kepada Allah swt [KK.RM.1.3.3]
3.	Pernahkah kalian diajak membandingkan teori sains dengan penjelasan agama tentang fenomena yang sama? Jika pernah, apakah hal itu membuat kalian lebih termotivasi untuk memperbaiki diri?	Iya kak, guru aku pernah nyontohin teori sains yang ternyata juga dijelasin di agama. Kayak bukti kalau Allah tuh Maha Tahu segalanya. Jadi aku pengen lebih rajin ibadah dan nggak males belajar.	-
4.	Menurut kalian, apakah menggabungkan teori ilmiah dengan Islam dapat membantu kalian belajar, bersikap jujur, dan menjadi pribadi yang lebih baik?	Kalau aku pribadi ngerasa pelajaran PAI itu bikin aku lebih sadar pentingnya menjaga iman, soalnya bahasan ada juga yang ngarah ke bagaimana kita mengenal Allah lewat ciptaan-Nya.	Kalau aku...ciptaan-Nya [KK.RM.1.3.6]
5.	Pernahkah kalian mendapati guru menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an untuk membuktikan atau menguatkan temuan sains di kelas? Bagaimana menurut kalian, apakah itu bisa membantu memantapkan hati kalian?	Iya, pernah sih, waktu itu guru PAI sempat nyambungin ayat Al-Qur'an sama penjelasan tentang alam semesta. Jadi itu ngejelasin sains di Al-Qur'an sih kak. Jadi kayak lebih mantap aja imannya.	Iya pernah...mantap aja imannya [KK.RM.1.3.7]
6.	Bagaimana pendapat kalian, apakah penyampaian materi yang dijelaskan guru secara runtut dan menyeluruh bisa membantu kalian, khususnya dalam membiasakan berdoa sebelum dan sesudah melakukan suatu aktivitas?	Iya, kalau guru ngajarnya jelas dan nyambung, kita jadi lebih ngerti maksudnya. Apalagi kalau dibiasain doa di awal sama akhir pelajaran, itu ngebuat kita ingat terus buat berdoa di kegiatan lain juga, bukan cuma di kelas.	Kalau guru...Cuma di kelas [KK.RM.2.2]
7.	Menurut kalian, ketika guru mengajarkan ilmu agama yang digabungkan	Menurut aku, pas guru nyatuin pelajaran agama sama pelajaran lain itu	-

	dengan pelajaran lain, apakah hal itu membuat kalian bingung atau justru membantu menumbuhkan nilai ibadah dalam diri kalian?	malah menarik. Emang awalnya agak susah nangkep maksudnya, tapi lama-lama jadi ngerti kalau ternyata belajar apa aja bisa bikin kita lebih dekat sama Allah.	
8.	Bagaimana pendapat kalian, apakah jika nilai agama dan ilmu lain dipisahkan justru lebih mudah dipahami, atau malah membuat kalian kesulitan?	Sebenarnya kalau dipisah tuh lebih mudah buat nangkep materinya, tapi jadi kayak kurang aja Soalnya kalau digabung sama nilai agama.	-
9.	Dalam kegiatan belajar sehari-hari, cara apa yang paling sering kalian rasakan dari guru untuk menghubungkan ajaran Islam dengan kehidupan nyata agar kalian bisa menjadi lebih baik?	Kalau dari pengalaman aku, biasanya guru suka ngasih contoh-contoh nyata yang dekat sama kehidupan kita. Misalnya pas bahas tentang kejujuran, guru nyambunginnya sama kebiasaan sehari-hari kayak nggak nyontek atau nggak bohong sama orang tua gitu.	Biasanya guru...orang tua gitu [KK.RM.3.3.1]
10.	Apakah menurut kalian, mempelajari ilmu lain di sekolah juga bisa membantu kalian memiliki jalan penyelesaian?	Kalau aku ngerasanya iya, karena ilmu lain itu ngajarin kita buat ngatur cara berpikir dan bersikap.	-
11.	Bagaimana menurut kalian, apakah keterkaitan antara pelajaran agama dan sains bisa membuat kalian lebih memaknai hidup?	Menurut aku, kalau pelajaran agama sama sains disatuin itu malah bagus, karena kita jadi tahu kalau ilmu itu nggak cuma soal dunia, tapi juga bisa ngingetin kita sama Allah.	Kalau pelajaran...kita sama Allah [KK.RM.3.4]
12.	Bagaimana pengalaman kalian ketika belajar berkelompok? Apakah hal itu menumbuhkan rasa kebersamaan, kepedulian, sekaligus membuat kalian menemukan solusi?	Iya, belajar kelompok itu menurut aku penting banget. Soalnya kita jadi bisa saling ngisi kekurangan. Kadang malah ide-ide baru muncul waktu diskusi bareng. Jadi selain makin akrab, kita juga bisa nemuin solusi	-

		bareng-bareng.	
13.	Kebiasaan apa saja yang dilakukan di sekolah (misalnya salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, jujur, disiplin) yang menurut kalian dapat meningkatkan ibadah?	Iya sih kak menurutku kebiasaan salat baca qur'an itu meningkatkan ibadah juga meningkatkan pengetahuan kita sih.	-
14.	Apakah dengan guru melakukan pembiasaan ibadah dengan pengetahuan lain bisa membuat kalian lebih mudah memahami makna kehidupan?	Menurut aku, iya kak karena dengan cara itu kita jadi lebih nyadar kalau ibadah tuh nggak cuma salat atau doa aja, tapi juga bisa lewat belajar dan berbuat baik.	Karena dengan...berbuat baik [KK.RM.3.8.2]
15.	Menurut kalian pembiasaan seperti berdoa, berbuat jujur, dan beribadah dapat membantu kalian mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari?	Iya kak, soalnya kalau udah dibiasain dari kecil, kayak berdoa atau salat tepat waktu, itu jadi otomatis dibawa terus sampai sekarang. Jadi ngerasa lebih dekat sama Allah juga.	Soalnya kalau...dekat sama Allah juga [KK.RM.3.8.3]

Lampiran 11 :



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551354 Fax. (0341) 572531
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 200101110074
 Nama : KRISNA (ZHA KILAFFA)
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : Dr. IMRON ROSSIDY, M.Th, M.Ed
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Upaya Guru PAJ Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Integrasi Sains dan Islam di SMA 1 Kota Probolinggo

IDENTITAS BIMBINGAN

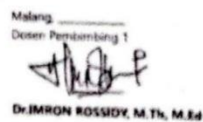
No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	19 Maret 2024	Dr. IMRON ROSSIDY, M.Th, M.Ed	Mengembangkan judul skripsi dengan urgensi, problem dengan data empiris, teoritis menurut ahli, solusi dengan justifikasi ahli, justifikasi teori, orisinalitas dalam paragraph, observasi awal, dan rumusan masalah.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	20 Mei 2024	Dr. IMRON ROSSIDY, M.Th, M.Ed	Mencari dasar teori dan melanjutkan hingga tahap orisinalitas penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	30 Agustus 2024	Dr. IMRON ROSSIDY, M.Th, M.Ed	Memperbaiki penulisan footnote dan kerapian tulisan proposal, memperbaiki 10 referensi, mencari landasan teori yang tepat.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	06 September 2024	Dr. IMRON ROSSIDY, M.Th, M.Ed	Mencari landasan teori yang tepat	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	24 September 2024	Dr. IMRON ROSSIDY, M.Th, M.Ed	mencari satu paragraf mengenai teori strategi menurut para ahli	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	04 November 2024	Dr. IMRON ROSSIDY, M.Th, M.Ed	Revisi tentang landasan teori dan buku acuan sebagai pedoman proposal skripsi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	20 Maret 2025	Dr. IMRON ROSSIDY, M.Th, M.Ed	Revisi bab 1 latar belakang dan orisinalitas penelitian	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	26 Maret 2025	Dr. IMRON ROSSIDY, M.Th, M.Ed	Revisi definisi istilah bab 1	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	07 April 2025	Dr. IMRON ROSSIDY, M.Th, M.Ed	lanjut bab 2 kajian daftar pustaka	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	14 April 2025	Dr. IMRON ROSSIDY, M.Th, M.Ed	bab 2 revisi terkait sub bab kecerdasan spiritual dan integrasi sains dan islam	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	21 April 2025	Dr. IMRON ROSSIDY, M.Th, M.Ed	Melanjutkan revisi penulisan dan melanjutkan ke bab 3	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	26 Mei 2025	Dr. IMRON ROSSIDY, M.Th, M.Ed	merevisi dan memparafrase tulisan dari bab 1-3	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
13	27 Mei 2025	Dr. IMRON ROSSIDY, M.Th, M.Ed	merevisi rumusan masalah serta sub bab proposal	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

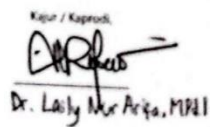
14	05 April 2026	Dr. IMRON ROSSIDY, M.Th, M.Ed	Mengumpulkan surat-bali di skripsi	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
15	14 April 2026	Dr. IMRON ROSSIDY, M.Th, M.Ed	Mengecek lagi kata/kalimat memastikan tidak ada typo	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
16	11 April 2026	Dr. IMRON ROSSIDY, M.Th, M.Ed	Mengecek lagi format footnote, daftar pustaka, font, huruf kapital, dll	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
17	04 Mei 2026	Dr. IMRON ROSSIDY, M.Th, M.Ed	Melengkapi draft dengan gambar/bagan pada akhir rumusan masalah	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
18	12 Mei 2026	Dr. IMRON ROSSIDY, M.Th, M.Ed	Memastikan kembali teks wawancara pada bab 4	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
19	19 Mei 2026	Dr. IMRON ROSSIDY, M.Th, M.Ed	Mengoreksi kembali abstrak pada skripsi	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
20	20 Mei 2026	Dr. IMRON ROSSIDY, M.Th, M.Ed	Memperbaiki abstrak dan kesimpulan	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
21	25 Mei 2026	Dr. IMRON ROSSIDY, M.Th, M.Ed	Memperbaiki abstrak dan kesimpulan dan memperbaiki typo pada penyisipan nota denda pembimbing	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Disertasi

Dosen Pembimbing 2

Prof. Dr. Priono, M.Ag

Malang
Dosen Pembimbing 1

Dr. IMRON ROSSIDY, M.Th, M.Ed

Kapri / Kapriadi

Dr. Laili Nur Aqila, M.Pd.I

Lampiran 12 :

Sertifikat Turnitin

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH
SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/06/2026 diberikan kepada:	
Nama	: Krisna Izha Kilaffa
NIM	: 200101110074
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Upaya Guru PAI Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Integrasi Sains dan Islam di SMA 1 Kota Probolinggo
Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	Malang, 3 Juni 2026 a.n. Bekan Ketua  Wahyulinda Mala Rohmana, M.Pd

Lampiran 13 :

Biodata Mahasiswa



Nama	: Krisna Izha Kilaffa
NIM	: 200101110074
Tempat, Tanggal Lahir	: Probolinggo, 25 September 2001
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk	: 2020
Alamat Timur	: Dusun Krajan 003/004, Tigasan Wetan, Leces, Jawa Timur
Email	: izhakrisna05@gmail.com
No. HP	: 081246890255
Pendidikan Formal	: - TK Taruna Dra. Zulaeha - SD Taruna Dra. Zulaeha - SMP Taruna Dra. Zulaeha - SMA Taruna Dra. Zulaeha - S-1 PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang